

MEDITASI

Bi^{Om} Energi Ratu Bagus

Meditasi Tanpa Alat, Tanpa Waktu,
dan Tanpa Batas Kemampuan Tubuh



KELOMPOK
A RUTU BAGUS

Penyusunan dan Pengajaran oleh
GURU MEDITASI RUTU BAGUS DAN RUTU BAGUS
PENGANTAR: ILMU MEDITASI, Pg. 8



Ratu Bagus dan Isteri se usai memberikan latihan Bio Energi Ratu Bagus di Italia.

KAKI GURU DAN KEPALAKU

Banyak Orang berpendapat bahwa kepala adalah anggota tubuh yang paling terhormat, itu pula alasannya mengapa kepala seseorang tak boleh dipegang. Bagi mereka kepala adalah simbol martabat. Terlepas dari semua pendapat itu, kepalaku bukan kepala sebagaimana pendapat mereka itu, kepalaku hanyalah tengkorak tulang yang berisi sedikit sekali pengetahuan. Sastra kuno menyatakan bahwa pengetahuan semesta ada di telapak kaki para guru, karena itu kepalaku lebih cocok ada di dekat kaki guru. Biarlah kepalaku menggelinding dari satu kaki guru ke kaki guru yang lainnya, agar kepalaku tidak semata-mata menjadi tengkorak tulang yang sia-sia.

(Donder)

*‘Manasah bhajare guru charanam
dustharah bhava sagara tharanam’*

Pujalah kaki guru sejati dengan segenap hatimu, maka engkau akan di seberangkan dari samudra kesengsaraan.



Katalog Dalam Terbitan (KDT)

I KETUT DONDER

MEDITASI

Bio Energi Ratu Bagus

*Meditasi Tarian Jiwa, Spiritual Holistik,
dan Pembangkit Kesadaran Kosmis*

Surabaya: Pāramita, 2009
xviii + 318 hal ; 145 x 205 mm

ISBN : 978-979-722-726-5

Meditasi Bio Energi Ratu Bagus

*Meditasi Tarian Jiwa, Spiritual Holistik dan
Pembangkit Kesadaran Kosmis*

Oleh : **I Ketut Donder**

Cover & Layout : Putu Suada

Penerbit & Percetakan : “PĀRAMITA”

Email: PenerbitParamita@Gmail.com

<http://www.penerbitparamita.com>

Jl. Menanggal III No. 32

Surabaya 60234

Telp. (031) 8295555, 8295500

Fax : (031) 8295555

Pemasaran “PĀRAMITA”

Jl. Letda Made Putra 16

Denpasar

Telp. (0361) 226445

Fax :(0361) 226445

Cetakan Pertama 2009

PRAVACANA

Om Swastyastu,

Puja puji abhivandana penulis haturkan ke hadapan *Hyang Widhi Wasa* ‘Tuhan Yang Maha Esa’ atas anugerah-Nya sehingga buku ini dapat diterbitkan. Pertama-tama penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada yang mulia Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus (Ratu Bagus) dan Ida Pandita Mpu Istri Parama Daksa Natha Ratu Bagus, yang telah mengizinkan serta merestui untuk menuangkan sebagian kecil Ilmu Meditasi Bio Energi Ratu Bagus ciptaan beliau, yang dituangkan dalam bentuk buku yang nantinya dapat dibaca oleh masyarakat luas. Selain itu, ucapan terima kasih penulis pantas sampaikan kepada Ratu Bagus karena beliau bersedia melayani penulis di taman, di ruang kuliah, di restoran, di mana saja beliau bersedia dikorek ilmunya. Dari bibir Ratu Bagus akan mengalir segala pengetahuan *sakala* maupun pengetahuan *niskala*. Berdekatan dengan beliau tidak pernah membosankan, ada saja pengetahuan yang ada di sekitar kita yang kita tidak ketahui, tetapi beliau dengan lancar menguraikan. Ketika penulis tanya, “Ratu, dari mana Ratu tahu pengetahuan itu?” Beliau jawab “dari diri saya,” karena saya tidak pernah membaca pengetahuan itu. Penulis Tanya lagi, “Ratu, lalu dari mana Ratu tahu pengetahuan itu?” Beliau jawab “mengalir begitu saja.” Beliau menanyakan kembali, “kenapa apakah tidak cocok menurut teori yang saudara pelajari?” Penulis jawab, “tidak demikian Ratu!” Penulis tambahkan, “justru karena uraian yang Ratu sampaikan itu semuanya sesuai dengan teori-teori yang saya pelajari.” Beliau jawab, dengan tertawa gembira dan menggelikan, hingga penulis juga tertawa seperti orang kegelian. Aneh, unik ! itulah yang ada dalam hati penulis setiap berdiskusi dengan Ratu Bagus. Berdiskusi dengan Ratu Bagus sama dengan ke sumur mencari air, bila wadah kecil yang dibawa ke sumur maka

sedikit air yang didapat, tetapi kalau wadah besar dibawa, maka banyak air yang didapatkan.

Harus diakui bahwa tidak gampang menuangkan seluruh Ilmu Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, karena ilmu ini bersifat holistik (luas dan halus). Sebagai pengetahuan yang holistik, semestinya harus dikaji dari berbagai aspek keilmuan, sehingga tidak mungkin Meditasi Bio Energi Ratu Bagus ini akan sempurna jika dikaji hanya dari satu aspek keilmuan saja. Ilmu apapun yang digunakan untuk mendekati dan teori apapun yang digunakan untuk membedahnya ia akan selalu relevan. Untuk menguraikan ilmu Meditasi Bio Energi Ratu Bagus tentu sangat penting dikaitkan dengan pengetahuan-pengetahuan lainnya, baik sains, maupun pengetahuan spiritual.

Penulis, pengajar mata kuliah ilmu Kosmologi, Teologi, Filsafat, dan mata kuliah lainnya di perguruan tinggi, juga senang mempelajari konsep-konsep dan teori-teori ilmu fisika, dan penulis telah menyusun buku Kosmologi Hindu, Teologi, dan berbagai buku lainnya. Dalam hal ini, saya lebih senang mendekati Ilmu Meditasi Bio Energi Ratu Bagus ini, dengan pendekatan konsep Kosmologi, lebih spesifik secara Kosmologi Hindu. Karena keduanya; yaitu antara konsep ilmu Meditasi Bio Energi Ratu Bagus dan konsep Kosmologi Hindu membahas hal yang sama yaitu; kesadaran kosmis atau kesadaran jagat raya.

Pada level kesadaran kosmis, manusia diajak dalam pelukan dan rangkulan kasih sayang jagat raya secara alamiah serta universal. Dalam kesadaran kosmis tidak mengenal istilah perbedaan bangsa, suku, ras, golongan, dan agama. Dalam konsep kesadaran kosmis, semua keberadaan, semua makhluk, semua manusia adalah satu dan sama. *Vasu devah kutumbhakam* ‘semua makhluk adalah bersaudara’ demikian *subhasita* Veda yang menyatakan konsep persaudaraan semesta. Semua orang akan tertarik dengan konsep ini, karena dalam konsep persaudaraan semesta, tidak mengenal lawan, musuh, pertentangan, atau peperangan tetapi semuanya adalah saudara.

Mendengar berbagai ceramah Ratu Bagus, mendengar uraian konsep-konsep dasar latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, akan segera dapat diketahui bahwa Meditasi Bio Energi Ratu Bagus berupaya untuk menciptakan harmonisasi antara pikiran mikrokosmis (manusia) dengan pikiran makrokosmis (alam semesta). Sumber bencana alam dan bencana kemanusiaan adalah pikiran. Melalui latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, gelombang-gelombang pikiran yang memiliki frekuensi tinggi atau frekuensi *beta* (β) yang menyulitkan berpikir jernih akan diturunkan level frekuensinya ke frekuensi gelombang *alpha* (α) yang hening yang memungkinkan dapat mengawali melakukan meditasi. Selanjutnya dengan melaksanakan secara rutin Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, memungkinkan level frekuensi gelombang dapat diturunkan lagi hingga mencapai level frekuensi gelombang *delta* (δ) yang membawa pikiran tenggelam jauh ke dalam meditasi yang mendalam, yang selanjutnya menyebabkan munculnya kesadaran kosmis. Ketika manusia sampai pada level frekuensi gelombang *tetta* (θ) maka ia akan menjadi kesadaran kosmis itu sendiri. Kesadaran kosmis adalah nama lain dari kesadaran Tuhan, sehingga para peserta latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus adalah orang-orang yang dituntun menuju pada kesadaran Tuhan. Jika sebagian besar manusia di dunia ini memiliki kesadaran Tuhan maka apa yang disebut sorga, kerajaan Tuhan, **moksa**, akan ada di permukaan planet bumi ini. Semoga dengan adanya ilmu Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, semakin banyak manusia tercerahkan. Jika ditilik dari bentuk latihannya, konsep-konsepnya, gerakan pada setiap orang yang berbeda-beda mengekspresikan tarian jiwa dari peserta latihan, maka Meditasi Bio Energi Ratu Bagus dapat disebut sebagai **Tarian Jiwa** (*dance of soul*) yang indah. Selain itu gerakan latihannya juga menciptakan suasana bahagia yang membawa pada pencapaian kesadaran kosmis dan pencerahan jiwa. Karenanya, Meditasi Bio Energi Ratu Bagus ini juga dapat disebut dengan nama Meditasi Kesadaran Kosmis,

Meditasi Bahagia, dan Meditasi Pencerahan. Tentu nama-nama itu hanyalah wujud apresiasi penulis pada Ratu Bagus dan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada I Wayan Sujana dan I Wayan Gunarta mahasiswa Fakultas Barahma Widya yang sekaligus murid Ratu Bagus, yang telah banyak memberikan informasi tentang pengetahuan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus.* Juga ucapan terima kasih kepada Diana Dewi Andayani, S.Pd., istri penulis yang selalu menemani dan memotivasi untuk menyelesaikan buku ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan pada Jyothi Devi Krishnanandayani (putri pertama) dan I Wayan Parta, S.Pd., yang turut membantu mengetikkan materi ini. Juga ucapan terima kasih kepada anak-anakku; Prasanthi Devi Maheswari, Satyasai Bhakta Pranidana, Bhaskara Premasairam Das, Amritasastri Jayantidewi Narayani, yang turut menciptakan suasana tenang, sehingga waktu menulis buku ini tidak terganggu. Dan ucapan terima kasih kepada para guru saya baik waktu saya masih di SD, SMP, SMA, dan para dosen saya di S1 dan S2, serta berbagai pihak yang telah membantu terbitnya buku ini yang tidak dapat disebut namanya satu persatu.

Semoga buku ini ada manfaatnya bagi membangun kesadaran kosmis demi terwujudnya masyarakat *vasudevah kutumbhakam* ‘masyarakat berkesadaran Tuhan’ sehingga kedamaian terwujud di bumi.

Om Śāntiḥ, Śāntiḥ, Śāntiḥ Om

Denpasar, April 2009

Penulis

* Terima kasih pula kepada para murid Ratu Bagus dan seluruh derma antara lain: Thierry Renard, Marianne Stacey, ... dan seterusnya.

KATA PENGANTAR

IDA PANDITA MPU PARAMA DAKSA NATHA RATU BAGUS

Ashram Ratu Bagus, Muncan Karangasem-Bali

Om Swastyastu,

Pertama-tama Ratu menghaturkan rasa syukur dihadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*/Tuhan Yang Maha Esa, karena atas anugerah-Nya maka segala sesuatu bisa ada di dunia ini. Bahkan dalam berbagai kitab *Upanisad* dinyatakan bahwa Tuhan Yang Maha Esa mewujudkan diri-Nya sebagai alam semesta. Alam semesta juga dinyatakan sebagai tubuh kasar dari Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak bersyukur kepada Tuhan. Selain itu, dengan semakin banyak bersyukur kepada Tuhan, maka hal itu akan semakin mendekatkan kita kepada Tuhan. Semakin dekat dengan Tuhan, itu berarti akan semakin banyak memperoleh anugerah dari Tuhan. Karena kedekatan Ratu dengan Tuhan itulah, hingga Ratu memperoleh anugerah berupa pengetahuan Bayu Suci beberapa tahun silam di kaki Gunung Agung, yang kemudian oleh murid-murid Ratu dari manca negara memberinya nama Meditasi Bio Energi.

Sesungguhnya ilmu itu Ratu terima dari alam gaib sudah beberapa puluh tahun yang silam, sebelum Ratu menjadi *pandita*. Dan juga Ratu sudah ajarkan kepada masyarakat luas secara evolusif, sebab Ratu sadari bahwa masyarakat yang sudah tercengkeram oleh tradisi *ajawere* ‘merahasiakan pengetahuan’, bisa menjadi salahpaham jika ada orang yang mau mengamalkan ilmunya secara lugas dan revolusif. Ratu mengamalkan ilmu Bayu Suci itu secara pelan-pelan kepada orang-orang yang berkeinginan dan mencintai pengetahuan semacam itu. Sejak lama Ratu belum bersedia mengajarkan ilmu Bayu Suci atau Meditasi Bio Energi Ratu Bagus ini secara terbuka di lapangan. Sebab pengetahuan masyarakat yang beranekaragam lebih sulit dikelola, tetapi jika ada seseorang atau beberapa orang benar-benar ingin menacari Ratu untuk belajar kepada Ratu, maka barulah Ratu ajari, sebab menurut Ratu orang tersebut patut dilayani dengan baik. Demikian sikap Ratu beberapa tahun yang lalu, karena Ratu berpikir bahwa segala macam ilmu atau pengetahuan tidak bisa dipaksakan ataupun diobral. Saat ini Ratu sangat senang karena

seiring dengan kehendak sang waktu, Ratu bertemu dengan saudara Drs. I Ketut Donder, M.Ag., dosen Fakultas Brahma Widya Institut Hindu Dharma Negeri (IHDN) Denpasar, yang penasaran dan memiliki rasa ingintahu yang begitu besar terhadap pengetahuan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus. Ratu sangat senang karena saudara Donder sangat cerdas dalam menangkap bahasa Ratu. Ia cepat mengerti dengan apa yang Ratu maksudkan, selain itu kegemarannya yang menghubungkan-hubungkan pengetahuan rohani, atau pengetahuan gaib dengan konsep ilmu eksakta seperti; fisika quantum, dan lain-lain membuat Ratu ingin mencurahkan seluruh pengetahuan yang Ratu dapat dari alam gaib itu kepada saudara Donder. Ratu berharap suatu saat saudara Donder dapat menjadi seorang ilmuwan yang matang secara keilmuan dan bukan hanya sebagai sarjana yang memasang gelar akademiknya hanya untuk menakut-nakuti orang lain lain saja.

Jika beberapa tahun lalu murid-murid Ratu dari manca negara memberi nama ilmu Bayu Suci dengan nama lain yaitu Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, maka kali ini saudara Donder menyatakan bahwa Meditasi Bio Energi Ratu Bagus sebagai Meditasi Tarian Jiwa. Hal ini dapat Ratu pahami karena ketika saudara Donder mengamati murid-murid Ratu yang sedang latihan, kemudian saudara Donder pun akhirnya ikut latihan. Setelah saudara Donder mengikuti latihan, dirasakannya ada suatu energi yang mengalir membuat dirinya bergerak seolah menari bahkan energi itu seolah membuat dirinya terbang. Pengalaman seperti yang dialami oleh saudara Donder banyak dialami oleh peserta lainnya dengan berbagai variasinya. Inilah hakikat pengetahuan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, akan memberikan pengalaman rohani terbang sejauh garis horizon *karma* dari para peserta.

Semoga buku ini ada manfaatnya bagi para pembaca,
OM Shanty Shanty Shanty OM

Muncan, 30 Maret 2009

Ida Pandita Mpu Paramadaksa Natha Ratu Bagus



KATA PENGANTAR
Prof. Dr. I Made Titib, Ph.D

Guru Besar Veda Institut Hindu Dharma Denpasar,
Dekan Fakultas Brahma Widya

Om Swastyastu,

Pertama-tama saya mengucapkan syukur ke hadapan Hyang Widhi Wasa karena atas asung kertha waranugraha-Nya, semakin hari semakin banyak pengetahuan Hindu terungkap yang dulunya tersembunyi di dasar samudera ketidaktahuan kita. Saat ini pembaca diperkenalkan dengan kebijaksanaan kuno, tetapi selalu *up to date*. Artinya bahwa pengetahuan yang dipaparkan ini adalah suatu pengetahuan yang sangat kuno, karena keberadaannya sama tuanya dengan usia jagat raya, namun karena telah lama tersembunyi di dasar ketidaktahuan kita, maka kini menjadi suatu informasi modern kembali.

Ada suatu hal yang sangat istimewa dalam buku ini, yaitu adanya penjelasan tentang *Shaking* sebagai *Caru Spiritual* yang apabila dikaji dengan pikiran yang cerdas, maka hal itu dapat dijadikan sebagai bukti atas kecanggihan sistem spiritual Hindu. *Caru Spiritual* merupakan puncak dari *Raja Marga*, suatu level kemampuan manusia untuk lebur bersama semesta, hal ini memberikan isyarat bahwa ritual *Caru* harus dimaknai secara luas dan mendalam sebagai prosesi harmonisasi alam semesta, bukan sebagai ritual yang formalistik.

Saya salut dengan buku ini, karena di dalamnya terdapat banyak informasi yang dapat memenuhi harapan dan atau tuntutan

keingintahuan masyarakat intelektual. Saya salut atas niat dan kesigapan saudara Ketut Donder dalam upaya merekonstruksi pengetahuan Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus ini, karenanya saya juga mengucapkan kata “selamat” atas terbitnya buku saudara.

Semoga buku ini ada manfaatnya bagi para pembaca

Om Śāntiḥ, Śāntiḥ, Śāntiḥ Om

Denpasar, 10 April 2009





KATA SAMBUTAN

Om Swastyastu,

Di dalam Veda terkandung pengetahuan yang lengkap yaitu pengetahuan aparavidya (sains) dan pengetahuan paravidya (spiritual) yang sampai saat ini belum seluruhnya terungkap oleh para ilmuwan. Informasi di atas ini perlu semakin didalami dan digali secara terus menerus sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan menyeluruh kepada para cendekiawan dan umat hindu yang ingin lebih memperluas wawasan.

Buku MEDITASI BIO ENERGI RATU BAGUS: Meditasi Tarian Jiwa, Spiritual Holistik, dan Pembangkit Kesadaran Kosmis, karya saudara I Ketut Donder ini, merupakan salah satu upaya untuk mengungkap betapa luasnya pengetahuan tentang meditasi. Kata “meditasi” yang memiliki makna dekat sekali dengan makna kata; ‘konsentrasi’, ‘dharana’, dan ‘dhyana’ merupakan tahapan-tahapan dalam disiplin yoga sebelum seseorang mencapai puncak samadhi.

Meditasi sebagai disiplin spiritual yang masuk dalam sistem pengetahuan yoga, sudah sangat tua usianya. Namun demikian, sistem meditasi yang disebut dengan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus ini, merupakan sistem meditasi fenomenal. Sebab Meditasi Bio Energi Ratu Bagus ini nampaknya memiliki sistem yang agak berbeda dengan tahapan-tahapan meditasi yang dikenal pada umumnya. Meditasi pada umumnya menekankan “sikap duduk tertentu yang didukung oleh situasi tenang atau hening”, tetapi Meditasi Bio Energi Ratu Bagus justru sebaliknya. Dalam sistem meditasi ini, setiap orang dapat mengambil sikap apapun secara bebas dan leluasa.

Setelah setiap orang mengambil sikap yang enak (terutama berdiri), maka proses latihan dimulai dengan apa yang disebut *shaking*.

Shaking adalah sikap tangan yang identik dengan sikap tangan yang sedang mengocok sesuatu. Oleh karena itu dalam Meditasi Bio Energi Ratu Bagus ini, terdapat teknik sikap tangan yang digerakan dengan cara ‘mendorong ke depan berulang-ulang secara cepat’.

Dengan teknik *shaking* tersebut, maka seluruh badan akan turut bergetar dan getaran itu akan semakin kuat ketika pikiran seseorang semakin dikonsentrasikan pada gerakannya. Bahkan seseorang yang amat tenggelam dalam konsentrasinya pada gerakan *shaking* itu, maka ia akan mampu memunculkan segala sesuatu yang ada di dasar keperibadiannya, sekalipun sesuatu yang paling tersembunyi. Itulah sebabnya para peserta *shaking* akan menampilkan gerakan tubuh yang berbeda-beda sebagai ekspresi jiwa setiap orang.

Buku karya saudara I Ketut Donder ini sesungguhnya merupakan buku lanjutan dari bukunya yang berjudul *Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus dan Fenomena Eksotis Kesadaran Kosmisnya*. Jika buku sebelumnya mengungkap misteri eksotis yang ada pada Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus, maka buku ini disusun sedemikian rupa untuk mengungkap mengapa misteri yang eksotis tersebut dapat terjadi pada Ratu Bagus.

Dengan demikian buku ini berupaya mengungkap “segi keilmuan” Ratu Bagus. Oleh karena itu akan sangat baik apabila umat sedarma sempat membaca buku ini, sebelum orang asing mempraktekkan meditasi ini dalam kehidupan sehari-hari. Semoga buku ini ada manfaatnya bagi para pembaca.

Terakhir, kami juga mengucapkan selamat kepada saudara I Ketut Donder atas terbitnya buku ini, semoga saudara semakin banyak berkarya untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan yang terkait dengan spritualitas agama Hindu.

Om Śāntiḥ, Śāntiḥ, Śāntiḥ Om

Jakarta, Mei 2009.

Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat
Ketua Umum,



DR. I Made Gde Erata, M.A.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	iii
PRAVACANA	v
KATA PENGANTAR IDA PANDITA MPU PARAMA DAKSA NATHA RATU BAGUS	ix
KATA PENGANTAR PROF. DR. I MADE TITIB, PH.D	xi
KATA SAMBUTAN PARISADA HINDU DHARMA	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Ratu Bagus dan Meditasi Bio Energi-Ratu Bagus.....	1
1.2 Ratu Bagus, Perkembangan Sains, dan Spiritual.....	4
1.3 Ratu Bagus dan Kedewasaan Spiritual Masyarakat.....	8
1.4 Ratu Bagus, Spiritual, dan Pencerahan Masyarakat	10
1.5 Ratu Bagus, Spiritual, Sains, Teknologi, dan Kesehatan.....	20
1.6 Kehadiran Ratu Bagus Dibutuhkan oleh Dunia.....	21
1.7 Datang, Lihat, Dengar, Renungkan, dan Nikmati.....	24
BAB II RATU BAGUS DAN PENEMUAN SISTEM MEDITASI BIO-ENERGI	28
2.1 Mengenal Sosok Ratu Bagus	28
2.2 Ratu Bagus dan Abhiseka dari Alam Sunyaloka	34
2.3 Ratu Bagus dan Anugerahan Pengetahuan Sunyaloka	64
2.4 Ratu Bagus dan Penemuan Sistem Meditasi Bio-Energi.....	66
2.4.1 Ratu Bagus dan Kerangka Pikir Keilmuannya.....	71
2.4.2 Ratu Bagus dan Kesesuaiannya dengan Bhagavadgita ...	73
2.5 Prinsip-prinsip Dasar Meditasi Bio-Energi Ratu Bagus	81
2.5.1 Ratu Bagus dan Konsepsi Tuhan di Dalam Diri.....	83
2.5.2 Ratu Bagus dan Prinsip Kesatuan Alam Semesta	84
2.5.3 Ratu Bagus dan Prinsip Harmonis Secara Total.....	90
2.5.4 Ratu Bagus dan Prinsip Terbatas ke Takterbatas	94
2.5.5 Ratu Bagus dan Prinsip Dunia Akibat.....	98
2.5.6 Ratu Bagus dan Prinsip Ketertiban Hukum Alam.....	99
2.5.7 Ratu Bagus dan Prinsip Respon Alam pada Pikiran.....	101
2.5.8 Ratu Bagus dan Prinsip Ekspresi Kesadaran.....	103

2.5.9	Ratu Bagus dan Prinsip Kemampuan Memilih	105
2.5.10	Ratu Bagus dan Prinsip Kondisi Fisik sebagai Cermin Kesadaran	107
2.5.11	Ratu Bagus dan Perubahan Dunia Melalui Perubahan Kesadaran	109
2.5.12	Ratu Bagus dan Prinsip Orientasi ke Dalam Diri	110
2.6	Autokonsep Bio-Energi Ratu Bagus	110

BAB III KESESUAIAN SISTEM MEDITASI BIO-ENERGI DENGAN SISTEM PENGETAHUAN DAN SPIRITUAL... 113

3.1	Meditasi Bio-Energi Ratu Bagus dan Fisika Kuantum.....	113
3.1.1	Hakikat Ilmu Fisika Kuantum.....	113
3.1.2	Filosofi Meditasi Bio-Energi.....	126
3.1.3	Meditasi Bio-Energi dan Kesadaran akan Hidup.....	130
3.1.4	Meditasi Bio-Energi Ratu Bagus dan Organ Tubuh	135
3.1.5	Meditasi Bio-Energi Ratu Bagus dan Sistem <i>Chakra</i>	137
3.1.6	Meditasi Bio-Energi Ratu Bagus dan Bahasa Alam	142
3.1.6.1	Abjad Sanskerta Hingga Aksara dalam <i>Chakra</i>	142
3.1.6.2	Aksara dalam <i>Muladhara Chakra</i>	148
3.1.6.3	Aksara dalam <i>Swadhishtana Chakra</i>	150
3.1.6.4	Aksara dalam <i>Manipura Chakra</i>	150
3.1.6.5	Aksara dalam <i>Anahata Chakra</i>	151
3.1.6.6	Aksara dalam <i>Visudha Chakra</i>	153
3.1.6.7	Aksara dalam <i>Ajna Chakra</i>	155
3.1.6.8	Aksara dalam <i>Sahasra Chakra</i>	156

BAB IV BIO ENERGI RATU BAGUS DAN INTISARI ENERGI SEMESTA..... 160

4.1	Bio-Energi Ratu Bagus dan <i>Prana</i>	160
4.2	Bio-Energi Ratu Bagus dan Struktur Tubuh Manusia	162
4.2.1	Susunan Badan Jasmani dan Kesadaran Ratu Bagus.....	163
4.2.2	Susunan Badan Rohani dan Kesadaran Ratu Bagus	165
4.3	Hakikat Kesadaran	168
4.4	Hakikat Kesadaran Aku	170
4.5	Hakikat Rohani dalam Perspektif Ilmu Alam.....	171
4.6	Prasyarat Mempengaruhi Energi Semesta	172
4.7	Bio-Energi Ratu Bagus dan Konsep Spiritual.....	173

4.7.1 <i>Shaking</i> Membangunkan Ular Kundalini yang Tidur.....	173
4.7.2 Penguasaan Energi Kundalini Melalui Inisiasi Guru.....	173
4.7.3 Sentuhan Bio Energi Ratu Bagus dan Inisiasi	183

**BAB V PROSEDUR LATIHAN SISTEM MEDITASI BIO ENERGI
RATU BAGUS DAN BERBAGAI MANFAATNYA**

5.1 Pelukatan di Arca Ganesha	185
5.2 Masuk ke Centre (Taman) Latihan.....	186
5.3 Melakukan <i>Shaking</i> dan Latihan dengan Cara Berdiri	186
5.4 <i>Shaking</i> dan Berbagai Bentuk Gerakan yang Muncul	190
5.4.1 <i>Shaking</i> Melahirkan Bentuk Gerakan yang Misteri.....	192
5.4.2 <i>Shaking</i> Melahirkan Bentuk Gerakan yang Disertai Tertawa.....	193
5.4.3 <i>Shaking</i> Melahirkan Bentuk Gerakan yang Lucu Sambil Menangis Histeris	194
5.4.4 <i>Shaking</i> Melahirkan Bentuk Gerakan yang Indah, Nikmat, dan Tak Mau Berhenti.....	195
5.5 Manfaat <i>Shaking</i> terhadap Berbagai Kesembuhan	199
5.6 Pikiran dan Kundalini	199
5.7 <i>Shaking</i> , Metode Efektif untuk Menaklukkan Pikiran.....	201
5.8 <i>Shaking</i> Sebagai Caru Spiritual	202

**BAB VI KESAKSIAN DAN KOMENTAR MURID-MURID
RATU BAGUS DARI BERBAGAI NEGARA.....**

6.1 Pendahuluan oleh Thierry Renard.....	208
6.1.1 Praktik dan Falsafah.....	208
6.1.2 Proses	210
6.2 Kesaksian	211
6.2.1 Keberadaan <i>Ashram</i> oleh Marianne Stacey	212
6.2.1.1 <i>Ashram</i> dan Program-program Sosial	213
6.2.1.2 Program-program sosial.....	214
6.2.1.3 Medali Ratu Bagus.....	215
6.2.1.4 Rencana-rencana yang akan datang	216
6.2.2 Kegersangan Jiwa oleh Sanman dari Swiss	216
6.2.3 Yang Terbaik Segera Tiba oleh Leo dari Italia.....	220
6.2.4 <i>Shaking</i> di Taman Energi dan Mesin Waktu Paling yang Canggih oleh Marianne dari Jerman	225

6.2.5 Energi yang Tak Ada Habisnya oleh Tim dari Inggris.....	228
6.2.6 Mungkin Ratu Bisa Menolongmu oleh Reiner (Jerman) ..	231
6.2.7 Berdiri, Jatuh, Bangun Lagi dan Berkembang Itulah “ <i>Shaking</i> ” oleh An dari Belgia.....	236
6.2.8 Misteri Kehidupan oleh Sukri dari Bali	240
6.2.9 Jalan Menuju Kebebasan Sejati oleh Gilles dari Prancis	242
6.2.10 Kisahku Bersama Ratu Bagusa oleh Peter Asal Belgia ..	247
6.2.11 Bersih-bersih di Musim Semi oleh Susanne Asal Jerman	252
6.2.12 <i>Shaking</i> Tidak Terbatas Usia oleh Klaartje Asal Belgia .	253
6.2.13 Hidup adalah Kasih Sayang oleh Lella Asal Italia.....	254
6.2.14 Bunga Lili dari Lembah oleh Thierry Asal Belgia.....	258
6.2.15 Tantangan untuk Bertemu dengan Diriku yang Sejati oleh Evelyne Asal Belgia	262
6.2.16 Pulau Dewata oleh Paul Asal Australia.....	266
6.2.17 <i>Shaking</i> di Taman oleh Mark dan Belle Asal Inggris.....	272
6.2.18 Koneksi yang Akhirnya Tersambung oleh Murid Asal Irlandia	276
6.2.19 Kasih Sayang adalah Rahasia dalam Latihan Meditasi Bio Energi Ratu oleh Paul Asal Prancis.....	280
6.2.20 Kompas Perjalanan Menuju Jiwaku oleh Philippe Asal Belgia	284
6.2.21 Cahaya, Kasih Sayang, Tawa dan Kebahagiaan di Sepanjang Jalan Menuju Sorga oleh Abi Asal Inggris....	286
6.2.22 Pengalaman yang Mengubah Jalan Hidup oleh Maike Asal Jerman	295
6.2.23 Mengajar dengan Energi Ratu oleh Eddy Asal Belgia....	299
6.2.24 Aku Pergi Ke Bali dan Tak Pernah Kembali Lagi oleh Lucky Asal Inggris	304
6.2.25 Memahami Misi Ratu oleh Ketut Asal Bali	308
6.3 Pengalaman Letkol (Armed) Made Sukarwa Bersama Energi Ratu Bagus	310
DAFTAR PUSTAKA	313
BIO DATA PENULIS	316

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Ratu Bagus dan Meditasi Bio Energi-Ratu Bagus

Meditasi Bio Energi-Ratu Bagus (MBE-RB) adalah nama lain dari ilmu Bayu Suci yang diciptakan oleh Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus. Meditasi ini merupakan suatu ilmu yang berupaya membantu setiap orang mengolah daya-daya batinnya (*bayu*) untuk menemukan hakikat keberadaan sang dirinya (*atman*-nya atau jiwanya). Meditasi Bio Energi-Ratu Bagus ini membantu membangkitkan kesadaran setiap orang agar dapat menemukan jati dirinya yang sejati, yaitu kesadaran jiwa. Kesadaran jiwa ini akan membuat manusia mampu menyadari bahwa jiwanya merupakan percikan suci dari Tuhan Yang Maha Esa. Jiwa itu bagaikan titik air di udara yang hakikatnya sama dengan air samudera. Ketika butir-butir air di udara itu jatuh ke dalam samudera, maka identitas butir-butir air akan hilang tertelan oleh samudera. Demikian pula hakikatnya, ketika seseorang masuk dalam kesadaran jiwa, maka manusia akan berada dalam samudera kebahagiaan Tuhan Yang Maha Esa. Kesadaran semacam itu merupakan puncak kesadaran yang diharapkan oleh setiap umat manusia, hal ini sesuai dengan ungkapan suci yang mengatakan bahwa *atma brahma aikyam* ‘*atman* atau jiwa dan Tuhan hakikatnya adalah sama’. Setelah seseorang dapat menyadari bahwa *atman*-nya sama dengan Tuhan, sebagaimana ungkapan *aham brahma asmi* ‘aku adalah *Brahman* (Tuhan) itu sendiri’, maka dengan kesadaran itu barulah jiwa seseorang dapat bersatu dengan Tuhan. Bahasa Jawa Kuno menyatakan *manunggaling kaula kalawan Gusti* ‘bersatu antara manusia dan Tuhan’. Sehingga filosofi Meditasi Bio Energi Ratu Bagus sama dengan konsep filosofi *advaita* atau non dualis.

Proses latihan secara teratur dan kontinu serta sungguh-sungguh dalam sistem Meditasi Bio Energi-Ratu Bagus, akan mengantarkan seseorang pada level pemahaman kesatuan dirinya dengan alam semesta beserta isinya sebagaimana ungkapan suci

tat tvam asi ‘semua yang ada itu adalah refleksi dari diriku’. Level kesadaran yang demikian itulah akan memungkinkan seseorang dapat memahami esensi dirinya (*atman*-nya) sebagai suatu kesatuan yang sama dengan *Maha Atma* (Tuhan) dalam wujud segala keberadaan. Kesadaran *advatik* ini merupakan puncak pengetahuan yang sangat diidam-idamkan oleh umat manusia. Dengan demikian ilmu Bayu Suci yang selanjutnya lebih populer disebut dengan istilah Meditasi Bio Energi-Ratu Bagus adalah sistem pengetahuan holistik yang mempelajari hakikat ‘sang diri sejati’, yaitu sang jiwa yang bersemayam dalam diri setiap orang. Perlu berulang-ulang diberitahukan bahwa; membangkitkan kesadaran manusia sampai pada level kesadaran jiwa (kesadaran spiritual) merupakan sesuatu yang sangat penting, sebab dengan kesadaran jiwa itu seseorang akan mampu memahami bahwa segala sesuatu yang ada baik yang tampak maupun yang tidak tampak adalah sebagai suatu kesatuan di mana Tuhan sebagai ayah, ibu, dan datuk alam semesta selaras dengan *statement sloka* Bhagavadgītā IX.17 berikut :

पिताहमस्य जगतो माता धाता पितामहः ।
वेद्यं पवित्रमोङ्कार ऋक्साम यजुरेव च ॥

pitāham asya jagato mātā dhātā pitāmahah,
vedyam pavitram aumkāra ṛk sāmā yajur eva ca.

‘Aku adalah Bapa alam semesta ini, juga ibu alam semesta. Aku adalah tujuan ilmu pengetahuan sejati, yang mensucikan. Aku adalah *aumkara* (*aksara AUM*), dan Aku adalah *RgVeda*, *SāmaVeda* dan *YajurVeda*’.

Melalui latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, seseorang akan diajak lebur dalam kesadaran Tuhan yang meresap hingga sampai pada kesadaran sub-atomik. Sehingga ketika seseorang telah matang dalam melaksanakan disiplin Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, akan muncul kasih sayang yang universal, kasih sayang universal yang dimaksudkan bukan hanya kasih sayang sebagaimana bentuk kasih sayang antara seorang istri kepada seorang suaminya

atau sebaliknya, bukan juga kasih sayang antara sesama manusia yang seagama, sesuku, segolongan, tetapi kasih sayang yang bebas dari batasan-batasan tersebut. Ketika seseorang telah mapan dalam kesadaran Tuhan yang meresap hingga ke kesadaran semesta (*cosmic consciousness*), maka ia akan mampu memahami kesadaran sub-atom partikel materi, sehingga ia dapat dengan mudah berbicara dengan sub atom - sub atom partikel materi. Kesadaran kosmik ini yang menyebabkan seorang penekun disiplin Meditasi Bio Energi-Ratu Bagus dapat memerintah atau menggerakkan partikel-partikel udara agar bergerak sesuai dengan keinginannya, hingga membentuk Orbs.

Sistem Meditasi Bio Energi Ratu Bagus ini jika dilihat dari aspek fisik (metode dan bentuk latihannya), maka mungkin saja orang akan mengatakan bahwa metode meditasi ini berbeda jauh dibandingkan dengan sistem meditasi yang dikenal secara umum. Sebab yang dikenal secara umum selama ini bahwa meditasi diidentikkan dengan sikap duduk “diam dan hening” seraya merenung secara mendalam hingga muncul kesadaran universal tentang hakikat kesatuan dengan semesta. Berbeda dengan bentuk fisik meditasi umum yang dikenal dengan sikap duduk diam, tenang, dan hening, sebaliknya Meditasi Bio Energi-Ratu Bagus, justru bentuk latihannya bergerak, menggetarkan seluruh anggota tubuh secara bebas dan leluasa (gerak bebas). Gerak bebas dalam sistem Meditasi Bio Energi-Ratu Bagus identik dengan pencapaian kebebasan atau kemerdekaan dari belenggu penjajahan atas diri setiap orang. Karena itu dalam sistem Meditasi Bio Energi-Ratu Bagus, setiap orang akan bergerak sesuai dengan keinginannya, sehingga gerakannya itu akan mencerminkan dirinya yang sejati. Pada saat bergerak dalam latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, seseorang akan menarik **tarian jiwa**. Melalui latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, setiap orang akan sangat mudah dikenali karakternya, sebab setiap orang akan menarik bagian dalam diri dirinya, yaitu jiwanya.

Oleh sebab itu, walaupun secara fisik Meditasi Bio Energi Ratu Bagus dikatakan berbeda dengan sistem meditasi pada umumnya, namun jika diteliti secara saksama, maka secara spiritual memiliki kesamaan esensial dengan berbagai metode meditasi

yang ada. Perbedaannya yang menonjol adalah bahwa seseorang yang mengikuti Meditasi Bio Energi Ratu Bagus dapat melakukan gerakan, mengeluarkan suara secara bebas atau merdeka. Tidak ada larangan yang bersifat kaku dan membelenggu seseorang. Meditasi ini dikonstruksi oleh Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus, yang diperoleh melalui sabda alam kesadaran kosmis yang berpusat di Gunung Agung, oleh sebab itu nama meditasi ini pun, diambil dari bagian belakang nama konstruktor yang sebelumnya memperoleh inisiasi kesadaran kosmis, dengan gelar abhiseka Ratu Bagus Jaya Kusuma Kawi. Sehingga meditasi yang sangat sederhana sekaligus sangat hebat ini, yang dulunya bernama ilmu Bayu Suci diberi nama ilmu Bayu Suci Ratu Bagus.

Nama Bayu Suci ini kemudian berubah menjadi Meditasi Bio Energi, karena para murid Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus yang berasal dari berbagai negara menyamakan arti Bayu Suci itu dengan istilah Bio Energi, maka populerlah nama sistem olah kesadaran ini menjadi Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, penambahan nama Ratu Bagus dipandang penting untuk membedakan atau menghindari adanya jenis disiplin pengetahuan spiritual yang menggunakan nama Bio Energi lainnya. Sehingga apabila terjadi nama yang sama, maka sudah pasti yang namanya lengkap berisi Ratu Bagus adalah sistem meditasi yang diciptakan oleh Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus.

1.2 Ratu Bagus, Perkembangan Sains, dan Spiritual

Evolusi merupakan hukum semesta, segala sesuatu tumbuh dan berkembang sesuai dengan hukum alam; yang muda tumbuh dan berkembang kemudian menjadi dewasa, dan selanjutnya yang dewasa berkembang terus hingga akhirnya menjadi tua. Setelah tua akhirnya meninggal sebagaimana pernyataan *sloka* Bhagavadgītā II.27, 28:

जातस्य हि ध्रुवो मृत्युः ध्रुवं जन्म मृतस्य च ।
तस्मादपरिहार्येऽर्थे न त्वं शोचितुमर्हसि ॥

*jātasya hi dhruvo mṛtyur dhruvaṁ janma mṛtasya ca,
tasmād aparihārye 'rthe na tvam śocitum arhasi.*

‘Bagi yang lahir kematian adalah pasti, demikian pula bagi yang mati maka kelahiran adalah pasti. Hal ini tidak dapat terelakan, karena itu tidak perlu bersedih hati’.

अव्यक्तादीनि भूतानि व्यक्तमध्यानि भारत ।
अव्यक्तनिधनान्येव तत्र का परिदेवना ॥

avyaktāḍini bhūtāni vyakta-madhyāni bharata,
avyakta-nidhanāny eva tatra kā paridevanā.

‘Makhluk pada mulanya tidak kelihatan, hanya kelihatan pada waktu pertengahan, dan menghilang pada akhirnya, karena itu tidak perlu (bersenang kepada yang lahir dan bersedih kepada yang mati’.

Dua *sloka* di atas menunjukkan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini tumbuh dan berkembang atau bergulir sesuai dengan hukum alam yang dikuasakan kepada manifestasi Tuhan dalam wujudnya sebagai “sang waktu”. Tidak ada yang dapat melawan kekuasaan sang waktu, sebab ketika matahari terbit, maka siapapun orangnya tidak dapat menghalangi datangnya pagi hari, kemudian beranjak menjadi siang, sore dan seterusnya. Demikian pula ketika matahari telah menyentuh permukaan samudera, maka tidak ada siapapun yang dapat menahan datangnya malam. Perputaran pagi, siang, sore, malam, kemudian balik kembali pagi, siang, sore, malam secara siklik merupakan hukum ketetapan Tuhan. Hukum inilah sebagai salah satu wujud dari hukum kesadaran kosmik dan teori sosial yang disebut dengan Teori Perubahan Sosial mungkin sekali mendapat inspirasi dari hukum ini.

Sang waktu dewasa ini sedang menunjukkan wujudnya sebagai era kedigdayaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi itu, maka ilmu spiritual pun tunduk pada kuasa sang waktu, sehingga setiap hari tumbuh dan berkembang secara subur berbagai disiplin spiritual. Oleh sebab itu para ahli ilmu sosial menyatakan bahwa abad ini merupakan abad kebangkitan spiritual, yang oleh beberapa tokoh agama apologis dianggap era spiritual ini sebagai sebuah tantangan

yang besar bagi agama-agama. Setiap disiplin spiritual bermaksud untuk memberikan kebahagiaan spiritual kepada para pesertanya. Oleh sebab itu setiap orang bebas memilih disiplin spiritual yang cocok baginya. Kemerdekaan dalam memilih jalan spiritual harus dilihat sebagai hak yang paling asasi. Tidak ada satu orang pun yang mempunyai otoritas untuk mengutuk atau mengharamkan suatu disiplin spiritual apapun bentuknya. Jika suatu kelompok penganut agama tertentu atau kelompok penganut spiritual tertentu merasa tersaingi oleh kehadiran spiritual tertentu, atau merasa kalah bersaing dalam memberikan kebutuhan spiritual terhadap umat manusia, maka semestinya mereka harus mencari tips-tips yang dapat mengembalikan motivasi untuk melakukan latihan secara kontinu dan konsisten. Jika tidak, maka pesertanya akan mencoba merasakan latihan spiritual yang lainya. Hal ini paralel dengan kondisi spiritual setiap orang yang kerap berfluktuasi. Karena itu metode harus disesuaikan untuk dapat menanggulangi fluktuasi spiritual itu.

Bersamaan dengan kemajuan sains dan teknologi, dirasakan adanya perluasan wawasan pengetahuan manusia, mungkin juga disebabkan karena jenuh dengan tradisi sains dan teknologi melulu, sehingga semakin banyak orang yang lari ke spiritual. Semakin banyak kaum saintis dan teknologis datang ke areal spiritual, selain memiliki efek kelegaan karena akan menambah jumlah orang yang sadar terhadap spiritual, tetapi efek yang dapat mengganggu adalah para saintis yang masuk spiritual yang didorong karena stress, itu akan mencampurkan stress, kecerdasannya dan spiritual menjadi satu. Bila seorang penuntun spiritual yang tidak memiliki wawasan keilmuan yang seimbang dengan saintis ini akan ada hambatan dalam proses transfer pengetahuan dan pengalaman. Lebih tidak komunikatif lagi, jika seorang saintis yang lari ke spiritual tapi mengabaikan pengalaman subyektif dari spiritual itu sendiri. Mungkin beberapa perguruan spiritual akan merasa kerepotan menghadapi orang-orang seperti itu. Tetapi semua itu akan tidak ada masalah jika masuk di dalam *ashram* Ratu Bagus dan belajar Meditasi Bio Energi Ratu Bagus. Karena sang guru spiritual yang bergelar Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus akan memberikan segala jawaban

atas pertanyaan mereka. Bahkan jawabannya bisa diterima sebelum bertanya, jawabannya tiba-tiba telah ada dalam pikirannya karena terinspirasi oleh perilaku sang guru.

Selama berabad-abad studi spiritual itu telah dicap sebagai suatu pelajaran yang amat sulit, apalagi spiritual yang berkaitan dengan pembangkitan *Kundalini* sangat diperingatkan agar jangan melaksanakan dengan sembarangan. Membangkitkan *Kundalini* tidak boleh tanpa kontrol guru secara ketat karena energi yang diakibatkan oleh bangkitnya *Kundalini* akan berdampak kepada fisik dan mental. Karena lazimnya ketika *Kundalini* bangun, badan dengan tidak sadar akan meliuk-liuk bagaikan gerak ular, karena memang ular gaib yang tertidur lelap di dasar *muladhara chakra* bergerak menuruti jalur serat-serat sel yang sangat halus. Pada jalur-jalur sel yang tersumbat, sebagaimana jalur jalan raya yang terhambat oleh sesuatu, menyebabkan apapun yang melintas di jalur yang terhambat itu akan menimbulkan gerak kepanikan karena ingin keluar dari hambatan itu. Demikian pula ular gaib yang ada pada setiap orang yang disebut *Kundalini* itu, ketika perjalanannya dari *muladhara chakra* terhambat, menimbulkan getaran yang besar yang dapat membuat orang yang melakukan itu kaget dan stres hingga gila. Paling tidak demikian peringatan para guru spiritual kepada peminat spiritual agar berhati-hati dengan kebangkitan *Kundalini* itu. Itulah yang menyebabkan adanya rasa keengganan banyak orang untuk melakukan praktek pembangkitan *Kundalini*. Bahkan ada beberapa orang dipantang untuk membangkitkan *Kundalini*.

Berbeda dengan paradigma pengajaran tentang kehati-hatian dalam membangunkan *Kundalini*, Meditasi Bio Energi Ratu Bagus bahkan memandang bahwa kebangkitan *Kundalini* merupakan syarat pertama untuk masuk ke alam spiritual. Berdasarkan prinsip latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus itu, maka kebangkitan *Kundalini* itu tidak perlu ditakuti, karena getaran *Kundalini* yang demikian besar akibat banggunya *Kundalini* telah terlebih dahulu dinetralisir dengan getaran yang disebut *shaking*. Sehingga prinsip Meditasi Bio Energi Ratu Bagus sesuai dengan asas persamaan energi impuls, yang selalu sama dengan nol atau energi penyebab harus sama dengan energi

sebab yang dalam rumus fisiknya kerap ditulis dengan rumus $I = m_1 v_1 = m_2 v_2$ atau $m_1 v_1 - m_2 v_2 = 0$. Inilah keunggulan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, karena tidak mengkhawatirkan terhadap efek negatif tenaga *Kundalini*. *Shaking* ‘vibrasi ritmis’ hasil energi gerak yang diciptakan oleh Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus untuk menanggulangi efek negatif dari vibrasi *Kundalini*.

1.3 Ratu Bagus dan Kedewasaan Spiritual Masyarakat

Setiap orang sesungguhnya butuh dengan spiritual atau kerohanian, karena setiap orang terdiri dari dua macam unsur yakni unsur fisik dan unsur jiwa. Tubuh fisik memerlukan bahan makanan seperti nasi, roti, yang enak-enak dan minuman yang enak pula, serta baju yang bagus-bagus. Tetapi jiwa tidak memerlukan makanan, minuman, serta baju seperti itu, jiwa hanya merindukan ketenangan dan kedamaian, ia membutuhkan suasana hening. Tetapi dewasa ini banyak orang keliru dalam memberikan makanan terhadap dirinya. Banyak orang yang jiwanya mengalami kehausan, namun ia hanya membeli roti dan makanan yang enak di super market atau di *mall-mall*. Sehingga tubuhnya semakin gemuk dan semakin besar, tetapi jiwanya kering. Orang yang jiwanya kering tidak akan memancarkan vibrasi kasih sayang dalam kehidupannya. Orang yang jiwanya kering, walaupun ia kaya raya, namun ia akan sangat pelit dan tidak mau kehilangan uang satu rupiah sekalipun. Orang yang jiwanya kering, akan melihat orang lain hanya sebagai aset yang perlu dikelola agar mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. Orang seperti ini tidak akan bersimpati pada penderitaan orang lain, terhadap orang-orang seperti ini sangat baik jika mau bertandang ke *ashram* Ratu Bagus. Sebab komunitas masyarakat di *ashram* Ratu Bagus, baik sebagai komunitas tetap atau pun komunitas sementara, akan ditumbuhkan kesadaran sosialnya, kepedulian sosialnya, atau kepekaan sosialnya hingga setiap orang secara berangsur memiliki kesadaran kosmis atau kesadaran semesta dan lebur ke dalam keberadaan alam. Harmoni dengan alam beserta isinya merupakan ciri telah terjadinya proses pencerahan, dimana jiwa telah keluar dari selubung jiwa. Saat sebelum mengalami pencerahan jiwa dikendalikan oleh badan,

sebaliknya ketika jiwa mengalami pencerahan, maka jiwa menjadi pengemudi badan. Ketika manusia dikendalikan oleh kesadaran jiwanya, maka orang akan mengalami kedewasaan spiritual.

Dewasa ini manusia semakin sulit menemukan situasi hening dan lingkungan yang nyaman untuk mencari makanan bagi jiwa. Sebagian besar umat manusia sibuk mencari nasi, roti, dan pakaian tanpa memperdulikan kehausan jiwanya. Akhirnya kehidupan manusia cenderung garang, stress dan disana-sini diwarnai oleh kerusuhan. Stress dapat menjadi sumber perilaku menyimpang, stress tidak dapat dibiarkan. Banyak orang dan para pakar juga menganjurkan agar stress disalurkan melalui olah raga, sebab dalam banyak pengalaman stress dapat dinetralisir dengan olah raga. Walaupun olah raga dikatakan dapat menetralsisir stress, namun stress tetap tidak bebas terekspresikan secara tuntas, karena dalam berbagai olah raga dibatasi oleh aturan-aturan tertentu. Berbeda dengan berbagai macam olah raga, latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, memang kelihatannya mirip olah raga, karena tubuh harus selalu digerakkan atau digetarkan. Tetapi dalam gerakan itu tidak dibatasi oleh aturan dan macam gerakan. Bagi orang yang sedang mengalami stress berat, dalam melaksanakan latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus di *ashram* Ratu Bagus dibolehkan untuk berteriak sekuat-kuatnya agar stressnya hilang, boleh menangis sekuat-kuatnya, menari sepuasnya, berputar, jungkir balik, dan sebagainya tanpa ada bahaya apapun, karena energi Ratu Bagus menjaga kesadaran setiap orang pada saat latihan itu. Bagi orang-orang yang belum pernah mencoba ikut latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, mungkin sekali akan memberi komentar yang miring terhadap informasi ini. Tetapi, seseorang akan segera mengangguk - anggukkan kepala seketika setelah beberapa menit dalam keikutsertaan dengan latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus langsung merasakan atau mengalami adanya energi yang begitu besar yang muncul dari dalam diri yang awalnya sulit dikendalikan, namun lama-kelamaan energi itu membuat ketagihan untuk melakukan latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus.

Oleh sebab itu mungkin saja banyak orang sulit menyalurkan stressnya, mungkin mereka tidak tahu di mana ada tempat penyaluran stress. Banyak orang salah melampiaskan stressnya, ada yang membawanya ke meja judi, dan ada juga yang membawanya ke ranjang pelacur, dan sebagainya, maka bagi saudara-saudara yang keliru jalan itu alangkah baiknya mereka mencoba untuk mampir menikmati rasa ekstasi karena asyik dalam vibrasi gelombang Meditasi Bio Energi Ratu Bagus. Bagi orang-orang intelektual yang terlanjur memperoleh informasi keliru tentang sistem Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, mestinya bergegas datang ke *ashram* Ratu Bagus seraya dengan intelektualnya itu bisa melakukan observasi, melakukan eksperimen, mengumpulkan data, menafsirkan data-data, menguji kembali secara klinis terhadap seluruh data yang diperoleh. Setelah itu ditarik simpulan, itulah tindakan dewasa dalam belajar spiritual. Sathya Narayana Svami mengatakan; datang, lihat, dan nikmati, itulah cara mempelajari spiritual. Jika dengan cara datang, melihat, menikmati ternyata belum juga merasakan adanya apa-apa, maka seseorang perlu melakukan *general cek up*, mungkin saja ada kesalahan dalam sistem dan fungsi kesadaran. Orang-orang yang terlalu lama memelihara rasa iri, dengki, benci, cemburu, *lobha*, ego, rakus, maka syaraf - syaraf parasensorik telah mengalami disfungsi sehingga membutuhkan energi lebih besar untuk mengembalikan fungsinya. Melalui metode *shaking* atau '*vibrasi yang ritmis*' dalam latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, maka pencucian terhadap sistem syaraf-syaraf parasensorik yang telah lama mengalami disfungsi akan dapat berfungsi kembali. Kata kuncinya; mengatakan bahwa tradisi anak-anak, menghayal adalah kebiasaan para remaja, dan melaksanakan seraya menikmati adalah tradisi orang-orang dewasa secara spiritual.

1.4 Ratu Bagus, Spiritual, dan Pencerahan Masyarakat

Aktivitas yang bersifat rutinitas membuat banyak orang menjadi jenuh, walaupun aktivitas itu mendatangkan keuntungan material yang sangat besar. Materi yang berlimpah tidak memberi jaminan akan adanya pencerahan. Pencerahan hanya mungkin

ketika spiritual berkembang, dan tanda-tanda spiritual berkembang jika orang tersebut mulai rindu akan *sathyam* ‘kebenaran’, *Sivam* ‘kebajikan’, dan *sundaram* ‘keindahan’. Atau lebih spesifik lagi bahwa tanda-tanda spiritual seseorang berkembang, mana kala prilakunya mencerminkan panca pilar spiritualitas, yaitu (1) *sathya* ‘kebenaran’, (2) *dharma* ‘kebajikan’, (3) *prema* ‘cinta kasih’, (4) *santhi* ‘kedamaian’, (5) *ahimsa* ‘tanpa kekerasan’. Jangankan ke lima *panca pilar* ini dapat dilaksanakan, sedangkan cukup salah satu saja dari *panca pilar* ini dapat dijadikan pedoman hidup masyarakat, maka niscaya kedamaian dalam masyarakat secara evolusif dapat diwujudkan.

Pencerahan spiritual pada masyarakat luas sangat penting diupayakan, karena sesungguhnya kehidupan setiap orang dalam masyarakat bagaikan jaring-jaring sistem. Salah satu titik simpul dari jaring-jaring sistem itu terusik, maka sistem akan mengalami guncangan. Artinya; bahwa jika salah seorang anggota masyarakat mengalami disharmonisasi dengan anggota lainnya, maka sistem kemasyarakatan akan terganggu. Untuk memelihara keharmonisan sistem kemasyarakatan agar tetap terpelihara secara harmonis, maka setiap orang mesti mengupayakan pencerahan secara individual, tanpa adanya kesadaran individu, maka kesadaran masyarakat juga tidak mungkin tercapai.

Sejalan dengan perubahan yang sudah terjadi, sedang terjadi, dan akan terus terjadi, maka paradigma dunia agama-agama juga dewasa ini telah mengalami perubahan, dari paradigma ritualistik ke paradigma spiritual. Sebagaimana padangan August Comte yang menyatakan bahwa manusia mengalami tiga tahap perkembangan pengetahuan, yaitu *pertama* tahap pengetahuan religius, *kedua* tahap pengetahuan metafisik, dan *ketiga* tahap pengetahuan positif (sains). Demikian pula pengetahuan manusia dalam perspektif masyarakat beragama, nampaknya masalah ritual merupakan tahap paling awal dari aktivitas keagamaan dan tahap paling cerdas dari pengetahuan masyarakat beragama adalah spiritual. Walaupun spiritual merupakan tahap evolusi paling cerdas dari praktek masyarakat beragama, namun tidak semua tokoh masyarakat dapat menerima spiritual.

Akhirnya tokoh masyarakat dengan otoritasnya dan hegemoninya mendoktrinasi masyarakat agar tidak ikut-ikutan terjun dalam dunia spiritual. Sikap tokoh agama seperti ini tidak semata-mata terjadi pada agama-agama yang dianggap sebagai agama ritualistik, tetapi juga terjadi di lingkungan tokoh-tokoh agama-agama yang dianggap sebagai agama rasionalistis.

Sejarah ritual dalam agama Hindu dimulai sejak awal penciptaan alam semesta ini. Karena menurut konsep Hindu, dunia tercipta karena hasil dari *yajna* ‘korban’ yang dilakukan oleh Tuhan sendiri. Sehingga manusia disarankan untuk meneladani Tuhan dalam melaksanakan korban. Itulah sebabnya sehingga ritual dalam arti korban dalam agama Hindu sangat diagungkan dan dipertahankan. Dalam agama Kristen dan agama Islam, kisah ujian dari Tuhan kepada Nabi Abraham atau Nabi Ibrahim, untuk melakukan korban anaknya sendiri, menurut versi Kristen, adalah Ishak yang akan dikorbankan, sedangkan menurut versi Islam, adalah Ismail yang akan dijadikan korban. Terlepas dari kedua versi tersebut, yang jelas kedua agama ini juga awalnya mengenal konsep korban suci. Korban suci adalah nama lain dari ritual, pada dasarnya ritual itu memiliki nilai yang suci berhubungan dengan Tuhan.

Tidak ada yang salah dalam pelaksanaan korban suci atau ritual, yang kurang tepat adalah adanya pemahaman yang *stagnasif* terhadap makna ritual. Ritual adalah bentuk paling luar dari agama, ritual identik dengan kulit kelapa. Kulit kelapa akan terus berubah sejalan dengan perubahan waktu, kulit kelapa itu akan selalu siap dikelupasi atau dibongkar, sebab untuk mendapatkan santan dari buah kelapa maka kulitnya hingga tempurungnya harus dibelah dan kemudian isinya dicungkil selanjutnya diparut. Santan adalah saripati dari kelapa dan spiritual adalah saripati dari agama. Kebenaran luar agama boleh saja berbeda, sebagaimana kulit luar dari kelapa yang juga berbeda-beda, tetapi ketika semua kelapa yang berbeda-beda kulitnya itu telah berubah menjadi santan, maka tidak ada seorang pun yang dapat mengenali masing-masing kelapa itu. Demikian pula mestinya ritual itu dimaknai, tidak ada ritual yang tidak mengalami perubahan baik secara kualitas maupun kuantitas. Ritual bukan sesuatu yang mutlak, yang mutlak adalah esensi dari ritual itu. Untuk

memahami esensi ritual dibutuhkan kecerdasan spiritual. Śrī Kṛṣṇa *avatara* bersabda dalam kitab *Bhagavadgītā* IX.26 :

पत्रं पुष्पं फलं तोयं यो मे भक्त्या प्रयच्छति ।
तदहं भक्त्युपहृतमश्नामि प्रयतात्मनः ।

patraṁ puṣpaṁ phalaṁ toyam̐ yo me bhaktyā prayacchati,
tad ahaṁ bhakty-upahṛtam aśnāmi prayatātmanah.

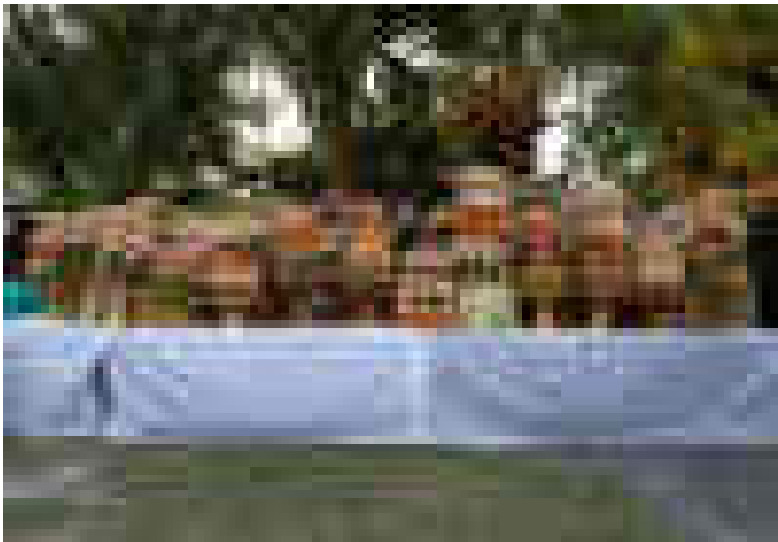
‘Siapa saja yang menghaturkan kepada-Ku dengan penuh **bhakti sehelai daun, setangkai bunga, sebiji buah, dan seteguk air**, yang dipersembahkan dengan kasih sayang itu, yang didasari dengan hati yang suci, maka Aku terima’

Sloka Bhagavadgītā IX.26 ini menjadi dasar persembahan dalam masyarakat umat Hindu, Tuhan memerintahkan hanya sehelai daun, namun untuk menunjukkan rasa bakti, maka manusia mempersembahkan rangkaian yang indah dari berhelai-helai daun, demikian pula Tuhan hanya mengajurkan kepada manusia untuk mempersembahkan sekuntum bunga, namun untuk menunjukkan rasa bakti, maka manusia menghaturkan beberapa tangkai bunga. Gabungan daun dan bunga yang dirangkai dengan penuh niat *bhakti* yang tulus maka, jadilah sarana persembahan yang sangat artistik yang disebut *canang*. Selanjutnya rangkaian daun-daun dan bunga yang indah yang disebut *canang sari* itu, belum juga membuat rasa bakti manusia kepada Tuhan terpuaskan, akhirnya mereka melengkapi dengan berbagai macam buah, maka jadilah apa yang disebut *canang raka*. Dalam mempersembahkan *canang raka* itu, manusia juga berharap agar haturannya itu dalam keadaan suci, maka dilengkapilah persembahan itu dengan air. Itulah simbol persembahan yang tak lain adalah simbol persembahan diri sendiri.

Dalam sejarah persembahan, pada dasarnya manusia memiliki karakter dan rasa ketundukan yang begitu besar kepada Tuhan dan manusia selalu ingin menunjukkan dirinya bahwa mereka adalah *bhakta* yang paling besar. Hingga sikap bakti manusia kerap banyak berlebihan, yang pada akhirnya baktinya itu dapat membuat dirinya bingung dan meragukan persembahannya sendiri.



Gbr. Sarana Upacara umat Hindu Di Bali, antara lain Anyaman Daun-daun (*patram* dalam Bhgavadgita IX.26) yang di Bali disebut Canang



Gbr. Foto Sarana Upacara terbuat dari buah-buahan (*phalam* dalam Bhagavadgītā IX.26) dalam bahasa Bali disebut *Pajegan* atau *Gebogan*



Gbr. Foto Umat Hindu Menjunjung Sarana Persembahkan yang Terbuat dari Bahan *patram*, *puspham*, *phalam* (Bhagavadgītā IX.26)



Gbr. Foto *Penjor* sebagai Simbol Persembahan dan Ungkapan Rasa Syukur ke Hadapan Tuhan

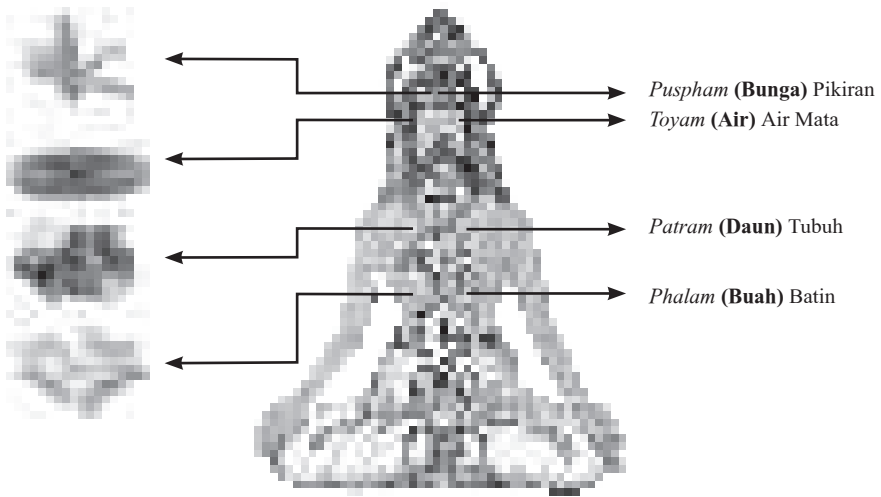
Memperhatikan persembahan suci yang demikian indahnya tidak ada yang dapat membantah bahwa fungsi ritual mampu menciptakan suasana religius yang sangat mengesankan. Tetapi menganggap simbol-simbol persembahan suci itu sebagai sesuatu yang mutlak dan tidak dapat ditafsirkan sama sekali, itulah wujud kekeliruan dan kegagalan menempatkan ritual. Wujud ritual itu merupakan kemampuan manusia dalam memahami dan mengerjakan PR (pekerjaan rumah) yang diamanatkan oleh *Bhagavadgītā* IX.26. Setiap orang akan menjawab PR *Bhagavadgītā* IX.26 itu sesuai dengan level kecerdasannya. Masyarakat dengan level *bhakti yoga marga*, maka persembahan suci PR *Bhagavadgītā* IX.26 akan mereka wujudkan dalam bentuk sikap yang tulus, sedangkan masyarakat dengan level kesadaran *karma yoga marga* akan mewujudkan persembahan suci itu dalam bentuk tindakan, dan bagi masyarakat dengan level kesadaran *jnana yoga marga*, mewujudkan persembahan suci itu dalam bentuk analisis kritis terhadap esensi persembahan. Selanjutnya masyarakat yang memiliki level kesadaran *raja yoga marga*, persembahan suci itu akan diwujudkan dalam bentuk persembahan dirinya sendiri. Perbedaan level kesadaran manusia ini yang bersifat kodrati ini menyebabkan adanya perbedaan wujud-wujud persembahan. Oleh sebab itu tidak ada seorang atau lembaga apapun yang dapat mendefinitifkan dan kemudian menggeneralisir salah satu bentuk persembahan kepada semua level kesadaran masyarakat.

Bhagavan Sri Sathya Sai Baba menjelaskan unsur-unsur persembahan yang terdapat dalam PR *Bhagavadgītā* IX.26 yang memerintahkan agar manusia mempersembahkan daun, bunga, buah, dan air yang menyebabkan adanya bentuk ritual, sebagai berikut :

- (1) *Patram* (daun) adalah simbol badan kita,
- (2) *Puspham* (bunga) adalah simbol pikiran yang harum,
- (3) *Phalam* (buah) adalah simbol batin yang dimatangkan oleh tapa rohani,

- (4) *Toyam* (air), adalah simbol linangan air mata karena rasa bersyukur kepada Tuhan atas segala anugerah yang berikan kepada manusia.

Melalui urian terakhir di atas, maka dapat dipahami bahwa sarana-sarana persembahan itu adalah simbol yang mewakili diri manusia. Karena itu dalam melaksanakan persembahan semestinya setiap orang mempersembahkan dirinya sendiri. Seraya berkata; “ya Tuhan hamba datang kepadamu dan menyerahkan tubuh, pikiran, batin, dan air mata ini kepada-Mu’. Jika tubuh, pikiran, batin, dan air mata hamba ini Engkau anggap sudah tidak berguna bagi hamba, maka ambillah, semua itu hamba kembalikan saat ini, karena semuanya adalah milik-Mu. Tetapi, Tuhan !, jika semua itu masih layak dipinjamkan kepada hamba, maka izinkan hamba menggunakannya sebaik mungkin sebagai sarana berbuat *dharma*”. Itulah esensi persembahan, yakni mempersembahkan diri kepada Tuhan penguasa diri manusia. Sebagian besar orang-orang awam yang pengetahuan spiritualnya rendah, tidak berani berdoa kepada Tuhan seraya berkata-kata menyerahkan seluruh jiwa dan raganya sebagai persembahan. Mereka takut jika dengan cara berdoa seperti itu, jiwa dan raga mereka benar-benar diambil oleh Tuhan dan akhirnya mereka mati. Kepada mereka itulah, segala sarana ritual untuk mewakili dirinya menjadi mutlak. Kepada orang-orang yang matang dengan pengetahuan spiritual, ritual menjadi tidak mutlak. Hal itu merupakan bentuk evolusi kesadaran. Menyadari akan adanya evolusi kesadaran itulah maka Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus juga tidak memutlakkan penggunaan sarana ritual. Ratu Bagus memahami paradigma evolusif dari ritual ke spiritual, oleh sebab itu Ratu Bagus bersedia menjadi “jembatan” manusia, untuk menyeberangkan manusia menuju Tuhan, Ratu bersedia menjadi “kabel” manusia, untuk menghubungkan manusia dengan Tuhan.



Gbr. Tubuh dan Susunan *Chakra*-nya serta Lambang Persembahan

Dalam tradisi Kristen, meminum anggur persembahan tatkala ibadah diartikan sebagai meminum darah Yesus Kristus, dan memakan roti persembahan diartikan sebagai memakan daging Yesus Kristus, sebagaimana ritual itu telah ditradisikan oleh Yesus Kristus sendiri. Senada dengan makna kalimat Sri Bhagawan Sathya Sai Baba dan tradisi Kristen itu, Ratu Bagus juga berkata dengan susunan kata-kata yang berbeda. Ratu Bagus menyatakan semestinya orang yang melangkah di jalan spiritual, berupaya sedemikian rupa untuk memakan makanan vegetarian, sebab dengan memakan makanan vegetarian akan mentradisikan *ahimsa* ‘tidak menyakiti atau tidak melakukan kekerasan’. Tetapi jika Anda ingin makan daging, maka makanlah daging manusia, yaitu daging “saya”, karena daging “saya” merupakan daging yang paling lezat. Dan daging “saya” siap untuk disantap!, tetapi Anda tahu, siapakah “saya”? “Saya” bukan badan ini, demikian pula Ratu Bagus bukan badan yang Anda lihat ini. Badan ini adalah Ratu Bagus palsu, Ratu Bagus yang asli ada di mana-mana, memenuhi alam semesta. Ratu Bagus yang asli

ada pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Sebab Ratu Bagus bersifat kekal abadi, untuk mengetahui “saya-nya” Ratu Bagus, maka terlebih dahulu Anda harus mengetahui “saya-nya” Anda. Tanpa Anda mengetahui terlebih dahulu “saya-nya” Anda, maka Anda tidak akan pernah mengetahui “saya-nya” Ratu Bagus. Itu berarti Anda tidak pernah makan daging manusia, yaitu daging “saya”. Apakah Anda mengerti dengan kalimat saya itu? Kalimat-kalimat itu berarti bahwa; Anda juga memiliki daging “saya”, karena “saya-nya saya” dan “saya-nya Anda” adalah sama. Kalimat ini adalah kalimat jiwa, sebab daging kekal abadi adalah jiwa. Karena itu bagi orang yang telah memahami kalimat jiwa, yang benar-benar ingin makan daging “saya”, maka ia tidak perlu datang kepada “saya-nya Ratu Bagus”, tetapi ia cukup makan daging “saya-nya” sendiri sebagai daging “saya-nya” Ratu Bagus, karena semuanya sama. Ketika Anda telah mampu memahami “saya-nya Anda” dan “saya-nya” Ratu Bagus adalah sama, maka Anda dan Ratu adalah sama. Saat itu Anda akan lebur dalam kesadaran Ratu Bagus, maka saat itu Anda akan mampu melakukan puncak persembahan. Dan hal itu merupakan puncak kesadaran *mikrokosmik*, kesadaran inilah yang menghantarkan kepada kesadaran tentang manusia itu adalah satu.

Dari ketiga jenis kalimat di atas yang dapat digolongkan kepada jenis kalimat hiperbolik atau kalimat pleonasmе, maka kalimat Ratu Bagus merupakan kalimat tersulit, yang harus dicerna dengan kecerdasan spiritual. Sebab ketika Ratu Bagus mengatakan “makanlah daging saya”, maka orang-orang yang tidak memiliki kemampuan berfilsafat, bisa jadi mereka mengira bahwa benar-benar ada yang disebut “daging saya”. Atau bisa jadi, mereka ingin memotong tubuh Ratu Bagus untuk mendapat daging “saya-nya” Ratu Bagus, padahal yang dimaksudkan oleh Ratu Bagus adalah bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang sama. Setiap orang dapat menjadi Ratu Bagus, asal setiap orang juga memiliki kualitas “saya” sama dengan kualitas “saya-nya Ratu Bagus”. Ratu Bagus memiliki kesadaran “saya” sebagai kesadaran kosmik, oleh sebab

itu setiap saat Ratu Bagus siap menjadi *caru* atau korban suci yang dipersembahkan untuk kedamaian kosmos. Setiap orang yang telah sampai pada level kesadaran kosmos ini, maka kepadanya tidak dapat diberlakukan batasan-batasan ritualistik. Inilah yang oleh kitab Bhagavadgītā yang disebut *Rajavidya* atau *Rajayoga (the king of knowledge)*.

1.5 Ratu Bagus, Spiritual, Sains, Teknologi, dan Kesehatan

Para ahli berpendapat bahwa dewasa ini manusia memiliki harapan hidup lebih panjang dibandingkan abad-abad sebelumnya. Hal itu karena para ahli semakin mampu menemukan teknologi penyembuhan yang canggih. Selain itu berbagai penyelidikan telah dilakukan hingga menembus *sekat-sekat* yang dulunya dianggap tabu sekalipun. Para ilmuwan mencari, mencari, dan terus mencari secara radikal akar-akar permasalahan yang bersangkutan-paut dengan masalah-masalah kesehatan manusia. Mineral, klorofil, kristal, magnetisme, efek radiasi sinar-sinar yang ada pada berbagai unsur radio aktif, efek penyembuhan berbagai macam tanaman, efek penyembuhan urin, efek penyembuhan air, efek penyembuhan pada pemijatan, efek penyembuhan tenaga *prana* atau *chi*, dan lain sebagainya juga tidak luput dari penelitian para ilmuwan. Selaras dengan kuriositas dan keradikalan pikiran filosofis manusia, maka para ahli sampai pada penghujung prinsip-prinsip penyembuhan universal yaitu penyembuhan dengan asas-asas kesadaran kosmis atau pikiran kosmis.

Konsepsi penyembuhan dengan asas kesadaran kosmis atau pikiran kosmis melibatkan konsep sains, teknologi, agama, dan spiritual, yang inti konsepnya menyangkut-pautkan peran Tuhan yang meresapi segala substansi keberadaan di alam semesta ini. Konsepsi pembahasan peran Tuhan ke dalam alam makrokosmos, menganalogkan seluruh substansi alam semesta bagaikan berada dalam satu jaring laba-laba, semua keberadaan akan terhubung kepada simpul jaring laba-laba itu. Betapapun kecilnya substansi yang disentuh, maka ia akan menyentuh Tuhan, konsepsi inilah

yang akan menjadi refrensi manusia agar dapat berpikir universal. Berpikir universal adalah berpikir yang memenuhi sekaligus menembus blok-blok atau sekat-sekat, universalisme tidak lagi mengenal *sekat-sekatisme*. Berpikir universal tidak mendiskritkan kemampuan manusia dengan label ateisme, animisme, politeisme, *pantheisme*, monisme, *kathoisme*, totem-isme, monoteisme, dan lain sebagainya. Yang ada adalah kesadaran kosmis, Donder dalam bukunya yang berjudul *Brahmavidya Teologi Kasih Semesta* (2006), dan Donder juga dalam bukunya yang berjudul *Kosmologi Hindu* (2007), menguraikan bahwa apapun nama yang diberikan kepada Tuhan sebagai kesadaran kosmis akan sampai kepada Tuhan. Karena Tuhan memiliki nama yang tak terhingga jumlahnya, sekaligus tidak ada nama yang pantas dikenakan pada Tuhan. Jadi nama yang ditempelkan pada Tuhan bersifat relatif, oleh sebab itu orang yang berpikir universal tidak akan terpaku pada salah satu nama relatif yang ditempelkan pada Tuhan yang absolut.

Awalnya sistem pengobatan Barat tidak menyangkut-pautkan konsep Tuhan, karena sains Barat yang lahir dari konsep rasional tidak mengenal Tuhan. Namun belakang ini ketika para ilmuwan Barat banyak belajar ke dunia Timur, maka ada banyak hal yang mesti dipelajari di dunia Timur oleh ilmuwan Barat.

1.6 Kehadiran Ratu Bagus Dibutuhkan oleh Dunia

Semua orang tahu bahwa masyarakat manusia dewasa ini semakin hari semakin dihadapkan pada kesulitan-kesulitan hidup. Berkurangnya sumber makanan karena jumlah manusia semakin banyak, berdampak pada harga makanan yang semakin mahal, yang akhirnya tak terjangkau oleh daya beli masyarakat, hal itu menambah deretan persoalan hidup manusia dewasa ini. Kemajuan sains dan teknologi di berbagai belahan dunia menambah deretan kemiskinan dan kejahatan manusia. Berbagai kesulitan hidup manusia itu, menjadi faktor semakin merosotnya kualitas spiritual manusia yang selanjutnya diikuti oleh kemerosotan-kemerosotan di segala bidang.

Kemerosotan kualitas manusia yang mengarah kepada sikap materialistis dan individualistis, diikuti oleh kemerosotan kualitas pengerjaan pengaspalan jalan raya. Kualitas paku tembok, kualitas papan tripleks, kualitas silet atau pisau cukur, kualitas besi tulangan, semuanya merosot karena kualitas manusia merosot. Manusia hanya berpikir tentang keuntungan pribadinya dan tidak pernah berpikir tentang kerugian orang lain. Penurunan kualitas manusia secara terus-menerus seperti ini akan membawa manusia ke dunia hewan. Kesadaran kemanusiaan akan semakin melemah, semua orang akan dilihat sebagai lawan, musuh, atau paling tidak dianggap aset yang perlu dieksploitasi demi keuntungan sebesar-besarnya. Manusia akan semakin berorientasi pada prinsip, modal sekecil-kecilnya untung sebesar-besarnya, usaha kecil untung banyak, cepat – tepat, efektif-efesien, hemat, cermat, muda foya-foya, tua kaya raya, mati masuk sorga. Demikianlah prinsip hidup banyak orang yang tidak perlu berpikir tentang orang lain.

Egoisme, perselisihan sengit antar keluarga muncul, permusuhan terjadi antara sahabat. Manusia semakin enggan dan bosan melakukan pelayanan sosial terhadap sesama manusia yang mengalami kesusahan. Deretan kejahatan sosial semakin hari semakin bertambah, polisi semakin kewalahan menanggulangi kejahatan. Karena polisi bagaikan memakan buah simalakama, menegakkan keadilan secara disiplin disalahkan oleh masyarakat, apalagi membiarkan kebatilan bukan hanya disalahkan tetapi dikutuk. Polisi dewasa ini seperti judul film Warkop, “Maju Kena Mundur Kena”. Dewasa ini yang oleh sistem perhitungan waktu Agama Hindu disebut zaman *Kaliyuga*, kebatilan memang meraja-lela, karena 75% umat manusia merosot moralnya. Kecurangan, ketidakjujuran, kebohongan, penipuan, kecurangan, ketidaksetiaan, kesewenang-wenangan, penculikan, pemerkosaan, pembunuhan, dan sebagainya merupakan tradisi masyarakat manusia dewasa ini. Sungguh suatu kenyataan yang sangat memalukan, karena walaupun begitu kualitas manusia masih juga mendapat predikat sebagai makhluk yang paling mulia, padahal kelakuannya melebihi hewan.



Gbr. Foto Ratu Bagus dan Ruang Kerjanya



Gbr. Foto Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus di Depan Kunda

Untuk mengembalikan kesadaran umat manusia pada tataran kemuliaannya, kehadiran Ratu Bagus dibutuhkan oleh dunia. Karena dengan disiplin ilmu Meditasi Bio Energinya, Ratu Bagus mampu mengembalikan kesadaran sejati manusia. Banyak orang yang kecanduan minum alkohol, rokok, atau obat-obatan terlarang, setelah bertemu dan mau mengikuti latihan Bio Energi Ratu Bagus, maka segala ketergantungannya akan hilang. Orang-orang yang bersifat menganggap enteng, congkak, sombong, dengki, iri hati, akan segera berubah setelah melaksanakan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus. Ratu Bagus menuntun setiap orang tanpa melihat bangsa, suku, ras, dan agama, Ratu Bagus melayani kesulitan semua manusia. Karena itu di *ashramnya* akan dijumpai para muridnya dari berbagai negara. Kehadiran Ratu Bagus dewasa ini bukan saja dibutuhkan oleh masyarakat Bali, masyarakat Indonesia, tetapi juga dibutuhkan oleh masyarakat seluruh dunia. Melalui Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, kesadaran kemanusiaan, yang penuh dengan cinta kasih sayang, kepedulian terhadap kesusahan sesama manusia, rasa simpati terhadap semua orang, persatuan dalam keluarga semesta akan dapat terwujudkan. Ketika kesadaran kosmis tumbuh dalam hati manusia, maka segala bentuk hegemoni termasuk hegemoni ritual akan hilang, karena manusia dengan kesadaran kosmis akan memandang bahwa dirinya adalah ritual itu. Kedamaian hati yang terjadi didalam diri orang yang telah mengalami kesadaran kosmis akan mampu mengubah lingkungan.

1.7 Datang, Lihat, Dengar, Renungkan, dan Nikmati

Dewasa ini banyak informasi berseliweran dan semarak, karena hampir semua produsen memasang iklan. Tidak kalah penting para dukun, para pewaskita atau para peramal jugaikut-ikutan memasang layanan SMS dengan mencantumkan kata-kata provokatif;

“Ketik Reg spasi ... (titik-titik), maka saya akan siap membantu Anda, dan saya pastikan yang tuli akan mendengar, yang buta akan melihat, yang lumpuh akan berjalan, yang *kolok* (bisu)

**akan ngomong, yang tua akan muda, yang muda akan tua,
yang mati akan hidup kembali, dan yang hidup akan mati”!**
luar biasa promosinya.

Inilah wujud dunia hipersimiotik dalam dunia yang dilipat, kata Amir Piliang seorang ilmuwan yang cerdas. Tetapi sistem Meditasi Bio Energi Ratu Bagus ini tidak demikian, kita dipersilahkan untuk membuktikan sendiri dengan cara; datang, melihat, mendengar, merenungkan, memilih atau menolak. Kita akan mendapatkan pengalaman seperti orang menimba air, wadah yang besar akan membawa air yang banyak dan orang yang membawa wadah kecil akan membawa air sedikit. Itulah sumber kualitas pengalaman kita. Oleh sebab itu, apabila seseorang yang mendengar kabar-kabar miring tentang sistem Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, lebih baik datang dan membuktikannya sendiri. Tidak ada ruginya datang untuk membuktikan. Orang-orang Barat dengan tingkat ketertarikannya yang tinggi, mereka telah banyak datang mempraktekkan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus. Setiap orang tidak perlu cemas khawatir datang ke *Ashram* Ratu Bagus, karena tidak ada persyaratan apa-apa untuk datang ke beliau Ratu Bagus. Bila ada persyaratan maka hal itu adalah “kemerdekaan jiwa”. Artinya setiap orang yang datang untuk ikut latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, harus belajar untuk merasakan kebahagiaan dengan cara meninggalkan seluruh rasa kedukaan, kesusahan, penderitaan. Nikmati kegembiraan spiritual melalui *shaking*, sebuah metode untuk membuat jiwa setiap orang menari-nari menemukan kebahagiaan di dalam diri.

Ketika jiwa menari di dalam tubuh manusia, maka seluruh para dewa yang menghuni tubuh manusia juga ikut menari. Tarian jiwa yang diikuti oleh tarian para dewa di dalam tubuh kita, maka seseorang yang masih hidup dapat memiliki pengalaman ke sorga bertemu dengan para dewa. Inilah sistem meditasi yang ditemukan oleh Ratu Bagus dan kemudian dikembangkan sedemikian rupa agar semua umat manusia mempunyai pengalaman langsung bertatap

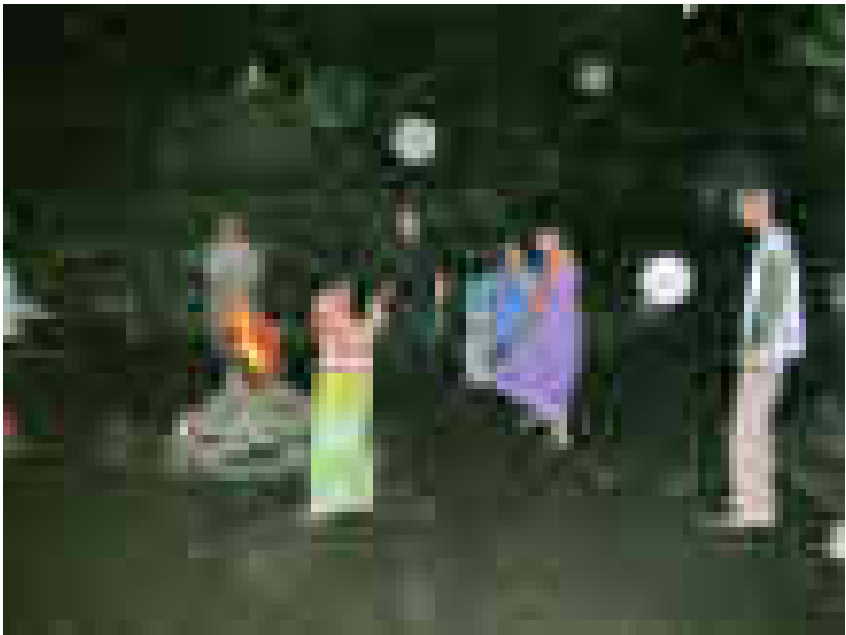
dan bercengkerama dengan para dewa sang pemilik kegembiraan, suka cita dan kebahagiaan. Anda boleh saja tidak percaya, tetapi tidak ada salahnya Anda datang, lihat, dengar, coba, baru menilainya, karena cara itulah paling efektif untuk membuktikan sesuatu.



Gbr. Ilustrasi Wajah dan Keberadaan Tuhan Meliputi Seluruh Alam

Kita akan terpana ketika masuk ikut bergabung mengikuti latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, keterampilan itu dimulai dengan mendengar merdunya suara seruling rohani, dan indahny tarian

jiwa yang mengalir dari energi kedewataan, yang terwujud menjadi gerakan yang bebas merdeka, seolah tubuh mengalami *moksa* semasih hidup. Maka saat itu kita tidak akan tertarik lagi dengan merdunya seruling dunia. Kita akan bercanda dengan diri sendiri sebagaimana orang lain juga bercanda dengan dirinya masing-masing. Ketika kita tenggelam dalam melaksanakan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, apalagi kita mau melakukan gerak berputar secara bebas dengan tanpa ragu atau khawatir, maka kita akan merasakan bahwa tubuh itu bagaikan elektron atom yang beredar mengelilingi inti atom. Dalam keadaan seperti itu, udara yang kita lihat, dinding, tiang bangunan, teman latihan yang kita lihat saat berputar itu akan penuh dengan wajah para dewa. Pengalaman tersebut akan meningkatkan kesadaran kita menuju kesadaran kosmis. Pengalaman itu akan menumbuhkan kepercayaan bahwa Tuhan ada dimana-mana, Tuhan ada pada setiap keberadaan.



Gbr. : Foto Murid-Murid Ratu Bagus, Menarikan Jiwanya' di Depan *Kunda*

BAB II

RATU BAGUS DAN PENEMUAN SISTEM MEDITASI BIO-ENERGI

2.1 Mengenal Sosok Ratu Bagus

Ratu Bagus adalah nama kependekan dari gelar *abhiseka* yang panjang yaitu *Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus Jaya Kusuma Kawi*. Ratu Bagus semasih sebagai *walaka* atau umat kebanyakan, ia bernama I Ketut Widnya. Ia lahir pada tanggal 26 Nopember 1949 di Desa Sangging Kabupaten Gianyar. Sejak usianya yang masih sangat muda, ia telah memperhatikan berbagai persoalan sosial. Kepedulianya terhadap masalah sosial sejak usia muda seolah-olah akan mengantarkan dirinya sebagai seorang sosilog besar. Dari hari kehari ia melihat, menyaksikan, dan mencatat bahwa penderitaan itu ada dimana-mana. Di desa, di kota, baik masih anak-anak maupun orang tua, orang kaya tidak luput dari rasa menderita, apalagi orang miskin sudah pasti tidak akan luput dengan penderitaan. Banyak orang baik orang kaya maupun miskin merasa menderita ketika harus mengeluarkan uang dalam jumlah yang cukup besar untuk biaya penyembuhan. Ternyata, bukan saja orang miskin yang merasa menderita, bahkan banyak orang kaya merasa lebih menderita daripada orang miskin. Banyak orang kaya raya, merasa sangat menderita karena uangnya tidak mampu memberi kebahagiaan. Selanjutnya, I Ketut Widnya saat itu menyimpulkan bahwa hidup adalah “penderitaan” (1). Dari kesimpulan yang diperoleh itu, ia mencoba mencari, mencari, dan mencari jawaban atas penderitaan itu.

Melihat penderitaan umat manusia itu, terutama bagi orang-orang yang kurang beruntung (miskin), I Ketut Widnya terketuk hatinya dan berobsesi untuk mencarikan jalan keluar penderitaan umat manusia. Untuk tujuan itu, I Ketut Widnya menempuh hidup suci dan melakukan perenungan yang mendalam. Ia menjauhkan diri dari segala pengaruh yang bersifat duniawi. Ia menggunakan setiap kesempatan untuk melakukan renungan suci “*eling*” atau

kontak dengan sumber kehidupan dan juga sumber penderitaan yang bersifat “misteri” (2). I Ketut Widnya selanjutnya merenung dan merenung atau *samadhi* sepanjang hari, sebagaimana lazimnya dalam tradisi Hindu. Untuk melakukan perenungan itu I Ketut Widnya melakukannya di tempat-tempat sepi. Sebab dipercayai atau tidak bahwa tempat-tempat sepi (seperti lingkungan hutan, hamparan sawah) yang jauh dari kebisingan, dengan lingkungan alamiah yang asri dapat menjadi sumber inspirasi datangnya pengetahuan intuitif. Tidak jarang para filosof memperoleh gagasan dan rumus-rumus yang sulit ketika merenung di pinggir hutan dengan angin yang berdesir, atau di pinggir danau yang bening, atau juga di pinggir sungai dengan airnya yang gemericik. Pendek kata banyak orang memperoleh pengetahuan intuitif pada tempat-tempat sunyi. Bahkan sejarah pewayhuan *Veda* mencatat bahwa hampir semua wahyu *Veda* diterima di *ashram-ashram* para *rsi* yang berada jauh di dalam hutan.

Dalam perenungan itu, I Ketut Widnya kerap bertanya kepada alam (udara, air, angin, pohon, matahari, binatang, dsb). Karena kebiasaannya itu, akhirnya I Ketut Widnya sedikit demi sedikit seolah-olah dapat berbahasa dengan alam lingkungan. Ia makin mesra dan bercengkrama dengan lingkungan alam. Kemudian untuk mempertajam kepekaannya itu ia lalu lebih tekun dalam melakukan meditasi, melakukan *brata* (puasa), dan berbagai laku spiritual. Juga ia mengunjungi tempat-tempat suci atau pura baik yang ada di Bali maupun di luar Bali, seperti; Pura Lempuyang, Besakih, Batur, Andakasa, Batu Karu, Tanah Lot, Dalem Peed, Pulaki, Goa Lawah, Semeru Agung, Blambangan, dan berbagai tempat yang dipandang suci.

Hingga sampai pada suatu waktu, I Ketut Widnya mendapat *pawesik*, ilham, wahyu, sabda alam, pengetahuan intuitif, atau apa pun namanya. Di dasar telinganya yang paling dalam ia mendengar suara alam semesta dalam wujud kesadaran kosmik “*mahat*” yang sangat halus seraya memberitahukan kepada I Ketut Widnya, bahwa Tuhan telah membuat struktur atau susunan *bhuana agung* atau yang juga disebut makrokosmos, bumi, alam semesta dan *bhuana*

alit, atau mikrokosmos, manusia, dalam struktur yang analog satu dengan yang lainnya, hanya kuantitasnya yang berbeda. I Ketut Widnya juga diberitahukan oleh pengetahuan intuitif dari suara halus alam semesta bahwa; manusia sebagai mikrokosmos hanya dapat mewujudkan kedamaian, jika manusia hidup harmonis dengan makrokosmos. Disharmonisasi antara mikrokosmos dengan makrokosmos akan menyebabkan penyakit yang kemudian menjadi penderitaan manusia.

I Ketut Widnya sangat bahagia karena mampu berdialog atau berkomunikasi dengan alam, ia merasakan bahwa alam bisa diajak ngomong. Dengan rasa bahagia itu, kemudian pada hari-hari berikutnya I Ketut Widnya meneruskan aktivitas meditasinya secara konsisten. Ia kemudian menggunakan Gunung Agung sebagai media pemujaan terhadap manifestasi Tuhan. Hal ini relevan dengan kepercayaan umat Hindu di Bali yang meyakini bahwa Gunung Agung di mana Pura Besakih berdiri adalah *isthana* suci manifestasi Tuhan. Perenungan suci meditasi yang dilaksanakan secara konsisten itu akhirnya mengantarkan I Ketut Widnya sampai pada pencapaian *samadhi*. Pada suatu waktu I Ketut Widnya melakukan meditasi di kaki Gunung Agung, ketika sampai pada puncak *samadhi* ia melihat ada berkas cahaya sinar suci memancar di puncak Gunung Agung, dan tiba-tiba sinar suci itu menerobos dan masuk ke dalam dirinya. Bersamaan dengan itu terdengar suara gaib yang mengatakan; bahwa “kekuatan Ida Bhatara (manifestasi Tuhan) yang beristana di Gunung Agung telah memasuki dirinya. Lebih jelasnya suara gaib itu menyatakan;

“Engkau (maksudnya I Ketut Widnya) sejak saat ini Ku tunjuk engkau untuk menjalankan suatu *dharma* (kewajiban), dan engkau Ku berikan suatu kekuatan sebagai (medium, penyembuh) untuk membantu penderitaan sesama manusia (orang-orang menderita karena sakit), sejak saat ini engkau Ku beri nama *Ratu Bagus Jaya Kusuma Kawi*”

Dua kata pada bagian depan nama *abhiseka* gaib inilah yang kemudian menghantarkan I Ketut Widnya menjadi Ratu Bagus sebagaimana namanya saat ini yang tidak saja terkenal di Bali,

atau Indonesia, tetapi juga terkenal di berbagai negara. Mendengar sabda suci atau *pawesik* dari *Bhatara* penguasa Gunung Agung itu, I Ketut Widnya terperanjat kaget dan tersentak dari *samadhi*-nya, dan kemudian ia menghentikan *samadhi*-nya seraya mencoba memikirkan makna apa dibalik sabda suci yang didengarnya itu. Setelah dipikir-pikir secara saksama, ia menyadari bahwa sabda suci itu, apalagi nama *abhiseka niskala* itu membawa konsekuensi yang tidak ringan pada dirinya. Karena itu ia terus berpikir dan berpikir tentang bagaimana caranya melaksanakan perintah gaib itu untuk melaksanakan pelayanan sosial terutama membantu orang-orang yang menderita, yang memang sesuai dengan harapannya sejak dulu ketika ia masih kecil.

Peristiwa mendengar suara gaib atau *pawesik* itu, I Ketut Widnya yakin bahwa keinginannya yang luhur untuk membantu penderitaan sesama umat manusia telah dikabulkan oleh Ida Bhatara Gunung Agung 'Tuhan Yang Maha Kuasa'. Selain itu I Ketut Widnya juga yakin bahwa dirinya telah disucikan secara *niskala* atau secara "gaib", walaupun demikian ia masih mengalami keraguan apakah kejadian yang dialami itu dapat dipertanggung-jawabkan di tengah masyarakat. Jika seandainya pengalaman itu diberitahukan kepada temannya, keluarganya apakah mereka akan percaya. Apalagi di zaman yang penuh dengan lelucon, sandiwara, dan berbagai hal yang palsu, maka akan sulit meyakinkan bahwa seseorang telah menerima *pawesik*, ilham, apalagi wahyu saat ini. Karena itu dalam waktu yang cukup lama I Ketut Widnya belum bersedia menjalankan apa yang diperintahkan oleh suara alam gaib itu. Sampai akhirnya pada suatu hari terjadi suatu peristiwa yang hampir merenggut jiwanya. Kejadian itu tidak pernah ia lupakan seumur hidupnya, yaitu kejadian kecelakaan yang terjadi pada tahun 1983 di jalan raya Sidemen. Ketika itu, I Ketut Widnya sedang mengendarai mobil, di dalam mobil itu ikut serta adiknya yang bernama Ni Wayan Sri Winarti dan juga putra-putrinya, yaitu Putu Gede Ari Wicahyana dan Ni Luh Diah. Kecelakaan itu bermula dari kendaraan Ratu Bagus yang tidak bisa direm, seolah-olah ada kekuatan yang sangat besar mendorongnya dari belakang. Kendaraan yang tidak terkendali itu hampir saja menabrak orang-orang yang berkerumun didekat pasar.

Akhirnya mobil yang tak dapat dikendalikan itu terlempar hingga hampir jatuh di jurang. Mobil itu terguling-guling di pinggir jalan dan kemudian masuk kali. Dalam tragedi itu, I Ketut Widnya hanya mengalami luka ringan demikian pula putra dan putrinya. Namun sayang, adiknya yang bernama Ni Wayan Sri Winarti tangannya luka berat dan tulangnya patah. Sampai saat ini walau ia sudah sembuh namun bekas lukanya tetap kelihatan.

Memperhatikan tragedi yang aneh dan tidak masuk akal itu, akhirnya I Ketut Widnya menghubungkan peristiwa itu dengan sabda suci atau *pawesik*, yang pernah diterima sebelumnya. Ia berpikir bahwa hal itu terjadi karena ia belum melaksanakan tugas untuk menolong penderitaan sesama umat manusia. Menyadari hal itu, maka I Ketut Widnya berketetapan hati untuk menyanggupi *pawesik* yang pernah diterima sebelumnya. Saat itu I Ketut Widnya menyatakan diri *ngiring* 'setuju' dengan tugas yang diberikan atau tugas yang akan diembannya, yaitu menolong penderitaan manusia. Apa yang dilaksanakan oleh I Ketut Widnya sejalan dengan tradisi orang Bali yang mempercayai adanya *pawesik* atau bisikan alam gaib. Masyarakat Bali percaya bahwa tugas-tugas yang diberikan kepada seseorang oleh *Sang Hyang Embang* (alam gaib) disebut sebagai *tapakan*. Yaitu istana gaib berupa tubuh manusia yang berfungsi sebagai tempat kekuatan alam gaib, yang bertujuan agar kekuatan alam gaib itu dapat melakukan aktivitas secara fisik'. Istilah lainnya untuk *tapakan* adalah "medium" alam gaib. Bagi para *tapakan* setelah menerima *pawesik* itu, biasanya mereka secara pelan atau bahkan ada yang secara demonstratif akan menunjukkan kekuatan-kekuatan supranatural. Mereka dipercayai memiliki *siddhi* atau kekuatan adikodrati yang biasa disebut sakti. Sejak tahun 1983, ketika ia menyatakan sanggup menerima perintah *pawesik* itu, maka I Ketut Widnya berganti nama menjadi Ratu Bagus sesuai dengan nama *abhiseka* gaib yang diterima melalui suara gaib sebagaimana telah diuraikan di atas. Semenjak itulah banyak orang berdatangan memohon kesembuhan kepada Ratu Bagus, dan ternyata sembuh.

Pada tahun tahun 2004, disaksikan oleh *prajuru* (pemimpin) Adat Desa Muncan, I Ketut Widnya melaksanakan suatu upacara *pawintenan ageng* (*sakramen*) setingkat lebih tinggi daripada

pawintenan pinandita atau *pemangku*, untuk pengesahan dirinya sebagai *manggala* (pemimpin) penyelenggaraan ritual-ritual Hindu. Atas upacara *pawintenan* itu, I Ketut Widnya memperoleh gelar *jro gede*, lengkapnya Jro Gede Sukanadi. Dua tahun kemudian tepatnya pada tahun 2006 *Jro Gede Sukanadi* melaksanakan upacara *diksa* atau *dwijati* untuk menjadi *pandita* (pendeta) Hindu, maka sejak itu pula beliau tidak lagi bernama I Ketut Widnya atau bergelar *Jro Gede Sukanadi*, tetapi beliau mendapat nama *abhiseka* Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha. Karena beliau sebelumnya juga telah mendapat gelar *abhiseka* dari alam gaib sebagaimana telah diuraikan di atas yaitu “Ratu Bagus Jaya Kusuma Kawi”. Maka gelar *abhiseka* beliau menjadi Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus, beliau lebih populer dipanggil Ratu Bagus.



Gbr. Foto Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus

2.2 Ratu Bagus dan Abhiseka dari Alam *Sunyaloka*

Sampai saat ini sains dan teknologi Barat sebagai sesuatu yang paling dibanggakan dan diandalkan belum dapat mengungkap secara logis hal-hal yang dianggap sebagai alam gaib atau ajaib. Sains dan teknologi Barat hanya menganggap keajaiban sebagai sesuatu yang menyimpang dari hukum-hukum alam. Karena itu sains dan teknologi Barat menganggap hal-hal gaib dan keajaiban sebagai misteri yang sulit dipecahkan. Berbeda dengan pandangan sains Barat, Kosmologi Hindu (Donder, 2007) berbicara tentang dunia alam semesta justru dimulai dari keinginan Tuhan untuk mencipta alam semesta dan kemudian menciptakan dirinya menjadi alam semesta. Karena alam semesta berasal dari kandungan Tuhan (*hiranyagarbha*) maka seluruh partikel alam hingga partikel sub atom materi diresapi oleh kesadaran Tuhan. Oleh sebab itu bagi orang yang mampu memiliki sikap rendah hati, yang dapat melihat sebongkah batu sama dengan dirinya, maka orang tersebut akan mampu mendengar bisikan Tuhan yang ada pada setiap partikel udara, partikel air, atau partikel bumi dengan jelas. Karena sesungguhnya Tuhan berada di dalam inti elektron atom setiap materi. Tuhan memanifestasikan diri-Nya dalam wujud gerak elektron atom, dalam Teologi Hindu disebut sebagai tarian *Sivanataraja*. Sedangkan oleh sains Barat gerak tari Tuhan di dalam sub atom materi ini disebut sebagai energi orbitel, energi afinitas, energi sentripetal dan energi sentrifugal elektron atom. Sains Barat hanya berbicara tentang yang fisik saja, sebaliknya pengetahuan Hindu berbicara tentang yang fisik dan yang spiritual pada obyek yang sama yang ada di balik materi.

Sains Barat tidak dapat menjelaskan tentang *pawesik*, wahyu dari Tuhan. Sains Barat menyebut hal itu sebagai pengalaman subyektif yang sulit dibuktikan, karena itu kebenaran *pawesik* atau wahyu itu bisa dipercayai, bisa tidak. Bahkan sains Barat sangat alergi berbicara masalah wahyu. Selama sains Barat kaku pada pendirian epistemologisnya seperti itu, maka selama itu pula sains Barat akan menganggap *pawesik* atau wahyu hanya sebagai hal subyektif yang tidak menarik dibahas secara sains. Agar sains Barat dapat menerobos masuk ke dunia misteri alam gaib, mestinya sains Barat dapat mengkonfirmasiannya, sebagaimana kata John F.

Haught dengan pengetahuan kebijaksanaan dari Timur. Kosmologi Hindu sebagaimana ditulis Donder (2007) dapat mengantarkan sains Barat untuk memahami secara logis tentang *pawesik* atau wahyu.

Donder (2007) menguraikan secara kronologis bagaimana kesadaran Tuhan secara konsisten dan simultan masuk menjadi kesadaran materi. Sehingga hukum-hukum alam yang berlaku pada setiap sub materi alam semesta sebagaimana sains Barat tak lain adalah kesadaran Tuhan menurut Kosmologi Hindu. Dalam pandangan Kosmologi Hindu tidak ada sesuatu yang tak sadar atau mati, tetapi di alam semesta ini semua hidup, karena Tuhan yang hidup masuk ke dalam materi. Tentang pandangan Kosmologi Hindu yang menganggap bahwa segala yang ada di alam semesta ini semuanya hidup, hal ini selaras dengan pandangan filsafat. Sebab menurut filsafat juga tidak ada yang mati di alam semesta ini.



Gbr. Seorang yang Sedang Meditasi Seolah Sedang Berkomunikasi dengan Segala Partikel Alam Semesta

Dalam perspektif alam semesta sebagai sesuatu yang hidup, maka manusia dapat berbicara dengan alam semesta. Pengetahuan tentang alam semesta sebagai sesuatu yang hidup atau seluruh alam semesta semuanya hidup, tidak ada yang mati di alam semesta, sebagaimana uraian di atas memang masih sulit dikomunikasikan kepada semua orang. Karena hal itu hanya akan diasumsikan sebagai pengetahuan *animis*, kecuali para *yogi* dan orang-orang penekun meditasi yang dapat menerima pengetahuan tentang seluruh alam semesta adalah hidup. Pengetahuan tentang segala sesuatu yang ada di alam semesta sebagai yang hidup dan memiliki satu realitas yang sama dalam ajaran Hindu dibahas dalam filsafat *advaita*. Pengetahuan inilah yang belum tersentuh secara utuh oleh sains Barat. Sains Barat tetap membedakan secara tegas antara yang mati dengan yang hidup. Karena itu sains Barat, tidak tertarik untuk membicarakan pengetahuan Timur yang menyatakan tidak ada yang mati dan semuanya hidup. Pengetahuan Timur menyatakan bahwa sangat tipis sekali batas antara yang hidup dengan yang mati, bahkan hampir tidak ada batas antara yang mati dan yang hidup, karenanya Timur berani menyatakan bahwa semuanya hidup. Dengan demikian bagi seseorang yang telah matang dalam konsep pengetahuan ini maka ia dapat menyatakan;

“Dirinya telah mati ketika ia masih hidup, dan juga dapat mengatakan bahwa dirinya kekal dan tidak pernah mati, atau juga ia dapat mengatakan bahwa dirinya lahir bersama-sama dengan kematian. Juga ia dapat mengatakan bahwa ia sedang bercanda mesra dengan kematian, ia juga dapat mengatakan bahwa kematian itu sama dengan kehidupan atau juga ia dapat menyatakan bahwa kematian lebih indah daripada kehidupan”.

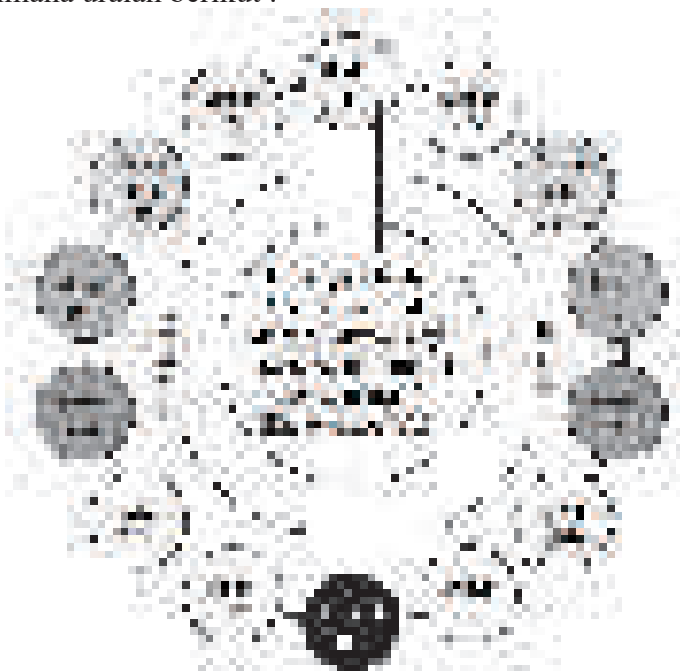
Apa yang dapat dikomentari oleh pengetahuan (sains) positivistik terhadap pengetahuan ini. Yang jelas sains positivistik menjawab tidak ada, kecuali menyatakan pengetahuan itu sebagai takhayul. Menurut paham pengetahuan Barat hanya pengetahuan yang menggunakan akal yang dapat disebut sebagai pengetahuan rasional. Memang pengetahuan sebagaimana yang diuraikan di atas adalah pengetahuan yang menggunakan laboratorium diri sebagai tempat pembuktian, laboratorium ini tidak dapat diterima oleh

perspektif pengetahuan obyektif Barat. Karena pengetahuan obyektif Barat selalu melihat ke luar dirinya karena pengetahuannya berada di luar dirinya, sedangkan pengetahuan subyektif berada di dalam dirinya. Apapun alasannya orang-orang penekun ilmu pengetahuan positifistik (sains Barat) tetap mengatakan bahwa pengetahuan Timur sebagai pengetahuan yang subyektif yang tidak rasional karena menggunakan rasa bukan akal. Disinilah titik pisahnya pengetahuan Barat dengan Timur, pengetahuan Barat bersifat menaklukkan alam, sedangkan pengetahuan Timur harmoni dengan alam. Pengetahuan Barat berangkat dari subyek ke obyek, Timur subyek dan obyek menjadi satu, tidak ada subyek atau obyek. Saat ini mulai banyak orang Barat yang bisa memahami konsep pengetahuan Timur yang membangun harmoni dengan alam semesta. Saat ini banyak orang Barat ingin menimba pengetahuan Timur. Lebih-lebih saat ini ketika Ilmu Fisika Baru (*New Physics*) atau Fisika Kuantum (*Quantum Physics*) berkembang semakin pesat.

Setiap orang penting sekali memahami dan mengalami atau merasakan bagaimana dirinya bersatu dengan semua keberadaan. Orang sangat penting sekali untuk memiliki pengalaman bersatu dengan alam semesta. Ketika seseorang lebur dalam kesatuan dengan alam semesta, maka seseorang akan melihat dengan jelas bahwa wajah Tuhan berada pada setiap keberadaan. Keadaan seperti itu menyebabkan seseorang melihat dirinya persis dengan wajahnya berada pada setiap keberadaan yang dilihatnya. Saat itulah orang dapat membuktikan kebenaran *Veda* yang menyatakan *tat tvam asi* 'itu adalah ini, semua itu adalah semua ini, engkau adalah aku, kamu adalah saya'. Ketika seseorang dapat menyatu dengan alam semesta maka ia akan dapat membuktikan kebenaran kalimat *Veda; sarva khalu idam Brahman* kalimat *Veda* ini mengandung arti; 'semuanya adalah Tuhan.' Ketika seseorang dapat menyatu dengan alam semesta, maka ia akan dapat membuktikan kalimat *Veda; Isa vasyam idam sarvam yat kinca jagatyam jagat* kalimat ini mengandung arti bahwa 'Tuhan meliputi seluruh alam semesta' semua adalah wajah Tuhan, kemana saja wajah kita menghadap di situ ada wajah Tuhan, wajah Tuhan ada dalam ciptaan-Nya'. Wajah Tuhan dalam ciptaan-Nya persis sama dengan wajah manusia, dan wajah semua

keberadaan, sehingga kita bisa melihat semuanya adalah Tuhan. Inilah yang oleh para ilmuwan dikenal dengan konsep *pantheistis* ataupun *monismistik*.

Pengetahuan ini dalam Hinduisme disebut sebagai puncak pengetahuan yang disebut *Brahmavidya* atau *Atmavidya*. Untuk memahami konsep ini baik sekali jika studi ini dihubungkan dengan konsep penciptaan dalam Kosmologi Hindu (Donder, 2007) sebagaimana uraian berikut :



Gbr. Konsep Penciptaan Alam Semesta Kosmologi Hindu (Donder, 2007)

Memperhatikan konsep penciptaan alam semesta didalam Kosmologi Hindu sebagaimana uraian Donder (2007), maka dapat dijelaskan bahwa alam semesta bersumber dari kandungan Tuhan yang disebut dengan istilah bahasa Sanskerta *hiranyagarbha*. Di dalam *hiranyagarbha* ‘kandungan’ Tuhan itulah segala sesuatu pada mulanya berberada dalam bentuk *astha prakerti* sebagaimana pernyataan Bhagavadgītā VII.4 :

भूमिरापोऽनलो वायुः खं मनो बुद्धिरेव च ।
अहङ्कार इतीयं मे भिन्ना प्रकृतिरष्टधा ॥

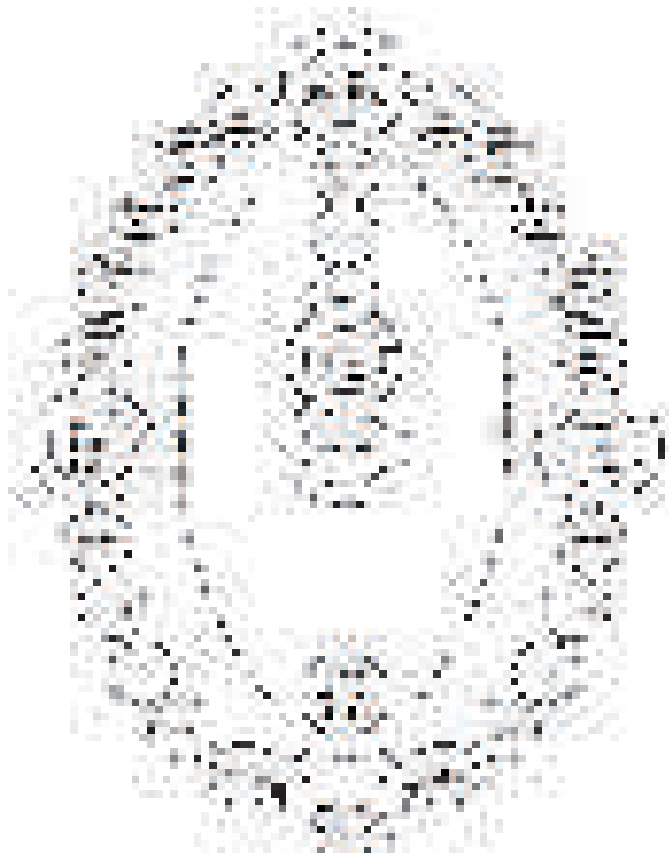
*bhūmir āpo 'nalo vāyuh kham mano buddhir eva ca,
ahaṅkāra itīyaṁ me bhinnā prakṛtir aṣṭadhā.*

Bumi (*bhumi*), **air** (*apah*), **api** (*analah*), **udara** (*vāyu*), **angkasa** (*kham*), **pikiran** (*manas*), **kecerdasan** (*buddhi*) dan **ego** (keakuan, *ahaṅkāra*) – inilah **delapan** sifat yang merupakan tenaga material yang terpisah dari-Ku.

Analog dengan cara berpikirnya Prof. Dr. Paul Davies seorang ahli Fisika dalam bukunya yang berjudul; *The Maind of God* (2002), juga dalam bukunya yang berjudul; *God and The New Physics* (2006). Analog juga dengan Prof. Donald B. Calne (2004) seorang guru besar ahli penyakit saraf di University of British Columbia dalam karya bukunya yang berjudul; *Rationality and Human Behavior*, maka dengan pikiran, dengan pengetahuan fisika baru kita dapat menalar dan mendeskripsikan tentang bagaimana proses penciptaan menurut Kosmologi Hindu.

Pengetahuan Hindu mendeskripsikan bahwa alam semesta ini ada bermula dari keinginan Tuhan. Sebelum ada apa-apa di alam semesta ini, alam semesta dalam keadaan kosong dan gelap gulita, seperti gelapnya malam yang paling gelap tanpa satu bintang pun. Dalam keadaan gelap seperti itu, hanya Tuhan saja yang ada dalam wujud cahaya. Menyaksikan yang demikian itu, maka Tuhan berkata dalam hati-Nya (*buddhi*) bahwa Ia akan menciptakan alam semesta. Dari kata dalam hati-Nya maka munculah pikiran universal (*manas*), selanjutnya muncul keinginan (*ahamkara*), dan setelah itu muncul unsur ether (*akasa*), kemudian muncul udara udara (*vayu*), setelah itu muncul api (*teja*), kemudian air (*apah*), dan terakhir adalah tanah atau bumi (*prithivi*). Uraian tersendiri dalam kitab *Purana*, menguraikan bahwa sebutan lain untuk *bhumi* atau *prithivi* adalah *Brahmānda* (*Brahma* = Tuhan, *anda* = telur, bola, jadi *Brahmānda* = Telur Tuhan).

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa unsur-unsur penyusun alam semesta yang disebut *panca maha bhuta*, yaitu lima unsur alam Tuhan yang bersifat kasar. Lima unsur alam ini mula-mula berada di tempat yang rahasia, yaitu di dalam kandungan Tuhan (*hiranyagarbha*). Di dalam kandungan Tuhan, *panca maha bhuta* ini bercampur dengan tiga unsur alam Tuhan yang lebih halus, yaitu; ego (*ahamkara*), pikiran (*manas*), dan kecerdasan (*buddhi*). Ketika unsur *panca maha bhuta* dan tiga unsur lainnya masih dalam kandungan Tuhan, semuanya dalam keadaan bercampur. Dalam keadaan seperti itu, maka antara satu unsur dengan unsur yang lainnya saling bersinggungan atau saling berinteraksi. Bahkan hasil interaksinya itu menyebabkan kedelapan unsur itu analog dengan lahar gunung yang berada di dalam kawah gunung berapi. Kedelapan unsur tersebut dalam lahar berbentuk cairan yang apabila ditelusuri unsur-unsurnya adalah ether, udara, panas, air, dan tanah. Lebih jauh bila kita hubungkan dengan tiga unsur lain yang lebih halus itu (*buddhi*, *manas*, dan *ego*), maka sesungguhnya ketiga unsur yang lebih halus ini menjadi hukum-hukum alam dalam unsur-unsur itu. Unsur *buddhi* menjadi dasar perhitungan dalam hukum energi potensial (E_p) yang dapat dituangkan dalam rumus $E_p = 1/3 \rho gh$, yang mana; ρ = berat jenis, g = gravitasi = $9,8 \text{ m/det}^2$, h = tinggi benda. Kemudian unsur *manas* menjadi dasar perhitungan dalam hukum aksi-reaksi atau hukum momentum atau juga biasa disebut rumus impuls (I) yang dapat ditulis dengan rumus, $I = m_1 \times v_1 = m_2 \times v_2$, atau $m_1 \times v_1 - m_2 \times v_2 = 0$ yang mana m_1 = massa sebelum reaksi, v_1 = kecepatan sebelum reaksi, m_2 = adalah massa sesudah reaksi, v_2 = kecepatan sesudah reaksi. Selanjutnya *ahamkara* (ego) telah menjadi dasar munculnya hukum relativitas yang dituangkan dalam rumus $E = m.c^2$, yang mana E = energi (Kg.m.det^2), m = massa (kg, gr), c = kecepatan cahaya = 3.10^8 m/det^2 . Dengan demikian Tuhan benar-benar berada di dalam atom materi. Secara lebih detail Donder (2007) dalam bukunya yang berjudul Kosmologi Hindu menguraikan dalam bentuk skema Penciptaan dan Peleburan alam semesta, sebagai berikut :



Gbr. Konsep Penciptaan Alam Semesta Kosmologi Hindu (Donder, 2007)

Sewaktu belum ada apa-apa di alam semesta ini hanya ada Tuhan saja, Tuhan hanya berteman dengan pikiran-Nya. Dari *tapa*-Nya (*Bṛhad-āraṇyaka Upanisad* I.2.6) muncullah *teja* ‘panas’ atau *arka* ‘api’ (panas atau api ini bisa berpikir, karena panas ini lahir dari energi pikiran Tuhan) (*Bṛhad-āraṇyaka Upanisad* I.2,7). Selanjutnya panas itu berpikir, setelah panas itu berpikir untuk menciptakan sesuatu, maka keluarlah api yang juga bisa berpikir. Kemudian api itu berpikir dan berkata dalam dirinya semoga aku bisa menjadi banyak, semoga aku dapat berkembang (*Bṛhad-āraṇyaka Upanisad*

I.2.7). Dari pikiran api itu kemudian keluarlah air. Dari uraian ini proses penciptaan dapat diurutkan kronologisnya sebagai berikut : pada awalnya di mana-mana tidak ada apa-apa, yang ada hanya suatu ruang kosong yang maha luas. Pada ruang kosong yang maha luas itu terdapat *akasa*, udara, kemudian udara itu dipanaskan oleh energi *teja* ‘panas’ Sang Pencipta dan dari udara panas itu keluarlah air. Yang kemudian air itu menjadi sumber kehidupan semua mahluk. Proses penciptaan hingga munculnya air, dalam kitab *Chandogya Upanisad* diuraikan sebagai berikut :

Tad āiksata, bahu syām prajāyeyeti, tat tejo'srjata: tat teja aiksata, āiksata, bahu syām prajāyayeti, tad apo'srjata, tasmād yatra kva ca socati sVedate vā purusah, tejasa eva tad adhy āpo jāyante

(**Chandogya Upanisad VI . 2 . 3**)

‘Dia berpikir (Sang Panas yang bisa berpikir), semoga aku menjadi banyak, semoga aku berkembang biak. Dia (Sang Panas) mengeluarkan api. Api itu berfikir, semoga aku menjadi banyak, semoga aku berkembang. Dia (Sang Api) mengeluarkan air. Karena itulah sebabnya apabila seseorang bersedih akan keluar keringat, air, yang dihasilkan dari api (panas) itu.

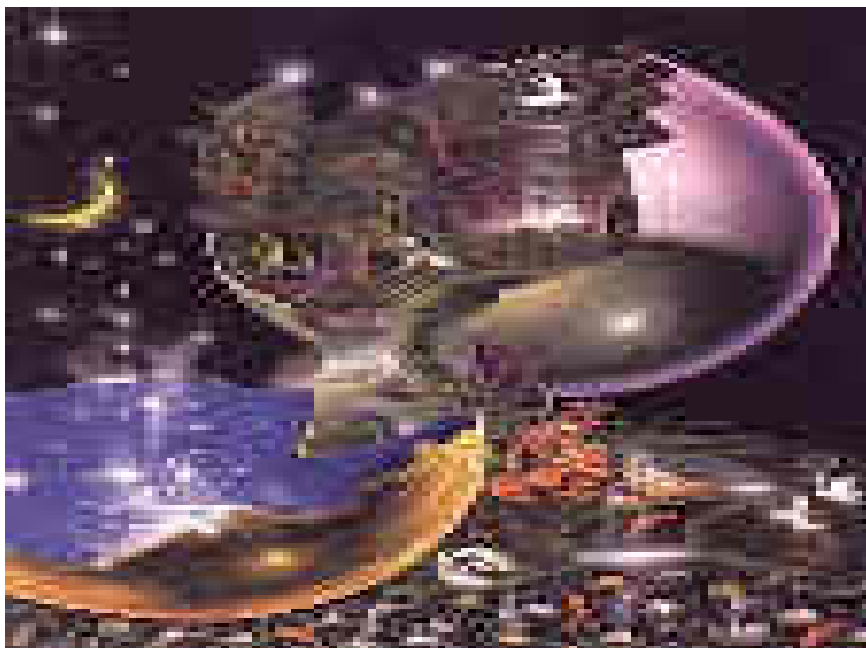
Dalam uraian *Chandogya* VI. 2. 3 di atas dapat dijelaskan bahwa pada tahapan Sang Api mengeluarkan air inilah terjadi ledakan besar hingga mengeluarkan unsur cair mengandung unsur *panca maha bhuta* ‘lima unsur dasar yang membangun alam semesta’ (para ahli menyatakan periode ini sebagai peristiwa big bang). Ledakan yang terjadi hingga mengeluarkan bunyi dentuman sangat besar (big bang) yang dalam literatur Hindu diyakini sebagai bunyi yang paling awal yang tiada lain adalah suara Om. Suara *Om* ini sampai saat ini masih terekam di dalam medium ether atau di dalam udara di alam *makrokosmos* dan alam *mikrokosmos*. Jika kedua lubang hidung dan kedua lubang telinga ditutup suara yang merupakan gema ledakan pertama yang berbunyi *Om* itu akan dapat terdengar. Kronologi ledakan itu terjadi karena semua unsur *panca maha bhuta* (ether, udara, api, air, tanah)

yang awalnya berwujud *panca tanmatra* atau sangat halus tanpa wujud (*sabda* = suara, *sparsa* = peraba, *rupa* = penglihatan, *rasa* = pengecap, *gandha* = pembau) yang susunan partikel-partikel atomnya saling berjauhan (kerapatan molekulnya kurang) dalam suatu ruang, kemudian karena ruang itu menjadi amat sangat panas, maka segala unsur itu semakin merenggang (melepaskan ikatan kohesinya) hingga ke tepi dinding ruang. Ruang dan dinding ruang menjadi demikian panas, kemudian terjadi gesekan (kondensasi) akhirnya ruang meledak. Ledakan maha dasyat itu menyebabkan semua unsur terlontar ke luar ruang. Setelah semua unsur yang terlontar dan berada di luar ruang yang meledak itu, maka secara berangsur unsur-unsur yang terlontar suhunya semakin menurun hingga jarak-jarak partikelnya semakin rapat hingga membentuk unsur padat membentuk semua planet tata surya di alam semesta ini. Ledakan yang terjadi secara beruntun dengan interval waktu tertentu itu membentuk susunan planet tata surya. Terjadilah planet, matahari, bulan, bumi, dan planet-planet lainnya yang besar-besar berjumlah 7 (tujuh) dalam satu sistem tata surya. Ketujuh planet itu dalam Agama Hindu menjadi nama-nama hari.

Sebagaimana diuraikan di atas bahwa setelah panas yang muncul dari hasil *tapā* ‘terkonsentrasikannya daya pikiran Tuhan’, maka energi panas itu menghasilkan ledakan maha dasyat yang oleh pakar kosmologi Barat disebut *big bang*. Ledakan itu memancar, menyembur, melontarkan molekul-molekul senyawa dari reaksi oksidasi unsur-unsur super realitas yang tersusun dari unsur-unsur sakti atau maya berupa unsur *asthaprakṛti* yang terdapat dalam kandungan badan Tuhan. Unsur super realitas itu terdiri dari; (1) *bhūmir* ‘tanah’, (2) *āpah* ‘air’, (3) *nala* ‘api’, (4) *vāyu* ‘udara’, (5) *kham* ‘ether’, (6) *mano* ‘pikiran’, (7) *buddhi* ‘budhi’, (8) *ahamkāra* ‘ego’ (*Bhagavadgītā* VII.4). Kedelapan unsur *astha-prakṛti* itu masih digolongkan sebagai unsur-unsur kasar, sebab masih ada unsur yang lebih halus yang disebut *atman* atau jiwa (daya hidup).

Berdasarkan uraian Donder (2007) di atas, maka jelas sekali seluruh partikel alam semesta ini seluruhnya hidup, karena dibangun oleh unsur-unsur yang berasal dari kandungan Tuhan yang disertai oleh kemampuan yang memungkinkan dapat bersuara, meraba,

melihat, mengecap, mencium. Maka maha benarlah kalimat *Upanisad; Isa vasyam idam sarvam yatkinca jagatyam jagat* ‘alam semesta diliputi oleh kesadaran Tuhan’.



Gbr. Ilustrasi Meledaknya *Hiranyagarbha* ‘Kandungan Tuhan’

Selaras dengan uraian Kosmologi di atas, Ratu Bagus dalam setiap ceramah kepada para siswanya selalu menekankan agar para siswanya memiliki kepekaan rasa untuk selalu merasakan, bukan hanya memikirkan bahwa seluruh materi alam semesta ini semuanya hidup tidak ada yang mati. Kepada para siswanya Ratu Bagus selalu mengatakan;

“Kehidupan kita ini berasal dari kehidupan. Apa yang kita makan adalah hidup, apa yang kita minum adalah hidup, dan apa yang kita hirup adalah hidup. Bahkan dunia ini diselimuti oleh kehidupan. Energi *prana* adalah sesuatu yang hidup, semua makhluk di dunia ini akan segera mati, jika tidak ada energi *prana*. Ratu Bagus mengingatkan lagi; ingat baik-baik kita ini hidup karena

ada yang menjadi sumber hidup pada diri kita yang juga menyelimuti seluruh alam semesta. Sehingga alam semesta ini adalah hidup dan kehidupan. Ketika kalian telah memiliki kesadaran seperti itu maka kalian akan bertemu dengan “sayanya kalian” dan kalian juga akan menemukan dengan “sayanya Ratu Bagus sebagai sesuatu yang sama”. Ketika kalian mendapati sayanya kalian sama dengan sayanya Ratu Bagus, maka kalian akan menjadi Ratu Bagus-Ratu Bagus. Itulah Ratu Bagus yang asli, bukan badan yang kalian lihat ini. Ketika kalian telah berada pada tingkat kesadaran Ratu Bagus, maka kalian hanya melihat satu hal, yakni hidup dan kehidupan. Segala yang ada di dunia ini semuanya hidup tidak ada yang mati. Jika kalian sudah mencapai level kesadaran itu, maka kalian juga akan mampu memerintah ether, udara, air, api, dan tanah. Kesadaran inilah yang menyebabkan ketika Ratu Bagus difoto nampak *orbs* (molekul-molekul udara berkelompok membentuk lingkaran dan ketika terkena sinar blitz kamera terlihat seperti bentuk bulan atau berbagai macam planet yang bercahaya).

Tahukan kalian, mengapa molekul-molekul udara itu berkelompok-kelompok membentuk seperti gambaran planet-planet yang memenuhi alam semesta?. Karena molekul-molekul udara yang di dalam intinya terdapat *prana* menyebabkan udara berkesadaran hidup bersatu dengan kesadaran Ratu Bagus. Karena itu Ratu Bagus dapat menyatu dengan molekul udara yang maha banyak, yang memenuhi alam semesta. Molekul-molekul udara yang bertebaran di seluruh alam semesta datang ke dalam kebahagiaan Ratu Bagus, di mana pun Ratu Bagus berada. Oleh sebab itu, maka di mana pun Ratu Bagus difoto, maka *orbs* itu akan muncul. Seperti Śrī Kṛṣṇa di mana pun Śrī Kṛṣṇa menium serulingnya maka di situ akan ada kebahagiaan dan sapi-sapi akan berdatangan untuk merasakan kebahagiaan Śrī Kṛṣṇa. Pada saat itu juga sesungguhnya molekul-molekul udara juga berbondong-bondong datang mendekati kebahagiaan Śrī Kṛṣṇa, hanya pada waktu itu belum ada kamera atau alat foto yang memiliki lensa dengan daya tangkap gambar yang berkecepatan tinggi dengan ukuran beberapa *mega pixel*. Semakin besar ukuran *mega pixel* suatu kamera, maka akan semakin mampu mengabadikan bentuk-bentuk eksotis dari fenomena-fenomena alam. Karena pada waktu itu belum ada kamera tipe yang berkarakteristik *mega pixel*, maka tidak ada yang mendokumentasikannya peristiwa itu. Tetapi, pada waktu Sri Krisna hadir di bumi saat itu masih banyak orang memiliki lensa mata yang melebihi ukuran *mega pixel*, sehingga mereka mampu melihat *orbs* dengan mata fisik yang terkonsentrasi. Saat ini kalian dapat menyaksikan foto-foto kebahagiaan saudara-saudara kita (molekul-molekul udara) menari dengan bahagia di sekitar Ratu Bagus”.

Untuk menunjukkan bagaimana kesadaran kosmis Ratu Bagus menyebabkan molekul-molekul udara ikut menari bersama dengan bahagia, di bawah ini disajikan foto hasil bidikan kamera digital 7-10 mega pixel oleh beberapa murid dan para tamu Ratu Bagus yang datang dari berbagai negara, sebagai berikut :



Gbr. Foto *Orbs* di Sekitar Ratu Bagus yang Sedang Meditasi dan Muridnya yang Sedang *Shaking*

Pada foto di atas terlihat Ratu Bagus sedang meditasi di halaman dekat sungai di sekitar *ashram* Ratu Bagus. Di belakang Ratu Bagus ada seorang murid beliau melakukan *shaking*, dari gambar foto tersebut dapat dilihat ada banyak *orbs* di sekitar Ratu Bagus. Hal itu secara kosmologis menunjukkan bahwa antara Ratu Bagus dan partikel-partikel udara telah terjadi interaksi.

Pada kesempatan lainnya Ratu Bagus disaksikan oleh istri beliau yaitu Ida Pandita Mpu Istri Ratu Bagus (kebangsaan Inggris),

sedang mentransfer bio energi kepada salah seorang tamu agar tamunya dapat merasakan bio energi itu. Setelah disentuh sedikit saja oleh Ratu Bagus asal bersedia mengikuti petunjuknya secara ikhlas, maka tidak berselang beberapa menit, maka bio energi akan langsung dirasakan.



Gbr. Foto: Ratu Bagus Disaksikan oleh Ida Pandita Mpu Istri (Berdiri agak Jauh) Sedang Mentranfer Bio Energinya. Terekam oleh Kamera Digital 10 Mega Pixel.

Ratu Bagus adalah *pandita* Hindu rohaniawan Hindu, dan sekaligus guru spiritual universal, sebagai seorang guru spiritual beliau tidak membeda-bedakan murid-muridnya. Ratu Bagus akan selalu melayani para murid-muridnya dengan sikap yang sama. Kepada murid-muridnya yang awalnya lambat merasakan aliran bio energi, Ratu Bagus membimbing dan mendorongnya lebih kuat. Bagi muridnya yang lebih cepat merasakan bio energi atau lebih maju, maka ia ditugaskan untuk membimbing yang lainnya yang

belum maksimal merasakan atau menyerapkan atau pun mengalirkan bio energi. Foto di bawah menunjukkan Ratu Bagus juga sedang menuntun seseorang untuk merasakan adanya aliran bio energi mengalir dalam tubuh. Bila diperhatikan melalui foto di bawah ini, terlihat bahwa molekul-molekul udara hanya beberapa yang berubah menjadi *orbs* dan formasinya masih saling berjauhan.



Gbr. Ratu Bagus Menuntun Seseorang untuk Merasakan Adanya Bio Energi



Gbr. Foto Ratu Bagus Mentransfer Bio Energi kepada Muridnya



Gbr. Foto Ratu Bagus Sedang Menstransfer Bio Energi

Dua gambar foto di atas dengan jelas menunjukkan bahwa setelah Ratu Bagus mentransfer energinya dan muridnya dapat merasakan bio energi lebih mengoptimal, maka tampak adanya perubahan formasi *orbs* di udara. Sebagaimana dapat dilihat dalam pada gambar foto di atas. Ratu Bagus tidak terikat oleh jarak atau tempat untuk mentransfer energinya. Karena itu ketika latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus tidak harus mencari tempat agar dapat tempat yang dekat dengan Ratu Bagus. Saat latihan beliau akan bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya, menghampiri para muridnya yang belum berhasil membangkitkan bio energinya.

Ratu Bagus dengan sangat cepat dapat mengenali muridnya yang dapat dan tidak dapat merasakan aliran bio energi. Dari jarak jauh pun dan bahkan tanpa mendekati muridnya yang kesulitan itu, beliau juga mentransfer bio energinya, sehingga jarak bukan ukuran atau halangan bagi Ratu Bagus untuk mentransfer energinya. Setelah seseorang dengan perasaan mendalam menikmati aliran bio energinya, Ratu Bagus sesekali memberi kalimat-kalimat agar lebih meningkatkan pengalamannya secara lebih mendalam lagi. Melalui foto ternyata nampak ada perbedaan formasi (kedudukan) *orbs* ketika orang baru awal merasakan bio energi dibandingkan dengan saat tenggelam dalam lautan bio energi. Hal itu dapat dibedakan antra gambar foto di atas dan foto di bawah ini. Formasi *orbs* pada gambar di atas lebih jauh-jauh jaraknya antara satu dengan yang lainnya.

Sebagaimana perasaan seorang ibu dan perasaan seorang ayah, demikian pula perasaan Ratu Bagus, beliau akan merasa sangat senang ketika para muridnya dapat merasakan aliran bio energi. Ratu Bagus akan ikut tertawa renyah ketika para muridnya tertawa karena merasakan kegembiraan yang unik, aneh, yang belum pernah mereka rasakan sebelumnya. Dalam kegembiraan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, para muridnya akan berteriak sambil tertawa secara histeris, kadang seperti orang yang tak sadar, juga sambil menari, ada juga sambil menyanyi. Semua itu menjadi bahan tertawaan berasama segenap orang latihan. Tertawa tetap berjalan dan latihan terus berjalan, tidak ada yang terganggu, tidak ada yang tersinggung, semuanya merasakan luapan kegembiraan. Bagi yang nampak seperti kesurupan dibiarkan untuk mengeluarkan segala yang dirasakan dan mengekspresikannya hingga batinnya puas. Setelah itu perilakunya yang mirip kesurupan itu juga akan hilang, dan orangnya akan senyum-senyum saja. Memang, inilah suatu metode meditasi yang unik dan fenomenal. Ratu Bagus menjamin bahwa Meditasi Bio Energi ciptaannya tidak akan berbahaya sama sekali terhadap siapa saja, baik untuk anak-anak, dewasa, dan orang tua. Sesungguhnya Meditasi Bio Energi ini merupakan bentuk lain dari meditasi *Kundalini*, bedanya teknik meditasi yang lain dianggap berisiko karenanya diajarkan secara sangat hati-hati dengan prosesi dan *inisiasi* yang ketat. Berbeda dengan itu, *Kundalini* yang bangkit karena latihan Meditasi Bio Energi, tidak berbahaya.



Gbr. Ratu Bagus Beranjak Me jauhi Muridnya

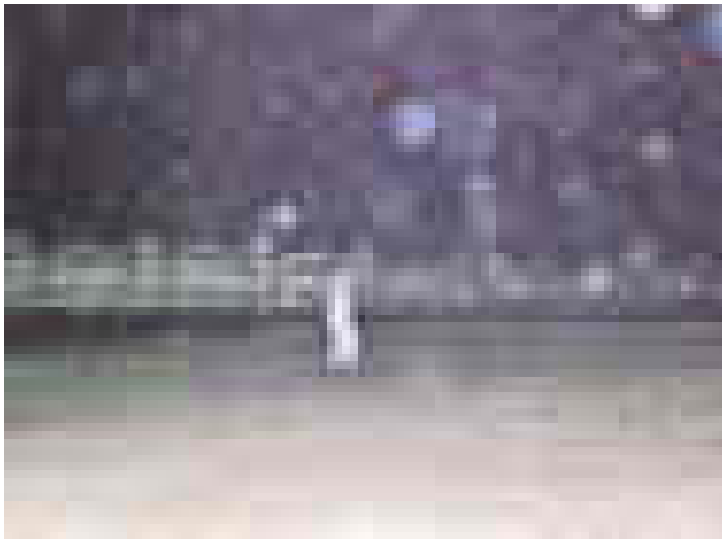
Pada gambar foto di atas, nampak Ratu Bagus beranjak menjauhi muridnya yang telah khusuk dalam gerakan meditasinya. Setelah muridnya tenggelam dalam lautan perasaan yang penuh dengan rasa terpesona karena seluruh tubuh bergetar bagaikan mesin sepeda motor yang dihidupkan. Dari kaki hingga rambut bergetar, dan bagi yang telah lazim menikmati ia akan enggan untuk menghentikan peristiwa eksotis dan fenomenik itu.



Gbr. Ratu Bagus beranjak dari orang yang dibimbing beberapa *orbs* juga beranjak mengikuti Ratu Bagus

Juga nampak pada gambar foto di atas, bahwa ketika Ratu Bagus beranjak lebih jauh meninggalkan muridnya, dan muridnya pun nampak segera akan mengakhiri gerakan *shaking*-nya, maka formasi *orbs* yang tadinya berkelompok-kelompok juga segera berubah, bahkan *orbs* nampak juga menjauh seolah meninggalkan murid Ratu Bagus, dan hanya dua *orbs* yang seolah menyorot Ratu Bagus seolah akan mengikuti langkah Ratu Bagus. Nampaknya sulit untuk dinalar dengan cara biasa, satu-satunya cara kita harus membaca kitab-kitab kuno dari Timur, yakni *Veda* dan *Upanisad*. Dalam kitab-kitab kuno tersebut terdapat dokumen bagaimana

manusia-manusia agung, seperti para *maharsi* dapat berbicara dan bercengkrama dengan benda-benda yang oleh orang dewasa ini disebut benda mati. Pada zaman dulu ketika teknologi telepon, tv, dan hp belum ada, saat itu para *maharsi* tidak mengalami kesulitan untuk menyampaikan berita secara cepat, karena molekul-molekul udara secara simultan menyampaikan berita itu kepada orang yang diharapkan. Para *maharsi* mampu berkomunikasi dengan alam, bahkan para *maharsi* bekerja sama dengan alam, dapat melakukan transportasi diri pada jarak yang tidak masuk akal. Itulah kehebatan ajaran masa lalu.



Gbr. Foto Ratu Bagus Sedang Melakukan Gerakan Meditasi Bio Energi

Sejak dahulu orang mengenal meditasi sebagai disiplin rohani yang dilakukan dengan cara duduk konsentrasi. Tetapi, saat ini kita menjumpai jenis meditasi yang berbeda sama sekali, meditasi ini diberi nama Meditasi Bio Energi. Meditasi Bio Energi ini justru teknik meditasinya bergerak, bergetar sebebaskan mungkin. Ratu Bagus mendemonstrasikan teknik Meditasi Bio Energi tersebut sebagaimana ditunjukkan pada gambar di atas. Inilah sebuah meditasi fenomenal

yang ditemukan sendiri oleh Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus, yang lebih populer dengan panggilan Ratu Bagus.



Gbr. Foto Ratu Bagus Sedang Menunjukkan Bahwa Saat Seseorang Melakukan *Shaking* Secara Sungguh-sungguh Bisa Membuat Molekul-Molekul Udara Ikut Menari

Pikiran orang awam ketika menyaksikan fenomena *orbs* ini langsung mengaitkan dengan bentuk-bentuk makhluk halus di alam gaib. Mereka akan mengatakan bahwa *orbs* adalah planet gaib sebagai tempat para dewa. Pendapat orang awam itu tidak salah, hanya pengungkapannya terlalu sederhana. Karena kesederhananya itu maka orang-orang yang merasa intelek tidak tergubris dengan fenomena *orbs* itu. Tetapi ketika orang-orang yang merasa intelek mendengar bahwa setiap materi di alam ini memiliki kadar kesadaran kosmis, maka semestinya ketidakpeduliannya agak terusik untuk mengetahui fenomena *orbs*. Butir-butir debu berubah menjadi kumpulan debu dan membentuk formasi-formasi yang layaknya orang berbaris, itu bukti adanya kesadaran kosmis. Ilmu fisika menyebut sifat itu sebagai “kecenderungan dari sifat alamiah setiap unsur yang selalu ingin bersatu terhadap unsur yang sama”. Terhadap penjelasan ini,

semestinya mereka yang merasa intelek akan terusik koriositasnya dan kecerdasannya. *Orbs* adalah debu yang bercahaya ketika kena sinar. Atau lebih jelasnya *orbs* adalah kumpulan debu dengan kadar kelembaban tinggi yang kemudian terkena cahaya, sebagaimana didefinisikan W. Bloom dalam Donder (2009:257) mengatakan; “Saya tahu bahwa ada badan (lembaga) yang bertugas membuktikan secara ilmiah (terhadap suatu pengetahuan) yang mengisyaratkan bahwa hasil pembuktiannya mendapatkan ada banyak foto mengenai *orbs*, merupakan hasil dari (proses penggabungan) antara partikel-partikel debu dengan air. Dan ada juga penjelasan ilmiah lainnya. Menurut pandangan saya, tidak (ada) masalah apakah *orbs* yang disajikan dalam foto-foto itu sebagai sesuatu yang “nyata” atukah tidak. Akan menjadi suatu perbincangan yang terlalu panjang mengenai apa sebenarnya (*orbs* itu). Karena sebenarnya *orbs* memberikan sebuah pintu gerbang (peluang) yang (sangat) menyenangkan bagi banyak orang (untuk masuk) ke dalam sebuah dunia mitos (misteri) dan multi dimensional. Dunia yang lain ini (*orbs*) memiliki suatu keabsahan serta integritas atas dirinya sendiri. Dan sebagai catatan bahwa dalam wilayah kesadaran (kesadaran kosmik), segala sesuatunya mungkin.....”

Kata-kata orang, yang awam dengan sains berbeda bentuknya dengan kata-kata orang intelek dalam mengungkap masalah *orbs*, tetapi hakikatnya sama. Keduanya berpendapat bahwa segala fenomena yang terjadi di alam semesta ini disebabkan oleh suatu energi. Orang awam mengaitkan energi itu dengan daya mahluk halus, dan orang saintis atau intelek akan menyatakan hal itu sebagai hukum alamiah. Tetapi yang jelas sains baru sedikit sekali berbicara tentang mahluk halus apalagi masalah dewa atau malaikat. Berbeda dengan cara kerja pengetahuan positifistik Barat, pengetahuan Hindu yang bertumpu pada pengetahuan (*apara vidya* dan *para vidya*) selalu mengaitkan antara keduanya, dunia para dewa dan dunia material ini memiliki saling keterkaitan. Sehingga *orbs* dalam pengetahuan Hindu adalah unsur *panca maha buta* dalam bentuk halus yang digerakkan oleh kesadaran kosmis (*mahat*) yang tak lain adalah kesadaran Tuhan. Dengan demikian *orbs* dapat dianggap sebagai pertanda kehadiran kesadaran Tuhan.



Gbr. Foto Ratu Bagus

Pada gambar di atas terlihat Ratu Bagus mendiskusikan *orbs* dengan muridnya yang memiliki minat atau keingintahuan sangat besar terhadap fenomena *orbs*. Ia ingin sekali mendapat penjelasan yang tuntas dari Ratu Bagus, Ratu Bagus memberikan jawaban sesuai dengan tingkat pengetahuan orang yang bertanya. Bahkan bagi yang ingin merasakan pengalaman lebih jauh tentang pengaruh kebangkitan bio energi dalam tubuhnya, Ratu Bagus akan memberikan pengalaman itu secara bebas dan leluasa, hingga orang itu puas. Terhadap orang yang memiliki sikap hidup penuh *bhakti*, melankolis yang berharap *bhakti*-nya mendapat pencerahan, maka Ratu membenarkan bahwa *orbs* itu adalah ciri-ciri atau isyarat yang bersifat nyata (fisik) sebagai tanda kehadiran para dewa. Tetapi, terhadap orang-orang intelektual, Ratu Bagus menjelaskan *orbs* dengan pendekatan kesadaran kosmis, sebagaimana uraian kosmologi Hindu.



Gbr. Foto Ratu Bagus

Sebagaimana tampak pada gambar foto di atas, Ratu Bagus kembali menjelaskan tentang efek Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, dan mendemonstrasikannya di depan muridnya agar muridnya mencoba dan mendapat pengalaman secara langsung. Ratu Bagus menunjukkan langkah-langkah untuk melakukan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus. Termasuk menyampaikan tiga macam salam atau penghormatan, yaitu; (1) *Om Swastyastu* Ratu Bagus, (2) *Om Swastyastu Bhatara Lingsir Ring Gunung Agung*, dan (3) *Om Swastaystu* Bhatara Surya. Bagi yang baru pertama mendengarkan tiga kalimat ini mungkin merasa aneh dan berpikir yang tidak-tidak. Tetapi setelah lama mengikuti latihan, maka arti dan tujuan kalimat itu akan dengan sendirinya dapat diketahui.



Gbr. Foto Ratu Bagus Sedang Mendemonstrasikan Gerakan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus

Tampak pada foto di atas Ratu Bagus memperagakan gerakan *shaking* selanjutnya gerakan memutar. Seorang murid tidak harus bergerak sama persis dengan gerakan Ratu Bagus, yang penting seorang murid ketika disuruh bergerak, harus bergerak sebatas kemampuan. Gerakan bebas yang dilaksanakan secara tulus akan menghasilkan gerakan yang menunjukkan potensi yang dimiliki. Ketika energi *Kundalini* yang berada pada *chakra* paling dasar terbangun karena gerakan *shaking* ini, akan menyebabkan orang yang melakukannya tercengang, karena tenaga yang luar biasa besarnya muncul dari dalam diri yang sebelumnya tidak pernah dirasakan. Bagi para pemula akan kaget, tetapi kekagetan itu lama-kelamaan akan membawa pada keasyikan dan ketagihan. Pada gambar berikut, Ratu Bagus menunjukkan gerakan menari yang mirip sekali dengan gerakan *Thaichi* atau olahraga pernapasan ala Cina atau mirip tarian

Jaipongan Jawa Barat. Orang yang asyik tenggelam dalam Meditsai Bio Energi, dapat merasakan perasaan ekstasi ‘teler enak’, sehingga duka dan derita hilang.



Gbr. Foto Ratu Bagus Mendemonstrasikan Gerakan Meditasi Bio Energi dengan Gerak Seoalah-olah Menari dan *Orbs* seolah Ikut Bercanda bersama Ratu Bagus

Setiap orang yang terbebani dengan berbagai persoalan yang sangat berat, ingin sekali keluar dari masalahnya dan merasakan hidup tanpa beban. Tetapi karena banyak orang yang stress kurang sabar dan ingin menghilangkan stressnya secara instan, maka banyak yang lari kepada minuman keras, judi, dan pelacuran. Andai kata mereka mau lari kepada kegiatan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, maka mereka akan merasakan bahwa meditasi itu jauh lebih enak dibandingkan dengan minuman keras, judi, dan pelacuran. Perasaan yang diperoleh dalam Meditasi Bio Energi lama sekali terasa dan ingin terus merasakan. Pada gambar foto berikut, Ratu Bagus seolah-

olah tidak dapat dikenali lagi, karena dikerumuni oleh berjuta-juta *orbs* hingga Ratu Bagus tenggelam dalam lautan *orbs* dan mirip bentuk *orbs* itu sendiri dengan sikap kaki menyerupai bentuk kuda-kuda *zenkutsu dachi* dalam sikap karate.



Gbr. Foto Ratu Bagus

Sesuai dengan perkataan Bloom sebagaimana telah dikutip di atas, bahwa tidak (ada) masalah apakah *orbs* yang disajikan dalam foto-foto, sebagai sesuatu yang “nyata” atautkah tidak nyata. Yang jelas akan menjadi suatu perbincangan yang terlalu panjang untuk berbicara mengenai *orbs*. Karena *orbs* memberikan peluang yang sangat menyenangkan bagi banyak orang untuk masuk ke dalam dunia mitos (dan misteri) yang multi dimensional. Karena itu tidak salah jika *orbs* dimaknai sebagai suatu yang terkait dengan fenomena kosmik yang gaib dan ajaib dan juga tidak salah jika *orbs* dimaknai sebagai bentuk dan proses yang alamiah semata.



Gbr. Foto Ratu Bagus Sedang Meniup Seruling



Gbr. Foto Ratu Bagus dan Seorang Muridnya Beserta
Kemunculan *Orbs* yang Sangat Banyak



Gbr. Foto Ratu Bagus Menatap Langit Seolah Berbicara dengan *Orbs*



Gbr. Ratu Bagus dengan Sikap Tangan *Abhaya Mudra*



Gbr. Foto Ratu Bagus dan Sikap *Abhaya Mudra* serta Kemunculan *Orbs* yang Tak Tergingga Banyaknya



Gbr. Foto Ratu Bagus dan Saat Menggunakan *Bajra*,



Gbr. Ratu Bagus Sedang Menggunakan *Bajra*



Gbr. Foto Ratu Bagus Sedang Menggunakan *Bajra*

Tiga foto Ratu Bagus di atas saat menggunakan *genta* atau *bajra* tampak jelas *orbs* semakin banyak dan *orbs* semakin jelas warnanya pada saat Ratu Bagus semakin lama membunyikan *bajra*-nya. Itu menunjukkan adanya proses perubahan formasi *orbs* dan itu juga menunjukkan bahwa *orbs* seolah turut menyesuaikan diri dengan bunyi *bajra* Ratu Bagus. Perubahan itu oleh sebagian murid maupun tamu Ratu Bagus dinilai bahwa *orbs* itu hidup.

2.3 Ratu Bagus dan Anugerahan Pengetahuan Sunyaloka

Dengan bukti-bukti foto yang menunjukkan, bahwa Ratu Bagus dapat berkomunikasi dengan partikel udara, menyebabkan kita percaya bahwa Ratu Bagus memperoleh pengetahuan itu dari alam *sunyaloka*. Hal ini diperkuat oleh pandangan Kosmologi Hindu bahwa seluruh alam semesta adalah hidup. Sehingga udara pun dapat membisikkan pengetahuan kepada Ratu Bagus.



Gbr. Seorang yang Sedang Meditasi Menyelaraskan Gelombang Mikro-makrokosmos Hingga Sabda Alam Makrokosmos Jelas Terdengar

Ratu Bagus banyak memberikan wejangan kepada para murid dan kepada siapa saja, tentang bagaimana pengetahuan yang pada awalnya dianggap tidak masuk akal, tetapi lama kelamaan dapat diterima sebagai pengetahuan yang masuk akal. Semua itu sangat tergantung dari sikap mental manusia dalam memandang proses terjadinya pengetahuan tersebut. Salah satu contoh pengetahuan tentang wahyu. Sampai saat ini sebagian besar orang menerima wahyu sebagai kepercayaan yang tidak bisa diilmiahkan. Sehingga orang tidak boleh mempertanyakan tentang wahyu. Wahyu dipandang hanya sebagai hak dari para nabi atau para bijak zaman dulu, dan wahyu tidak pernah datang lagi karena zaman pewahyuan telah tertutup. Dewasa ini banyak orang mengisukan adanya nabi-nabi palsu yang juga menerima wahyu-wahyu palsu dan dianjurkan agar orang-orang waspada untuk menerima informasi berkaitan dengan kabar tentang adanya orang dewasa ini yang mampu menerima wahyu.

Kata-kata wahyu sebagaimana konteks pembicaraan di atas telah banyak disalah pahami oleh sebagaian besar orang sejak lama. Banyak orang mempercayai kalau-kalau wahyu itu adalah kata-kata Tuhan yang disampaikan secara langsung kepada para nabi. Belakangan dikatakan bahwa wahyu Tuhan disampaikan oleh Tuhan melalui para malaikat. Karena demikian kepercayaan orang-orang beragama, maka para saintis menganggap bahwa wahyu agama itu hanya sebagai sesuatu yang bersifat aplogis dan kepercayaan belaka yang tidak rasional. Penilaian para saintis di atas tidak sepenuhnya benar dan juga tidak sepenuhnya salah. Karena para saintis ingin mendapatkan prosedur epistemologi tentang bagaimana wahyu itu bisa sampai kepada para nabi.

Dalam uraian ini kita tidak bisa masuk dalam diskursus tentang wahyu dengan pemahaman seperti di atas. Sebab diskursus wahyu model uraian di atas dan penilaian atas wahyu seperti uraian di atas berbeda jauh dengan pandangan paham Hindu terhadap wahyu. Jika para saintis benar-benar menggunakan segala nalarnya (akal pikirannya) maka mereka akan dapat menerima epistemologi wahyu Hindu dan menganggap wahyu dalam perspektif Hindu sebagai hal

yang ilmiah rasional. Wahyu dalam perspektif Hindu tidak mesti harus suara Tuhan atau suara para dewa yang datang dari planet para dewa yang ada di alam semesta atau dari alam makrokosmos apalagi dari alam yang sangat jauh. Tetapi wahyu bisa datang dari dalam yaitu dari alam planet para dewa di alam planet mikrokosmos yang ada di dalam diri manusia. Karena kebanyakan manusia tidak mengenal peta planet para dewa yang ada di alam mikrokosmos, maka ia mencari alam Tuhan jauh ke dunia luar. Hal ini digambarkan oleh syair tradisional Bali yang ditulis dalam *Geguritan Sucita* I.I.1 yang menyatakan; *jenek ring meru sarira kastitihyang maha suci ...*, ‘benarlah bahwa tubuh manusia merupakan tempat istana Tuhan Yang Maha Suci’. Tentang tubuh manusia sebagai tempat tinggal Tuhan dalam manifestasinya sebagai para dewa, banyak diuraikan dalam ilmu *yoga*. Karena dalam ilmu *yoga* setiap aksara (huruf) dikuasai oleh dewa tertentu, dengan demikian setiap bunyi setiap *aksara* adalah suara dewa. Penjelasan tentang hal ini akan diuraikan pada uraian khusus.

2.4 Ratu Bagus dan Penemuan Sistem Meditasi Bio-Energi

Dalam sejarah ilmu pengetahuan, dijelaskan bahwa banyak orang menemukan rumus-rumus sulit justru dari pikiran santai ketika menatap secara tidak sengaja terhadap sesuatu. Archimedes menemukan hukum tekanan zat cair ketika ia mandi di sungai dan secara tidak sengaja mengangkat batu besar yang dirasakannya ringan. Issac Newton menemukan hukum gravitasi ketika melihat buah apel jatuh. Ratu Bagus menemukan ilmu Meditasi Bio Energi ini melalui kebiasaan meditasi. Ratu Bagus memberitahukan bahwa ilmu yang dimilikinya sekarang ini bukan karena kesana kemari berguru untuk mendapatkan ilmu. Ratu Bagus sejak awal telah tertarik untuk berbicara dengan alam. Istilah alam yang Ratu Bagus gunakan sesungguhnya tak lain adalah Tuhan. Hanya Ratu Bagus menghindari menggunakan kata-kata Tuhan agar ia tidak dikatakan takabur. Alam adalah istilah yang kerap digunakan oleh Ratu Bagus ketika berkomunikasi dengan Tuhan ketika mengumpulkan dan

menyusun ilmunya. Hal itu dilakukan juga karena dalam konsep Hindu sesuai dengan konsep Teologi *Sadguna Brahma*, bahwa Tuhan boleh dipuja melalui bentuk-bentuk tertentu, termasuk bentuk alam. Apalagi dalam *Bhagavadgītā* juga jelas sekali dinyatakan bahwa ada delapan unsur penyangga alam semesta ini yang kemudian menjelma menjadi alam semesta ini. Dengan demikian menyentuh alam adalah menyentuh badan kasar Tuhan. Sehingga berkomunikasi dengan alam hakikatnya sama dengan berkomunikasi dengan Tuhan. Karena itu Ratu Bagus sangat yakin bahwa suatu saat alam akan memberi jawaban tentang apa yang pantas untuk didapatkan. Alam rupanya mengerti tentang apa yang dicari oleh Ratu Bagus, dan ilmu Meditasi Bio Energi Ratu Bagus itulah jawaban alam sebagai wujud anugerah Tuhan kepada Ratu Bagus.



Gbr. Foto Ratu Bagus Sedang Memuja, Nampak *Orbs* Bagaikan Bulan di
Depannya dan Beberapa *Orbs* Lainnya Juga Tampak



Gbr. Foto Ratu Bagus Memuja dengan Menggunakan *Bajra*



Gbr. Foto Ratu Bagus Memuja dengan Menggunakan *Bajra*



Gbr. Foto Ratu Bagus Sedang Meditasi



Gbr. Foto Ratu Bagus Memuja dengan Menggunakan Seruling



Gbr. Foto Ratu Bagus Sedang Meditasi



Gbr. Foto Ratu Bagus dan Ida Pandita Mpu Istri Ratu Bagus
Sedang Meditasi Bersama

2.4.1 Ratu Bagus dan Kerangka Pikir Keilmuannya

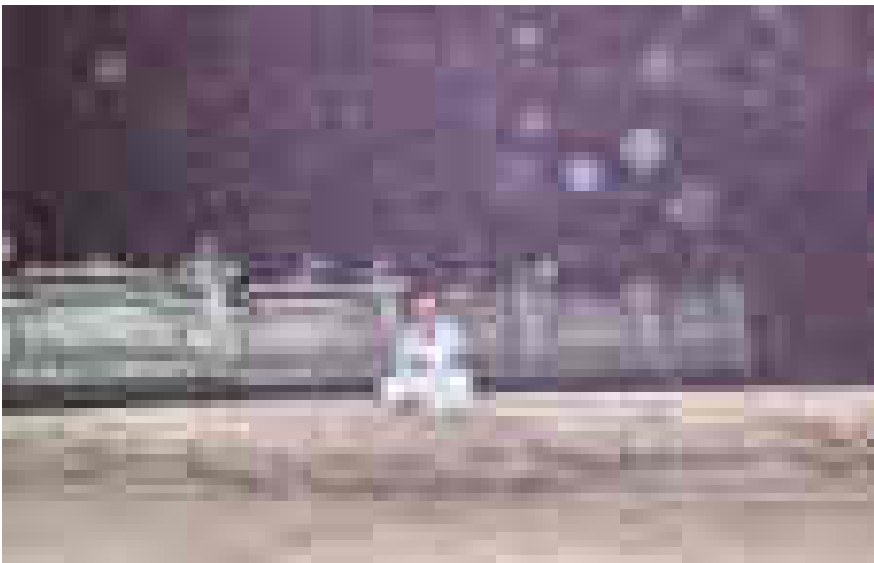
Memperhatikan sikap hidup Ratu Bagus yang sangat disiplin dengan meditasi, bahkan tidak ada waktu tanpa meditasi, karena hidupnya adalah meditasi, maka sangat wajar jika Ratu Bagus memiliki kesadaran Tuhan atau kesadaran kosmis yang demikian tinggi. Kesadarannya itulah yang membuat Ratu Bagus memiliki kemampuan untuk mengubah dirinya menjadi kuantum energi yang mampu mempengaruhi segmen-segmen alam.



Gbr. Detail Foto terhadap Butiran Udara yang Diambil pada Malam Hari yang Diperbesar, Nampak Butiran-butiran Udara. Butiran-butiran Inilah yang Sewaktu-waktu Menjadi *Orbs*

Menurut teori dan juga dalam kenyataan yang sesungguhnya bahwa butiran-butiran udara bertebaran di segala penjuru dunia dan memenuhi seluruh dunia sebagaimana foto di atas dan di bawah

uraian ini. Udara adalah sesuatu yang paling vital dalam kehidupan semua makhluk. Jika udara tidak ada maka kehidupan juga akan tidak ada. Dalam udara tersimpan energi kehidupan, walaupun demikian banyak orang yang tidak mau peduli kepada udara. Bahkan banyak orang-orang intelek malah mengotori udara tanpa merasa berdosa. Udara memang partikelnya sangat halus tidak mungkin dilihat dengan mata telanjang tanpa bantuan mikroskop. Udara memang tidak dapat dilihat dan hanya dapat dirasakan. Walaupun demikian, bila udara difoto dengan kamera yang berkualitas teknologi tinggi dan difoto pada malam hari, dan kemudian hasilnya diperbesar, akan menunjukkan gambar seperti gambar di atas atau gambar di bawah ini.



Gbr. Foto Molekul Udara yang disekitarnya ada Beberapa Sinar, Tampak Molekul Udara Juga Berwarna-warni, dan Ada yang Sudah Membentuk *Orbs*

Foto berwarna molekul udara merupakan suatu pemandangan yang sangat indah, seolah mengantarkan pemikiran kita pada proses penciptaan alam semesta pada masa lalu. Mungkin sekali bahwa

yang menjadi materi dasar alam semesta ini, adalah unsur-unsur sangat halus yang sama sebagaimana ditunjukkan oleh foto butiran-butiran udara ini. Saking sangat halusya ia tidak kelihatan walau ia benar-benar ada. Wujud unsur seperti itulah yang ada di dalam *hiranyagarbha* atau kandungan Tuhan. Sebagaimana telah diuraikan pada halaman-halaman terdahulu, bahwa udara teresapi oleh pikiran Tuhan sehingga udara dapat dikendalikan oleh kesadaran Tuhan. Seseorang berkesadaran Tuhan yang biasa juga disebut manusia berkesadaran kosmis dapat mempengaruhi udara.



Gbr. Ratu Bagus Menatap dan mungkin Berbicara pada Udara dan Kemudian Muncul Beberapa *Orbs*

2.4.2 Ratu Bagus dan Kesesuaiannya dengan Bhagavadgita

Tidak banyak orang yang mengetahui bagaimana cara Ratu Bagus memperoleh pengetahuan universal yang dahulunya diberi nama ilmu Bayu Suci, yang kemudian berubah nama menjadi Meditasi Bio Energi Ratu Bagus. Tetapi yang jelas, pemikirannya yang tertuju pada kesadaran kosmis, menyebabkan Ratu Bagus belajar ilmu

meditasi bukan dari para guru meditasi atau para guru kerohanian, namun Ratu Bagus justru belajar dari alam. Alamlah yang dijadikan guru dan sahabat dalam mengkonstruksi ilmunya. Oleh sebab itulah ilmu Bio Energi Ratu Bagus ia nyatakan sebagai anugerah dari alam, karena Ratu Bagus juga memandang seluruh alam adalah guru sejati (*sarvasah guruh*), selain itu Ratu Bagus sendiri, juga telah lebur ke dalam kesadaran alam, sehingga Ratu Bagus juga tidak salah jika menyatakan bahwa ilmu Bio Energi yang dikembangkan itu lahir dari dirinya. Setiap orang sangat penting mempelajari, memiliki, dan mengembangkan kesadaran kosmis, karena dengan kesadaran kosmis itu akan membantu manusia dalam memahami segala sesuatu, karena kesadaran seperti itu meningkatkan manusia dari kesadaran manusia biasa (*manava*) menuju pada kesadaran Tuhan (*madhava*). Ada banyak sekali *sloka* dalam Bhagavadgītā yang membenarkan sikap dan pola pikir Ratu Bagus, sebagaimana uraian *sloka-sloka* berikut :

द्यावापृथिव्योरिदमन्तरं हि व्याप्तं त्वयैकेन दिशश्च सर्वाः ।
दुष्टद्रुतं रूपमुग्रं तवेदं लोकत्रयं प्रव्यथितं महात्मन् ॥

*dyāv ā-pṛthivyor idam antaram hi vyāptam tvayaikena diśas
ca sarvāḥ, dṛṣṭvādbhutam rūpam ugram taVedam loka-trayam
pravyathitam mahātman.*

Bhagavadgītā XI.20

‘Ruang antariksa ini yang berada di antara bumi dan surga dipenuhi oleh *Anda* sendiri (Tuhan), demikian juga semua jurusan dari langit, wahai Kepribadian Yang Mulia, dan ketika bentuk *Anda* yang menakjubkan dan mengerikan ini terlihat, ketiga dunia gemetar’

भक्त्या त्वनन्यया शक्य अहमेवविधोऽर्जुन ।
ज्ञातुं द्रष्टुं च तत्त्वेन प्रवेष्टुं च परंतप ॥

*bhaktiā tv ananyayā śakya aham evam-vidho ‘rjuna,
jñātum draṣṭum ca tattvena praveṣṭum ca parantapa.*

Bhagavadgītā XI.54

‘Akan tetapi wahai Arjuna, hanya dengan *bhakti* yang murni lah Aku bisa diketahui, Aku adalah sungguh-sungguh yang dapat dilihat dan Aku adalah jalan dan sarana bagi orang yang mau masuk ke dalam rahasia kesadaran dan pemahaman-Ku, wahai Paramtapa (Arjuna).’

केशोऽधिकतरस्तेषामव्यक्तासक्तचेतसाम् ।
अव्यक्ता हि गतिदःखं देहवद्विरवाप्यते ॥

*kleśo 'dhikataras teṣām avyaktāsakta-cetasām,
avyaktā hi gatir duḥkham dehavadbhir avāpyate.*

Bhagavadgītā XII.5

Kesulitan dari mereka yang memusatkan pikiran mereka kepada Yang Tiada Terwujud adalah lebih besar, sebab tujuan kepada Yang Tiada Terwujud adalah sulit untuk dicapai oleh makhluk yang memiliki raga jasmani.

संतुष्टः सततं योगी यतात्मा दृढनिश्चयः ।
मय्यर्पितमनोबुद्धिर्यो मद्भक्त” स मे प्रियः ॥

*santuṣṭaḥ satatam yogī yatātmā dṛḍha-niścayaḥ,
mayy arpita-mano-buddhir yo mad-bhaktaḥ sa me priyaḥ.*

Bhagavadgītā XII.14

‘Seorang yogi yang selalu bersikap sama baik di dalam suka maupun duka, dengan diri yang terkendali, dengan keteguhan hati yang tidak bisa diguncangkan, dengan pikiran dan kecerdasan diserahkan sepenuhnya kepada Aku saja—dia penyembah-Ku, adalah sangat Aku cintai’.

यस्मान्नोद्विजते लोको लोकान्नोद्विजते च यः ।
हर्षामर्षभयोद्वेगैर्मुक्तो यः स च मे प्रिय” ॥

*yasmān nodvijate loko lokān nodvijate ca yaḥ,
harṣāmarṣa-bhayodvegair mukto yaḥ sa ca me priyaḥ.*

Bhagavadgītā XII.15

‘Dia yang tidak menyebabkan kesedihan kepada siapa pun, yang terbebas dari kenikmatan dan kemarahan, ketakutan dan ketegangan, dia lah yang sangat Aku cintai’.

ये तु धर्म्यामृतमिदं यथोक्तं पर्युपासते ।
श्रद्धधाना मत्परमा भक्तास्तेऽस्तीव मे प्रिया ॥

*ye tu dharmyāmṛtam idaṁ yathoktaṁ paryupāsate,
śraddadhānā mat-paramā bhaktās te ‘tīva me priyāḥ.*

Bhagavadgītā XII.20

‘Tetapi mereka yang dengan keimanan memandang Aku sebagai tujuan mereka yang maha tinggi, ikutilah kebijakan yang kekal ini, mereka yang penuh *bhakti* seperti ini, Aku sangat mencintai mereka.’

Pada suatu hari Ratu Bagus berkata kepada para muridnya seperti kata-kata para *rsi*, para *yogi*, atau para guru-guru agung kepada murid-muridnya. Ratu Bagus berkata; sesungguhnya Ratu Bagus sejati bersifat kekal, tidak pernah tidak ada, Ratu Bagus sejati ada pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Demikian pula kalian ini juga ada pada masa lalu, masa kini, dan masa akan datang. Ratu Bagus dan kalian sudah selalu bertemu, sudah bertemu, dan akan kembali bertemu pada kelahiran-kelahiran mendatang. Perbedaannya kalian tidak mengetahui atau menyadari hal itu, tetapi Ratu Bagus mengetahui atau menyadari sepenuhnya tentang masa lalu, masa kini, dan masa akan datang. Bila kalian ingin menjadi seperti saya, maka kalian harus menjadi Ratu Bagus, artinya kalian harus memiliki kesadaran kosmis. Kata-kata Ratu Bagus sama persis dengan kata-kata Śrī Kṛṣṇa pada *sloka* berikut:

श्रीभगवानुवाच
बहूनि मे व्यतीतानि जन्मानि तव चार्जुन ।
तान्यहं वेद सर्वाणि न त्वं वेत्थ परंतप ॥

śrībhagavān uvāca:

*bahūni me vyatītāni janmāni tava cārjuna,
tāny aham Veda sarvāṇi na tvam vettha parantapa.*

Bhagavadgītā IV.5

Śrī Bhagavān

‘Banyak kelahiran-Ku pada waktu dahulu demikian juga engkau wahai Arjuna; semuanya itu Aku ketahui akan tetapi engkau tidak mengetahuinya, wahai *Param̐tapa* (Arjuna)’.

Wejangan Ratu Bagus kepada para muridnya akan baik sekali jika menyebar kepada semua orang. Tetapi wejangan itu jangan sampai disalahartikan agar tidak terjadi salah paham, sebab Ratu Bagus sama sekali tidak bermaksud untuk menyatakan dirinya sebagai yang mahatahu, apalagi untuk menuhankan dirinya. Beliau hanya ingin mengantarkan manusia pada level kesadaran *atman* (jiwa) bukan kesadaran *deha* (badan). Ratu Bagus menyatakan bahwa hanya dengan kesadaran *atman* (jiwa) maka seseorang akan sampai pada kesadaran Tuhan. Jika *atman* (jiwa) sendiri belum dipahami mana mungkin seseorang dapat memiliki kesadaran *atman*, maka mana mungkin pula ia akan memiliki kesadaran Tuhan. Untuk sampai kepada Tuhan, seseorang harus sungguh-sungguh menjadi manusia yang utuh dengan kesadaran Tuhan. Orang yang memiliki kesadaran Tuhan, akan melihat semua tempat adalah tempat suci, ia akan dapat memuja Tuhan dimana pun juga, karena Tuhan telah dibawa bersama dan ada di dalam badannya. Transendensi dari Tuhan, yang kemudian dikembangkan oleh Madhva terlihat di sini. Bahkan dalam penjelasan Radhakrishnan mengatakan bahwa; alam semesta adalah perwujudan dari Dewata.



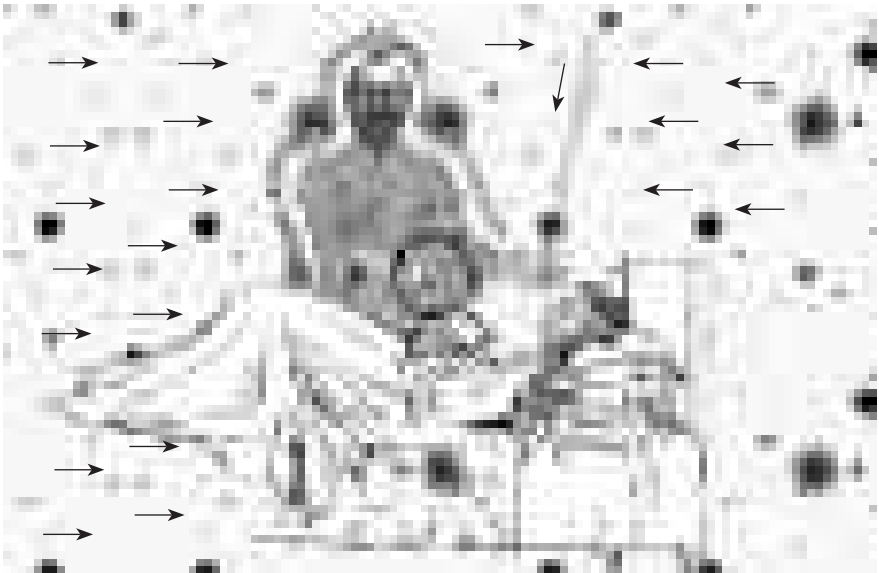
Gbr. Foto Ratu Bagus Sedang Bermeditasi di Dalam Goa Seraya Berdialog dengan Alam Goa dan Penguasa Alam Goa

Orang yang telah sampai pada level kesadaran Ratu Bagus atau level kesadaran kosmis, maka dimana pun berada ia dapat menyerap *prana* suci Tuhan. Karena dalam alam material yang *maya* ini Tuhan

secara nyata menunjukkan diri-Nya dalam bentuk materi yang lebih halus dalam wujud *prana* (energi semesta atau intisari udara). Orang dengan level kesadaran Ratu Bagus, yang duduk di atas batu, dekat pohon, dan sebagainya akan berperan sebagai penyelaras energi *prana*. Orang dengan kesadaran Ratu Bagus dapat *mendownload* energi-energi *prana* yang ada di angkasa raya, juga yang ada pada tempat-tempat yang banyak *prana* dan kemudian mengirimnya atau mentransfer kembali ke tempat-tempat yang kekurangan *prana*. Dua gambar ilustrasi di bawah ini menunjukkan aktivitas penyelaras energi *prana*, *pertama* menggambarkan seorang sedang *mendownload* *prana* bumi dan *prana* pohon dan yang *kedua* seseorang sedang *mendownload* energi *prana* angkasa dan mentransfer ke orang yang sedang sakit.



Gbr. Seorang yang Sedang Menyerap *Prana* Bumi dan *Prana* Pohon



Gbr. Penyembuh dapat Mengambil *Prana* Alam Semesta dan Mentrasfernya Kepada Orang Sakit

Konsep kesadaran Ratu Bagus atau kesadaran kosmis yang dinyatakan dapat *mendownload* energi *prana* sebagaimana telah diuraikan di atas, relevan dengan teori fisika kuantum. Karena fisika kuantum juga melihat dunia ini hanya sebagai energi, semua materi lebur dalam kesadaran energi. Tuhan dan para dewa atau para malaikat pun adalah energi, sehingga kekuatan Tuhan dan kekuatan para dewapun dapat *didownload*, sebagaimana diuraikan oleh Yoseph Tardjan (2004) dalam bukunya yang berjudul *Anggelology The Science of Angels – Cara Mengakses dan Mendownload Energi Angels*. Tardjan (2004:35-37) menguraikan bahwa malaikat-malaikat merupakan atribut atau pancaran langsung sifat-sifat Tuhan. Kita tidak perlu berpersepsi bahwa para malaikat terpisah dari energi Tuhan. Kepercayaan adanya energi malaikat sebenarnya sudah ada sejak zaman sebelum adanya agama-agama *Semitik* yang umurnya kira-kira 5500 tahun. Ajaran *Veda* yang umurnya jauh lebih tua dari agama-agama *Semitik*, mempunyai malaikat-malaikat yang disebut

dewa atau dewi dan telah berperan selama puluhan ribu tahun. Hal ini sesuai dengan catatan pengetahuan bahwa zaman Ramayana terjadi pada masa kira-kira 20.000 tahun sebelum Yesus Kristus dan Mahabharata terjadi sekitar 3500 sebelum Yesus Kristus. Lebih lanjut Tardjan menguraikan bahwa bangsa-bangsa yang dianggap primitif, seperti suku Aborigin atau suku-suku terasing lainnya mempunyai kedekatan dengan energi malaikat dalam berbagai hirarki dan aspeknya. Derajat munculnya energi malaikat tergantung pada paham, ketinggian kesadaran yang dimiliki oleh suatu bangsa atau suku bangsa. Energi yang paling rendah dari hirarki malaikat adalah peri-peri yang membantu proses dan kelangsungan alam semesta.

Ada banyak sekali energi malaikat yang dalam realitas fisiknya ditunjukkan sebagai energi-energi alam. Sebagai contoh ada yang disebut sebagai malaikat penyembuh dan malaikat kebajikan. Ia memancarkan energi cahaya penyembuhan yang ditransmisikan ke bumi dan kepada seluruh makhluk di jagat raya. Dia memancarkan cahaya mentari, menjadikan energi perlindungan, energi penyembuhan dan sebagainya. Dalam kepercayaan Hindu dan *Veda*, dikenal nama Dewi Dhanvantari, sebagai dewi kesembuhan. Patung Dewi Dhanvantari banyak menghiasi Rumah Sakit dan institusi penyembuhan pada banyak tempat di India. Dalam ajaran *Veda* juga dikenal nama Dewi Sarasvati yang digambarkan sebagai seorang wanita cantik sedang memainkan alat musik, dan Dia adalah penguasa ilmu pengetahuan dan seni. Semua penggambaran itu tidak lain adalah kecerdasan manusia dalam menggambarkan energi Tuhan.

2.5 Prinsip-prinsip Dasar Meditasi Bio-Energi Ratu Bagus

Meditasi Bio Energi Ratu Bagus dapat dilihat dari beberapa aspek. Bila dilihat dari aspek gerakan fisik, maka ia dapat disebut sebagai olah raga. Jika dilihat dari aspek pentingnya pikiran yang dipusatkan pada wujud foto atau nama Ratu Bagus, maka ia dapat disebut sebagai *yoga tratak* atau meditasi. Jika dilihat dari aspek getaran tubuh yang begitu besar pada saat latihan, maka ia dapat

disebut sebagai tingkat *dharana* dalam *yoga*. Selanjutnya bila dilihat dari efek kesehatan yang diakibatkan karena melaksanakan latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, maka ia dapat disebut sebagai spiritual *healing* ‘penyembuhan spiritual’. Serta, bila dilihat dari efek kesadaran kosmis (mencintai segala keberadaan) yang disebabkan karena melakukan latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, maka dapat disebut sebagai *Samadhi*. Yang jelas, Meditasi Bio Energi Ratu Bagus merupakan bentuk tarian jiwa yang mistis, holistik, dan universal.

Setelah memperhatikan dengan saksama segala wejangan dan perilaku Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus (Ratu Bagus) dari hari ke hari dan dari bulan ke bulan, serta mendengarkan penilaian dari berbagai pihak yang mengenal Ratu Bagus, maka Ratu Bagus merupakan “penyembuh penyakit fisik, mental, dan spiritual”. Lebih dari itu, Ratu Bagus bukan saja penyembuh, tetapi juga penghapus duka dan menggantinya dengan suka, juga penghapus kesedihan dan menggantikannya dengan rasa bahagia. Ratu Bagus merupakan penghibur bagi setiap orang yang datang dengan membawa beban derita. Ratu Bagus akan mengajar orang tentang senyum dan tertawa bagi orang-orang yang sulit senyum atau tertawa. Ratu Bagus akan mengajari setiap orang untuk bergerak lincah kepada orang-orang yang datang dengan penuh rasa malu atau minder. Oleh sebab itu, bersama Ratu Bagus dalam latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus semuanya dapat tersenyum, tertawa, menyanyi, dan menangis sepuas-puasnya. Keluarkan dan serahkan segala beban derita kalian di depan Ratu Bagus, dan bawa pulang rasa senang, tentram, dan damai, itu adalah tugas Ratu Bagus!. Demikian selalu kata-kata Ratu Bagus.

Oleh sebab itu secara spiritual Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus dalam istilah bahasa Sanskerta layak diberi predikat atau gelar “*guru*”. Karena secara spiritual kata “*guru*” yang terdiri dari suku kata (*gu*) yaitu kependekan dari kata *gunatitha* yang berarti ‘tidak terbelenggu oleh kesadaran materi’, sedangkan suku kata (*ru*) yaitu kependekan dari kata *ruupavarjitha* yang berarti ‘dapat menyeberangkan umat manusia dari samudera penderitaan’.

Berdasarkan catatan dari orang-orang yang dekat dengan Ratu Bagus, atau berdasarkan pengakuan para muridnya, Ratu Bagus telah membebaskan beban karena sakit fisik, sakit mental banyak orang dari berbagai daerah di Indonesia dan mancanegara. Ratu Bagus telah menjalankan tugas kemanusiaan yang demikian besar.

Kebenaran bersifat universal, dimanapun dan kapanpun kebenaran tetap sama. Siapa pun yang mengatakan, dengan bahasa apapun orang mengatakan, kebenaran sebagai sesuatu yang universal akan tetap sama dimana-mana. Perkataan orang-orang bijak pada tempat tertentu bisa bersesuaian dengan perkataan orang bijak lainnya di tempat lain yang sangat berjauhan. Mengamati cara berpikir, cara bicara, dan tingkah laku Ratu Bagus sebagai rohaniawan, guru spiritual, pembimbing masyarakat, dan sekaligus juga sebagai penyembuh berbagai macam penyalit kronis, maka prinsip-prinsip penyembuhan Ratu Bagus penuh dengan cinta dan kasih sayang yang universal, sebagaimana Ratu Bagus menyatakan; bawakanlah cinta kasih kepada orang yang sakit, maka mereka akan cepat sembuh. Karena tidak ada dokter yang melebihi cinta.

2.5.1 Ratu Bagus dan Konsepsi Tuhan di Dalam Diri

Pada suatu ceramah kepada para muridnya, Ratu Bagus menyatakan; tumbuhkan dalam pikiran kalian bahwa Tuhan itu sangat menyayangi kalian. Tuhan dapat kalian bayangkan seperti seorang ayah yang sedang memeluk anak-anaknya, dan kalian adalah anak-anak Tuhan itu (dalam bahasa Sanskerta ada ungkapan *pitru deva bhava* = ayah adalah wujud dewa atau Tuhan yang nyata). Kalian juga dapat membayangkan Tuhan seperti seorang ibu yang sedang menyusui anak-anaknya yang mendekapnya dengan penuh kasih sayang, dan anak-anak yang didekap itu adalah kalian (dalam bahasa Sanskerta ada ungkapan *mitru deva bhava* = ibu adalah wujud dewa atau Tuhan yang nyata). Kedua ungkapan di atas relevan dengan ungkapan Bahasa Bali, *meme bapa satmaka dewa utawi Widdhi sakala* 'ibu dan bapak adalah wujud dewa atau Tuhan yang nyata'. Dengan konsepsi bahwa Tuhan itu adalah Ayah dan Ibu kalian, maka

bukan saja Tuhan yang menyayangi kalian, tetapi dalam hati kalian juga akan tumbuh kesadaran untuk menyayangi Tuhan. Dalam hubungan dan ikatan kasih sayang seperti itulah semestinya seluruh umat manusia dianyam dalam sistem kepercayaan.

Jangan kalian membayangkan Tuhan itu sebagai sesuatu yang menakutkan, yang menghukum dengan keji, yang memberi bencana, dsb. Sehingga kalian menjadi amat takut dengan Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Membayangkan Tuhan seperti wujud demikian itu, maka kalian akan banyak berpura-pura untuk tunduk menghilangkan rasa takut. Tetapi, ketika Tuhan, kalian bayangkan sebagai Ibu dan Bapak Yang Maha Pengasih lagi Penyayang, maka kalian tidak akan pernah menipu diri kalian.

Gerakan tubuh kalian yang bergetar, meliuk-liuk, berputar, tertawa terpingkal-pingkal, dan menangis sejadi-jadinya pada saat kalian mengikuti latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus adalah ekspresi dari wujud kasih sayang kepada Tuhan. Kalian harus menyerahkan tarian, tangisan, tertawa kalian secara ikhlas kepada Tuhan, dengan cara itu kalian tidak merasakan beban kehidupan kalian. Dengan demikian kalian sudah pergi ke sorga atau bahkan kalian telah mengalami moksa, berpelukan dengan Tuhan selagi kalian masih hidup di dunia ini. Cara Meditasi Bio Energi Ratu Bagus ini akan mengurangi bahkan menghilangkan sama sekali berbagai stress yang kalian alami yang menjadi sumber segala penyakit, demikian ceramah Ratu Bagus.

2.5.2 Ratu Bagus dan Prinsip Kesatuan Alam Semesta

Senada dengan Stuart Grayson yang menguraikan prinsip kesatuan alam semesta, demikian pula Ratu Bagus memberikan wejangan kepada para muridnya dan kepada siapa saja dan dimana saja, bahwa alam semesta merupakan suatu realitas tunggal dan kita memahaminya sebagai satu kesadaran yang terlihat sebagai *rtam* (bhs. Sanskerta) atau dalam bahasa Indonesia ‘hukum’. Ratu Bagus menyatakan bahwa alam semesta beserta isinya adalah satu, hal itu sangat nyata sekali. Kenyataan ini dapat dibuktikan melalui keberadaan energi di alam semesta. Tidak ada satu orang pun di

dunia ini yang dapat menolak kenyataan bahwa energi ada dimana saja. Senada dengan uraian Ratu Bagus, Stuart mengatakan bahwa Einstein melukiskan kekekalan energi dan keberadaannya yang bisa ada di mana-mana, dan dituangkan dalam rumus; $E = mc^2$, yang berarti bahwa energi dan massa adalah sama atau setara. Energi ada di alam semesta dimana saja dan segala sesuatu merupakan bagian dari energi. Realitas tunggal mendasari segala sesuatu, hal ini tidak perlu diragukan lagi, sebab ketika manusia menggunakan sedikit saja waktu dan energi untuk memahami pandangannya mengenai kosmos (alam semesta), maka realitas tunggal akan segera dapat dipahami. Ide mengenai kesatuan alam semesta bukan sekedar konsep agama atau filosofis. Banyak bukti tentang hal ini diperoleh melalui hasil penyelidikan ilmiah. Banyak buku populer karya para ahli fisika, astronom, biolog, dan pakar lainnya dari dunia ilmiah menjelaskan konsep tentang kesatuan manusia dengan alam semesta.

Pada kesempatan lainnya Ratu Bagus juga mengatakan bahwa ide kesatuan di alam semesta bukan merupakan konsep baru, tetapi konsep yang sudah cukup tua. Senada dengan uraian Ratu Bagus, Stuart juga mengatakan bahwa dalam salah satu naskah yang paling kuno di dunia yaitu, naskah dalam kitab suci *Rig Veda* yaitu kitab suci Agama Hindu, terdapat pernyataan tegas yang menyatakan bahwa *ekam sat viprah bahuda vadanti* yang berarti ‘Kebenaran (Tuhan) itu satu, hanya orang-orang menyebut-Nya dengan nama yang berbeda-beda’. Dalam filsafat spiritual, yang menjadi dasar penyembuhan spiritual, adalah suatu yang dipahami sebagai; satu kekuatan, satu kehadiran, satu keberadaan kodrati, satu tindakan, di alam semesta. Itulah premis spiritual, yang hanya ada satu dan kita menyebutnya dengan istilah Tuhan atau apapun namanya. Semua dalam semua, ia meliputi segala sesuatu, dan aporisme Sanskerta menyatakan *sarva mayam idam Brahman* ‘semua bentuk adalah Tuhan’. Sebagai manusia kita dapat membuat konsep atau ide ini sebagai pengalaman spiritual pribadi yang masuk akal, kemudian memahami siapa dan apakah diri kita sebagai ekspresi (wujud) kekuatan kosmologis, atau Kekuatan dan Kehadiran universal. Bhagavan Sri Sathya Sai Baba

menyatakan bahwa; alam semesta ini disangga oleh kesadaran Tuhan, jika alam semesta ini tidak disangga oleh kesadaran Tuhan, maka ia akan berantakan. Matahari akan bertabrakan dengan bulan, dengan bintang dan sebagainya. Semua planet tetap dengan taat ada pada lintasannya karena semua planet disangga oleh kesadaran Tuhan.

Ratu Bagus dan Stuart mengatakan hal yang sama yaitu prinsip kesatuan dalam keanekaragaman. Keduanya berkata bahwa; hanya ada satu prinsip kehidupan, satu daya hidup universal, satu energi hidup universal. Universal, artinya ada dimana saja, tak seorang pun berada diluarnya, semua orang berada didalamnya dan terdiri darinya. Ratu Bagus menambahkan, semestinya kita harus bisa melihat diri kita didalam apa saja yang kita lihat. Cara pandang dan cara hidup yang begini tidak akan membahayakan siapa dan apa saja. Ini merupakan prinsip cinta yang paling fundamental dan universal. Stuart menyatakan bahwa; sebagian orang di bumi ini sudah memiliki kesadaran, tetapi kesadarannya belum maju. Bahkan jika dibandingkan dengan binatang, kadang kala binatang menunjukkan adanya tingkat-tingkat kesadaran tertentu yang lebih maju dari manusia. Sebagai contoh, ada banyak anjing dan binatang lainnya dapat dilatih, diajar dengan mudah, namun sebaliknya ada banyak manusia justru amat sulit dilatih. Mungkin kita akan mengatakan bahwa latihan itu hanyalah pengkondisian sebagaimana metode Palvov. Tetapi yang perlu kita ingat bahwa pengkondisian terhadap hewan itu bisa terjadi karena ada kesadaran pada binatang yang dapat dikondisikan. Sebaliknya banyak orang sulit dikondisikan, karena pada orang itu tidak ada kesadaran. Semua itu menunjukkan adanya bentuk atau tingkat kesadaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa realitas tunggal terwujud dalam energi inti dan menjadi dasar segalanya di alam semesta. Kita dapat memperluas gagasan mulia tentang “realitas tunggal” ini dengan mengatakan bahwa terdapat satu kesadaran utama, satu prinsip pikiran, di alam semesta terserah kita sebut dengan nama apa saja.

Ratu Bagus kemudian menegaskan secara lebih tajam bahwa realitas tunggal bersifat universal dan tidak terbatas. Realitas tunggal merupakan sesuatu yang ada di dalam diri semua orang, yang oleh

orang Hindu disebut *atman*, ia bergerak mengelilingi dan melalui semua orang, dan aktif pada pengalaman setiap orang. Ia mungkin digambarkan dalam cara yang berbeda-beda. Mungkin ada berbagai macam ritus, ritual, dan metode untuk menjelaskan, atau mengaitkan dan meyakinkan kesatuan universal yang agung ini. Dan kira-kira istilah yang paling tepat yang dapat kita gunakan untuk menyebut ini adalah “Jiwa”.

Pada ceramah lainnya, Ratu Bagus juga berkata bahwa; kita berbicara mengenai sesuatu yang abadi atau sesuatu yang tak terbatas dan hal itu ada di alam semesta. Hal tersebut merupakan “satu” proses, satu kesatuan, integrasi, yang di dalamnya selalu ada harmoni dan tidak terdapat sesuatu yang merusak. Ini adalah prinsip cinta sebagaimana sudah disinggung di depan. Cinta tidak pernah merusak dengan cara apapun. Ia selalu memberikan dirinya secara ikhlas kepada yang lainnya. Cinta merupakan prinsip yang konstruktif dan positif. Wujud dan sifatnya selalu memberikan dan konstruktif. Bhagavan Sri Sathya Sai Baba juga berkata; *love all serve all* ‘cintai semua dan layani semua’. Oleh sebab itu cinta kerap disebut dengan pengorbanan, dan cinta dapat menjadi sarana penyembuhan. Hal ini selaras dengan prinsip dasar penyembuhan spiritual.

Selaras dengan ceramah-ceramah Ratu Bagus, Stuart juga menyatakan bahwa pada proses penyembuhan secara spiritual, didalamnya terdapat unsur kepercayaan atau pengakuan tentang Tuhan, Jiwa, atau Kekuatan Universal berada dimana-mana. Senada dengan uraian Stuart, Fritjof Capra juga menyatakan bahwa Tuhan itu ada dimana-mana bahkan ada pada setiap sub-atom atau elektron unsur dan selalu dalam keadaan menarikan tarian *Siva Tandava* atau tarian *Sivanataraja*. Dihubungkan dengan penyakit, maka Tuhan juga ada pada setiap titik dimana penyakit itu berada. Jika kita melakukan aktivitas penyembuhan secara spiritual terhadap seseorang, maka kita akan berpikir tentang orang itu, dan sekaligus berupaya untuk mengetahui kekuatan Jiwa yang ada pada titik tubuh orang yang sakit itu. Untuk melakukan hal itu, maka yang pertama dan utama yang harus disadari sebelum memulai aktivitas penyembuhan spiritual itu, adalah menerima si sakit itu tanpa syarat sebagai kehidupan.

Apapun wujud daya kehidupan itu, apapun sebutan untuk Tuhan itu, pasti ada pada setiap diri kita, sekarang dan selamanya. Kehidupan senantiasa mempertahankan dirinya; prinsip keberadaan kehidupan ini tidak pernah tidak ada. Sebagaimana *sloka* Bhagavadgītā II.16 mengatakan;

नासतो विद्यते भावो नाभावो विद्यते सतः ।
उभयोरपि दृष्टोऽन्तस्त्वनयोस्तत्त्वदर्शिभिः ॥

*nāsato vidyate bhāvo nābhāvo vidyate sataḥ,
ubhayor api dr̥ṣṭo 'ntas tv anayos tattva-darsibhiḥ.*

‘Apa yang tidak ada tak akan pernah berhenti ada, apa yang ada tak akan berhenti ada, keduanya hanya dapat dimengerti oleh orang-orang yang melihat kebenaran’.

Ratu Bagus menambahkan bahwa yang dinyatakan dalam Bhagavadgītā itu merupakan hukum abadi. Kehidupan, Tuhan, cinta, Jiwa, tidak pernah berubah. Selaras dengan Ratu Bagus Stuart juga menyatakan bahwa; tidak akan ada sumber, sebab, makhluk, struktur atau harmoni dasar dari alam semesta yang telah menjadi wujud pada diri kita, yang berubah atau meninggalkan diri kita. Kita tahu bahwa alam semesta merupakan aktivitas kesadaran yang terus berkembang. Dalam pandangan sederhana yang natural, kehidupan dipandang berkembang dari suatu kondisi tak sadar sebagai benda-benda mati dan kemudian berevolusi hingga ke kesadaran kompleks dalam wujud manusia. Alam semesta juga dianggap berevolusi, yaitu bergerak dari tindakan tak sadar yang bersifat otonomis dalam wujud kesadaran sederhana pada binatang ke tingkat kesadaran yang lebih kompleks pada manusia, pikiran pada manusia ini mungkin berkembang pada tahap selanjutnya. Selaras dengan pandangan keduanya, Donder juga menyatakan bahwa alam semesta semuanya hidup, hal ini disebut dengan istilah kesadaran kosmik (lihat Kosmologi Hindu oleh I Ketut Donder).

Setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengalami rasa menunggal dengan yang Satu, Tuhan, Sumber, Jiwa, atau apapun

namanya. Ini merupakan perjumpaan pribadi dengan Kekuatan Yang Agung yang kita sebut Tuhan. Ini merupakan tindakan kreatif yang dapat terjadi dalam kehidupan kita setiap saat. Prinsip penyembuhan spiritual, selalu berupaya menghadirkan energi Tuhan. Kesadaran seperti inilah yang menjadi prinsip dalam penyembuhan spiritual. Oleh sebab itu, Dr. Stuart menyatakan bahwa dalam mempelajari penyembuhan spiritual, orang dari berbagai latar belakang dapat menemukan satu sebutan yang sama, satu sumber kekuatan universal. Keseluruhan prinsip fundamental ini merupakan suatu realitas tunggal. Prinsip yang fundamental ini menciptakan alam semesta dan terlihat dalam wujud semua kehidupan, benda-benda dan manusia (*sarva prani hitangkarah*). Melalui hal inilah semua orang dapat menyadari bahwa mereka merupakan bagian dari format atau daya kehidupan yang lebih besar. Dan pemikiran seperti ini akan berkembang menjadi “filsafat spiritual”.

Ratu Bagus memberikan ceramah mengalir begitu saja seperti tanpa beban, ceramahnya jika dihubungkan dengan pandangan-pandangan orang-orang terkenal akan serba cocok. Walau beliau sendiri menyatakan tidak pernah membaca pandangan orang-orang tersebut. Ratu Bagus mengatakan bahwa apabila ucapan-ucapan saya sama dengan pandangan beberapa ahli atau sama dengan salah satu pandangan kitab suci, semua itu menunjukkan kebenaran prinsip bahwa kebenaran itu adalah satu. Ratu Bagus kemudian menutup ceramahnya dengan kata-kata; sebagaimana filsafat yang berkaitan dengan cara berpikir radikal, termasuk cara memaknai kehidupan, maka demikian pula hendaknya kita melaksanakan latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus. Setiap gerakan harus dimaknai sebagai tarian kehidupan (*dance of life*) atau tarian jiwa (*dance of soul*) yang mesti kita perankan dengan sebaik-baiknya. Tidak ada orang yang dapat hidup tanpa menarikan tarian jiwanya dan tarian kehidupannya. Oleh sebab itu, tarikanlah tarian jiwamu, tarikanlah tarian kehidupannya secara indah dengan memperhatikan aturan menari. Aturan tarian kehidupan itu adalah aturan kosmis, sebagai mana Dewa *Siva* menari dalam setiap atom keberadaan, maka demikianlah semestinya orang menarikan kehidupannya. Itulah hal-hal dasar yang sesuai prinsip

atau filosofi Meditasi Bio Energi Ratu Bagus. Meditasi ini berupaya membangkitkan dan mengembangkan kesadaran jiwa yang kemudian bisa menjadi sikap hidup yang universal, dapat menerima semua keberadaan.

2.5.3 Ratu Bagus dan Prinsip Harmonis Secara Total

Ratu Bagus berkata bahwa harmoni adalah hukum alam semesta. Sebagaimana diketahui, prinsip hidup secara harmoni dengan seluruh penghuni alam semesta merupakan ikon atau label agama Hindu. Lebih-lebih agama Hindu di Bali, pada setiap sudut tempat di Bali seperti; gunung, sungai, pohon-pohon besar, tempat-tempat yang fenomenal, akan ditemukan tempat pemujaan. Oleh sebab itu bagi orang-orang yang kurang kecerdasan spiritualnya, akan mengatakan bahwa agama Hindu memuja alam. Orang-orang Hindu tidak perlu marah ataupun merasa rendah diri disebut sebagai penyembah alam. Orang-orang Hindu harus mampu memberitahukan kepada orang yang tidak tahu bahwa agama Hindu nampak sebagai penyembah alam, karena agama Hindu menyadari sepenuhnya bahwa Tuhan meresap ke inti elektron atom dan dari situ Tuhan memberi energi alam semesta. Sebagaimana *Veda* menyatakan; *sarva khalu idam Brahman* ‘semuanya adalah Tuhan’, juga pernyataan Isa Upanisad; *isa vasyam idam sarvam yatkinca jagatyam jagat* ‘Tuhan meliputi seluruh jagat raya’. Dan akhir-akhir ini ilmu pengetahuan Fisika Kuantum atau Fisika Baru membenarkan prinsip keyakinan Hindu ini. Sebagaimana Fritjof Capra menyatakan bahwa tarian *Sivanataraja* atau *Tandava* merupakan simbol tarian Tuhan dalam setiap elektron atom.

Sesuai dengan uraian Ratu Bagus di atas Dr. Stuart Grayson juga menyatakan, bahwa hanya ada satu prinsip dalam alam semesta ini. Sesungguhnya secara spiritual tidak ada yang disebut prinsip konstruktif dan prinsip destruktif (bertolak belakang, bineri, *rwa bhineda*). Prinsip konstruktif dan destruktif hanya ada dalam rangka memberikan penjelasan dan argumentasi intelektual terhadap segala keberadaan. Sebab jika prinsip konstruktif dan destruktif itu ada,

maka alam semesta akan dipilah dan secara konstan akan terpecah sebelum suatu kesempatan dibangun atau dikembangkan. Proses evolusi tidak dapat dinyatakan sebagai destruksi. Kepunahan suatu spesies seperti yang terjadi pada dinosaurus tidak dapat dinyatakan sebagai destruksi, melainkan sebagai evolusi alamiah. Sebab dari proses kepunahan dinosaurus itu muncul perkembangan spesies-spesies burung. Prinsip ini merupakan suatu prinsip kehidupan yang dapat beroperasi dalam banyak cara atau jalan, dan itu bukan destruktif dan evolusi itu selalu bergerak ke depan.

Lebih lanjut Stuart menyatakan bahwa kreativitas, totalitas dan harmoni merupakan esensi dari keseluruhan kehidupan, bahkan merupakan fondasi atasnya. Manusia itu sempurna secara spiritual. Tuhan yang sempurna, manusia yang sempurna, dan keberadaan yang sempurna. Kehadiran universal merupakan ekspresi cinta absolut melalui hukum. Ini merupakan pojok batu dari pemikiran, cinta dan hukum kita. Sebut saja cinta yang sangat indah, cinta yang universal, cinta yang absolut, cinta yang tanpa batas; bukan soal bagaimana kita melabelinya. Ia merupakan cinta di atas persepsi kita. Cinta abadi tidak pernah ada. Ia berekspresi di sekitar Anda, saya, dan kita semua dan memberinya secara berkelanjutan.

Dr. Stuart Grayson, menambahkan bahwa cinta merupakan kekuatan kohesif atau tenaga kohesif yang membawa secara bersama dan berkelanjutan dan bertahan pada suatu kebesaran gagasan yang berkaitan dengan dunia kita. Suatu keluarga bahagia atau memiliki hubungan yang penuh cinta merupakan ide kohesif yang bertahan dan membawa secara bersama dalam suatu urutan yang runtut, dalam tindakan yang harmonis pada hubungan antar individu atau antar anggota keluarga. Pendeknya hubungan yang harmonis antar personal yang terlibat didalamnya. Cinta yang sedemikian datang dari impuls yang dalam kesemestaannya mengekspresikan sifat, keberadaan, berikut atributnya melalui suatu area pertempuran tanpa batas gagasan-gagasan yang telah memberikan substansi sebagai suatu persediaan kehidupan yang berkelanjutan. Cinta dan hukum merupakan fondasi kehidupan, dalam kehidupan kita merasakan

kehadiran cinta dan juga hukum melalui pikiran kita. Cinta yang eksis di alam semesta ini mengekspresikan kekuatan kreatif yang memanifestasikannya melalui Anda dan saya oleh makna hukum. Ada suatu Zat yang Mahahalus yang mengatur alam semesta ini, kita menyebut-Nya Tuhan, ada pula yang menyebutnya Dewa. Istilah yang kita gunakan bukan persoalan, tetapi yang jelas itu merupakan prinsip utama dan sebagai energi universal. Zat itu memberikan bentuk kreasi yang sangat dahsyat. Kita dapat mengatakan bahwa, prinsip-prinsip universal tentang kehidupan selalu merupakan anugerah, anugerah, dan anugerah sepanjang waktu.

Stuart juga menambahkan bahwa; evolusi yang kita sadari itu adalah aksi dari suatu kesadaran universal. Evolusi itu menunjukkan adanya suatu keteraturan kosmik, termasuk bumi dan perkembangannya. Proses evolusif ini membangun ekspresi sebagai suatu kreasi, termasuk evolusi individual. Sehingga individu dapat tumbuh dan berkembang hingga memiliki kesadaran sendiri. Melalui proses ini kedewasaan-kedewasaan individual dan perkembangan pemahaman, termasuk pemahaman atas dirinya sendiri terhadap individu dapat mencapai kesadaran kosmik tanpa batas.

Kesembuhan juga merupakan ekspresi keseluruhan dari prinsip keharmonisan yang menyeluruh sebagaimana dinyatakan sebagai prinsip harmoni dalam kreativitas dan totalitas. Kesembuhan merepresentasikan prinsip-prinsip keseluruhan sistem yang saling terkait. Kesembuhan merupakan kontinum roh, sebab kesembuhan berhubungan dengan prinsip dari keseluruhan, yang secara esensial merupakan kontinum roh. Tetapi kesembuhan hanya deskripsi global kebenaran dan kesadaran personal atas roh. Kebenaran akan membuat kita merasa bebas, kebenaran itu adalah jati diri kita yang secara spiritual sempurna, utuh, komplit, dan bebas. Jika kita bekerja dengan ide spiritual ini, maka kita akan menemukan diri kita sendiri dengan selalu mendapat anugerah. Anugerah itu diberikan kepada seluruh umat manusia tanpa diskriminasi, dan tidak pernah diambil kembali. Itulah prinsip cinta dan kebenaran.

Uraian Dr. Stuart Grayson di atas, relevan dengan ceramah-ceramah Ratu Bagus pada murid-muridnya atau pada siapa saja.

Ratu Bagus menyatakan; kita sebagai manusia harus menjadikan cinta sebagai pondasi kehidupan. Sebab orang tidak akan bisa hidup tanpa cinta, cinta adalah nama lain dari Tuhan itu sendiri. Dalam *Veda* disebutkan karena cinta Tuhan menciptakan alam semesta ini, karena cinta Tuhan memelihara alam semesta ini, dan karena cinta pula Tuhan melebur alam semesta ini. Cinta adalah sama dengan realitas mutlak, karena itu siapapun hidup tanpa cinta, maka keberadaannya pun tidak berarti apa-apa. Sekali lagi kata Ratu Bagus; karena cinta maka kita lahir, karena cinta kita tetap hidup, demikian juga karena cinta hewan-hewan dan tumbuhan bisa hidup. Cinta adalah segalanya!

Ratu Bagus melanjutkan; Meditasi Bio Energi Ratu Bagus memiliki keterkaitan dengan konsep cinta. Setiap unit gerakan yang bebas dalam sistem Meditasi Bio Energi Ratu Bagus adalah gerak yang mengekspresikan cinta. Oleh sebab itu **semakin disiplin kalian melaksanakan Meditasi Bio Energi, maka cinta kalian yang selama ini terpendam dan dibungkus oleh gulungan energi kebencian, akan meronta-ronta keluar dalam bentuk tawa, tangisan, dan vibrasi tubuh yang terasa asing bagi kita tetapi mengasyikan ketika dirasakan. Semakin banyak kalian melaksanakan *shaking*, Meditasi Bio Energi, kadar cinta kalian akan semakin tumbuh dan berkembang serta mekar, hal itu berarti kehidupan di sekitar kita pun akan tumbuh dan berkembang secara subur. Tumbuhan akan mati tanpa cinta, lihatlah tanaman di sebelah restoran *Ashram* Ratu Bagus, tanaman sayuran dapat hidup subur karena saya pelihara dengan cinta, di tanah yang secuil dan di atas tembok, mestinya mati, tetapi karena cinta maka ia hidup dan mereka mempersembahkan dirinya untuk kebutuhan kita, itu karena cinta kata Ratu Bagus.**

Apa yang dikatakan oleh Ratu Bagus pernah dibuktikan oleh ilmuwan Biologi, Chandra Bose dan Burbang. Mereka berdua menyimpulkan bahwa tumbuhan yang dipelihara dengan vibrasi perasaan cinta tumbuh subur dan berbuah lebat, sedangkan yang dipelihara dengan vibrasi perasaan benci, akhirnya mati.

2.5.4 Ratu Bagus dan Prinsip Terbatas ke Takterbatas

Ratu Bagus berkata; kita telah lama mengalami salah seting, kita telah diseting dengan format Tuhan terpisah dengan kita. Mestinya kita tidak pernah berpisah dengan Tuhan, kita adalah bersatu dengan Tuhan. Konsep berpisah menjadikan Tuhan ada di sana tidak jelas dimana, dan kita ada di sini. Kita menjadi begitu takut dengan Tuhan yang di sana yaitu Tuhan yang jauh. Semestinya Tuhan bukan untuk ditakuti, tetapi disayangi, dan dicintai. Karena konsep keterpisahan itu, kita sering berpikir kita ini sendirian saja di bumi. Kita kerap berkaca sendirian saja di cermin, seandainya kita kerap berkaca di cermin secara beramai-ramai, maka kita akan tahu bahwa kita tidak sendirian. Karena kita menganggap diri sebagai seorang yang sendirian saja, maka kita merasa bebas untuk berbuat apa saja, karena tidak ada orang lain yang melihat. Tetapi jika kita tahu bahwa kita tidak pernah sendirian, maka kita akan selalu waspada dengan perbuatan kita. Sesungguhnya memang kita tidak pernah sendirian walaupun kita seorang diri, sebab Tuhan selalu ada bersama dengan kita. Bahkan Tuhan ada di dalam diri kita. Seniman besar Indonesia, Ebiat G. Ade menulis; “bercermin dan banyaklah bercermin, tengoklah ke dalam sebelum bicara, singkirkan debu yang masih melekat, Tuhan ada di sini di dalam diri ini, buatlah Ia tersenyum dan tersenyum”.

Stuart menyatakan; setiap diri kita merupakan bagian dari pikiran universal. Kita menjadi satu dengan pikiran universal, yang merupakan bagian dari keseluruhan, kita adalah ekspresi dari keseluruhan. Dasar penyembuhan dan perawatan spiritual yang dapat menopang adalah kecerdasan atau pikiran universal. Sebagai suatu prinsip pikiran, basis itu mesti tanpa batas dan ada dimana-mana. Basis penyembuhan dan perawatan spiritual, menyebabkan segala sesuatunya dapat menjadi mungkin. Kecerdasan tanpa batas muncul bersama keberadaan kita, dalam kehidupan kita, dan yang berkaitan dengan seluruh waktu melalui pikiran kita, melalui kesadaran kita, dan kita tidak pernah dapat melarikan diri darinya. Ada kesatuan dalam keanekaragaman kita. Ada tubuh bentuk, bentuk gagasan spiritual yang berkaitan dengan pola yang tergaris

bawahi, atau bentuk ideal berdasarkan pola yang tidak berubah, dari alam semesta. Kemanusiaan personal dengan atribut- atribut dan kualitas-kualitas manusiawinya, mestinya datang dari suatu pola utama, yang mungkin disebut hati dan pikiran Tuhan. Pola utama ini kadang kita dasarkan pada label suatu bentuk ideal atau model dalam kosmik, kreatif, kecerdasan atau pikiran tanpa batas. Setiap dari kita dewasa ini mengekspresikan atribut- atribut dan kualitas- kualitas ini pada kekuatan tunggal. Kesadaran tanpa batas diekspresikan lewat gagasan- gagasan spiritual. Segala sesuatu yang kita lihat dalam kehidupan berada dalam suatu manifestasi gagasan spiritual atau koleksi atau kompleks gagasan- gagasan spiritual.

Kita benar-benar satu sumber, Tuhan adalah Ayah, Ibu, dan Datuk alam semesta kata Bhagavadgītā. Jika demikian kita bukan sekedar penyerta di sini melainkan memang dikoneksikan secara intim dengan kekuatan sang Ayah, Ibu, Sumber atau Tuhan, dan gen- gen spiritual dalam diri kita. Kita menyukai tips-tips tentang puncak gunung es yang terlihat pada permukaan air laut. Kita melihat dengan sangat individual dan terpisah. Tetapi jika kita menengoknya lebih dekat ke permukaan air, area yang dapat dilihat dan area yang tidak dapat dilihat, yang kelihatan menjadi puncak-puncak yang terpisah itu, berada pada seluruh satu bagian gunung es. Keseluruhan bangun gunung es itu, semuanya merupakan konstituensi kimia gunung es. Tiap puncaknya itu didukung oleh bongkahan gunung es yang lebih besar, keadaan itu berkelanjutan.

Stuart menambahkan bahwa setiap orang dari diri kita seperti radiasi matahari dimana secara intim kita dikoneksikan pada matahari. Tanpa energi cahaya matahari, maka kita tidak mungkin dapat eksis. Kita mendapat cahaya karena cahaya itu ada. Sama halnya kita mendapat cinta karena cinta itu ada. Kita memiliki keseluruhan karena keseluruhan itu ada dalam alam semesta ini. Tak seorang pun, tidak eksis secara independen pada suatu lubang. Tiap manusia merupakan suatu individualisasi pada Yang Maha Tunggal tetapi kita menjadi bagian dari sifat-sifat elemental kita atas suatu yang disebut kesadaran. Individu dapat menggunakan kesadaran itu. Dan ketika individu itu menggunakan kesadaran secara sadar dan personal, kita

dapat mengatakan individu itu mengalami personalisasi sifat secara tidak terbatas dan keseluruhannya. Kita membuatnya jadi personal oleh kepura-puraan pilihan personal, kehendak atau pembuatan keputusan. Tindakan ini mengambil tempat secara bersamaan pada level kesadaran dan level bawah sadar atau subyektif.

Manusia mestinya semakin menyadari kesatuannya dengan Tuhan atau apapun namanya. Sebagaimana kita pahami tentang Tuhan, pikiran, kecerdasan, mesti harus dipandang bahwa Yang Maha Tunggal yang bergerak atau bekerja pada diri kita, tidak ada yang dapat kita lakukan sendirian. Kita ada dalam diri-Nya, berasal dari diri-Nya, kita hidup dalam diri-Nya, dan ia abadi berada di sekitar kita, dan memfungsikan-Nya melalui diri kita. Ketika kita memahami, Pikiran Yang Maha Tunggal, maka Ia sendiri yang ada pada poin yang disebut kita. Ketika kita mengerti, pengertian Tanpa Batas Itu Sendiri ada pada poin yang disebut kita, maka melalui pikiran kita, melalui pengertian kita dapat memahami kita. Ini berarti suatu pengetahuan tentang Tuhan melalui kata “kita” pada poin individualitas kita. Hal ini merupakan perkataan yang secara positif untuk mendorong kemampuan kita agar selalu mengetahui yang lebih dari yang telah kita pahami. Karena sesuatu yang tanpa batas adalah pengetahuan melalui kita dan bekerja melalui kita, untuk alasan itu kita dapat selalu mengetahui lebih.

Identifikasi yang tepat terhadap diri kita sendiri sebagai pengejawantahan roh merupakan hal yang penting. Kita merupakan ekspresi individu dari Roh Yang Agung. Tuhan diekspresikan sebagai individual, didalam individual. Kita ini sungguh merupakan manifestasi dari Tuhan. Kita memiliki kesadaran, dan Roh Agung kehidupan memberikan kita kesadaran dan refleksi kesadaran itu sendiri melalui sejumlah jalan dalam diri kita. Setiap diri dari diri kita dapat memiliki suatu pengalaman langsung atas pikiran yang semesta ini, prinsip kehidupan tanpa batas, karena setiap diri dari diri kita muncul dari kebenaran ada, prinsip pikiran yang satu. Kita tidak akan pernah dapat dipisahkan dari-Nya.

Pikiran bawah sadar kita merupakan bagian dari ekspresi pikiran tentang Tuhan. Perawatan spiritual memberikannya secara langsung

pada bagian pikiran ini. Apa yang kita lakukan ketika kita berlatih teknik-teknik penyembuhan spiritual merupakan kesadaran tentang betapa kita hidup dalam proses kreatif alam semesta. Kita datang untuk menerima secara sepenuhnya kalau kita berada di dalam Tuhan dan bersama Tuhan yang terekspresi pada proses penyembuhan. Kita merupakan ekspresi individualisasi atau pengejawantahan dari Tuhan. Prinsip kehidupan bekerja secara merata dan sama pada setiap orang; hal itu merupakan kreativitas yang berkesinambungan dan otomatis. Kita percaya tentang prinsip itu, tetapi bagaimana kita merespon atasnya, bagaimana kita berinteraksi dengannya, memutuskan bagaimana kepercayaan akan bekerja untuk kita, semua sangat tergantung dengan kecerdasan kita masing-masing. Mestinya kita menggunakan kepercayaan dan kecerdasan spiritual kita itu dalam upaya memahami Tuhan dalam diri kita masing-masing yang menjadi dokter pribadi setiap saat.

Bagi kita yang sedang mengalami disharmonisasi hingga menimbulkan sakit, agar dapat mengalami proses penyembuhan spiritual, maka terlebih harus dapat mengalami transformasi mental, emosional atau fisik. Kita perlu memahami sorga agar dapat masuk sorga. Akhirnya kita memahami, sorga itu dalam bentuk yang merepresentasikan gambaran bumi. Pikiran dan perasaan merupakan dua elemen esensial kehidupan. Esensi yang berkenaan dengan jiwa dan psikologi individual. Kita harus belajar untuk berpikir keluar dari sudut pandang Tuhan atau Roh tentang segala sesuatu yang memungkinkan dapat dilihat diluar Sumber Agung eksistensi. Kita mengenali sumber dan melalui sumber itu kita dapat memahami yang satu, yaitu Tuhan.

Inti dari ceramah Ratu Bagus, adalah bahwa manusia yang berasal dari yang tak terbatas, yang saat ini seolah-olah menjadi makhluk yang terbatas, maka harus kembali menyadari sumbernya yang tak terbatas. Dengan menyadari ketakterbatasan manusia, maka manusia akan menjadi yang tak terbatas. Ketika kita menjadi yang takterbatas, maka kita akan dapat berbuat apa saja dan melampaui batasan-batasan yang ditetapkan selama ini kepada kita, dan kepada kita akan disebut sebagai orang supranatural, orang sakti, *siddhi*, dan

sebagainya. Yang semuanya itu berasal dari Tuhan Yang takterbatas. Kesadaran Tuhan yang ditumbuhkan melalui Meditasi Bio Energi Ratu Bagus dapat membangkitkan energi Tuhan yang takterbatas yang ada dalam diri kita. Energi ini dapat menyembuhkan bukan saja diri sendiri tetapi bumi yang sakit.

2.5.5 Ratu Bagus dan Prinsip Dunia Akibat

Ratu Bagus menguraikan bahwa apa yang kita tahu tentang dunia yang oleh ilmuwan positivistik sebagai dunia riil, ternyata adalah dunia palsu. Ciri dari dunia palsu adalah mengalami fluktuasi atau pasang surut. Dunia materi yang kita kenal setiap hari ialah dunia akibat dan dunia sebab yang hanya keberadaannya yang seolah-olah ada, tetapi tidak ada (*maya*). Dunia fisik yang kita lihat sekarang ini adalah fluktuatif. Kondisi selalu bersifat relatif (*desa, kala, patra*), dan kita melihat bahwa dibelakang semua pengalaman relatif itu adalah ide-ide spiritual, selalu yang memiliki hakikat substansi dasar. Kondisi tidak pernah menjadi paling berkuasa pada diri sendiri, namun hanya sebagai bagian dari rantai reaksi yang berasal dari tingkat ide-ide murni. Untuk mengubah kondisi orang secara luas, maka harus beralih dari dunia akibat ke dunia ide-ide spritual murni, yang bersifat kausa prima dibelakang segala sesuatu. Kita memerlukan kontinuitas pemahaman spiritual yang akan memungkinkan kita untuk tidak telempar oleh relativitas atau naik turunnya dunia, namun mengekspresikan peningkatan keyakinan terhadap realitas tunggal. Kita perlu belajar setiap hari. Kita penting sekali selalu belajar untuk mempelajari apa yang terjadi pada kehidupan pribadi kita. Ketika kita mengamati diri kita secara obyektif, kita menyadari bahwa pola kebiasaan itu hampir selalu menang. Oleh sebab itu, ajaran agama mengajarkan *sat sang* ‘pergaulan dengan orang-orang bijak’.

Kita dapat segera terbebas saat ini juga dari penyakit, kesedihan, gangguan jika kita dapat mengendalikan pikiran. Sebab penyebab semua itu adalah pikiran atau kesadaran terbatas yang menyebabkan gangguan itu. *Bhagavadgītā* menggambarkan pikiran dengan perumpamaan kuda liar yang sulit dikendalikan. Juga digambarkan sebagai angin, yang juga sulit dikendalikan. Keinginan-keinginan

juga lahir dari pikiran. Oleh sebab itu jika orang ingin sukses dalam bidang spiritual, maka pengendalian pikiran merupakan prasyarat pertama. Tidak ada orang yang mapan dalam spiritual tetapi pikirannya tidak terkendali, tetapi sebaliknya orang yang mampu mengendalikan pikirannya pasti seorang spiritualis. Kita harus berpikir yang baik-baik saja, karena pikiran itulah yang menyebabkan semua keberadaan, bahkan keberadaan kita juga ada karena pikiran, sebagaimana ungkapan kalimat filsafat yang diucapkan oleh Rene Descartes; *cogito ergo sum* ‘aku berpikir maka aku ada’ (Suhartono, 2008). Jika kita selalu berpikir menjadi dewa, maka jadilah dewa, jika kita selalu berpikir tentang Tuhan, jadilah Tuhan. Bahkan dalam Agama Hindu, transformasi dari manusia (*manava*) ke Tuhan (*madhava*) merupakan tujuan tertinggi dari misi kehidupan manusia. Semua itu merupakan dunia sebab-sebab dan dunia akibat-akibat, tidak ada satu pun makhluk yang dapat lolos dari hukum sebab-akibat. Berbuat baik adalah satu-satunya jalan jika kita berharap mendapat kebaikan, walaupun tidak diterima saat kehidupan ini.

Ratu Bagus melanjutkan, kalian mungkin baru beberapa hari latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, tetapi kalian langsung merasakan suasana batin yang bahagia yang luar biasa. Tetapi sebaliknya, ada orang yang telah berkali-kali datang namun hasilnya belum maksimal. Semua itu terkait dengan sebab-akibat yang bukan saja pada kelahiran ini, tetapi juga pada saat kelahiran masa lalu. Mengetahui hal itu, maka seseorang harus bersabar, karena kesabaran itu akan turut mencuci *karma* masa lalu. Meditasi Bio Energi sebagai bagian dari upaya penyembuhan fisik, mental, dan spiritual, membutuhkan latihan yang kontinu dan konsisten. Cara belajar secara kontinu dan konsisten ini tidak lain dari bentuk “*tapa moder*”. Meditasi Bio Energi Ratu Bagus dalam proses penyembuhan bersifat membuka penyebab mental atau kesadaran yang mendasari penyakit itu.

2.5.6 Ratu Bagus dan Prinsip Ketertiban Hukum Alam

Ratu bagus mengatakan bahwa manusia harus mematuhi hukum alam (*rtam*), sebab dalam strata kebenaran, *rtam* atau hukum

alam menempati urutan kedua setelah *Satya* (kebenaran Tuhan yang tidak pernah dimengerti oleh manusia). Walaupun hukum alam sebagai kebenaran tingkat kedua setelah kebenaran Tuhan, namun harus dicatat bahwa dibalik hukum-hukum alam tersebut terdapat manifestasi Tuhan sebagai dewa-dewa. Mungkin jika disebut sebagai dewa-dewa, banyak orang yang keberatan, tetapi jika dikatakan bahwa dibalik atau didalam semua materi terdapat energi, maka orang yang super cerdaspun akan mengatakan bahwa konsep itu benar. Energi yang mempertahankan hukum alamiah pada setiap benda atau keberadaan itulah yang dimaksud oleh umat Hindu. Walaupun banyak orang menolak dewa-dewa tetapi mereka tidak akan menolak energi.

Ceramah Ratu Bagus di atas, relevan dengan konsep Ilmu Fisika Baru (*New Physics*) atau Fisika Kuantum (*Quantum Physics*) yang melihat bahwa alam semesta ini adalah satu kesatuan yaitu dalam bentuk energi. Ilmu Fisika Kuantum ini sudah menyerempet-nyerempet ingin mendekati istana Tuhan. Karena cara pencariannya yang bersifat radikal obyektif materialistik, maka ia akan selalu mengukur melalui fakta-fakta kuantitatif. Berdasarkan data-data kuantitatif, untuk sementara Fisika Kuantum atau Fisika Baru menyatakan bahwa dirinya akan siap menelusuri jejak-jejak Tuhan dalam jalur lintasan orbital elektron atom. Walaupun mungkin ilmu Fisika Kuantum yang bersusah payah untuk mengungkap rahasia Tuhan, akan tetap gagal, atau paling untung Fisika Kuantum hanya akan mampu melihat Tuhan dalam alam semesta sebagai suatu hukum-hukum kesemestaan yang tertata dan sistematis. Kita semua adalah produk dari tatanan ini, dan kita dapat memungkinkan sistem intelegensi ini untuk beroperasi secara kreatif dalam kehidupan kita. Oleh karena itu, jelas sekali adanya prinsip intelegensi di alam semesta ini. Ia adalah kesadaran, aksi konstruktif yang terus berkembang dan selalu terekspresikan atau terwujudkan. Ini adalah sifat dasar alam semesta. Ini adalah daya intelegen kreatif yang selalu bergerak.

Hukum universal adalah hukum keteraturan, atau hukum keseimbangan. Didalam hukum-hukum alam tersebut terkandung kualitas sifat-sifat “ketuhanan”, sehingga hukum-hukum tersebut

mencerminkan hukum keteraturan. Hukum-hukum tersebut terlihat pada semua keberadaan dimana saja. Jadi kualitas ketuhanan dalam hukum alam bersifat adil dalam seluruh sistem kosmos. Pesan perenialnya dari hukum alam tersebut adalah bahwa kita diciptakan mesti bergerak maju seraya mengikuti hukum alam. Untuk menjelajahi rahasia-rahasia Tuhan, maka manusia juga harus terus bergerak maju, dalam rangka membuka, menguak terus rahasia-rahasia alam sebagai pragmen Tuhan. Dengan memastikan bahwa Tuhan yang ada di dalam dan Tuhan yang ada di luar adalah sama, maka kita akan memiliki kesempatan yang seluas-luasnya di mana saja dan kapan saja untuk mengabdikan kepada Tuhan. Inilah energi kreatif yang terwujud sebagai intelegensi pada manusia, yang relevan dengan intelegensi universal yang menghasilkan kosmos keindahan dan tatanan yang rapi sekali.

Ratu Bagus mengatakan, bahwa dalam hal kita melaksanakan latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, maka kita dilatih untuk mengikuti tertib alam, karena tertib alam dijaga oleh Tuhan. Sebagaimana Bhagavadgītā mengatakan bahwa “sedetik saja Tuhan tidak bekerja (dalam hukum-hukum kosmis) maka dunia ini akan hancur. Ratu Bagus kemudian mengakhiri ceramahnya dengan satu pertanyaan, apakah kalian ingin hidup harmonis? Jika ingin maka belajarlah hidup tertib atau disiplin, sebab disiplin itu tidak lain adalah “*tapa*” dalam bahasa modern.

2.5.7 Ratu Bagus dan Prinsip Respon Alam pada Pikiran

Ratu Bagus menyatakan bahwa alam semesta merespon energi pikiran kita. Cobalah kalian perhatikan, ketika tengah hari dan sedang panas terik, namun demikian apabila pikiran kita sedang tenang, yang selanjutnya membawa suasana hati damai, maka udara yang terik itu seolah berubah menjadi sejuk. Banyak contoh tentang hal ini, seperti menonton artis pujaannya, menghadiri kampanye karena jagonya sedang tampil. Suasana yang panas terik seolah terbang ditiup angin. Bahkan Donder (2009) dosen Fakultas Brahma Widya Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, ketika melaksanakan penelitian selama kurang lebih lima bulan di *Ashram*

Ratu Bagus, pernah menguji secara klinis kebenaran hukum respon alam terhadap pikiran ini. Hasil penelitian itu telah dijadikan buku dengan judul *Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus dan Fenomena Eksotis Kesadaran Kosmisnya*, yang diterbitkan oleh Penerbit Paramita Surabaya.

Demikian juga dasar penyembuhan spiritual adalah “operasi pikiran” artinya bahwa sebelum seseorang meminta pertolongan terhadap orang lain, maka pikirannya yang dibawa kepada penyembuh harus dioperasi terlebih dahulu. Maksudnya adalah keyakinan pikiran terhadap penyembuh, proses penyembuhan, harus satu level gelombang. Jika seseorang tidak percaya terhadap penyembuh, dan proses penyembuhan, maka percuma orang tersebut membawa penyakitnya pada penyembuh. Pada dasarnya kebanyakan orang, bahkan dunia kedokteran menyatakan bahwa penyakit itu 70 – 80 % disebabkan oleh pikiran. Oleh sebab itu setiap orang penting sekali memperhatikan pikirannya, demikian juga dalam Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, pikiran harus terfokus pada latihan agar hasilnya juga maksimal. Demikian pula seorang penyembuh, sebelum menjadi seorang penyembuh, maka ia juga terlebih dahulu mempelajari perilaku pikiran secara mendalam.

Ratu Bagus juga menjelaskan bahwa sebenarnya seluruh umat manusia di dunia ini dapat saling berkomunikasi melalui pikiran. Sebab di angkasa ada intisari udara yang paling halus diselimuti oleh lapisan pikiran, berfungsi sebagai hukum yang merespon semua pikiran atau kesadaran kita. Karena itu, ada pikiran di alam semesta ini yang bekerja sebagai hukum yang selalu merespon pikiran kita yang disebut pikiran kosmis. Cara kerja hukum pikiran kosmis itu adalah tunduk pada hukum sebab dan akibat (hukum *karma*). Aksinya yang terjadi merupakan refleksi, itu berarti bahwa hukum menerima, menyetujui dan bereaksi terhadap pikiran dan perasaan kita. Selanjutnya reaksi itu dipantulkan kembali ke dalam pengalaman kita. Pikiran dan perasaan itu direfleksikan kembali ke dalam bentuk obyektif.

Dr. Stuart Grayson menguraikan bahwa; pikiran kita adalah energi, masuk ke kedalaman diri kita dan dalam hal tertentu, kita

kemudian dapat mengatakan energi itu masuk ke dalam kedalaman alam semesta. Sehingga, dalam skala sangat kecil, dapat dikatakan bahwa pikiran dapat mempengaruhi kehidupan kita sendiri, karena semua pikiran bergerak masuk ke dalam kreativitas bawah sadar kita. Intelegensi dan daya tak terbatas ada pada semua keberadaan, dan orang dapat mengarahkan aksinya melalui kesadaran jiwa dan pikiran. Tuhan, atau Jiwa Agung sebagai hukum bawah sadar univesal, dipersepsi sebagai suatu prinsip yang beraksi pada semua. Ia tampak impersonal karena tidak pilih kasih, ia hanya bereaksi pada semuanya. Tuhan atau apapun nama-Nya, tidak menghormati orang perorangan. Ia menghormati semua, merespon semua, Ia merespon melalui refleksi kembali ke kehidupan kita.

Kesadaran kita mengenai kehidupan, dan mengenai apa yang kita sebut pengobatan, akan terefleksi ke dalam dan sebagai pengalaman kehidupan kita melalui hukum-hukum. Penggunaan pikiran dapat kita lakukan melalui konsep kehidupan, pikiran adalah hidup atau beraktivitas dan inilah cara kita menggunakan prinsip pikiran. Ia terproyeksikan sebagai pengalaman kehidupan kita. Makin banyak kita bekerja dengan ide-ide itu, maka makin jelas kesadaran kita. Kita melewati proses pemurnian, kadang-kadang disebut pencucian kesadaran. Mengubah kesadaran kita akan mengubah respon, yang berarti dunia pengalaman kita juga akan berubah. Intinya pikiran adalah segala sebab. Jika kita memiliki pikiran yang dipenuhi oleh kesadaran intelegensi dan spiritual, yang berasal dari pengetahuan spiritual tertentu, maka refleksinya pada kita adalah pengetahuan spiritual yang bergerak melalui kualitas harmoni, berbagai kemudahan, dan tindakan yang memberikan kepuhan. Ia memenuhi tujuan, konsep, hasrat, dan impuls dalam memperoleh tujuan khusus.

2.5.8 Ratu Bagus dan Prinsip Ekspresi Kesadaran

Ratu Bagus mengatakan bahwa saya sangat penting untuk menekankan masalah pikiran. Sebab sebagaimana telah dinyatakan oleh Rene Descartes di atas, bahwa aku berpikir aku ada, bahkan dalam Agama Hindu ada ungkapan *mano mulam idam jagat* ‘dunia

ini bermula atau diciptakan melalui pikiran. Ada juga ungkapan dalam disiplin spiritual bahwa apabila seseorang dapat menguasai pikirannya, maka ia akan menguasai segalanya. Sisi obyektif selalu merupakan ekspresi pola subyektif. Dunia fisik material selalu merupakan lukisan atau representasi dari diri kita yang sebenarnya dalam dunia mental, emosional, dan spiritual. Kesadaran dan pikiran kita beraksi melalui intelegensi dan mengarahkan kita ke arah yang benar. Setiap pengalaman obyektif mengekspresikan pengalaman subyektif dan pengalaman subyektif itu bukan hanya bentuk pikiran sadar yang bergerak masuk ke dalam pikiran bawah sadar, namun juga seluruh kesadaran kolektif manusia sehingga semua yang beroperasi di wilayah tak sadar pikiran bergerak sesuai dengan pikiran dan perasaan bawah sadar kita.

Kondisi pemikiran, emosi, kesadaran, dan keyakinan kita, menghasilkan penyebab relatif dalam dunia pengalaman manusia. Apa yang kita pikirkan mengenai kemungkinan yang akan kita alami dalam kehidupan, dalam karier, profesi, atau aktivitas apapun, maka cara berpikir kita itu akan menyebabkan kita mendapatkan kesempatan yang lebih besar bagi keterpenuhannya. Dunia yang berada di luar adalah kombinasi atau kompleksitas antara kesadaran personal kita dengan kesadaran kolektif manusia. Kesadaran adalah pengetahuan tentang siapa diri kita masing-masing dan segala sesuatu yang kita alami adalah hasil kesadaran kita. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman manusia merupakan hasil penggunaan berbagai kesadaran. Kondisi dunia merupakan proyeksi dari orang yang ada di dalamnya. Jika kesadaran mengalami disfungsi, maka apa yang diproyeksikan adalah sesuatu yang terfragmentasi dan terganggu sehingga kita mengalami dunia yang tidak harmoni. Oleh sebab itu, Bhagavan Sri Sathya Sai Baba menyatakan; jika ada kedamaian dalam hati (individu) maka akan ada kedamaian dalam keluarga, jika ada kedamaian dalam keluarga maka akan ada kedamaian dalam masyarakat, dan seterusnya hingga kedamaian dunia bermula dari kedamaian individual.

Grayson mengatakan bahwa pengalaman fisik material apapun akan mengalami perubahan melalui hukum atau prinsip pikiran yang didasarkan pada pola pikiran oleh kesadaran individual. Jika pola itu

berupa keindahan, keteraturan, harmoni, keutuhan, maka mulailah prinsip penyebab. Jika pola itu berupa kekacauan, ketakutan, kesedihan, orientasi hanya pada harapan negatif, maka pola yang menerima impuls tersebut akan merefleksikannya melalui kesadaran kita dan ke dalam dunia pengalaman kita. Selanjutnya Grayson menyimpulkan bahwa inti pengalaman kita adalah kesadaran pikiran kita, substansi otak kita dan energi pikiran kita. Kesadaran adalah cetakan dalam prinsip pikiran yang akan diisi dengan energi yang memungkinkan munculnya bentuk fisik. Pikiran dan kesadaran kita adalah cetakan yang akan diisi kesadaran universal dan yang tampak sebagai bentuk dalam pengalaman kita. Kehidupan adalah perubahan, setiap bentuk akan mengalami perubahan jika dipengaruhi atau diubah oleh kondisi kesadaran kita. Pada akhirnya materi akan pecah, melebur dan kembali ke unsur energi. Materi muncul dari energi ini, ia mengambil bentuk, bergerak melalui berbagai fungsi, dan setelah menyelesaikan siklus maka ia bergerak masuk ke energi dasar sekali lagi. Dari substansi universal bentuk muncul dalam kehidupan kita dan mengisi dunia kita. Ia terwujud melalui kesadaran dan pikiran kita, melalui cara kita berpikir mengenai kehidupan, diri kita, hasrat kita, dan kebutuhan kita.

2.5.9 Ratu Bagus dan Prinsip Kemampuan Memilih

Ratu Bagus mengatakan bahwa semestinya setiap orang mengembangkan kecerdasan *budhi* (intelekt) atau dalam Agama Hindu disebut *viveka* untuk dapat berpikir yang benar. Dalam satu perspektif Ermasyah Effendi menyebutnya sebagai hati nurani. Kita diciptakan untuk memilih segala sesuatu yang sesuai dengan hati nurani. Karena hati nurani tidak pernah salah, hati nurani seolah mata dari jiwa. Kita bebas mengubah pikiran kita dan memilih, atau mengubah kesadaran kita dan pengalaman yang dihasilkannya. Kebebasan individu adalah kunci bagi kehidupan, kebebasan untuk menjadi apa saja. Untuk menjadi apa, maka adalah normal menurut hukum, memahami hukum kehidupan dan mematuhiinya dengan menggunakan intelegensi secara cerdas (*atmanastusti*). Semestinya kita tidak menggunakan intelegensi kita saat kita diatasi oleh pengabaian atau membiarkan orang lain membuat keputusan

untuk kita. Kita tidak boleh menjalani kehidupan melalui cermin keberadaan orang lain karena kita akan mencerminkan orang lain, bukan individualitas kita. Tak seorangpun dapat menjalani kehidupan orang lain. Kita harus menjalani hidup dan kehidupan kita menurut pilihan kita sendiri. Kita harus hidup dengan pikiran, nalar, intelegensi dan individualitas kita, serta kita harus memilih.

Grayson menambahkan bahwa semua ini adalah bagian dari hukum alam yang telah mengembangkan manusia. Dan hal ini juga merupakan landasan penyembuhan spiritual, dimana kita harus melakukan pekerjaan spiritual kita, menggunakan alam kita dan keberadaan diri kita sendiri. Konsep dan cara kerja penyembuhan spiritual mengajarkan bahwa tanggung jawab utama adalah terhadap diri kita, pikiran kita, dan hidup kita. Karena kita yang memilih hidup kita, kita pula yang menciptakan dan membentuk kembali kehidupan kita. Jika kita tidak bertanggung jawab secara sadar atas diri kita, maka kita memberi peluang untuk pengalaman kehidupan kita pada faktor tak sadar dan kita akan menerima akibatnya. Kita mesti belajar memahami bahwa kita memiliki pikiran kreatif dan dapat menggunakannya; kita dapat mengubah kesadaran kita, pemikiran kita bahkan diri kita sendiri. Tiap individu mempunyai bakat spiritual yang mampu merefleksikan dan mengekspresikan Tuhan atau Kehadiran universal. Bakat itu berupa penglihatan secara jelas yang didalamnya dapat membedakan antara fakta dan kebenaran. Dalam filsafat penyembuhan spiritual, kita mendefinisikan fakta sebagai sesuatu yang benar untuk sementara dalam kondisi bersyarat. Fakta berubah ketika dunia berubah. Sebagai contoh, suatu ketika fakta berkata bahwa manusia tidak dapat pergi ke bulan. Namun seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, memungkinkan manusia untuk pergi ke luar angkasa dan fakta itupun berubah. Sedangkan kebenaran bersifat abadi, tidak berubah; yang hanya dimiliki oleh Yang Mutlak. Ketika kita memahami perbedaan fakta dan kebenaran maka kita punya kekuatan, kita terkendali. Kita dapat memulai untuk mengarahkan kembali dunia yang terkondisi dengan melihat melalui visi yang lebih besar. Makin besar kita menggunakan pikiran, makin besar pula peluang untuk kegunaannya. Sama

halnya dengan kerja otot. Ketika kita bekerja, kehidupan kita mulai menyesuaikan dengan harmoni dasar.

Semuanya tergantung kita, bagaimana dalam hari ke hari dan dalam setiap situasi atau pengalaman kita dapat membedakan antara fakta dan kebenaran. Hal itu menentukan perbedaan antara kehidupan pasif; yang hanya mengalir bersama kehidupan seraya kita berkata “ itulah hidup kami “ atau “ inilah takdir kami “ atau “tidak! Kita memiliki sesuatu yang lebih besar dari *karma*, apa yang mereka katakan atau pengalaman apapun. Kita memilih untuk menyatu dengan realitas esensial dan bergerak maju”. Kehendak bebas terbentuk dalam struktur alam semesta. Kita dapat berkata “ya” atau pun “tidak”. Kebebasan ini akan memungkinkan kita untuk membuka diri, untuk belajar lebih dalam tentang siapa kita sebenarnya dan apa yang kita harapkan dari kehidupan ini; entah menggunakan atau menyalahgunakannya. Makin banyak kita berpikir dari kebesaran Yang Mutlak, makin murni kesadaran kita untuk mendemonstrasikan prinsip pikiran yang tak bersyarat dalam kehidupan kita. Dalam menjalani hidup, yang kita sebut berkah adalah hasil pemikiran, konsep dan ide spiritual kita sendiri. Berkah bukan tiket gratis yang datang melayang kepada kita dari ketinggian, melainkan hasil kesadaran kita. Ketika kita memilih, maka dunia akan memilih untuk kita. Kesadaran kolektif ras manusia, hukum rata-rata, tabel aktuarial, akan memilihkan untuk kita jika kita tidak memilih. Kita tidak hanya dapat memilih, namun kita mampu membuat tuntutan yang benar terhadap alam semesta untuk maju dan tumbuh, untuk mencapai tujuan kita; hukum kemajuan ini akan berhasil dan akan bekerja menurut arahan kita.

Ratu Bagus kemudian bertanya, apakah kita sekalian telah cukup dewasa secara spiritual untuk memilih apa yang pantas dipilih, nampaknya semua jawabannya itu kembali kepada kita.

2.5.10 Ratu Bagus dan Prinsip Kondisi Fisik sebagai Cermin Kesadaran

Kitab *Slokantara* mengatakan; “dengan melihat bentukmu, maka aku akan tahu apa yang kau makan”. Ada juga pribahasa Jawa menyatakan; *muno muni jendelaning batin* ‘ekspresi wajah dan cara

bicara merupakan cerminan batin. Dr. Stuart Grayson juga menulis; kondisi fisik kita mencerminkan kesadaran dan kondisi personal kesadaran kita. Segala sesuatunya bermula dari ide spiritual dan pola alam semesta sebelum ia terwujud sebagai benda. Ini adalah ekspresi diri dan jiwa. Maka ia ada bersama manusia sebagai jiwa yang terindividualisasi; citra-pikiran adalah penyebab bagi obyek atau akibat. Ia adalah prinsip dan proses yang sama yang bekerja pada semua level keberadaan. Dan ia adalah kekuatan yang sama yang menciptakan.

Dr. Stuart Grayson, kemudian menguraikan bahwa sifat keberadaan Kesadaran tak terbatas, kesadaranlah yang kita ekspresikan, karena itu kita adalah kesadaran itu sendiri. Karena itu kesadaran kita merupakan hukum kehidupan pribadi kita. Pikiran mengarahkan prinsip- prinsip ini dan merefleksikan kembali ke dalam dunia kita atau kondisi pikiran kita, atau kondisi kesadaran kita. Kondisi kesadaran personal berarti pikiran sadar kita masing-masing dan pola bawah sadar kita, cara kita berpikir dan merasa mengenai diri kita sendiri, cara kita menggunakan diri kita sendiri. Apa yang kita pikir, apa yang kita rasa, apa persepsi kita mengenai kehidupan, alam semesta, kosmos atau aksi kosmik, hukum, kekuatan, diri, jiwa, direfleksikan kembali kedalam kehidupan dan pengalaman kita.

Tubuh kita adalah bagian impersonal yang terorganisir dari substansi; ia tidak punya kesadaran sadar. Ia tidak tahu kapan ia sakit atau sehat. Jantung kita tidak tahu bahwa ia jantung, tangan tidak tahu bahwa ia tangan. Kesadaran kita tahu jantung dan tangan kemudian bertindak dengan menggunakan kedua organ itu. Itulah sebabnya mengapa kita dapat mengatakan ada ide sempurna mengenai jantung, hati, paru- paru atau jari. Sebelum organ fisik atau pengalaman, ada ide spiritual di sana. Ada ide lengkap, menyeluruh sempurna yang kita sebut aksi pada pikiran atau Tuhan universal.

Kondisi mental kita mewarnai kejadian- kejadian dalam kehidupan kita (kapan kita depresi, bahagia atau frustrasi, misalnya). Kita dapat bertanya pada diri kita sendiri, pikiran apa yang dominan pada pikiran kita? Apapun yang kita terima mengenai diri kita dan cara kita meyakinkan diri kita dalam kehidupan menjadi fakta cepat atau lambat, mewujudkan dirinya dalam kehidupan kita. Ini

adalah kunci bagi kehidupan dan perubahan. Pikiran dalam hal ini akan menjadikan kita sakit atau sehat, bahagia atau sedih, karena ia tidak punya kebijakan sendiri. Ia tidak memilih, ia tidak tahu banyak dari sudut pandang itu. Ia hanya tahu untuk menerima, menyetujui, bereaksi dan memproyeksikan. Itulah sifatnya yang hanya merefleksikan dan memproyeksikan.

Siapa sesungguhnya kita dalam kesadaran, jawabannya adalah siapa kita dalam kehidupan nyata. Jika kita menginginkan pengalaman hidup yang lebih baik, maka kita harus menumbuhkan kesadaran kita, bagaimana bekerja agar berhasil, dan itulah jawabannya mengenai pertanyaan siapa sebenarnya kita. Belajarlah bagaimana menjadi makhluk yang lebih besar, makhluk yang lebih baik, makhluk yang lebih holistik.

2.5.11 Perubahan Dunia Melalui Perubahan Kesadaran

Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka Ratu Bagus juga membawa konsep dan teknik penyembuhan yang berbeda dengan apa yang dikenal kebanyakan orang. Bergetar, menangis, tertawa, dan kemudian menyebutnya dengan istilah Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, mungkin bagi orang akan bertanyanya dalam hatinya; “meditasi apa ini?” Ratu Bagus hadir ketika banyak penyakit tidak kunjung ada obatnya, jika ada obat, maka harganya tidak terjangkau oleh masyarakat kebanyakan. Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, adalah suatu sistem penyembuhan spiritual yang membawa perubahan dalam dunia penyembuhan kita. Dengan mengubah kesadaran, dengan mengubah kondisi kesadaran dari negatif ke positif, maka paradigma pengobatan juga harus diubah. Kita mengidentifikasi diri kita sebagai ide spiritual dalam pikiran Tuhan, dan kita mengidentifikasi diri kita sendiri sebagai pusat kreativitas ilahi dalam tindakannya yang sempurna.

Ketika pemahaman kita tentang kebenaran ini tumbuh, ketika pemahaman spiritual kita terkuak dan berkembang, kehidupan kita akan menjadi ekspresi yang lebih jelas dari keutuhan, harmoni, dan lebih jauh lagi keyakinan kita akan bergerak ke konsep yang lebih luas tentang kehidupan dan diri kita. Kita akan mengekspresikan kebebasan dan kemudahan yang lebih besar.

2.5.12 Ratu Bagus dan Prinsip Orientasi ke Dalam Diri

Ratu Bagus memberikan ceramah, bahwa orang-orang selalu melihat keluar dan mencari segala sesuatu di luar dirinya. Begitu banyak agama berorientasi keluar, karena ia didesak dari luar, sering dengan tuntutan pemikiran yang terbatas. Kita harus melihat siapa kita, apa kita dan dimana kita, sebagai kesadaran dan kemudian bekerja menurut diri kita sendiri. Kita harus menemukan kemegahan pada diri kita sendiri, kebesaran diri kita sendiri, martabat diri kita sendiri, keindahan diri kita sendiri. Kita tidak memerlukan itu dari orang lain di luar kita. Itu semua adalah hadiah yang sudah ada pada diri kita masing-masing. Kebanyakan dari kita tidak menyadari bahwa hadiah itu ada pada diri kita. Jangan menjalani kehidupan kita pada tingkat harapan orang lain. Ciptakan harapan kita sendiri mengenai apa yang baik. Teguhkan individualitas kita. Kita harus menerima tanggung jawab untuk mengatur kehidupan kita. Berkah adalah hasil dari kerja spiritual kita sendiri. Belajarlah untuk melihat kedalam untuk mencari kekuatan dan tidak keluar dari diri kita sendiri untuk mencari otoritas. Jangan biarkan kekuatan luar menjadi pengaruh besar dalam kehidupan kita.

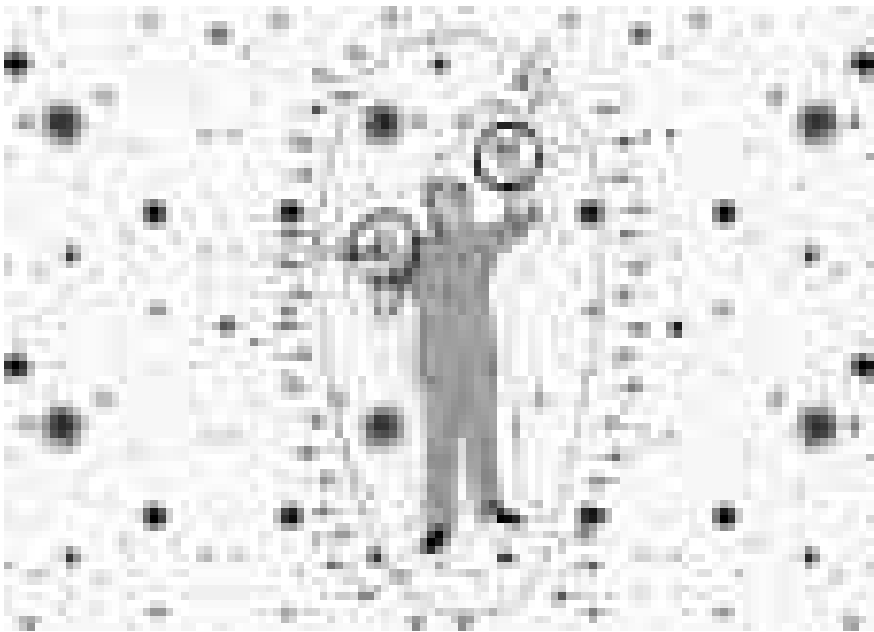
Baik kita atau dunia mengarahkan kehidupan kita, kita atau keyakinan kita dan opini orang lain dapat mengarahkan kehidupan kita. Kita yang akan duduk di kursi pengemudi atau dunia akan duduk di kursi pengemudi dan kita penumpang yang akan dibawa pergi. Banyak orang, karena menganggap sesuatu sebagai langkah rasional, terpeleset dari kursi kemudi ke kursi penumpang.

2.6 Autokonsep Bio-Energi Ratu Bagus

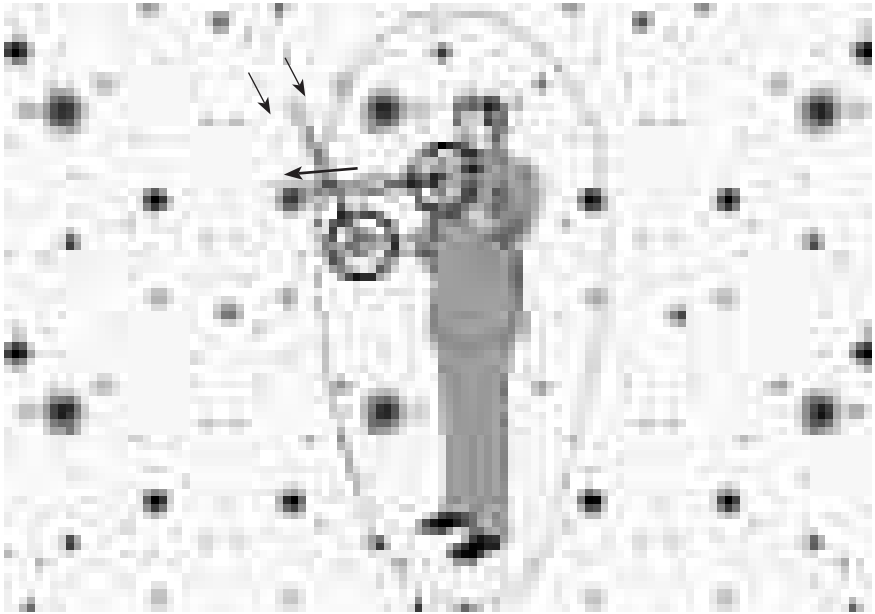
Jika kita buka *website* yang berjudul *Bio Energi* pada situs internet, maka kita akan segera menemukan rubrik pupuk bio energi, secara berasmaan kita juga akan menemukan tentang rubrik Meditasi Bio Energi. Selanjutnya jika kita buka situs Ratu Bagus, maka kita juga ketemukan kembali pupuk bio energi yang sedang berkembang pesat pada masyarakat petani sekarang ini. Untuk tidak dikelirukan antara istilah bio energi dalam Meditasi Bio Energi dan bio energi dalam istilah pupuk bio energi, maka dianggap penting untuk menjelaskan kerangka konsep pemikiran yang membangun

keduanya. Memang keduanya memiliki nama yang sama, tetapi bentuknya yang berbeda, namun secara holistik aksiologis keduanya berfungsi untuk memberi dan memelihara kehidupan. Bio energi berasal dari kata *bio* artinya hidup, *energy* artinya tenaga, jadi (bio energi = tenaga hidup). Tidak akan ada kehidupan di dunia ini jika tidak ada tenaga hidup. Di dalam konsep pupuk bio energi, yang dimaksud dengan Bio Energi adalah pupuk yang dibuat dari hasil pengolahan lapukan sesuatu yang hidup, bisa humus tumbuhan yang sudah lapuk, atau kotoran hewan sebagaimana dikenal dengan istilah pupuk kandang (organik).

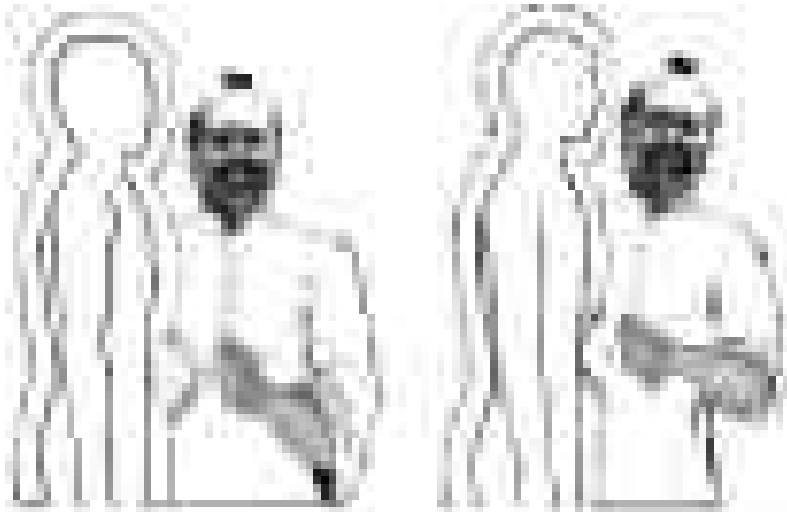
Meditasi Bio Energi Ratu Bagus dalam praktek latihannya tidak ada hubungan dengan tumbuhan atau hewan, namun efek positif dari latihan Bio Energi Ratu Bagus dirasakan oleh hewan dan tumbuh-tumbuhan. Karena latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus dapat membersihkan pencemaran udara, baik karena polusi industri maupun polusi vibrasi pikiran-pikiran negatif.



Gbr. Seorang Sedang *Download* dan Transfer Energi *Prana*



Gbr. Seorang Sedang *Download* dan Transfer Energi *Prana*



Gbr. Tranfer Energi kepada Orang Kelebihan Bio Eterik dan
Kepada Orang Kekurangan Eterik

BAB III

KESESUAIAN SISTEM MEDITASI BIO-ENERGI DENGAN SISTEM PENGETAHUAN DAN SPIRITUAL

3.1 Meditasi Bio-Energi Ratu Bagus dan Fisika Kuantum

Meditasi Bio Energi Ratu Bagus berhubungan dengan energi yang sangat halus di alam semesta dan menjadi penyebab adanya segala aktivitas kehidupan. Energi luar biasa itu dapat dilihat atau dikatakan sebagai bagian dari yang paling halus dari alam semesta, jiwa yang suci, energi dari negeri yang suci, energi yang berasal dari wilayah yang misterius. Karena itu pembahasannya cocok dibawa ke masalah-masalah fisika baru atau Kuantum.

3.1.1 Hakikat Ilmu Fisika Kuantum

Mavinkurve dkk (1998:167) menguraikan bahwa dalam pandangan klasik, materi tersusun dari partikel-partikel yang tak terhancurkan dan tak dapat diamati, yang masing-masing memiliki massa, volume, dan berat serta menempati titik yang pasti dalam ruang pada setiap waktu yang tepat. Semua sistem fisika, bintang-bintang dan planet-planet, bebatuan dan pepohonan, binatang dan makhluk manusia yang kurang lebih merupakan susunan yang rumit dari partikel material yang tak teramati ini, memiliki kontinuitas dalam ruang dan waktu, serta melakukan pengaruh timbal balik sesuai dengan hukum-hukum ketetapan yang ketat. Jadi, seluruh dunia menurut ilmu pengetahuan klasik, merupakan struktur atom dan sinar. Yang pertama mengandung partikel dan yang kedua mengandung gelombang-gelombang. Teori yang menyatakan bahwa materi hanya memiliki atom-atom sebagai blok bangunannya, secara keras digoyahkan pada beberapa abad lalu ketika Michael Faraday menemukan bahwa atom terdiri dari partikel-partikel listrik. Ernest Rutherford yang melanjutkan penemuan ini, mendapatkan bahwa atom dibuat dari elektron-elektron yang berputar-putar.

Pada tahun 1900, Max Planck mengemukakan teorinya yang mengejutkan, yaitu bahwa ada penghentian mendasar yang pasti dalam pertukaran energi antara satu sistem dasar dan radiasi dari sinar dan panas. Ia menguraikan bahwa pelepasan radiasi dari materi; pecahan-pecahan energi atau paket energi yang disebut “*Quanta*” yang menjelaskan nama teori baru ini yang memecahkan misteri atom.

Selanjutnya pada tahun 1911 Rutherford memperlihatkan model atomnya yang menunjukkan bahwa atom, bukannya menjadi keras dan tak terbagi, melainkan mengandung ‘wilayah’ ruang yang luas dalam partikel yang kecil. Ruang dalam atom ini sedemikian besarnya, yang sebanding dengan massa dari partikel-partikelnya (yang kesemuanya berada dalam inti atom) disitu elektron-elektronnya mengorbit inti, yang menurutnya “tampak seperti beberapa ekor lalat pada gereja yang maha luas”. Selanjutnya pada tahun 1913, Niels Bohr, muncul dengan model orbit spesifik yang selanjutnya memperkuat teori ini. Kemudian pada tahun 1924, Louis de Broglie mengemukakan teorinya yang menjelaskan interaksi antara materi dan radiasi merumuskan bahwa elektron bukanlah partikel, tetapi sistem gelombang dan gelombang partikel. Ini mengawali revolusi dari “mewujudkan” materi dengan menguraikannya menjadi unsur-unsur dasar yang bercirikan seperti gelombang tersebut. Hal itu segera terwujud bahwa semua partikel dasar dapat ditafsirkan sebagai gelombang-gelombang dan juga sebagai butir-butir partikel. Dua tahun kemudian (1926), Erwin Schrodinger memperkuat teori ‘dualisme’ ini, yang bersatu padu dalam partikel dengan memberinya suatu bentuk matematika. Ia segera diikuti oleh Niels Bohr yang mengajukan teori Penambahan, yang menurutnya setiap peristiwa fisika dapat ditafsirkan dalam dua kerangka referensi yang berbeda yang satu sama lainnya eksklusif, namun juga melengkapi dalam pengertian bahwa keduanya diperlukan untuk memberikan gambaran yang sebenarnya. Karena hanya melalui penempatan yang berjajar sajalah, maka fenomena tersebut dapat dipahami sepenuhnya. Jadi, pada tingkatan mikroskopis, gambaran yang dikenal dari dunia

obyektif tentang materi keras, sebagaimana prasyarat yang telah diuraikan di atas, bahwa yang disebut dengan materi harus memenuhi beberapa kriteria; 1) ada dalam ruang, 2) bergerak dalam waktu, 3) memiliki massa dan sebagainya, mulai lenyap yang kebanyakan menjadi bukan prasyarat keberadaan.

Akhirnya, Werner Heisenberg dengan “Prinsip Ketidakpastian” nya yang terkenal, menjadi bentuk akhir dari teori ini. Teori ini menyatakan bahwa ketidakmungkinan untuk penentuan secara simultan posisi dan juga kecepatan dari partikel sub-atom, bila lebih besar keakuratan yang satu, maka lebih besar ketidakpastian yang lainnya. Prinsip Heisenberg tentang ketidakpastian telah memperkuat teori Penambahan dari Bohr yang pada akhirnya mendorong ke dalam latar belakang keyakinan ilmuwan klasik dalam penghitungan dan pengukuran yang pasti tentang fenomena yang membentuk partikel pada tingkat sub-atom. Teori ini selanjutnya berkembang menjadi Mekanika Kuantum. Perkataan ‘*Quanta*’ sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, maksudnya adalah “kuantitas dari energi yang muncul dalam *bit* atau *paket*, sedangkan ‘mekanika’ menyatakan “fenomena dari gerakan”. Dengan demikian, Mekanika Kuantum mempelajari tabiat dari “paket energi” dalam materi pada tingkat sub-atom.

Teori Kuantum telah menjadi pengembangan penyelidikan terutama tentang dunia sub-atom, utamanya untuk mendapatkan realitas yang mendasari materi dan segala fenomena fisika. Sebagaimana dikatakan di depan bahwa, kenyataan dasar tentang atom adalah bahwa ia dibuat dari partikel-partikel kecil sekali yang juga tampak sebagai gelombang-gelombang. Inti atom yang mengandung semua massa dalam atom adalah sedemikian kecilnya. Ketidakmungkinan untuk memvisualisasikan materi terakhir ini merupakan gambaran utama dari penjelasan atom-atom. Didalam atom yang bergetar, elektron-elektronnya memperoleh ikatan terhadap inti atomnya oleh daya-daya listrik yang berputar-putar mengelilinginya dengan kecepatan yang luar biasa. Oleh karena itu, elektron dan proton digambarkan sebagai energi pengental atau energi penahan. Pendapat ini diperkuat oleh Einstein tentang

dapat berubahnya materi menjadi energi dan energi menjadi materi. Bahkan jenis-jenis partikel yang berbeda-beda dapat membuat atom – elektron dan proton serta neutron – dapat saling berubah dengan berbagai kecepatan fantastik, yang berpusing mengelilingi sumbu bayangannya sendiri, dan mereka juga dapat menjadi berubah seluruhnya menjadi energi sinar.

Jadi Fisika Modern telah merombak perbedaan yang kaku antara materi (sebagai yang nyata, lembam, dan memiliki massa) dan energi (sebagai yang aktif dan tidak memiliki massa). Bahkan setiap benda yang diam dipandang sebagai simpanan energi dalam massanya (energi potensial). Itulah sebabnya, para ilmuwan sependapat untuk menyatakan bahwa susunan akhir dari alam semesta fisik adalah energi. Akibat dari energi dinamis ini, dari ruang di dalam atom, partikel-partikel secara spontan muncul dan lenyap kembali menjadi kehampaan seketika yang sama. Lenyapnya partikel yang mendahuluinya segera diikuti oleh penciptaan yang baru. Jadi, sorganya atom selalu menyala oleh ‘peristiwa besar’ dari suatu proses berlanjut dari penciptaan, pemeliharaan, dan pelenyapan (*uttpeti, stiti, pralina*) partikel-partikel yang tampak hanya sebagai pola energi tertentu.

Menurut Fisika Kuantum, gelombang-gelombang energi di dalam atom yang berinteraksi mendekati kecepatan cahaya (186.000 mil per detik), memperoleh kepadatan apabila kecepatannya relatif diperlambat, walaupun mereka akan tetap berlanjut pada kecepatan tinggi yang tidak normal, berkisar 6.000-40.000 mil per detik. Kecepatan tinggi yang tak terbayangkan dari partikel-partikel yang terlalu kecil di dalam atom inilah yang memberikan kita kesan dari massa padat; “seperti perputaran baling-baling yang cepat, tampak sebagai sebuah piringan”. Jadi, penampakan materi merupakan hasil dari proses yang selalu berlanjut dari pergerakan gelombang energi yang inter-aksional dan saling hubung, dalam siklus energi-materi-energi yang berlangsung pada kecepatan yang luar biasa di dalam atom. Gary Zukov menyatakan; dunia fisika sub-atom merupakan dunia percikan energi yang selalu menari-nari dengan

sendirinya dalam bentuk partikel-partikel, berkelap-kelip ada dan tiada, bertabrakan dan lenyap kembali. Jadi, hanya kegiatan energi sajalah yang merupakan dasar dari semua organisme hidup, yang memberikan variasi tak terbatas dari susunan dan fenomena di alam semesta ini.

Pandangan baru tentang atom dilontarkan oleh Paul Dirac dengan persamaan relativities tentang rumusan “anti materi” yang berdampingan dengan “materi” pada semua jenis partikel sub-atom memiliki muatan listrik negatif, positif, atau netral dan ia juga memiliki bagian yang berlawanan yang sungguh-sungguh seperti itu, tetapi berlawanan dalam beberapa hal utama, khususnya pada muatannya. Partikel-partikel dengan muatan positif dan negatif ini secara terus-menerus tarik-menarik antara partikel-partikel secara tepat telah diuraikan sebagai perekat alam semesta. Jadi, elektron memiliki suatu anti elektron dengan massa yang sama tetapi muatannya berlawanan. Partikel yang bermuatan positif, yaitu positron adanya simetri antara materi dan anti materi. Apabila elektron bertemu dengan satu positron, mereka saling menambah kecepatan. Dalam posisi ini keduanya lenyap dan pada tempatnya muncul dua positron, sebagaimana dikemukakan Einstein, mengandung partikel-partikel dan bukan gelombang. Jadi, alam semesta terbuat dari partikel dan anti partikel yang berkombinasi menjadi atom-atom yang teratur untuk membuat molekul-molekul yang teratur, yang menjadikan materi yang teratur, yang kita saksikan di sekeliling kita. Penyelidikan yang terus-menerus dari Mekanika Kuantum ke dalam misteri energi, dalam kegiatan atom telah memperlihatkan bahwa; apapun sifat dari radiasi, jumlah radiasi pada satu periode emisi (penyinaran) selalu sama.

Einstein mengatakan; “kita dapat memandang materi sebagai tersusun dari ruang yang medannya sungguh-sungguh mendalam. Tak ada tempat pada jenis Fisika Baru ini, baik medan maupun materi, karena medan hanyalah realitas”. Medan Kuantum yang sekarang terlihat sebagai kesatuan dasar merupakan media menerus yang ada dimana-mana dalam ruang. Ia mengatasi materi yang

terbuat hanya dari kondensasi lokal saja. Sebagaimana ahli fisika W.Thirring mengatakan; “medan ada dimana-mana dan tak pernah dapat dilepaskan. Ia adalah penyebab dari semua fenomena. Ada dan lenyap dari partikel-partikel tersebut hanyalah bentuk gerakan dari medan”.

Konsep *aṇu* dan *paramāṇu* sangat mirip dengan konsep atom dan partikel dalam Fisika Modern. Dalam kitab Upanisad, *aṇu* didefinisikan sebagai *antavyayatvam aṇutvam* yaitu substansi tertinggi pada dasar dari segala fenomena material yang selanjutnya tidak dapat dibagi lagi. Dalam *Vedanta*, *aṇu* dikaitkan dengan realitas akhir, yaitu *Brahman* sebagai keberadaan tertinggi, prinsip yang paling halus yang mendasari dan memadukan seluruh manifestasi alam semesta ini. *Vedanta* juga melukiskan *aṇu* sebagai manifestasi terkecil dari keberadaan murni. *Aṇu* juga dipandang sebagai sakti atau energi halus. Itulah sebabnya, *aṇu* disebut sebagai *nitya*, *niravyaya*, *acintya*, dan *divya* yang artinya abadi, tanpa bagian-bagian, tak terpikirkan, dan mencerahi dirinya. *Aṇu* sebagai intisari alam semesta yang tak terbatas diuraikan dalam *Chandogya Upanisad* VI.14-3; sebagai; *eso 'nimā aītaḍ ātmyam idaṁ sarvaṁ taṭ saṭyam* artinya; intisari terhalus dan terkecil dari sifat energi kesadaranlah yang membuat semua benda dan makhluk di dunia ini memiliki “diri”nya. Itulah kebenaran atau realitas.

Energi dinamis dan kegiatan saling hubung serta saling mempengaruhi dari medan, yang memunculkannya menjadi partikel-partikel di dalam atom secara indah disimbolkan dalam konsep *Siva-Shakti* pada *Vedanta*. Sebagaimana dinyatakan; *sa Siva Sambuh vikāra rahitah*, yang artinya *Siva* adalah realitas tanpa cacat, disitu energi kesadaran kosmis ada dalam keadaan tenang. Juga ada ungkapan *Upanisad* yang menyatakan; *sve mahimne svayam stitva svayam eva prakāṣate*, artinya *Siva* memantapkan diri-Nya sendiri pada kegagahan-Nya sendiri, demikian pula menyinari diri-Nya melalui kesemarakannya-Nya. Perkataan *Siva* itu sendiri didefinisikan dalam *Svetasvatara Upanisad* III.11 sebagai; *sarva bhūta guhāsayah sarva vyapi, sarva yatah, tasmāt Sivah*, yang artinya ‘Ia bersatu padu pada

semua unsur dan makhluk-mahluk, Ia meresapi segalanya, Ia adalah semuanya ini, sehingga Ia disebut *Siva*'. Dalam kitab *Devi Bhāgavata* dinyatakan bahwa *Shakti* atau energi itu adalah *sarva sakti upabhrata* artinya 'Keberadaan tertinggi yang merupakan tempat penyimpanan energi yang tak habis-habisnya. Alasannya adalah karena; *vistārya sarvam akhilam sad asad vikāram sandarsyasi akhilam purusāya kālē saktivina vyava hatī purusopi asakto bambhanyate janani budhimatā janena*, yang artinya; 'semua unsur kasar dan halus, dan seluruh alam semesta tersusun darinya yang secara terus menerus diciptakan oleh *Shakti* dan diperlihatkan kepada *Siva*. Pada semua obyek dan fenomena, hanya *Shakti* sajalah yang bermanifestasi dan realitas satu-satunya yang menyelimuti segenap alam mini. Tanpa *Shakti*, *Siva* tidak mampu dan tidak menghasilkan apa-apa'. Oleh sebab itu, *Shakti* atau energi kosmis itu menjadi prinsip kreatif. Roger Jones seorang ahli fisika menghargai konsep *Siva-Shakti*, ia menyatakan; 'kesatuan *Siva* merupakan keseimbangan dinamis antara prinsip ruang tanpa penyebab (*ether*) dan prinsip sementara'. Jadi, *Siva* meleburkan diri dalam metafora energi – waktu – penciptaan, sangat jelas. *Shakti* merupakan sisi feminin dari *Siva*, yang merupakan prinsip daya aktifnya yang memberikan kehidupan pada keinginan dan kegiatannya. *Siva* merupakan realitas kreatif, yang merupakan kesadaran penuntun, sedangkan *shakti* merupakan daya kreatif atau energi-Nya yang di dalam atom bertindak sebagai dasar terakhir dari alam semesta. *Siva* merupakan potensi stabil yang tak berubah, sedangkan *shakti* merupakan daya kreatif kinetis dari pergerakan dan perubahan, yang juga terjadi dalam atom.

Jadi sesuai dengan fisika dan spiritualitas, setiap *anu* dan *paramānu* bergetar dengan kegiatan interaksi dan saling hubung dari persatuan prinsip energi (gelombang) dan persatuan prinsip materi (partikel) yang bertanggung jawab atas fenomena terus-menerus dari penciptaan – pemeliharaan – peleburan pada semua tingkat manifestasi dan menjaga kelangsungan alam semesta. Ada suatu gambaran yang indah untuk menggambarkan secara lebih menarik tentang aliran energi yang terus-menerus di dalam atom

adalah gambaran tentang “tarian artikel-partikel” yang bergetar dan interaksinya menunjukkan banyak sekali susunan, ritme, dan harmoni. Partikel-partikel yang berbeda mengembangkan pola yang berbeda dalam tariannya. Bukan hanya partikel saja, namun juga kehampaan diantara mereka dan dalam mana mereka bergerak juga berperan serta dalam tarian ini. Dr. Fritjof Capra mengatakan; “bahkan struktur yang disebut stabil sekalipun, yang membangun alam semesta material tidak lagi stabil tetapi berosilasi dalam getaran ritmis (getaran atau vibrasi yang teratur). Seluruh alam semesta sibuk melakukan tarian energi kosmis yang terus-menerus. Dewasa ini, para ilmuwan sudah semakin menyadari tentang fenomena menarik yang diistilahkan sebagai; tarian energi, tarian kosmis, atau tarian penciptaan dan penghancuran, dsb. Di dalam kebijaksanaan *Veda* dikenal konsep simbol tarian *Siva Nataraja*, yang memberi kita gambaran tentang ‘tarian kosmis’ yang ditemukan oleh ilmu pengetahuan modern.

Semua dewa bersama-sama berkeliling dan menyaksikan tarian *Siva* dalam penciptaan – pemeliharaan – peleburan yang berlangsung sejak awal hingga waktu tak terbatas. Gambaran tarian *Siva* menyatakan kepada kita keagungan dan keindahan, irama, dan melodi, musik dan harmoni, kasih sayang dan kegembiraan dalam penciptaan, yang dialami oleh mereka yang memiliki pengertian mendalam terhadap realitas kesadaran kosmis yang telah mewujudkan dirinya sebagai alam semesta.

Pemikiran lain dalam *Veda* yang membahas hakikat keberadaan alam semesta adalah konsep *purusa* – *prakṛti* atau konsep pria – wanita atau laki-laki dan perempuan. Keduanya merupakan dua prinsip yang berlawanan tetapi bertanggung jawab terhadap manifestasi alam semesta material. Konsep *purusa* – *prakṛti* nampaknya seperti berlawanan, tetapi mereka tidak bermusuhan, melainkan saling melengkapi satu sama lainnya. Konsep *purusa* – *prakṛti* ini juga sering dipersamakan dengan konsep *Siva* – *Shakti*. Walaupun demikian konsep *Siva* – *Shakti* dianggap lebih aktif dalam sifat interaksi antara kesadaran dan energi, sedangkan prinsip *purusa*

– *prakṛti* lebih aktif dalam sifat saling hubung melalui atraksi timbal balik dari dua yang ‘berlawanan’ dan arenanya mengaktualisasikan proses manifestasi dari semua fenomena material. Dalam hal ini nampaknya konsep *purusa* – *prakṛti* bersesuaian dengan konsep materi dan antimateri yang bekerja pada tingkat sub-atom dari Fisika Kuantum. Umpamanya, muatan positif – positron dan muatan negatif – elektron dapat disejajarkan dengan konsep laki-laki dan perempuan dari *purusa* – *prakṛti*. Seperti yang dinyatakan dalam masalah sub-atom Fisika Kuantum, setiap partikel secara tak berdaya tertarik menuju anti partikelnya, yang memulai proses kondensasi energi dan memunculkan substansi seperti partikel, yang karenanya memunculkan penampakan materi pada tingkatan mikro dan karenanya melipatgandakan fenomena material di sekelilingnya.

Fisika Kuantum menyatakan bahwa penampakan materi sebagai massa padat yang disebabkan oleh proses yang terus-menerus dari gerakan interaksi dan saling hubung dari gelombang-gelombang energi di dalam atom, yang memberinya kerapatan (kepadatan) dan partikel-partikel yang tak terbatas banyaknya dalam atom yang berputar-putar pada kecepatan cahaya inilah yang menimbulkan “kesan” massa padat. Persamaan Max Planck menyatakan kemungkinan bahwa suatu kuantum tunggal didalamnya dapat memiliki semua energi alam semesta. Rumusan ini ditemukan dalam *Upanisad* yang menyatakan kepada kita bahwa Pencipta Maha Agung hadir seimbang pada setiap *anu* dan *paramānu*. Sebagaimana pernyataan *Upanisad* sebagai berikut; *Brahmānde api asti yat kinca tat pinde asti sarvatho* yang artinya ‘semua yang ada di seluruh alam semesta ini juga terkandung dalam mikrokosmos terkecil’. Jadi, *Vedanta* atau *Upanisad* juga merumuskan alam semesta sebagai manifestasi kasar dari Pencipta Maha Agung, juga menguatkan kemahaagungan dari atom. *Kaṭha Upanisad* juga menyatakan; *anoraniyan mahato mahiṃyān* yang berarti ‘Kebenaran atau intisari segala manifestasi yang sedemikian banyaknya dalam fenomena yang terkecil dari yang paling kecil, demikian pula dalam fenomena yang terbesar dari yang paling besar di alam semesta ini. *Vedanta*

atau *Upanisad* menyimpulkan; bahwa walaupun atom tidak dapat diamati dan tak terpikirkan, namun ia merupakan semua daya nyata dan potensi dari seluruh alam semesta, itulah apa yang dikatakan *Vedanta* tentang atom.

Selanjutnya kita menemukan konsep medan tanpa batas, yaitu konsep ilmiah tentang “medan energi” yang berkondensasi pada poin lokal’ berwujud sebagai materi, sedangkan dalam kenyataannya, ia tidak terbatas, ada dimana-mana, dan dalam *Vedik* sejajar dengan konsep *ākāsā*. *Chandogya Upanisad I.9.1* menguraikan; *sarvāni imani bhūtāni ākāsād eva samutpadyante, ... ākāsah parāyanam* ‘semua keberadaan tercipta dari *ākāsā*, *ākāsā* adalah yang tertinggi, *ākāsā* adalah sumber dan dasar terakhir dari benda-benda dan makhluk-mahluk. Konsep *ākāsā* ini, dalam aspek kreatif dan juga ruang, dapat dikatakan telah menemukan gaungnya dalam teori medan Kuantum dari Fisika Modern.

Diskursus-diskursus tentang ilmu Fisika Kuantum dewasa ini semakin hangat, karena ilmu ini dirasakan makin mampu untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi oleh manusia. Menurut pandangan ilmu fisika, dunia tersusun atas molekul-molekul, atom-atom, zarah-zarah sub-atomik yang bervibrasi (bergetar). Zarah-zarah ini saling berinteraksi, menghasilkan zarah baru dan memusnahkan zarah lain. Bagaikan tarian energi kosmik (*Shiva Nataraja* atau *Tandawa*) dengan irama kelahiran, kehidupan, dan kematian, semua proses itu merupakan penyusun utama seluruh alam semesta (Acarya Cidananda Avandhuta dalam Wiyatmo, 2004:40). Konsep ini dikenal sebagai Fisika Kuantum, yang dikembangkan oleh Albert Einstein, Neils Bohr, dan Werner Heisenberg pada pertengahan abad ke-20. Teori ini menyebutkan bahwa semesta ini bukanlah kumpulan dari benda atau obyek yang terpisah, tetapi merupakan jaringan yang terbentuk dari hubungan antara bagian-bagian atau komponen-komponen penyusun dari sesuatu yang tunggal. Teori yang membahas tentang hal ini dikenal sebagai teori Mekanika Gelombang. Berdasarkan teori ini seluruh semesta merupakan lautan gelombang, dan setiap benda fisik

merupakan riak gelombang atau sekumpulan gelombang. Para ahli fisika modern baru dapat memahami hal ini dalam tahun-tahun belakangan. Padahal, para *tantrika yogi* di India telah menemukan hal ini, bahkan telah memahaminya secara mendalam, ribuan tahun yang lalu. Tidak banyak yang mengetahui bahwa para ahli fisika kuantum banyak berhutang kepada para spiritual *Tantrika*.

Sains dan spiritual bukanlah hal yang bertolak belakang. Sebaliknya, keduanya saling mendukung. Ketika teori fisika semakin berkembang maka akan diketahui bahwa teori-teori *tantra yoga* sejalan dengan sains yang pada akhirnya akan dapat dibuktikan melalui percobaan di laboratorium. Terdapat kitab *tantra* yang berisikan 64 teks kuno India, di dalamnya menjelaskan tentang “*sadhana* (disiplin spiritual) dimensi keenam”. Isinya tentang bagaimana seorang spiritualis yang menjalankan “*sadhana* (disiplin spiritual) dimensi keenam” ini dengan kesadarannya sendiri mampu menguraikan tubuh fisiknya menjadi energi gelombang dan menyatukannya kembali di tempat lain sesuai keinginannya. Fenomena yang luar biasa eksotis secara logis dapat dijelaskan dengan mekanika gelombang dalam Fisika Kuantum. Segala sesuatu tersusun atas gelombang dan setiap benda juga memancarkan gelombang. Tangan, wajah, dan sekujur tubuh kita memancarkan gelombang fisik dan psikis. Setiap makhluk adalah kumpulan getaran dengan kepadatan dan intensitas tertentu. Momentum halus atau gaya penggerak halus dibalik semua gelombang ini dikumpulkan dan disimpan dalam pikiran kita. Setiap gelombang melakukan gerakan, gelombang beraksi dan bereaksi dengan gelombang lain secara terus-menerus, yang menyebabkan kemusnahan dan kemunculan zarah-zarah sub-atomik baru. Jadi, total getaran pada seseorang ditentukan oleh gelombang pribadinya yang mengalir ke luar (*extroversial flow*) dan ke dalam (*introversial flow*). Saat ini dunia dipenuhi oleh gelombang yang sangat banyak dan saling tumpang tindih yang dihasilkan dari berbagai momentum. Aksi dan reaksi dari gelombang ini membuat pikiran kita tidak dapat beristirahat. Gelombang-gelombang ini membuat sulit berpikir jernih atau berkonsentrasi (Wiyatmo, 2004:40-43). Lebih lanjut Wiyatmo (2004:43-44) juga menguraikan bahwa:

Setiap manusia memiliki tubuh fisik, pikiran, dan potensi spiritual. *Kirthan* dan menyanyi dengan mantra universal Baba Nam Kewalam merupakan aktivitas fisik-psikis-spiritual, karena *kirthan* memberikan manfaat pada ketiga hal tersebut. *Kirthan* (melantunkan *mantra*) mentransmutasikan atau mengubah aliran mental ke arah aliran spiritual. Pada saat seseorang menyanyikan *kirthan*, suatu getaran agung (*divine vibration*) akan dihasilkan dan membuat tubuh dan pikiran siap untuk melakukan meditasi. Berbagai kesan yang berbeda dalam pikiran secara perlahan-lahan akan ditransmutasikan ke arah Kehalusan Agung. *Kirthan* juga mengakibatkan transformasi. ***Kirthan* mampu mengubah bentuk, ukuran, massa, dan sifat-sifat suatu benda yang dikenainya.** *Kirthan* menghasilkan medan elektromagnetik. Seperti magnet yang kuat, ***kirthan* akan mengubah sifat-sifat pada sel-sel otak, sehingga energi kasar akan ditransformasikan dalam bentuk energi halus.** Apapun yang kita lihat saat melakukan *kirthan*, kita hanya melihat Tuhan. *Mantra Baba Nam Kewalam* memberi energi pada udara yang kita hirup dan bumi yang disentuh jari-jari kaki kita. Irama *kirthan* adalah irama agung dari alam ini. Siapa pun yang melakukan *kirthan* akan merasakan irama universal melalui seluruh indrianya. Irama universal ini tidak akan menghapus ide-ide kasar, tetapi akan mengalihkan alirannya ke arah yang halus. Jika dilakukan dengan ketulusan hati, *kirthan* mampu secara kuat mengalihkan pikiran-pikiran kasar. *Kirthan* akan memurnikan pikiran dan membantu melakukan meditasi.

Jangan menekan pikiran-pikiran negatif yang muncul dalam pikiran, tetapi cobalah untuk menyalurkan pikiran-pikiran tersebut kepada Tuhan dengan menyanyikan *kirthan*. Jika mendapati pikiran kita bergumul dengan pikiran negatif dan meditasi kita tidak memuaskan, berpikirlah; "Apapun yang terjadi adalah yang terbaik. Tidak peduli baik atau buruk yang ada di dalam diri ini, semua adalah kepunyaan-Mu"

Demikian uraian Wiyatmo yang mengkaitkan hubungan spiritual dan sains, pada bagian lain Wiyatmo (2004:59-60) juga menguraikan, bahwa;

Semua zarah dasar memiliki pasangan simetrinya yaitu antizarah. Sebagai contoh, elektron berpasangan dengan positron, proton dengan antiproton, dan sebagainya. Pada saat zarah dengan anti zarah bertemu, mereka akan musnah, dan sebagai konsekuensi kekekalan

energi massa-energi, maka akan dibebaskan energi gelombang elektromagnet dalam bentuk foton. Peristiwa ini secara familiar dikenal sebagai proses anihilasi (*annihilation*). Hal yang serupa terjadi untuk kejadian sebaliknya, yakni energi gelombang elektromagnetik dapat diubah menjadi pasangan zarah elektron dan positron, proton dan antiproton, atau secara umum membentuk pasangan zarah dan anti zarah. Peristiwa ini dalam fisika dikenal sebagai bentuk pasangan (*pair production*).

Fenomena-fenomena di atas mungkin terjadi, sebab pada hakikatnya massa dan energi itu ekuivalen. Tetapi kita jangan lupa bahwa massa tidak dapat diciptakan dari ketiadaan; diperlukan sejumlah energi untuk mewujudkannya. Hal ini memberikan kesadaran bagi kita bahwa dalam penciptaan wujud materi, mutlak diperlukan energi penciptaan yang kalau ditelusuri terus sampai ke ujungnya berasal dari Sang Maha Kreator.

Menurut Teori Kuantum, dimungkinkan materi atau energi dapat diciptakan dari ketiadaan dalam periode waktu yang sangat singkat (sekejap). Kebolehjadian fenomena tersebut dapat terjadi didasari oleh adanya sifat ketidakpastian alam dalam tingkatan mikroskopis seperti pada pengukuran massa dan energi. Prinsip ketidakpastian tersebut sama sekali tidak melanggar atau bahkan menghancurkan hukum kekekalan, sebab materi yang tercipta bertemu kembali dan lenyap seketika itu juga. Dalam kejadian ini, nilai rerata kombinasi massa dan energi adalah kekal.

Berdasarkan uraian Teori Kuantum di atas, dan konsep ilmu pengetahuan *Yoga*, serta Kosmologi Hindu, maka Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus, sangat memungkinkan memiliki kemampuan menggerakkan gelombang-gelombang zarah-zarah dan mengubahnya dalam bentuk elektron semesta hingga zarah-zarah itu dapat mengambil wujud *orbs* atau gelembung eterik semesta yang dapat dipotret dengan tipe kamera tertentu, terutama kamera tipe 10 Mega Pixel (baca buku Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus hasil penelitian Donder).

3.1.2 Filosofi Meditasi Bio-Energi

Filosofi Meditasi Bio-Energi Ratu Bagus (MBE-RB) selaras dengan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan prinsip pengetahuan *yoga* serta selaras dengan prinsip meditasi pada umumnya. Semua prinsip pengetahuan itu hendak mengaktifkan dan mengoptimalkan fungsi substansi yang halus dari prinsip kehidupan alam yang ada didalam diri manusia (*microcosmos*) dan prinsip kehidupan alam yang ada di alam semesta (*macrocosmos*) itu sendiri. Meditasi Bio-Energi Ratu Bagus, menuntun setiap orang untuk meningkatkan kesadaran alamiah yang ada pada diri setiap orang. Kesadaran alamiah yang dimaksud itu adalah bahwa setiap orang mutlak harus menyadari bahwa ia tidak pernah sendirian, tetapi sebaliknya setiap orang harus menyadari bahwa ia adalah bagian dari seluruh keberadaan dalam alam semesta. Kesadaran terhadap kesemestaan ini mengantarkan seseorang dapat mencapai level kesadaran kosmik (*cosmic consciousness*), yaitu suatu tingkat kesadaran yang membuat diri seseorang lebur dalam alam semesta. Orang yang telah sampai pada level kesadaran kosmis ini, jiwanya, pikirannya akan menyatu dengan alam semesta, pikiran dan jiwanya mampu meresap jauh ke dalam dasar substansi materi yang paling dalam dari alam semesta ini.

Sudah menjadi *common sense* bahwa gerak atau getaran (vibrasi) merupakan salah satu ciri adanya hidup atau kehidupan. Sejalan dengan salah satu ciri kehidupan itu, konsepsi filosofis Meditasi Bio-Energi Ratu Bagus juga menggunakan gerak (aktivitas) atau getaran (vibrasi) sebagai konsep dasar filosofi pengetahuan Bio-Energi Ratu Bagus. Secara tidak langsung prinsip filosofi Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, sesungguhnya sejalan dengan konsep ataupun teori Fisika Kuantum. Gerakan, getaran, aktivitas, vibrasi dan istilah lainnya dalam Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, sama dengan energi dalam konsep dan teori Fisika Kuantum. Sebab gerakan, getaran, aktivitas, vibrasi, dan segala keberadaan dilihat oleh Fisika Kuntum sebagai energi. Perbedaan keduanya, adalah bahwa diskursus “energi” dalam Meditasi Bio Energi Ratu Bagus dikonstruk dari konsep gabungan

secara holistik antara pengetahuan wahyu intuitif agama (*paravidya*) dan pengetahuan sains (*aparavidya*). Sebaliknya, diskursus “energi” dalam konsep dan teori ilmu Fisika Kuantum dikonstruksi dari sains murni hasil kerja pikiran radikal terhadap esensi paling dasar dari alam semesta.

Energi adalah hal yang paling esensial di jagat raya ini, hal ini juga diakui oleh agama maupun sains. Salah satu teori penciptaan berdasarkan konsepsi sains adalah mula-mula yang ada “suatu massa dengan muatan energi yang maha dahsyat” kemudian massa dengan muatan sangat besar itu meledak dan bercerai berai, lambat laun terbentuklah jagat raya. Sains tidak tahu apa sesungguhnya massa dengan energi maha besar itu, sains tidak mau tahu tentang Tuhan, energi yang maha dahsyat yang tidak dapat dideskripsikan dan tidak dapat diketahui asal-usul itu, oleh agama disebut Tuhan. Pada dasarnya, sains melihat yang ada diluarnya, atau akibat-akibatnya, sedangkan agama melihat bagian dalam atau yang ada di balik penyebabnya, atau sebab-sebab penciptaan itu.

Prinsip gerak, getaran (vibrasi) yang melatarbelakangi energi dalam konsep filosofi Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, sama artinya dengan hukum kerja, karena alam semesta ini juga tetap ada karena hukum kerja, dalam *Bhagavadgītā* ada banyak konsepsi hukum kerja:

न कर्मणामनारम्भान्नैष्कर्म्यं पुरुषोऽश्नुते ।
न च संन्यासनादेव सिद्धिं समधिगच्छति ॥

na karmanām anārambhān naiṣkarmyam puruṣo ‘śnute;
na ca sannyasanād eva siddhim samadhigacchati.

(*Bhagavadgītā* III.4)

‘Orang tidak akan mencapai kebebasan karena diam tak **bekerja**, juga ia takkan mencapai kesempurnaan karena menghindari **kegiatan kerja**’.

न हि कश्चित्क्षणमपि जातु तिष्ठत्यकर्मकृत् ।
कार्यते ह्यवशः कर्म सर्वः प्रकृतिजैर्गुणैः ॥

*na hi kaścicit kṣaṇam api jātu tiṣṭhaty akarma-kṛt,
kāryate hy avasāḥ karma sarvaḥ prakṛti-jair guṇaiḥ.*

(Bhagavadgītā III.5)

‘Tidak seorang pun tidak **bekerja** walaupun untuk sesaat saja, karena dengan tidak berdaya manusia dibuat untuk bertindak oleh **hukum alam**’.

*नियतं कुरु कर्म त्वं कर्म ज्यायो ह्यकर्मणः ।
शरीरयात्रासपि च ते न प्रसिध्येदकर्मणः ॥*

*niyataṁ kuru karma tvaṁ karma jyāyo hyakarmaṇaḥ,
śarīra-yātrāpi ca te na prasidhyed akarmaṇaḥ.*

(Bhagavadgītā III.8)

‘Bekerjalah seperti yang telah ditentukan sebab **bekerja lebih baik daripada tak kerja**, jika engkau tidak bekerja hidup sehari-hari pun tidak mungkin’.

*अन्नाद्भवन्ति भूतानि पर्जन्यादन्नसंभवः ।
यज्ञाद्भवति पर्जन्यो यज्ञः कर्मसमुद्भवः ॥*

*annād bhavanti bhūtāni parjanyaḥ anna-sambhavaḥ,
yajñād bhavati parjanya yajñāḥ karma-samudbhavaḥ.*

(Bhagavadgītā III.14)

Karena makanan – mahluk bisa hidup, karena hujan sumber makanan bisa tumbuh, karena persembahan hujan bisa turun, dan **persembahan lahir** karena **kerja**.

*कर्म ब्रह्मोद्भवं विद्धि ब्रह्माक्षरसमुद्भवं ।
तस्मात् सर्वगतं ब्रह्म नित्यं यज्ञे प्रतिष्ठितम् ॥*

*karma brahmodbhavaṁ viddhi brahmākṣara-samudbhavam,
tasmāt sarva-gataṁ brahma nityaṁ yajñe pratiṣṭhitam.*

(Bhagavadgītā III.15)

Ketahuiilah bahwa **kegiatan kerja** lahir dari *Brahman*, dan *Brahman* datang dari Yang Maha Esa, karena itu *Brahman* lah yang melingkupi semua, selalu ada di sekitar persembahan’.

तस्मादसक्तः सततं कार्यं कर्म समाचर ।
असक्तो ह्याचरन्कर्म परमाप्नोति पूरुषः ॥

*evam pravartitam cakram nanuvaratayatiha yah,
aghayur indriyaramo mogham partha sa jivati.*

(*Bhagavadgītā* III.16)

Dia yang tidak ikut **memutar roda hidup** ini, selalu hidup dalam dosa, dan ia akan mengikuti kehendak hawa nafsunya, oh Arjuna, ia akan hidup secara sia-sia.

तस्मादसक्तः सततं कार्यं कर्म समाचर ।
असक्तो ह्याचरन्कर्म परमाप्नोति पूरुषः ॥

*tasmād asaktaḥ satatam kāryam karma samācara,
asakto hy ācāran karma param āpnoti pūruṣaḥ.*

(*Bhagavadgītā* III.19)

‘Karena itu **laksanakanlah semua kerja** yang harus **dikerjakan**, sebab **manusia akan mencapai yang mahatinggi** dengan **melakukan pekerjaan tanpa ikatan terhadap hasilnya**.

Selaras dengan prinsip kerja dalam uraian *Bhagavadgītā* di atas, maka Meditasi Bio Energi Ratu Bagus juga menggunakan hal yang sama. Oleh sebab itu Meditasi Bio Energi Ratu Bagus mengajak para pesertanya untuk bergerak semaksimal mungkin tanpa ada paksaan. Intinya yang penting ”bergerak”, dengan gerakan itu akan segera diketahui jenis penyakit apa yang diderita oleh peserta latihan. Orang yang menderita stress berat, tekanan batin, penyakit-penyakit kronis, maka gerakan yang muncul berbeda-beda. Karena setiap orang memiliki kondisi fisik dan mental spiritual berbeda-beda, maka Meditasi Bio Energi Ratu Bagus tidak memberlakukan ketentuan yang seragam. Dilihat dari aspek filosofi dan teknik atau

metode Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, dapat dikatakan sebagai hal yang sejalan dengan trend pluralisme. Intinya adalah bahwa; dalam Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, syaratnya bagi yang ikut latihan hanya bergerak, apa pun bentuk gerakan yang keluar itu cermin dari karakter seseorang. Oleh sebab itu para peserta tidak perlu mengikuti atau mencontoh gerakan orang lain. Satu gerakan yang paling dianjurkan adalah *shaking*, yaitu gerakan kedua telapak tangan mengarah kepada foto Ratu Bagus. Berdasarkan metode ini, sebagian besar peserta latihan jika tidak mau dikatakan semuanya, berhasil membangkitkan, merasakan, serta mengendalikan energi yang timbul sebagai hasil latihan.



Gbr. Berbagai macam bentuk gerakan *Shaking*

3.1.3 Meditasi Bio-Energi dan Kesadaran akan Hidup

Untuk memahami tentang hidup dapat dijelaskan melalui uraian filsafat, dalam hal ini digunakan filsafat Aristoteles, yaitu secara khusus tentang “Filsafat Sebab-sebab” (*causae*). Menurut Aristoteles, segala sesuatu keberadaan (wujud) yang ada disebabkan oleh beberapa “sebab”. Sebab-sebab yang dimaksud adalah:

- (1) Sebab benda (*causa materialis*)
- (2) Sebab gerak (*causa movens*), atau
Sebab menjadikan (*causa efficiens*)
- (3) Sebab bentuk (*causa formalis*)
- (4) Sebab tujuan (*causa finalis*)

TABEL MAHLUK DAN SUSUNAN ATOMNYA

N O	SUSUNAN ATOMNYA							
	Jenis Mahluk	Causa Movens (efficiens)	Causa Mate- rialis	Causa Formalis	Causa Finalis	Causa Generis	Causa Volun- taris	Causa Rasio- nalis Intelek
		Gerak	Benda	Bentuk	Tujuan	Pemakaian		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Materi	(+)	O	⊖	⊖			
2	Tumbuh- an	(+)	O	⊖	⊖	⊖		
3	Hewan	(+)	O	⊖	⊖	⊖	⊖	
4	Manusi-a	(+)	O	⊖	⊖	⊖	⊖	⊖

Keterangan :

- (+) : Proton : Muatan positif
- O : Neutron : Muatan netral
- ⊖ : Elektron : Muatan negatif

Proton (+) dan neutron (O) merupakan “sebab gerak” atau juga “sebab menjadikan” (*causan movens* dan *causa efficiens*), serta “sebab benda” (*causa materialis*), yang menentukan keberadaan baik benda mati atau mahluk hidup. Untuk itu maka proton dan neutron dapat dikatakan sebagai “pangkal benda” atau “cikal bakal benda” (materi) yang dapat diamati atau diindrakan, sedangkan elektron-elektron

menentukan sifat-sifat dari setiap keberadaan sesuatu. Elektron-elektron tersebut selain terdapat dalam setiap benda, ada juga elektron yang bersifat bebas. Didalam materi seperti logam-logam penghantar listrik elektron-elektron dapat mengalir, yang kemudian menjadi tenaga listrik. Sebaliknya di luar materi terdapat elektron-elektron bebas yang kadang-kadang dapat nampak sebagai petir garis dan petir bulat dan sebagainya. Sebagaimana tabel di atas, dapat diuraikan bahwa:

- (1) Pada tumbuh-tumbuhan memiliki tiga kumpulan elektron yang secara bersama-sama menyelenggarakan fungsi nabati, yang terdiri dari; (a) pertumbuhan, (b) pertukaran zat, (c) fermentasi, (d) enzim, (e) pembuahan, (f) pembagian sel, kesemuanya itu dinamai "fungsi hayati". Tiga kumpulan elektron pada tumbuhan ini dapat dinamai "roh nabati" (*anima vegetalis*).
- (2) Pada hewan sesuai dengan tabel di atas, terdapat empat kelompok elektron yang bersama-sama menyelenggarakan fungsi hewani (*animale functie*), yang terdiri dari pernafasan dan gerakan (*nerveuze dan motorise functie*). Keempat kelompok elektron itu bersama-sama dan bebas dari ikatan dengan benda, menjelma menjadi roh hewan (*anima animalis*). Hakikat roh hewani ditunjukkan oleh adanya "sebab kemauan" (*causa voluntaris*) yang berhubungan erat dengan nafsu atau insting. Nafsu atau insting itu yang menyebabkan adanya rangsangan kemauan, jika tidak ada nafsu maka tidak ada kemauan.
- (3) Pada manusia terdapat lima kelompok elektron di dalam atom-atom yang menyusun tubuhnya. Atom-atom tersebut bersama-sama menyelenggarakan fungsi intelek dan kebatinan yang terdiri dari aktivitas berpikir, mencipta, dan mengakui adanya Tuhan. Lima kelompok elektron inilah yang sebenarnya harus menjadi obyek penyelidikan ilmu jiwa. Sampai saat ini ilmu jiwa mempelajari jiwa tanpa mengetahui hakikat jiwa, sehingga menjadi ilmu jiwa tanpa jiwa. Jiwa manusia berbeda dengan jiwa

hewan dan perbedaan itu terletak didalam kelompok elektron-elektron, yang menjelma menjadi “sebab buddhi” (*causa rationalis*). Oleh sebab itu jiwa atau tepatnya roh manusia dinamai “anima rationalis”. *Anima rationalis* ialah tenaga seperti juga tenaga lain yang terdiri dari elektron-elektron, yang paling penting dan yang dapat dikuasai oleh manusia.

Ilmu pengetahuan mulai mengakui kebenaran ini, terutama yang dapat dikerahkan kearah luar seperti energi tenaga dalam. Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa; pikiran merupakan proses bio-elektrik otak, harus terdiri dari elektron-elektron yang berasal dari atom-atom di dalam tubuh manusia sebagai hasil dari rangsangan *pancaindria*.

Memang ada kesulitan untuk mendefinisikan apa yang disebut dengan “hidup”. Menurut ilmu pengetahuan, mahluk dikatakan mati jika nyawanya telah meninggalkan tubuhnya dan nyawa itu tidak dapat dipertahankan untuk tetap tinggal pada tubuh tersebut. Tubuh yang demikian itu disebut mayat (untuk manusia) dan bangkai (untuk binatang). Batasan atau definisi ini dipandang tidak lengkap, karena hasil penelitian membuktikan ada binatang-binatang yang telah mati ribuan tahun di dalam es, seperti di Siberia, namun sampai saat ini tubuhnya masih baik keadaannya. Dilain pihak ada juga binatang-binatang kecil dalam keadaan yang biasa hanya hidup dalam waktu yang sangat singkat. Akan tetapi jika dikeringkan dapat disimpan 20-25 tahun lamanya, dan dapat hidup kembali apabila binatang tersebut dimasukkan kembali ke dalam air. Binatang-binatang ini dinamai *tardigradus*, binatang ini dapat dikeringkan menjadi sebutir debu, yang tidak mempunyai rupa dan didalamnya tidak ada satu tanda kehidupan. Demikian pula halnya dengan binatang siput, yang setelah dikeringkan dapat disimpan bertahun-tahun lamanya dan dapat hidup kembali apabila dibasahi dengan air. Bahkan ada jasad renik (organisme) yang mempunyai sifat mineral dalam keadaan kering, akan tetapi di dalam larutan berubah menjadi kuman penyakit yang menyebabkan berbagai macam penyakit menular yang sangat berbahaya. Jasad renik seperti itu disebut *virus*, kumpulan *virus* yang

dikeringkan berubah menjadi kristal dan jika dilarutkan kembali ia menjadi kuman penyakit yang paling berbahaya (Jordan dalam Suryadipura, 1958 : 104). Kenyataan tersebut cukup mengherankan dan membuat manusia menjadi takjub, hingga muncul beberapa pertanyaan; (1) apakah yang tinggal dalam didalam tubuh mahluk yang sudah dikeringkan berpuluh tahun itu ?, (2) kehidupan seperti apa yang tinggal dalam badan yang kering seperti tersebut ?. Menurut pengalaman yang berlaku secara umum tubuh yang telah dikeringkan apalagi telah berpuluh tahun itu seharusnya sudah mati dan tidak dapat hidup lagi.

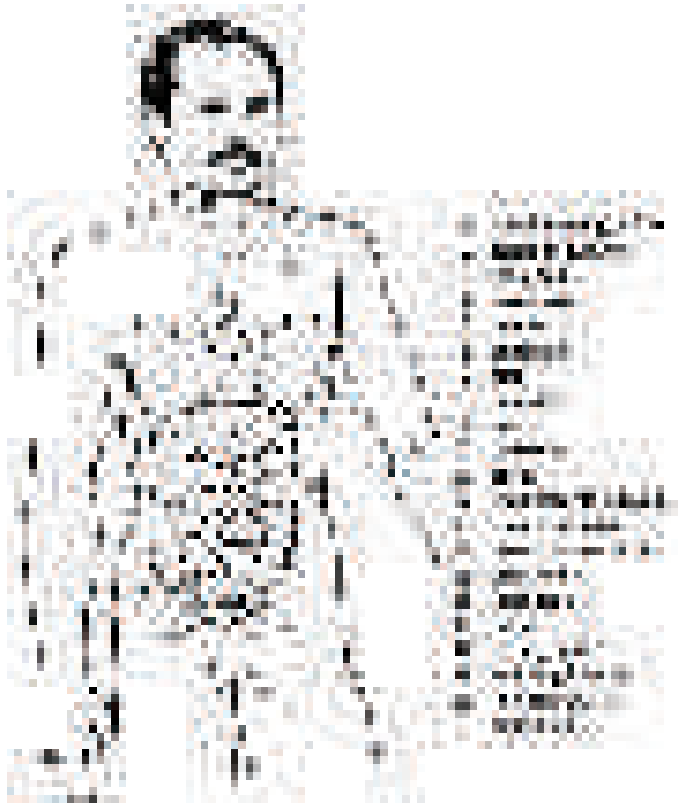
Pada umumnya sifat mutlak dari tubuh yang masih hidup adalah adanya pertukaran zat (*metabolisme*), pertukaran tersebut berlangsung di dalam sel-sel dan zat-zat. Yang masuk ke dalam sel itu harus berupa larutan, jika tidak demikian zat tersebut tidak dapat masuk ke dalam sel. Pertukaran zat itu merupakan proses kimia, dan proses kimia itu adalah proses yang diselenggarakan oleh atom-atom atau ion-ion dengan atom atau ion-ion lainnya. Di dalam larutan segala zat berpecah-pecah (proses ionisasi) menjadi ion-ion dan atom-atom. Oleh sebab itu di dalam tubuh yang masih hidup, pertukaran zat tersebut tidak lain adalah pertukaran atom-atom. Atom-atom yang menyusun setiap tubuh mahluk hidup jumlah dan jenisnya sangat banyak. Apabila pertukaran atom-atom itu tidak lagi dapat berlangsung karena tubuh mahluk itu sudah kering, maka atom-atom, molekul-molekul dan sel-sel berhenti aktivitasnya, menurut paham umum keadaan ini disebut mati. Tetapi paham umum tersebut tidak berlaku pada binatang yang bernama *tardigradus*. Sebab *tradigradus* yang telah dikeringkan bertahun-tahun yang sudah tidak lagi melakukan pertukaran zat, tetapi masih hidup. Ini membuktikan bahwa zat hidup tidak terletak di dalam atom, tetapi pada bagiannya. “Bagian atom yang terpenting untuk menjadi pembawa zat hidup itu adalah elektron, oleh karena itu zat hidup harus ada di dalam elektron”. Pada mahluk yang mati sebenarnya tidak ada satu elektron pun yang mati. Elektron adalah bagian terkecil dari segala sesuatu dan tidak memerlukan pertukaran zat. Oleh sebab itu badan yang sudah mati pada hakikatnya masih hidup seluruhnya, dengan kata lain sesungguhnya tidak ada istilah mati semuanya hidup.

Sebagaimana diuraikan tadi bahwa “zat hidup” itu letaknya pada elektron, elektron yang hidup itu tidak membutuhkan pertukaran zat untuk hidup, karena berhubungan langsung dengan “Pangkal Hidup”, sehingga elektron hidup dapat hidup abadi. Hal ini juga sesuai dengan uraian lainnya bahwa elektron tersebut merupakan pusaran ether, dan ether yang berpusar dan menjadi elektron ialah pusaran Zat Mutlak (*Absolut Substantie*) itu sendiri yang tidak lain adalah Tuhan Yang Maha Esa. Pusaran Zat Mutlak yang disebut elektron mempunyai hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup, yang memberi hidup, dan yang menghidupkan. Elektron sebagai pusaran Zat Mutlak pada tingkat kedua harus mengandung zat hidup. Elektron tidak membutuhkan pertukaran zat untuk hidupnya oleh karena itu dapat hidup abadi. Makhluk-makhluk hidup yang terdiri dari elektron-elektron seperti roh; jin, setan, hantu, dewa-dewa, *bhatara*, atau semua makhluk yang berupa roh harus pula dapat hidup abadi, walau dalam suasana yang panas sekalipun. Asas hidup pada hakikatnya terikat erat di dalam benda “mati” menjadi penyebab pembiakan pada tumbuhan, menyebabkan ada kemauan pada hewan, dan menyebabkan adanya kesadaran pada diri manusia (Suryadipura, 1958 : 108).

Sebagaimana uraian Suryadipura di atas, maka jelas sekali bahwa Meditasi Bio Energi Ratu Bagus berhubungan dengan elektron-elektron hidup yang berada pada tubuh manusia. Elektron-elektron hidup itu juga berhubungan dengan jiwa, dalam filsafat disebut dengan Zat Mutlak, dan dalam teologi disebut Tuhan. Sehingga Meditasi Bio Energi Ratu Bagus ini adalah aktivitas yang mengoptimalkan kesadaran manusia tentang Zat Mutlak atau Tuhan dalam tubuh.

3.1.4 Meditasi Bio-Energi Ratu Bagus dan Organ Tubuh

Dilihat dari bentuk latihannya, Meditasi Bio Energi Ratu Bagus menyebabkan seluruh tubuh dari kepala hingga ujung kaki bergetar. Getaran yang timbul dalam latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, bukan getaran bolak-balik yang lazim, tetapi getaran yang mengandung efek magnet dan efek listrik, sehingga hal ini ada hubungannya dengan bio listrik tubuh.

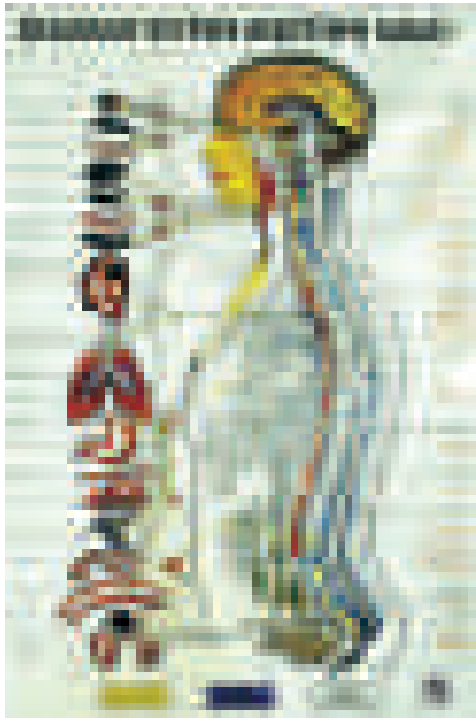


Gbr. Organ-organ dalam pada tubuh

Memperhatikan gambar pada sistem organ tubuh dan diagram sistem anatomi saraf di bawah ini, dapat kita ketahui bagaimana rumitnya susunan sistem itu. Jika salah satu sistem saraf itu tidak berfungsi, maka di dalam tubuh akan mengalami disharmonisasi dan selanjutnya menjadi disfungsi. Keadaan tersebut menurut Kosmologi Hindu mempengaruhi disharmonisasi makrokosmos. Pengaruhnya nyata pada hukum makrokosmos adalah, apabila tubuh dalam keadaan disharmonisasi, maka tugas-tugas manusia dalam memelihara makrokosmos akan terabaikan.

Disharmonisasi dalam tubuh manusia dilihat dari perspektif ilmu “energi” juga dinyatakan berpengaruh pada alam makrokosmos.

Tetapi diskursus ini nampaknya sampai saat ini, terutama dari masyarakat awam masih dianggap sebagai sebuah pengetahuan kepercayaan saja. Terlepas dipercaya atau tidak secara sains Meditasi Bio Energi Ratu Bagus memiliki efek positif terhadap kehidupan pada alam makrokosmos.



Gbr. Diagram Sistem Anatomi Saraf

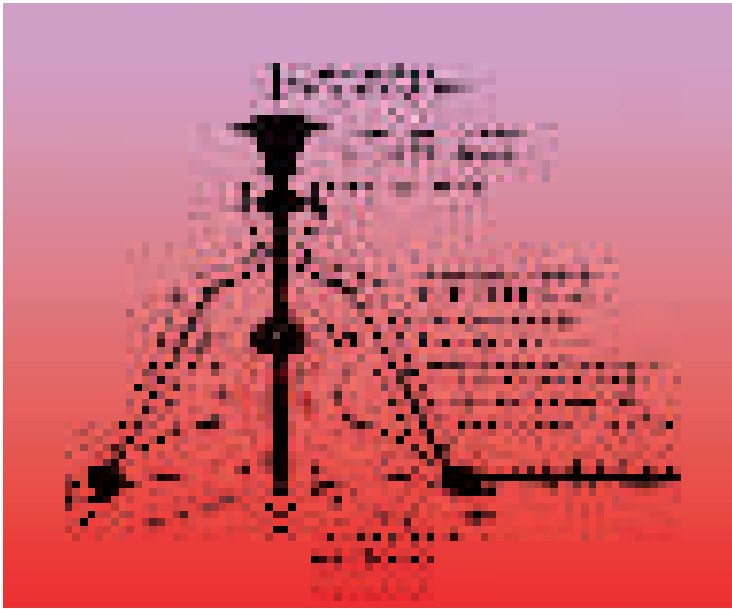
3.1.5 Meditasi Bio-Energi Ratu Bagus dan Sistem Chakra

Istilah meditasi sesungguhnya berkaitan dengan disiplin rohani yang terkait dengan disiplin pengendalian pikiran. Pikiran benar-benar unsur terpenting dalam pengetahuan kerohanian atau spiritual. Dalam *yoga* dinyatakan bahwa untuk membangunkan *Kundalini* dan kemudian menghidupkan seluruh sistem *chakra* ditentukan oleh kemampuan pengendalian pikiran.



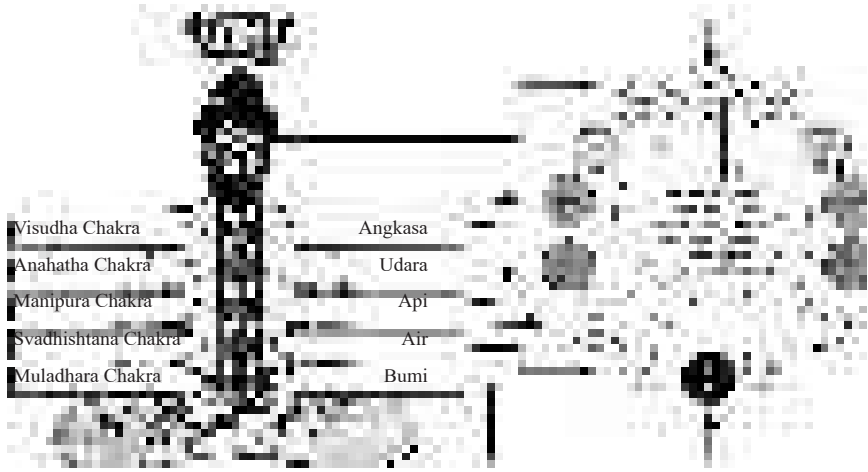
Gbr. Letak-letak *Chakra* dalam Tubuh Manusia

Diskursus tentang manusia tidak akan ada habis-habisnya, karena manusia itu unik. Keunikan manusia itu, karena ia merupakan subyek dan sekaligus obyek ilmu pengetahuan. Selain itu manusia juga termasuk makhluk yang memiliki aspek gaib karena manusia memiliki roh atau jiwa. Jiwa manusia yang diselimuti oleh lapisan pikiran (*manomaya kosa*) yang sempurna membuat jiwa manusia bisa membedakan antara yang baik dan yang buruk dan memiliki tujuan. Sedangkan *manomaya kosa* pada binatang tidak sesempurna manusia maka jiwanya tidak memiliki tujuan. Mereka hidup hanya dengan naluri. Karena itulah manusia disebut sebagai makhluk yang paling mulia, karena dengan pikirannya yang terkendali manusia mampu mengarahkan jiwanya.



Gbr. Letak-letak *Chakra* dan Pusat Magma dalam Tubuh

Manusia memang makhluk yang luar biasa, karena manusia selain mampu mengelola alam, maka dengan pikirannya manusia juga mampu mengelola dirinya menjadi apa saja. Sebagaimana pernyataan Rene Descartes *cogito ergo sum* 'saya berpikir maka saya ada'. Kebenaran filsafat ini jauh sebelum Descartes mengeluarkan kata-kata itu, para *yogi* di India telah membuktikan bahwa pikiran adalah keberadaan yang paling riil. Para *yogi* secara demonstratif juga banyak melakukan perjalanan dalam jarak tak terkira hanya dalam waktu beberapa detik. Juga mengubah wujud suatu benda menjadi wujud lain dalam waktu sangat singkat hanya dengan pikirannya. Itulah sebabnya yang memungkinkan manusia dapat mengelola daya-daya batinnya menjadi kuantum (energi) dan menjadikan dirinya sebagai apa saja. Belakangan ini energi-energi mistik semakin banyak diketahui oleh manusia berkat bantuan alat-alat teknologi canggih.



Gbr. Macam-macam *Chakra* dan Unsur *Asthaprakerti*

Para suci Agama Hindu telah lama menyelidiki hal-hal misteri yang ada pada manusia. Sehingga hasil penyelidikannya itu telah menjadi suatu disiplin spiritual yang menjadi pedoman dalam mempelajari daya-daya luar biasa yang ada pada manusia. Disiplin ilmu itu disebut *yoga*. Berabad-abad lamanya para *maharsi* Hindu melakukan riset energi semesta yang ada dalam tubuh manusia. Mereka mempelajari bagaimana hubungan nafas dengan udara yang ada di sekelilingnya, mereka juga mempelajari hubungan antara pikirannya dengan gejala-gejala alam yang muncul.

Dengan ketekunan dan disiplin spiritualnya yang mapan para *maharsi* mampu menghubungkan antara perilaku *chakra-chakra* dalam tubuh dengan perilaku unsur-unsur alam. (1) Bumi atau tanah dihubungkan dengan *muladhara chakra*, (2) air dihubungkan dengan *swadhishtana chakra*, (3) api dihubungkan dengan *manipura chakra*, (4) udara dihubungkan dengan *anahata chakra*, (5) angkasa (ether) dihubungkan dengan *wisudha chakra*, sebagaimana tampak pada gambar di atas. Sesungguhnya uraian tersebut masih dapat dilanjutkan. Berpedoman pada *astha prakerti* (delapan unsur penyangga alam semesta), maka masih ada dua unsur yang dapat

dihubungkan dengan *chakra* pada manusia. Yaitu unsur (7) *manas* (pikiran) berhubungan dengan *chakra* ke (6) yaitu *ajna chakra*, dan unsur ke (8) *buddhi* (kecerdasan) berhubungan dengan *chakra* ke (7) yaitu *sahasra chakra*.

Melalui deskripsi tentang sifat-sifat unsur *asthaprakerti* yang dihubungkan dengan dengan tujuh sistem *chakra* manusia, maka terlihat bahwa perilaku unsur-unsur mikrokosmos (manusia) dan perilaku makrokosmos (alam) menunjukkan adanya korelasi (hubungan timbal balik) yang saling mempengaruhi. Berdasarkan penyelidikan inilah maka para bijak Hindu sejak dulu menganjurkan kepada seluruh umat manusia untuk senantiasa meningkatkan kesadaran kosmisnya, yakni kesadaran yang lebur dan menyatu dengan alam semesta. Sehingga akan tercipta hubungan yang harmonis antara mikrokosmos dan makrokosmos. Oleh sebab itu, kesadaran ego (*ahamkara*) tidak perlu dibangkitkan, bahkan harus ditekan dengan tujuh kesadaran *asthaprakerti*. Kesadaran ego harus dihancurkan dan ditundukkan dengan tujuh macam kesadaran, yaitu kesadaran bumi (tanah), air, api, udara, ether, pikiran, dan *buddhi*. Ketika kesadaran ego ditundukkan maka kesadaran kosmik akan nampak dan muncul kesadaran Tuhan (Madhava).



Gbr. Energi *Chakra* Penyebab Energi Aura

Ketika seseorang telah mampu membangkitkan semua energi *chakra*-nya, maka segala sistem bio sel dalam tubuhnya akan berfungsi sebagai kabel listrik yang mampu menghantarkan listrik

tubuh. Dengan hidupnya *chakra* dapat membuat tubuh seolah menyala bagaikan lampu, seperti gambar di atas. Bila semua sistem *chakra* dalam tubuh bangkit, maka tubuh seolah menjadi pusat tenaga magnet yang mampu menarik muatan-muatan yang berbeda atau menolak muatan-muatan yang sama. Pendek kata ketika seluruh sistem *chakra* bangkit, maka seluruh sistem tubuh akan berfungsi bagaikan radar yang mampu mendeteksi sesuatu. Selain itu ketika seluruh sistem *chakra* bangkit, maka tubuh juga akan mampu membentengi diri dari pengaruh-pengaruh negatif yang datang dari luar tubuh. Pendek kata ketika kesadaran kosmik seseorang bangkit, maka ia akan menjadi manusia kosmik, manusia sempurna yang memahami sepenuhnya keberadaan alam semesta.

3.1.6 Meditasi Bio-Energi Ratu Bagus dan Bahasa Alam

3.1.6.1 Abjad Sanskerta Hingga Aksara dalam Chakra

Metode latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus hasilnya luar biasa, di mana Ratu Bagus sebagai *acharya* banyak menunjukkan hal-hal misteri, seolah mampu berbicara dengan awan, dengan debu, tumbuhan, dan bahkan ngomong dengan para dewa. Terhadap semua itu mengharuskan orang-orang untuk melakukan kajian atas sistem atau meditasi tersebut, dan ada banyak sekali referensi yang dapat dirujuk. Roy Budi Efferin (2006) dalam bukunya yang berjudul *Sains and Spiritualitas – dari Nalar Fisika hingga Bahasa Para Dewa*, menguraikan; dalam peradaban Hindu dijelaskan bahwa awal penciptaan bermula dari suara awal *AUM (OM)*. *OM* bukan saja mengacu pada penciptaan, tetapi juga menjadi motor penggerak seluruh alam semesta. *A* adalah simbol Penciptaan Materi, *U* adalah simbol Pemeliharaan Energi, *M* adalah simbol Pendaurlang. *AUM (OM)* ini kemudian menjadi *mantra* suci kebudayaan Hindu, kata *mantra* berasal dari bahasa Sanskerta; *manas* dan *yantra*, *manas* artinya pikiran, dan *yantra* artinya alat. Jadi arti *mantra* tidak seperti yang dikenal oleh kebanyakan orang sebagai jampi-jampi. Arti kata *mantra* yang disamakan dengan arti kata jampi-jampi adalah arti yang menyesatkan, sebab *mantra* memiliki arti “alat untuk menenangkan pikiran”. Kata apapun yang bisa menenangkan pikiran dapat

dikategorikan sebagai *mantra*. *Mantra* yang diucapkan berulang-ulang dalam Hindu disebut *japa*, dalam Islam disebut *dzikir*.

Dalam cerita Hindu, ketika Ia Yang Tak Bernama dan sekaligus memiliki Tak Terbatas Nama, sedang tertidur panjang, maka suara *AUM* yang berasal dari diri-Nya sendiri yang telah membangunkan-Nya. *AUM* yang menyebabkan diri-Nya sadar akan Keberadaannya sendiri. Pada saat ini, Ia pun berada pada keadaan yang tak terjelaskan. *AUM* ini yang menyebabkan seluruh alam semesta tercipta dan mulai berekspansi. *Mantra AUM* dianggap sebagai *mantra* yang tertinggi dan disebut sebagai *pranava* (awal) atau kerap disebut *pranava sabda* (bunyi awal). Dalam *Mandukya Upanisad* disebutkan; *AUM* adalah segalanya, masa lalu, masa kini, dan masa akan datang, bahkan melampaui waktu. Semuanya adalah *AUM*. Kitab *Mandukya Upanisad* menguraikan bahwa alam semesta ini terdiri atas empat keadaan (1) *Jagarta*, ini adalah kesadaran materi, (2) *Svapna*, keadaan sedang bermimpi dalam tidur, (3) *Susupti*, keadaan tidur tanpa mimpi, (4) *Turiya*, keadaan tak terjelaskan. *Rsi* zaman dulu bukan saja ilmuwan praktis, tetapi juga seorang psikolog ulung, ketiga keadaan dari empat keadaan di atas dalam psikologi sekarang dikenal dengan (1) *Consciousness* (kesadaran jaga), (2) *Sub consciousness* (kesadaran alam bawah sadar), (3) *Super consciousness* (kesadaran supra), sedangkan keadaan keempat *turiya*, tidak dikenal oleh pemikiran Barat.

Hansberger adalah seorang ilmuwan Jerman setelah Perang Dunia I, menemukan bahwa kesadaran mempunyai kaitan erat dengan frekuensi gelombang otak. Gelombang otak adalah frekuensi pancaran otak yang dapat direkam oleh alat *electroencephalogram* (EEG). Kesadaran jaga, seperti dalam keadaan tegang, khawatir, sibuk, dan sebagainya maka otak kita akan berada pada level frekuensi *Beta* (β) besarnya 14-28 Hz, otak dengan level gelombang *Alpha* (α) besarnya 8-13 Hz, dalam kondisi otak *alpha*, panca indria bekerja maksimal sehingga seseorang akan menjadi sangat awas. Selanjutnya otak dalam level *theta* (θ) akan memiliki frekuensi 4-7 Hz., dan frekuensi gelombang otak dalam level *delta* (δ) akan memiliki frekuensi 1-3 Hz. Level terakhir ini muncul pada seseorang

yang sedang tidur tanpa mimpi atau meditasi sangat dalam. Suatu penelitian pernah membuktikan bahwa seorang *Yogi* dapat menurunkan frekuensi otaknya hingga mendekati 0 Hz, tetapi belum sampai 0 Hz. Gelombang otak manusia hanyalah medium, dan apa yang dipancarkan bersama gelombang otak tersebut bisa berlainan. Demikianlah otak memancarkan vibrasi gelombang, dan bukan hanya otak saja yang bervibrasi, tetapi materi pun bervibrasi.

Fisika Modern telah membuktikan bahwa seluruh alam semesta ini sedang bervibrasi. Alam semesta mempunyai getaran yang saling tumpang tindih dengan rentang frekuensi yang tidak terbayangkan. Karena semua adalah vibrasi dengan frekuensi tertentu, maka manipulasi elemen atau materi di alam semesta ini pun bisa dilakukan dengan frekuensi tertentu pula. Salah satu metode yang digunakan oleh para *Rsi* adalah menggunakan simbol-simbol. Simbol-simbol dengan kombinasi tertentu dapat menciptakan hasil yang spesifik. Simbol-simbol ini kemudian dikumpulkan dan sekarang dikenal dengan “Bahasa Sanskerta”, yang artinya “telah disempurnakan”. Bahasa Sanskerta adalah bahasa teknik karena dirancang khusus untuk keperluan tertentu. Bahasa Sanskerta bukanlah bahasa percakapan sehari-hari. Bahkan menurut para peneliti dari ilmuwan NASA, Badan Penerbangan Angkasa Amerika Serikat, Bahasa Sanskerta adalah satu-satunya bahasa yang bisa diterjemahkan secara langsung ke dalam bahasa pemrograman komputer. Sedangkan bahasa-bahasa lain membutuhkan *parser* (untuk memisahkan sintaksis) agar dapat dimengerti komputer dan membutuhkan karakter *alfanumerik* (angka dan tanda baca), sebaliknya Bahasa Sanskerta mampu melakukannya dengan jelas tanpa keduanya. Tidak heran selama ribuan tahun Bahasa Sanskerta dipakai sebagai bahasa tulisan dalam berbagai bidang profesi, seperti matematika, hukum, filsafat, linguistik, astronomi, kedokteran, sastra, dan lain sebagainya.

AUM sebagai *pranava sabda*, selain berarti suara paling awal juga dapat berarti sebagai awal bahasa. Setiap mengucapkan kata A-U-M dengan intonasi dan nada tertentu akan menghasilkan efek tertentu. Distorsi pada suara awal AUM menciptakan perbedaan frekuensi yang disebut *dvhani* atau pola frekuensi. Perbedaan pola

ini disebut *varna* yang kemudian menjadi suku kata Sanskerta. Kata “warna” dalam Bahasa Indonesia juga berasal dari kata *varna* Bahasa Sanskerta yang sebetulnya merujuk pada rentang frekuensi yang beraneka ragam. Setiap warna memiliki rentang frekuensi tersendiri, karena warna juga adalah vibrasi, maka warna juga bisa digunakan sebagai terapi menyeimbangkan frekuensi organ-organ tubuh. Dalam dunia medis saat ini terapi warna sudah mulai diterima sebagai terapi komplementer. Prinsip dasar dari terapi warna adalah setiap organ atau anggota tubuh bekerja pada rentang frekuensi tertentu. Jika orang tersebut frekuensi kerjanya berubah, orang tersebut akan mengalami gangguan fungsi.

Dalam terapi warna, setiap warna akan memberikan respon yang berbeda ke saraf-saraf otak dan dari otak diteruskan ke organ-organ tertentu yang juga beroperasi pada rentang frekuensi frekuensi tertentu. Sebagai contoh, seseorang yang mengalami gangguan pada ginjal dapat terbantu proses pemulihannya jika ia melihat warna orange. Warna ini akan merangsang saraf-saraf di otak dan mengaktifkan hormon tertentu. Selain itu impuls-impuls tersebut akan diteruskan ke ginjal dan membuat ginjal kembali bekerja pada rentang frekuensinya sendiri.

Lebih lanjut Efferin menguraikan; bahasa Sanskerta sendiri dianggap sebagai bahasa tertua di dunia dengan terstruktur, karena sudah ada sejak ribuan tahun lalu, dan aksara pembentuknya berasal dari perbedaan frekuensi. Aksara dalam Bahasa Sanskerta dikelompokkan berdasarkan daerah artikulasinya, yakni; sebuah contoh dalam pembentukan kata Sanskerta; अ (a) adalah aksara pertama, sedangkan huruf ह (ha), ketika kedua aksara tersebut digabungkan, maka dua aksara itu menghasilkan अहं (*Aham*) yang artinya Aku. Tanda titik di atas (*bindu*) menggabungkan dua aksara yang mewakili prinsip *Shakti* (energi feminim). Contoh lain, kata *padārtha* yang berarti materi, berasal dari dua kata yaitu dari kata *pada* dan *artha*, *pada* artinya suara, dan *artha* artinya tujuan atau arti. Jadi kata *padārtha* artinya suara + arti = materi. Dalam bahasa Fisika Kuantum bisa diartikan sebagai vibrasi yang diucapkan dengan tujuan tertentu akan membentuk materi.

Bahasa Sanskerta diperkirakan telah berusia 4000-7000 tahun dan menjadi dasar dari banyak bahasa-bahasa klasik di Eropa seperti Yunani, Latin, dan Romawi. Tidak mengherankan jika Bahasa Sanskerta digunakan dalam kitab *Veda* (Pengetahuan) yang sering dianggap sebagai kitab suci dari peradaban Hindu. Aksara-aksara yang digunakan dalam Bahasa Sanskerta disebut aksara *Devanagari* (aksara para dewa) sedangkan bahasanya disebut bahasa *Daivivak* (bahasa pada dewa). Dewa atau malaikat sesungguhnya adalah elemen-elemen dasar pembentuk materi. Melalui Bahasa Sanskerta, seseorang dapat berinteraksi langsung dengan elemen-elemen alam. Karena seluruh aksara berasal dari variasi frekuensi, maka *mantram-mantram* Sanskerta yang disuarakan dengan benar akan menciptakan vibrasi tertentu dan mempengaruhi semua tingkat fisik, emosi, mental, energi, dan spiritual. Bahkan menilik dari teori Fisika Modern, vibrasi tertentu akan dapat menciptakan materi, meskipun untuk mewujudkannya dibutuhkan energi yang luar biasa besar. Bahasa Sanskerta sendiri mengalami beberapa kali perubahan tata bahasa. Tata bahasa disebut dengan *vyakarana*, yang arti harfiahnya adalah “analisa yang dibedakan”. Tata bahasa terakhir Sanskerta dibuat oleh Maharsi Panini pada tahun 1300 SM (ada juga yang menulis 500 SM) yang menjadi tata bahasa terpendek, tetapi terlengkap di seluruh dunia. Panini menyebut tata bahasa ini sebagai *Ashtadhyayi*. Dalam 4000 ayat-ayat pendeknya, beliau menunjukkan bagaimana kerja Bahasa Sanskerta dan kombinasi yang bisa muncul baik arti maupun efeknya secara filosofis. Lebih lanjut Roy Budi Efferin menguraikan; ilmuwan NASA telah membuktikan bahwa Bahasa Sanskerta adalah satu-satunya bahasa yang dapat mengekspresikan setiap kondisi yang ada di alam semesta dengan jelas. Dengan struktur bahasa yang sempurna, Bahasa Sanskerta dapat dan telah digunakan sebagai Bahasa Kecerdasan Buatan, *Artificial Intelligence*. Rigg Briggs, seorang peneliti NASA menjelaskan bahwa sruktur Panini bisa digunakan untuk menciptakan bahasa tingkat tinggi yang efisien dan sistematis tanpa perlu menggunakan karakter *alfanumerik* yang sekarang dipakai dalam semua bahasa tingkat tinggi komputer. Bahasa tingkat tinggi artinya, bahasa yang menyerupai bahasa

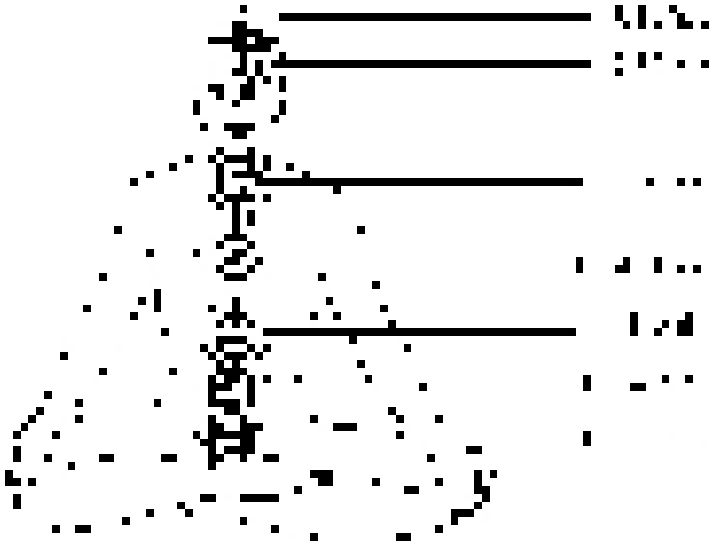
manusia dan merupakan jembatan instruksi manusia dengan mesin (komputer). Bahasa tingkat tinggi ini berkebalikan dengan bahasa mesin (bahasa tingkat rendah) pada komputer yang terdiri atas kombinasi biner : 0 dan 1 (*open and close positions*).

Penelitian-penelitian tentang bagaimana aturan-aturan Panini dapat diterapkan dalam *software* sedang dilakukan di banyak tempat seperti Akademi Penelitian Sanskerta dan Siddhagangga Mutt di Karnataka. Bahkan dalam linguistik, aturan ini pun dapat diterapkan karena aturan Panini juga melingkupi aktivitas otak dan cara kerja suara manusia. Diduga bahwa sebagian besar bahasa-bahasa kuno di bumi seperti bahasa Persia, Yunani, Teutonic, dan Celtic berasal dari Bahasa Sanskerta. Bahasa Sanskerta tidak mengalami penambahan kata baru karena semuanya sudah ada, termasuk materi apapun di muka bumi sudah ada istilahnya. Jika para *Rsi* sudah mengetahuinya. Jika para *Rsi* sudah mengetahuinya. Jika para *Rsi* sudah mengetahui sistem ucapan manusia yang canggih ini pada ribuan tahun yang lalu, maka para ilmuwan Barat baru menyadari pada abad ini.

Surada (2006:1) menjelaskan bahwa bahasa Sanskerta ditulis dengan huruf *devanāgari*, abjad bahasa Sanskerta disebut *Varnamāla* yang jumlahnya ada 48 buah aksara. Abjad Sanskerta terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok vokal sebanyak 15 buah huruf, dan kelompok konsonan terdiri dari 33 buah huruf. Pembagian itu masih harus dijelaskan lagi, karena vokal itu masih harus dibagi menjadi vokal pendek sebanyak 5 buah, vokal panjang sebanyak 8 buah, dan vokal perubahan sebanyak 2 buah. Selanjutnya Konsonan terdiri dari 4 kelompok, kelompok *pancavalimukha* 25 buah, semi vokal 4 buah, bunyi desis sebanyak 3 buah, dan bunyi desah sebanyak 1 buah.

Dalam beberapa uraian menyatakan, bahwa bahasa Sanskerta disebut sebagai bahasa *Daivivak* (bahasa para dewa), karena bahasa tersebut *aksara*-nya (abjadnya) di susun berdasarkan *alphabet*a bahasa para dewa. *Alphabet*a para dewa itu tak lain adalah *aksara*-*aksara* (*alphabet*a) yang ada pada setiap lembar daun pada setiap *chakra* tubuh manusia. Sebab para dewa sebagai manifestasi Tuhan yang ada di alam makrokosmos sama dengan para dewa yang bermanifestasi pada alam mikrokosmos. Bunyi *aksara* (abjad) para

dewa terdengar jelas oleh para *maharsi* berada pada setiap lembar daun *chkara*. Sebagaimana gambar *chakra-chakra* berikut :



Gbr. *Chakra* (Rajasekharan dan Venkatesa, 1992), Dihubungkan dengan Penjelasan Hubungan Mikrokosmos dan Makrokosmos

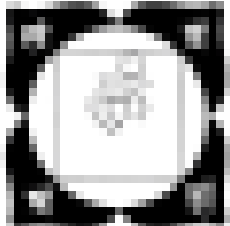
3.1.6.2 Aksara dalam Muladhara Chakra

Muladhara chakra atau *chakra* dasar terletak pada dasar tulang punggung, yaitu di ujung bawah tulang ekor. *Muladhara chakra* ini diasosiasikan dengan warna merah dan mempunyai 4 lembar daun. *Muladhara chakra* ini merupakan pusat energi dari tubuh fisik, karena itu energi *muladhara chakra* ini identik dengan mesin pembangkit listrik tenaga alam pada tubuh manusia sebagai mikrokosmos. Sedangkan udara lembab di angkasa yang saling bergesekan yang mengakibatkan adanya kondensasi, merupakan mesin alam semesta yang menjadi pangkal adanya energi listrik di alam makrokosmos. Sehingga energi *muladhara chakra* dapat juga disebut sebagai mesin pembangkit bio listrik tubuh manusia.

Terkait dengan *muladhara chakra* ini, Effendi (2004:80-81) menguraikan bahwa energi *muladhara chakra* juga merupakan pusat

energi kehidupan materi, dan keinginan untuk hidup. *Muladhara chakra* inilah dasar dari kehidupan manusia di dunia fisik. Besar kecilnya *chakra* ini akan mempengaruhi keaktifan dan keinginan hidup seseorang. Seseorang yang *chakra* dasarnya kecil cenderung lebih malas untuk melakukan aktivitas apa saja. Orang-orang yang mempunyai kecenderungan untuk bunuh diri biasanya mempunyai *chakra* dasar yang amat kecil, kotor, atau terhambat.

Setiap manusia amat dipengaruhi oleh aspek-aspek duniawi (material) dan aspek-aspek spiritual. Dengan menyeimbangkan kedua aspek ini, maka seseorang akan dapat hidup dengan tenteram. *Chakra* dasar sebagai pusat energi tubuh fisik dan kehidupan materi adalah *chakra* paling penting untuk kehidupan material. Terbukanya *chakra* dasar ini sama artinya dengan bangkitnya *Kundalini*. Simpul *Brahma* pada akar *chakra* dasar sebagai salah satu dari tiga simpul utama di *sushumna* adalah penyekat *Kundalini*. Dengan terbukanya simpul *Brahma*, *Kundalini* dapat keluar meninggalkan tempatnya dan mulai memasuki *sushumna*.

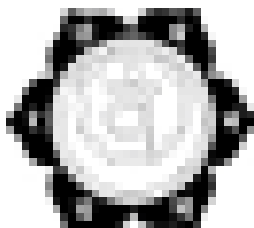


Gbr. *Muladhara Chakra* (*Chakra* Dasar)
(Bunyi *Chakra* : dari pojok kiri searah dengan putaran jarum jam; *Ṣam, Sam, Vam, Śam*)

Sebagaimana dinyatakan bahwa *Muladhara Chakra* terdiri dari 4 kelopak daun dengan masing-masing kelopak daun itu mengeluarkan bunyi *aksara* (abjad) Sanskerta, jika dibaca mulai dari pojok kiri bawah adalah sebagai berikut; (1) *Ṣam*, (2) *Sam*, (3) *Vam*, (4) *Śam*, dan pada bagian tengah-tengah daun di antara ke empat daun itu terdapat huruf Sanskerta *lam*.

3.1.6.2 Aksara dalam Swasdhishtana Chakra

Swasdhishtana chakra ini, merupakan *chakra* kedua setelah *muladhara chakra*. *Swasdhishtana chakra* terdiri 6 lembar daun *chakra*, yang masing-masing lembar daun *chakra* itu mengeluarkan bunyi, apabila dibaca mulai dari pojok kiri bawah selanjutnya dibaca searah jarum jam, akan ditemukan bunyi-bunyi; (1) *Yam*, (2) *Ram*, (3) *Lam*, (4) *Bam*, (5) *Bham*, (6) *Mam*, dan pada bagian pusat *chakra*-nya mengeluarkan suara *Vam*.

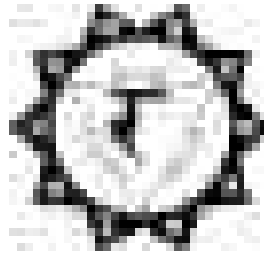


Gbr. *Swasdhishtana chakra* (*sex*)
(Bunyi *Chakra*: *Yam*, *Ram*, *Lam*, *Bam*, *Bham*, *Mam*)

Irmansyah Effendi (2004:81-82) menguraikan bahwa *chakra* ini (*swasdhishtana chakra* atau *chakra sex*) terdapat pada tulang pelvis. *Chakra* ini diasosiasikan dengan warna oranye dan mempunyai 6 lembar daun. *Chakra* ini berhubungan dengan penciptaan kasar atau reproduksi. Kondisi *chakra* ini akan secara langsung mempengaruhi aktivitas seksual seseorang. *Chakra* ini terkait erat dengan *chakra* tenggorokan yang bertanggung jawab untuk menciptakan yang lebih halus, yaitu kreativitas. Oleh karena itu orang-orang yang kreatif memiliki *chakra* tenggorokan yang aktif biasanya *chakra* seksnya juga aktif. *Chakra* seks juga merupakan pusat kemurnian pikiran. Apabila *chakra* seks ini bersih, orang tersebut akan mempunyai pikiran yang lebih positif.

3.1.6.4 Aksara dalam Manipura Chakra

Manipura chakra ini terdiri dari sepuluh kelopak daun yang masing-masing daunnya mengeluarkan bunyi; (1) *Tam*, (2) *Ṭam*, (3) *Dam*, (4) *Dham*, (5) *Nam*, (6) *Pam*, (7) *Pham*, (8) *Im*, (9) *Ḍham*, (10) *Ṇam*, dan pada pusat *chakra* mengeluarkan suara *Ram*.



Gbr. *Manipura Chakra* (Pusar)

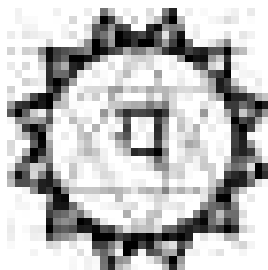
(Bunyi *Chakra*; adalah *Tam, tam, dam, dham, nam, pam, pham, Im, dham, nam* dan pada pusat chakra berbunyi Ram)

Manipura chakra atau *chakra* pusat ini amat penting dalam mempertahankan vitalitas seseorang, karena pada *chakra* pusat ini (Effendi, 2004:83-84) dihasilkan sejenis *prana* sintesis. *Chakra* pusat juga mengendalikan dan memberikan energi kepada usus besar dan usus kecil. Kebersihan *chakra* ini amat perlu dalam hubungan keluarga dan rasa puas. *Chakra* pusat yang kotor atau tersumbat akan menyebabkan seseorang tidak pernah merasa puas terhadap apa yang telah dimilikinya. Dengan terbukanya *chakra* ini, maka pengaruh-pengaruh eterik telah dapat dirasakan. Secara intuisi, dapat dirasakan bahwa satu tempat menyenangkan atau tidak. Kadang-kadang dapat juga dirasakan kehadiran makhluk-mahluk eterik, walaupun belum dapat melihat secara langsung.

3.1.6.5 Aksara dalam Anahata Chakra

Anahata chakra atau *chakra* jantung terletak di tengah dada, memiliki 12 kelopak daun, dengan masing-masing daun mengeluarkan bunyi; (1) *Cham*, (2) *Jam*, (3) *Jham*, (4) *Nyam*, (5) *Ṭam*, (6) *Ṭham*, (7) *Kam*, (8) *Kham*, (9) *Gam*, (10) *Dham*, (11) *Ngam*, dan (12) *Cam*. Effendi (2004:84-86) menguraikan bahwa *chakra* ini diasosiasikan dengan warna merah muda dan hijau. Merah muda sebagai lambang cinta, dan warna hijau sebagai lambang penyembuhan. *Chakra* ini amat penting dalam spiritual, secara fisik *chakra* jantung ini mengatur jantung dan kelenjar *thymus*. Chakra ini merupakan pusat dari seluruh perasaan yang halus, seperti cinta, kasih, sayang, dan sebagainya. Secara spiritual, *chakra* ini merupakan

pusat kemampuan untuk menjadi lebih tinggi dan untuk mencintai sepenuhnya.



4. Gbr. *Anahata chakra* (Jantung)

(Bunyi daun-daun *Chakra* Jantung adalah; *Cham, Jam, Jham, Nyam, Tam, Tham, Kam, Kham, Gam, Dham, Ngam, dan Cam.*)

Effendi juga menguraikan bahwa *chakra* jantung memiliki hubungan erat dalam pembentukan perilaku manusia. *Chakra* jantung dan *chakra solar plexus* adalah dua *chakra* yang amat mempengaruhi ambisi dan cinta kasih. Kedua *chakra* ini harus seimbang agar seseorang dapat mengembangkan ambisinya dengan cara yang baik dan benar dalam hubungannya dengan sesama. *Chakra* jantung yang terlalu besar dan *chakra solar plexus* yang terlalu kecil menjadikan seseorang tidak berambisi dan tidak berani mengambil tindakan yang tegas apabila tindakan itu dapat menyakiti orang lain. Sebaliknya, *chakra solar plexus* yang lebih besar daripada *chakra* jantung, dapat mempengaruhi seseorang untuk mengejar ambisi tanpa memperdulikan kebenaran, sebagaimana ungkapan masyarakat mengatakan (menghalalkan segala cara).

Effendi (2004:92) juga menguraikan bahwa *chakra solar plexus* tidak dimasukkan ke dalam daftar *chakra* utama, disebabkan karena pertimbangan aksiologis. Karena mengaktifkan *chakra solar plexus* dapat mengembangkan hal-hal yang negatif pada diri seseorang, sebab *chakra solar plexus* adalah pusat dari ambisi dan ego. Apabila *chakra solar plexus* bersih dan dalam ukuran normal, maka orang yang bersangkutan akan mempunyai ketenangan dan hubungan yang positif dengan orang lain, karena egonya tidak terlalu berlebihan. Sebaliknya, apabila *chakra solar plexus* terlalu aktif dan

kotor, maka ambisinya akan cenderung berlebihan dan cenderung tidak memperhatikan orang lain. Orang-orang semacam ini akan tega menghalalkan segala cara untuk memperoleh keuntungan pribadi. Kotornya *chakra solar plexus* menyebabkan seseorang tidak pernah merasakan kepuasan dalam segala hal.

Sistem pendidikan modern yang ada sekarang ini dalam banyak kebudayaan menitik-beratkan hanya pada pengembangan intelektual. Pendidikan seperti ini banyak mempengaruhi *chakra* tenggorokan dan *chakra* mata ketiga (*ajna chakra*), sementara itu *chakra* jantung hampir tidak dipengaruhi sama sekali. Oleh sebab itu jika mengharapkan kualitas pendidikan semakin baik, maka dibutuhkan cukup banyak perhatian dan latihan untuk mengembangkan *chakra* jantung ini. *Chakra* jantung akan terbuka setelah simpul *Vishnu* (simpul utama ke dua) terbuka. Terbukanya *chakra* jantung memberikan seseorang kemampuan untuk menyadari perasaan orang lain. Saat memikirkan seseorang, dengan mudah perasaan orang tersebut dapat diketahui, apakah orang tersebut dalam keadaan senang, sedih, marah, dan sebagainya. Tetapi, harus diperhatikan bahwa perasaan-perasaan dari orang lain tersebut dapat menular dengan mudah. Perasaan-perasaan yang negatif akan membawa pengaruh negatif pula.

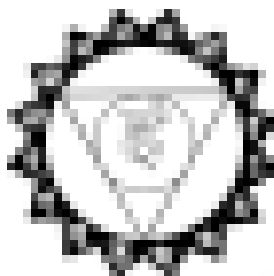
Uraian Effendi di atas sesungguhnya berhubungan juga dengan penjelasan super posisi gelombang pikiran manusia satu dengan yang lainnya. Frekuensi gelombang pikiran yang tinggi akan saling mereduksi dengan frekuensi gelombang pikiran yang rendah. Karena itu dalam suatu pertemuan, rapat, atau seminar jika ada seseorang berpikiran buruk, maka beberapa peserta yang lainnya bisa terpengaruh.

3.1.5.6 Aksara dalam Visudha Chakra

Visudha chakra atau *chakra* tenggorokan ini terletak pada tenggorokan dan terdiri dari 16 kelopak daun, yaitu; (1) *Lam*, (2) *Lām*, (3) *Em*, (4) *Aim*, (5) *Om*, (6) *Aum*, (7) *Am*, (8) *Ah*, (9) *Am*, (10) *Am*, (11) *Im*, (12) *Īm*, (13) *Um*, (14) *Ūm*, (15) *Kṛm*, (16) *K̄m*. Effendi (2004:86) menguraikan bahwa; *chakra* ini diasosiasikan dengan warna biru muda. Secara fisik *chakra* ini memberikan energi kepada kelenjar *thyroid* dan *parathyroid*. *Chakra* ini adalah pusat

penciptaan yang lebih tinggi (kreativitas) dan juga sebagai pusat hubungan antarmanusia.

Effendi juga menguraikan bahwa seorang dengan *chakra* tenggorokan yang bersih akan mempunyai pengertian yang mendalam mengenai hubungan antarsesama manusia dan sudah tentu mempunyai hubungan yang baik dengan sesamanya. Sementara itu, rasa bersalah yang terus-menerus mungkin menggerogoti atau bahkan menyumbat *chakra* tenggorokan. Kemampuan untuk mengekspresikan diri secara vocal juga dipengaruhi oleh *chakra* ini. Agar dapat mengekspresikan seluruh isi hati dengan baik, maka *chakra* tenggorokan dan *chakra* jantung harus terhubung dengan baik.



Gbr. *Visudha Chakra* (tenggorokan)
(Bunyi Chakra ini; *Lam, Lām, Em, Aim, Om, Aum, Am, Ah, Am, Am, Im, Īm, Um, Ūm, Kṛm, Kṛm*)

Lebih lanjut Efendi menguraikan terbukanya *visudha chakra* atau *chakra* tenggorokan sebagai *chakra* kelima, maka berbagai nada atau bunyi yang halus mulai dapat didengar. Pada awalnya bunyi-bunyi tersebut didengar seperti suara lengkingan, dengungan, atau pun kehampaan. Bunyi-bunyi ini akan terdengar terus-menerus untuk beberapa hari sampai beberapa bulan selama *chakra* tenggorokan masih dalam pembersihan. Setelah *chakra* tenggorokan bersih, maka suara-suara dari dimensi lain akan dapat didengar dengan jelas. Suara-suara yang didengar sudah berubah menjadi kalimat-kalimat yang lengkap dan jelas.

Uraian Effendi ini secara tidak langsung mengakui sistem pewayhuan yang tidak mesti hanya Tuhan yang berkehendak untuk

mewujudkan diri-Nya menjadi wahyu. Tetapi dengan pemahaman ini semua manusia yang menjalani disiplin spiritual akan mampu mendengar wahyu yang terdengar dari dalam dirinya.

3.1.5.7 Aksara dalam Ajna Chakra

Ajna chakra kerap disebut *chakra* mata ketiga karena ketaknya persis di tengah-tengah antara kedua alis atau *trikut*. *Chakra* ini terdiri dari dua lembar daun, yang masing-masing daunnya berbunyi; (1) *Ham*, dan (2) *Kṣam*. *Chakra* ini kerap juga disebut mata *Siva*, karena dari semua dewa, hanya dewa *Siva* yang dilukiskan memiliki tiga mata yang terletak diantara kedua alis-Nya. Effendi (2004:89) menguraikan bahwa *chakra* ini memberi energi kepada kedua mata, hidung, dan kelenjar *pituitary*. *Chakra* ini juga disebut sebagai mata ketiga karena *chakra* ini memberikan pewaskitaan (untuk energi yang lebih besar). *Chakra* ini juga berfungsi sebagai sebuah mata eterik. Pada akar *chakra* ini terdapat simpul *chakra* utama yang terakhir, yaitu *Rudra*. Selain berfungsi sebagai alat pewaskitaan, *chakra* ini juga merupakan titik pemusatan perhatian dan pengaturan *chakra-chakra* lainnya. Effendi menguraikan bahwa dengan terbukanya simpul *Rudra* dan *chakra* mata ketiga, maka seseorang akan mampu melihat energi eterik yang lebih kasar. Sebuah bola cahaya akan muncul di depan *chakra* mata ketiga, dimana bola cahaya ini berfungsi sebagai pelindung dan penyalaras energi.



6. Gbr. *Ajna Chakra* (alis)

Effendi (2004:89) lebih lanjut menguraikan; bahwa bila dua orang pewaskita *chakra* mata ketiganya terhubung secara positif

oleh tali *karma*, maka *chakra* mata ketiga dari keduanya akan saling mempengaruhi secara positif antara satu dengan yang lainnya. Kemampuan pewaskitaan keduanya akan berkembang dengan cepat karena saling bantu pada tingkat eterik ini. Keduanya juga akan dapat saling mengerti dan saling memahami satu dengan yang lainnya secara mudah. Tetapi, apabila salah satu dari keduanya memiliki *chakra* mata ketiga kotor, maka akan terjadi kesulitan komunikasi diantara mereka.

Lebih lanjut Effendi menguraikan; bahwa bersih atau tidaknya *chakra* mata ketiga ini amat berpengaruh dalam sebuah perkawinan. Apabila salah satu dari pasangan suami istri itu memiliki *chakra* mata ketiga ini kotor, maka ia akan cenderung mengotori *chakra* mata ketiga pasangannya. Atau akan memberi tekanan-tekanan mental dan emosional. Selanjutnya komunikasi mereka kurang lancar dan bisa mengakibatkan perceraian mereka. Selain itu, banyak cerita jika dari mulut ke mulut, bahwa sebelum bersuami atau beristri seorang diantara mereka memiliki keperibadian yang mulia, tetapi setelah kawin, malah menjadi tidak baik, hal ini terjadi karena pengaruh negatif dari *chakra* pasangannya.

3.1.5.8 Aksara dalam Sahasra Chakra

Sahasra chakra atau *chakra* mahkota terdapat di puncak kepala. *Chakra* ini merupakan yang paling mudah ditembus cahaya, sehingga menjadi pintu masuk utama dari energi spiritual. Seorang spiritualis yang telah berkembang sempurna *chakra* mahkotanya akan banyak mengetahui rahasia alam fisik dan juga rahasia alam spiritual. Itulah sebabnya pengetahuan ini disebut dengan *Raja Vidya* ‘raja pengetahuan’, dan tidak bisa disalahartikan sebagai pengetahuan untuk para raja saja. Sebagaimana dalam ajaran *Catur Marga Yoga*, atau ditulis *Catur Marga* saja terdapat empat jalan (*marga*) menuju Tuhan, yang disebut itu *Bhakti Yoga*, *Karma Yoga*, *Jnana Yoga*, dan *Raja Yoga*. Dalam jenjang yang keempat inilah raja dari segala raja pengetahuan akan dibahas secara luas. Bahkan pengetahuan ini membahas hingga pengetahuan pada kelahiran akan datang. Karena sifatnya yang mampu membahas segala pengetahuan baik pengetahuan selagi hidup, ketika saat kematian, dan penjelmaan

kembali, sehingga pengetahuan ini dipandang sebagai raja dari segala raja pengetahuan. *Bhagavadgītā* menyatakan;

राजविद्या राजगुह्यं पवित्रमिदमुत्तमम् ।
प्रत्यक्षावगमं धर्म्यं सुसुखं कर्तुमव्ययम् ॥

*rāja-vidyā rāja-guhyam pavitram idam uttamam,
pratyakṣāvagamam dharmyam su-sukham kartum avyayam.*

(*Bhagavadgītā* IX.2)

‘Inilah rajanya pengetahuan, rahasia yang sangat besar (dalam), kesucian yang tiada terhitung, yang dapat dipahami melalui pengalaman langsung, sesuai dengan *dharma*, sangat mudah untuk dipelajari dan tidak bisa musnah’.



Gbr. *Sahasra Chakra* (Mahkota)

Dinyatakan Chakra ini memiliki 1000 kelopak daun

Effendi (2004:94) menguraikan bahwa; *chakra* mahkota memberikan energi dan mengatur sebagian besar otak dan kelenjar *pineal*. *Chakra* mahkota yang bersih dan telah terbuka akan berwarna kuning keemasan. Karena *chakra* mahkota juga berfungsi sebagai sebuah corong yang menuangkan energi-energi positif ke dalam tubuh, maka latihan-latihan secara rutin akan memberikan lebih banyak energi spiritual positif ke seluruh tubuh. Setelah beberapa waktu, seluruh tubuh akan dilapisi oleh cahaya berwarna kuning emas. Oleh karena itu amat penting menjaga kebersihan *chakra* ini agar dapat menerima energi spiritual secara terus-menerus melalui *chakra* ini. Terbukanya *chakra* mahkota ini dapat dirasakan sebagai

tekanan ringan atau denyut di puncak kepala. Ketika *chakra* mahkota terbuka lebih besar, maka sensasi *chakra* akan berubah menjadi seolah-olah perasaan mencair. Cahaya yang masuk terus-menerus dalam jumlah yang besar, akan mendorong keluar segala kotoran dan hambatan dari kelapa. Kotoran-kotoran yang keluar akan dapat dirasakan pada puncak kepala. Ketika *chakra* mahkota terbuka secara lebih besar, hingga mencapai sebesar kepala, maka perjalanan astral dapat dilakukan secara sadar dengan mudah. Setelah *chakra* mahkota ini terbuka, baru *samadhi* dapat dicapai. *Chakra* mahkota ini ini dipercayai terdiri dari dua tingkat, pada tingkat dasar terdapat 1000 lembar kelopak, beberapa literatur mengatakan 998, sedangkan pada tingkat atas terdapat 12 kelopak (sehingga genap 1000 lembar). Effendi (2004:91) menambahkan bahwa kepercayaan kuno, mempercayai bahwa setiap *chakra* mempunyai dewa pelindung (penguasa). Berbagai aliran *yoga* bisa berdoa kepada dewa yang berada pada *chakra-chakra* tersebut untuk memohon bantuan dalam penyempurnaan, kebersihan, dan pembukaan *chakra*.

Seseorang yang ingin mengetahui rahasia alam semesta yang maha besar ini, maka mutlak ia harus belajar tentang alam semesta yang ada di dalam dirinya. Ketika seseorang telah menemukan alam semesta di dalam dirinya, maka ia tidak perlu menjelajah alam semesta tanpa tepi ini, karena sesungguhnya antara alam semesta yang ada di luar dan alam semesta yang ada di dalam adalah sama.

Ratu Bagus menguraikan, dewasa ini dunia sudah sangat maju, berbagai hal yang dulunya sangat sulit diketahui, namun sekarang ini dengan mudah, dalam hitungan detik dapat diketahui dengan mudah. Berbagai buku tentang *yoga*, *samadhi*, *Kundalini*, dan sebagainya mudah sekali didapat. Tetapi, dengan membaca buku-buku tersebut, belum menjamin seseorang untuk dapat membuka *chakra mahkota*, atau memiliki tingkat kesadaran kosmis. Tetapi, seandainya seseorang mempunyai kesempatan untuk datang ke *Ashram* Ratu Bagus, maka mungkin saja orang tersebut tidak pernah membaca buku-buku tadi, namun dibawah pengawasan Ratu Bagus, maka semua *aksara* dalam *chakra* yang ditulis di buku-buku tersebut akan dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sebagai pengalaman yang nyata oleh orang-orang itu.

Ratu Bagus menguraikan bahwa; jika orang yang bermeditasi dengan cara mengosongkan segala beban pikiran dan selanjutnya pikirannya hanya ditujukan pada keinginan untuk bersatu dengan Tuhan, dan kemudian pikirannya dikonsentrasikan ke dalam diri, maka bunyi-bunyi *chakra* inilah yang paling awal ia dengar sebelum mereka mendengar berbagai gabungan huruf yang menjadi gabungan kata, sehingga mereka akan merasa yakin mendengar wahyu dari para dewa. Oleh sebab itu, ada catatan penting untuk semua orang bahwa mencari Tuhan secara langsung adalah hal yang mustahil bagi kebanyakan orang (*Bhagavadgītā* X.2, XII.3,5). Oleh karena itu secara alamiah orang-orang akan mencari Tuhan dengan dua cara, yaitu cara *pertama* mereka akan mencari Tuhan ke dalam diri mereka masing-masing (mikrokosmos), maka mereka mula-mula akan bertemu dengan deru bunyi-bunyi *chakra*, dan cara *kedua* mereka akan mencari Tuhan ke luar diri mereka (makrokosmos), maka mereka mula-mula akan bertemu dengan deru energi orbital elektron-elektron atom materi alam semesta. Kedua macam cara yang digunakan untuk mencari Tuhan baik di luar diri maupun di dalam diri akan mendengar bunyi yang sama. Oleh sebab itu, para orang suci sejak zaman dulu telah menasehati bahwa seseorang yang mau menemui Tuhan di suatu tempat suci, maka terlebih dahulu ia harus membersihkan tempat sucinya, yang dimaksud adalah kebersihan lahir dan batin. Agama Hindu memiliki banyak sebutan untuk menyebutkan tubuh manusia, antara lain; *padma sarira*, *meru sarira*, *lingga sarira*, dan Agama Kristen mempercayai tubuh manusia sebagai bait Allah ‘rumah Tuhan’. Dalam teks tradisional Bali kita temukan kata-kata; *jnek ring meru sarira kastiti hyang Maha Suci* ‘di dalam diri manusialah Tuhan Yang Maha Suci dipuja’, demikian pula dalam kitab suci Kristen kita temukan kata-kata; “jagalah tubuhmu karena tubuhmu adalah bait Allah”.

Apa yang dapat kita simpulkan adalah bahwa setiap orang memiliki kebebasan spiritual untuk mencari Tuhan entah ke dalam dirinya atau ke luar dirinya. Hal ini perlu dijadikan catatan penting, karena yang menjadi tujuan utama adalah Tuhan bukan cara. Selama ini orang-orang bertengkar pada tataran cara dan tidak pernah menunjukkan hasil bagi perbaikan sosail dan kosmos ini.

BAB IV

BIO ENERGI RATU BAGUS DAN INTISARI ENERGI SEMESTA

4.1 Bio-Energi Ratu Bagus dan Prana

Energi *prana* adalah energi semesta yang kekal abadi, dia adalah azas pertama di alam semesta ini. *Prana* lebih halus dari eter yang dilengkapi oleh sifat kesadaran Tuhan. *Prana* memenuhi alam semesta, tiada ruang kosong oleh *prana*. Energi *prana* memiliki hubungan dengan napas, badan eterik, atau aura manusia. *Prana* ini diberi nama bermacam-macam ada yang menyebut dengan *Chi*, tenaga hidup, tenaga alam semesta, sumber kehidupan, dan lain-lainnya, tetapi yang jelas maksudnya sama.



Gbr. Manusia dengan Eterik Dalam dan Eterik Luar
Dalam Keadaan sehat Eterik seseorang akan berbentuk telur yang terbalik.
Bagian atas akan lebih besar, karena daerah sekitar
kepala mempengaruhi Aura tubuh.

Prana juga kerap disebut dengan jiwa alam semesta, setiap detik manusia menyerap *prana*. *Prana* masuk dalam tubuh manusia dan kemudian berinteraksi di dalam tubuh, selanjutnya mewujudkan keluar berbentuk vibrasi eterik yang membungkus seluruh tubuh manusia. Dalam bentuknya sebagai eterik yang membuat dua lapis pertahanan untuk melindungi tubuh manusia. Dua eterik tubuh ini kerap disebut sebagai tubuh eterik bagian dalam dan tubuh eterik bagian luar. Sebagaimana telah dinyatakan tadi bahwa *prana* itu ada di mana-mana, tidak ada satu sudut kecilpun yang tidak terisi oleh *prana*. Bahkan di dekat bakteri dan virus yang sangat berbahaya bagi kehidupan manusia, *prana* itu pun ada disana dan juga menghidupi bakteri dan virus tersebut. *Prana* tidak pilih kasih, *prana* bagaikan sang penderma yang akan memberikan energi kehidupan kepada apa dan siapa saja. Ketika *prana* masuk dalam tubuh manusia kemudian berubah menjadi bio eterik, dalam posisinya sebagai bio eterik, *prana* itu berubah fungsinya seolah-olah bagaikan pasukan kawal atau satpam bagi tuannya.

Badan eterik ini akan menjaga tubuh manusia dari berbagai ancaman penyakit yang disebabkan oleh serangan virus, bakteri, atau mikroba-mikroba. Badan eterik ini akan berdialog dengan para mikroba ketika badan seseorang akan diserang. Bila dialognya itu kita catat dengan bahasa manusia, kira-kira badan eterik akan berkata-kata sebagai berikut:

“Ada apakah gerangan, hai kalian para mikroba berhasrat menyerang tuan saya, karena ia ada dalam lindunganku, maka kalian harus bertempur melawanku. Selanjutnya mikroba-mikroba itu kompak menjawab, kami tidak peduli apakah yang kami serang itu ada pelindungnya atau tidak. *Dharma* ku (demikian kata-kata mikroba) adalah menyerang setiap keberadaan. Jika orang yang kami akan serang ini adalah lindunganmu, maka terpaksa kami harus berperang dengan kalian. Badan eterik yang terdiri dari himpunan tak terhingga pasukan eterik dengan menyanggupi perang. Badan eterik juga berkata, *dhama* ku juga melindungi tuanku dari segala bentuk ancaman dari manapun datangnya. Maka pertempuran antara mikroba-mikroba dan badan eterik mulai terjadi.

Pertempuran itu selanjutnya menyebabkan pasukan mikroba-mikroba yang gugur atau pasukan eterik yang unggul. Karena itu ada saatnya badan manusia mengecil badan eterik (auranya), kadang kala badan eterik membesar hingga

beberapa meter. Badan eterik bagian dalam sebagai pelindung badan manusia, berukuran kira-kira 4 cm dari atas permukaan kulit. Sedangkan badan eterik bagian luar setiap orang berbeda-beda, ada yang mencapai 3 meter tergantung kondisi rohaninya. Semakin suci orang itu, maka auranya juga semakin besar”.



Gbr. Aura Luar sebagai Benteng Pertahanan Kesehatan

Seseorang bisa terkena penyakit karena pertahanan auranya yang menjadi satpam atau pengawal, kalah melawan gempuran virus atau bakteri atau makhluk mikroba lainnya. Itulah pentingnya manusia untuk berdoa, karena jumlah pasukan badan eterik ini akan sebanding dengan kualitas doa. Semakin sering berdoa dengan ikhlas, maka badan eterik akan semakin membesar, dan manusia seolah-olah dibungkus oleh balon besar. Setiap mikroba yang berhasrat untuk mencelakai badan manusia, maka para mikroba harus mampu menembus balon energi yang tak lain adalah badan aura, atau badan eterik tubuh.

4.2 Bio-Energi Ratu Bagus dan Struktur Tubuh Manusia

Syaiful M. Maghsri (1995) menguraikan bahwa semua orang dari agama apapun, aliran mistik apapun, serta sistem filsafat apapun, dan intuisi supra-intelektual apapun, menyatakan bahwa manusia terdiri dari dari dua macam badan, pertama badan kasar

(jasmani, fisik) dan badan halus (rohani, spiritual). Keberadaan badan kasar manusia telah diselidiki oleh *ilmu fa'al* sampai dengan atom-atomnya, sedangkan badan halus manusia sampai saat ini belum pernah tuntas untuk diteliti oleh ilmu eksata apapun. Sejak struktur atom berhasil dipecah-pecah ke dalam muatan listrik, maka timbulah kemungkinan bahwa badan halus manusia juga dapat didekati dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan modern. Melalui pikiran yang kemudian ditingkatkan ke arah intuisi supranatural, kita dapat menemukan hakikat badan halus yang dimaksud. Sedang pikiran yang terikat kepada materi (positivistik) hanya dapat menemukan wujud sesuatu yang masih terselubung (oleh ketidaktahuan) sebelum akhirnya sampai pada hakikat yang terakhir.

Saat ini selubung (ketidaktahuan) tersebut semakin dapat dibuka selapis demi selapis dan telah dapat ditemukan bahwa aliran materialisme tidak lebih dari aliran yang dapat diibaratkan sebagai barang kuno, tetapi masih layak untuk dipertontonkan kepada khalayak ramai, dengan tujuan agar generasi berikut dapat menghargai buah pikiran para nenek moyangnya. Teori Relativitas dan teori Kuantum serta Mekanika Gelombang mampu mengubah semua pandangan kita mengenai isi alam semesta ini. Sinar rontgen, elektron, dan kuantum merupakan pendapat-pendapat baru yang berusaha menyanggah pendapat para pendukung teori materialisme. Ada kemungkinan bahwa suatu saat kelak terjadi hubungan antara fisika dan metafisika sehingga “abad kedua puluh” ini menjadi saksi terbukanya selubung rahasia hayati yang menyangkut keberadaan manusia baik secara lahir maupun batin dengan cara rasionil dan ilmiah.

4.2.1 Susunan Badan Jasmani dan Kesadaran Ratu Bagus

Syaiful M. Maghsri (1995) menguraikan bahwa diantara sifat-sifat atom yang terdapat dalam makhluk hidup, elektron-elektron penyusunnya memiliki kekuatan yang sangat lemah sehingga dengan mudah dapat dilepaskan. Oleh karena itu atom-atom yang menyusun makhluk-makhluk hidup harus berbeda sifat dan asalnya. Akan tetapi tidak dapat disangkal bahwa hidup yang pertama diciptakan dengan menggunakan tanah sebagai bahannya. Yang dimaksud

dengan tanah adalah unsur-unsur atau zat-zat asli yang terdapat dalam tanah. Adapun caranya; dilakukan dengan persenyawaan zat arang (*Carbongenium*) dengan zat pembakar (*Oxigenium*), zat lemas (*Nitrogenium*) dengan zat air (*Hydrogenium*). Proses persenyawaan ini dinamakan proteinisasi karena dari persenyawaan ini terbentuk zat-zat yang dinamakan protein. Setelah protein terbentuk, maka zat ini dihidupkan dan proses menghidupkan protein ini dinamakan *vitalisasi*. Adapun yang menghidupkan adalah radio karbon, sebagai hasil dari pemecahan atom zat lemas yang ada di lapisan udara dan melalui sinar kosmis pemecahan atom ini menjadi radio karbon dan zat air. Sebagai zat asam arang " CO_2 " radio karbon ini memasuki protein sehingga protein ini menjadi hidup oleh pengaruh radio *activitiet* yang ada padanya. Protein yang telah hidup ini disinari oleh elektron- elektron yang menyusun atom protein tersebut ada yang digantikan oleh elektron yang berasal dari sinar kosmis, dan proses ini dinamakan *substitusi*. Sebagai akibat dari substitusi ini protein yang hidup tadi mengalami mutasi sehingga berlangsung evolusi dan akhirnya terdapatlah umat manusia di atas dunia ini. Radio karbon dan elektron - elektron dari sinar kosmis itulah yang mengubah sifat zat-zat yang berasal dari tanah dan mereka sendiri berasal dari luar dunia kita.

Terkait dengan uraian Syaiful M. Maghsri di atas Ratu Bagus menguraikan; setiap orang itu sangat penting untuk menyadari dirinya masing-masing dari mana kita datang, apa yang harus kita kerjakan sekarang ini, dan setelah itu kemana kita pergi. Selain itu yang lebih penting lagi, setiap orang harus mengetahui dari unsur-unsur apa tubuhnya itu terbentuk. Setiap orang harus menyadari bahwa ia memiliki dua macam tubuh, yaitu tubuh fisik atau tubuh materi dan tubuh spiritual. Kedua macam tubuh ini memiliki makanan yang berbeda, tubuh fisik membutuhkan makanan-makanan fisik, sedangkan tubuh spiritual membutuhkan makanan-makanan spiritual. Ratu Bagus selanjutnya menguraikan bahwa dewasa ini banyak sekali orang salah makan, orang-orang yang lapar tubuhnya mereka mencoba memakan makanan spiritual. Akhirnya makanan spiritual yang enak-enak, mereka katakan tidak berasa dan dianggap spiritual sebagai omong kosong. Sebaliknya banyak juga orang yang lapar tubuh spiritualnya, tetapi mereka memberinya

makan roti, keju, dan makanan enak lainnya. Akhirnya mereka juga berkomentar tidak karuan. Yang jelas banyak orang dewasa ini salah alamat memberikan makan kepada tubuhnya. Hal itu terjadi karena banyak orang tidak mampu membedakan mana tubuh materi dan mana tubuh spiritualnya.

4.2.2 Susunan Badan Rohani dan Kesadaran Ratu Bagus

Syaiful M. Maghsri (1995) menguraikan bahwa pembentuk tubuh fisik manusia dinyatakan berasal dari zat-zat asli yaitu dari tanah, dalam ilmu kimia dinamakan unsur *anorganik*. Diantara unsur-unsur anorganik ini ada yang dipentingkan untuk persyaratan proses hayati, salah satu dari unsur-unsur anorganik ini yang penting dalam pembentukan badan halus adalah unsur Kalium. Unsur Kalium terdapat dalam semua jaringan tubuh, terutama di dalam otot-otot. Unsur kalium mempunyai aktivitas dalam proses hayati terutama didalam proses pembagian sel-sel. Unsur Kalium juga banyak terdapat di dalam “daging tubuh” atau tumor.

Elektron- elektron bebas yang terdapat di dalam tiap-tiap inti dan di dalam darah adalah badan halus kita yang berasal dari unsur anorganik, dan oleh karena itu dalam ilmu filsafat disebut *roh zat anorganik* atau *anima mineralis*. Radiokarbon merupakan zat arang (*Carbogenium*) yang bersifat radio aktif yang berasal dari pemecahan zat lemas (*Nitrogen*) yang berada di lapisan udara (*atmosfer*) oleh sinar kosmis asli yang terdiri dari proton-proton. Zat lemas ini kemudian berubah menjadi radiokarbon dan zat air (*Hydrogenium*). Radio karbon di dalam bentuk zat arang CO_2 diisap oleh zat hijau tumbuh-tumbuhan. Sebagian besar *Carbogenium* yang membentuk tubuh hewan dan manusia kemungkinan terdiri dari radiokarbon, terutama radiokarbon yang terdapat di dalam atom-atom protein yang membentuk *pancaindera* kita. Itulah sebabnya tidak dapat diketahui mengapa hanya dengan rangsangan yang sangat lemah *pancaindera* kita melepaskan elektron-elektron yang kemudian mengalir sebagai impuls listrik menuju otak.

Elektron- elektron yang mengalir dari *pancaindera* ke otak dapat kita sebut sebagai roh. Oleh karena tiap-tiap bagian tubuh, seperti: mata, telinga, hidung, mulut, dan hampir setiap bagian dari kulit dan selaput lendir serta alat-alat tubuh bagian dalam, merupakan

bagian dari keseluruhan tubuh, sehingga elektron-elektron yang mengalir ke otak dinamakan *roh jasmani* atau *anima somatica*. Roh jasmani mula-mula masuk ke dalam pangkal otak setelah melakukan rangsangan terlebih dahulu, sehingga di pangkal otak ini berlangsung proses pengulangan untuk kemudian disampaikan ke otak. Oleh karena pangkal otak merupakan pangkal insting-insting, maka elektron-elektron yang dilepaskannya juga memuat insting. Arus *bioelectricitet* yang berasal dari pangkal otak dan mengalir ke otak dinamakan *roh nafsani* atau *anima effectica*.

Roh jasmani dan roh nafsani secara bersamaan masuk ke dalam otak besar, mula-mula ke dalam pusat kesadaran sehingga kita menyadari apa yang kita lihat, dengar, rasakan, dan sebagainya. Didalam pusat kesadaran berlangsung lagi proses pengulangan (*relay*) yang berlangsung di dalam mata, dan secara berturut-turut arus tersebut masuk ke dalam pusat ingatan, pusat akal, pusat kemauan, dan akhirnya keluar dengan wujud perbuatan. Didalam pusat-pusat inipun berlangsung proses pengulangan yang telah diterangkan sebelumnya, sehingga didalam pusat kemauan berkumpul arus *pancaindera*, pangkal otak, pusat kesadaran, pusat ingatan, pusat akal dan di luar dari pusat kemauan, ditambah dengan arus yang keluar dari pusat kemauan sendiri sebagai tenaga yang menggerakkan tubuh kita. Dengan demikian tenaga penggerak tubuh kita ini terdiri dari timbunan atau gabungan tenaga yang berasal dari pusat-pusat tadi. Sebelum keluar dari pusat akal, elektron-elektron bebas yang berkumpul di dalam pusat akal terperinci dan diatur sebelum menjadi perbuatan.

Arus listrik yang mengalir dari pusat kesadaran menuju pusat akal adalah bentuk roh yang menjelmakan kesadaran dan pikiran dan menamakan dirinya AKU. Jadi pada hakikatnya, Aku bukanlah jasmani melainkan roh yang sadar akan diri sendiri dan mampu berpikir. Oleh karena itu dinamakan roh pikir atau *anima mentalitas*. Selama elektron-elektron bebas itu membentuk mentalitas dan menamakan dirinya Aku, serta tetap berkumpul di dalam pusat akal, maka *anima mentalitas* menambah dirinya dengan daya-daya **biolistrik** sebagai penjelmaan dari hasil penginderaan baru sehingga (Aku) selalu diisi dengan gambaran dari barang-barang yang merupakan hasil material. Dengan demikian, pikiran atau Aku ini

penuh dengan gambaran yang materialis, dan pikiran yang demikian dinamakan pikiran materialis. Disamping itu pikiran yang materialis selalu disertai oleh daya-daya yang berasal dari pangkal otak dan menjelmakan nafsu-nafsu keinginan dan kemakmuran.

Daya biolistrik yang keluar dari pusat akal dan akan dijadikan amal perbuatan-perbuatan, mula-mula mengalir ke pusat kemauan, kemudian kedalam urat-urat saraf dan akhirnya menuju otot untuk dijadikan amal perbuatan atau gerakan. Dengan demikian, daya yang mengalir dari pusat akal sampai ke otot ini melakukan fungsi saraf dan gerakan yang dinamakan fungsi *animalis*. Dengan demikian, maka daya bio ini dinamakan *roh hewani* atau *anima animalis*. Sebagian dari daya biolistrik yang berkumpul di pusat akal, tanpa disadari, mengalir ke bagian otak yang dinamakan *thalamus*. *Thalamus* ini terhubung dengan pusat-pusat di pangkal otak yang melakukan fungsi hayati atau fungsi vegetatif. Dengan demikian, daya bio ini disebut roh hayati tau *roh nabati* atau *anima vegatalis*.

Sebagaimana telah diuraikan, menurut pendapat Cartesius, elektron pada hakikatnya terdiri dari putaran ether. Dimana tepinya masih berhubungan dengan bahan yang mendapatkan putaran tersebut. Adapun bahan ether tersebut adalah zat mutlak. Dengan kata lain, setiap detik elektron dapat menambah dirinya dengan tenaga, atau dengan kata lain elektron-elektron selalu bergerak, bergetar dan berputar tanpa henti-hentinya. Jika putaran ether yang dinamakan elektron melakukan putaran berdasarkan kemauannya sendiri maka elektron akan lenyap dan kembali menjadi ether, seperti halnya dengan putaran di dalam air yang kembali menjadi air jika air kembali menjadi tenang dan diam.

Pikiran kita tersusun dari elektron-elektron yang selalu bergerak dari satu tempat ke tempat lain melalui serat-serat saraf di dalam otak, lebih-lebih jika pikiran kita setiap detiknya selalu ditambah dengan rangsangan baru yang berupa tangkapan *pancaindera*. Elektron-elektron di dalam otak yang menyusun pikiran kita berhenti berputar dan kembali menjadi ether. Dengan berubahnya elektron-elektron menjadi ether, terlepas pulalah tenaga yang menggerakkan elektron-elektron, baik gerakan elektron yang berputar maupun gerakan elektron yang kian kemari. Tenaga yang dilepaskan ini diterima oleh otak sebagai sinar yang dinamakan sinar batin.

Hakikat semesta alam ini adalah intelek pertama, dari *Ibn 'Al Arabi* atau *Brahman* dalam Hinduisme. Pikiran-pikiran yang pada mulanya terdiri dari elektron-elektron sekarang menjadi pikiran yang terdiri dari butir-butir ether di dalam *budhi*. Butir-butir ether ini bergetar dan getarannya dapat dirasakan. Daya elektromagnetik menyampaikannya dengan perantaraan getaran yang juga membutuhkan zat pembawa. Seperti halnya pada daya elektromagnetik, dimana zat pembawanya terdiri dari zat yang lebih halus berupa elektron-elektron yang menjadi pangkal daya elektromagnetik itu sendiri, maka daya getaran ether pun harus mempunyai zat pembawa yang lebih halus darinya. Zat yang lebih halus daripada ether disebut **zat mutlak**. Gelombang zat mutlak itu sudah semestinya mempunyai kecepatan yang lebih besar daripada gelombang ether. Melalui uraian ini dapat dipahami bahwa Tuhan sebagai Zat Mutlak adalah dasar dari keberadaan semesta ini.

Ratu Bagus menambahkan, semakin hari ilmu pengetahuan akan semakin mampu mendeskripsikan hal-hal yang dulunya samar termasuk dunia roh atau jiwa. Semakin diungkap kerahasiaannya, nampaknya semakin jelas bahwa dunia ini diselimuti atau dibungkus oleh roh Tuhan. Manusia bersama seluruh ciptaan yang ada di alam semesta ternyata ada di dalam Tuhan. Karena Tuhan meresap dan sekaligus ada pada elektron, maka sesungguhnya kepercayaan tentang adanya roh dalam materi (animisme) sebagaimana dianggap kepercayaan paling kuno bukanlah hal yang merendahkan intelektual. Bahkan sebaliknya, orang-orang dulu telah sampai kepada pemikiran yang lebih cerdas daripada sekarang, karena mereka telah mampu melihat hakikat Tuhan di dalam elektron setiap unsur.

4.3 Hakikat Kesadaran

Syaiful M. Maghsri (1995) menguraikan bahwa roh-roh yang berada dalam tubuh kita terdiri dari elektron-elektron bebas yang berasal dari zat asli yang sebagian besar merupakan radiokarbon. Di antara roh zat asli atau *anima mineralis* yang telah diketahui dengan pasti, ada yang berasal dari kalium yang fungsinya tidak kita sadari. Demikian juga halnya dengan roh nabati atau *anima vegetalis* yang berasal dari sebagian dari roh pikiran kita, yang berkumpul di otak dan kemudian masuk ke *thalamus*, terus ke pangkal otak dan untuk

selanjutnya menyelenggarakan fungsi vegetatif. *Anima mineralis* dan *anima vegetalis* terdapat pada tiap- tiap makhluk hidup, akan tetapi fungsinya tidak disadari. Roh jasmani atau *anima somatica* yang datang dari *pancaindera* dan masuk ke dalam pangkal otak menjadi pengamatan pertama. Dengan sel-sel dipangkal otak ini manusia mengamati dunia tanpa harus mengenalinya atau mengingatnya dan tidak memikirkan dan merasakan lebih lanjut semuanya itu. Kesadaran yang demikian dinamakan kesadaran awal.

Pada manusia yang telah memiliki kebudayaan tinggi terdapat perhatian terhadap hal-hal kejiwaan, akan tetapi golongan manusia inipun belum terbebas dari apa yang dialami oleh diri sendiri, terutama pengalaman mengenai keadaan batinnya. Segera setelah “Aku” lupa akan diri sendiri, maka roh yang menamakan dirinya “Aku” keluar dari otak menjadi badan pikiran (*corpus mentalis*) yang bersifat metafisis dan sadar akan badan kasar (jasmani) dan badan halus (rohani). Inilah yang dinamakan kesadaran diri sendiri yang murni, yaitu kesadaran akan diri sendiri sebagai suatu totalitas. Apabila “Aku” mencapai ketenangan dan rasa damai di dalam batin secara mutlak, maka gerakan elektron-elektron penyusunnya berhenti, baik gerakan berputar maupun gerakan ulang-alik, dan elektron-elektron ini berubah menjadi ether kembali. Dengan melewati badan pikiran, elektron-elektron ini memasuki *budhi* serta kesadaran, yang sadar akan isi seluruh alam semesta. Kesadaran ini disebut kesadaran alam semesta (kesadaran kosmis). Setelah kesadaran ini tercapai, maka tenaga kesadaran ini makin lama makin bertambah banyak sehingga meluap, keluar dari *budhi*. Dan dengan meliputi roh rohani dan jasmani, tenaga ini berubah menjadi roh semesta yang sama bagi setiap pemilikinya. Mereka hanya sadar akan adanya Yang Satu, dan kesadaran yang demikian dinamakan kesadaran bersama yang menimbulkan agama. Kesadaran bersama inilah yang mendorong umat manusia untuk beragama, tanpa mengetahui sebab-sebabnya dan tidak mengetahui hakikat apa yang disembah, akan tetapi mereka sadar bahwa di atas segala yang nyata ini harus ada kekuasaan yang tertinggi. Dengan kata lain segala yang nyata ini harus ada penciptanya.

Ratu Bagus dalam berbagai ceramahnya mengatakan; setiap orang harus mencari hakikat “saya” kata lain untuk “aku” dalam

diri masing-masing. Banyak orang tidak mengenal saya-nya sendiri, mereka mengidentikkan saya-nya dengan badannya. Padahal, yang disebut “saya” pada setiap orang adalah sama. “Saya”-nya saya dan “saya”-nya kalian adalah sama, karena kekeliruan kita memahami “saya” inilah, maka kita tidak dapat memahami “saya” yang lain. Ketika kita mampu memahami bahwa “saya”-nya saya sama dengan “saya”-nya orang lain, semua “saya” adalah sama, barulah kesadaran ketuhanan akan muncul. Karena persyaratan untuk mengenal Tuhan harus dimulai dengan mengenal diri sendiri terlebih dahulu. Inilah kesadaran utama yang semestinya selalu diupayakan oleh umat manusia.

4.4 Hakikat Kesadaran Aku

Syaiful M. Maghsri (1995) menguraikan bahwa “Aku” merupakan elektron-elektron bebas yang bergerak di dalam otak dan sadar akan diri sendiri. Elektron-elektron bebas yang menamakan dirinya Aku ini berasal dari hampir setiap titik di tubuh kita; dari *pancaindera*, urat-urat saraf perasa, dan pangkal otak dan dari pusat-pusat di dalam otak. Dunia kita dan isinya siang dan malam dihujani oleh elektron-elektron dan sinar kosmis, dimana setiap dua menit akan jatuh satu elektron di atas satu bidang yang luasnya satu sentimeter persegi setinggi permukaan air laut. Elektron-elektron dan sinar kosmis, seperti juga elektron lain, merupakan pembawa tujuan di dalam dirinya sendiri dan keadaan ini dinamakan “*entelechie*”.

Ratu Bagus menguraikan bahwa “Aku yang universal” dan “aku yang dimiliki oleh setiap orang” sesungguhnya sama-sama dibangun oleh elektron-elektron yang sama. Perbedaannya adalah bahwa kesadaran “Aku” baru ada ketika kesadaran “aku” telah melampaui kesadaran tujuh materi dalam *asthaprakerti*. Dengan kata lain ketika kesadaran “aku” dapat melampaui kesadaran bumi (tanah), air, api, udara, dan ether, barulah beranjak kepada kesadaran ego (Aku) sebagai bentuk paling kasar dari kesadaran *manas* dan *buddhi* alam semesta. Artinya, bahwa seseorang dapat mensejajarkan aku-nya dengan Aku universal setelah aku-nya dapat melampaui kesadaran material.

4.5 Hakikat Rohani dalam Perspektif Ilmu Alam

Syaiful M. Maghsri (1995) menguraikan bahwa di alam semesta ini, hampir semua keadaan mentransmisikan sinar atau memancarkan sinar. Tumbuh-tumbuhan, binatang, tanah, minuman, dan sebagainya, memancarkan sinar, hanya sinarnya tidak kelihatan oleh mata jasmani. Oleh sinar matahari, semua molekul di dalam udara terpecah-pecah menjadi elektron dan ion (*berionisasi*). Udara di sekeliling kita penuh dengan elektron. Karena itu rohani yang menurut hipotesa terdiri dari elektron-elektron hidup dan kelompok elektron ini, karena tidak mempunyai batas-batas yang tegas, akan bersatu dengan elektron udara. Alat-alat pengukur listrik dibuat di dalam suasana yang penuh dengan elektron terutama elektron rohani.

Akan tetapi, dalam ilmu alam diketahui bahwa emanasi unsur-unsur *Radium*, *Thorium*, dan *Uranium* dapat mengosongkan elektrometer yang ada di dekatnya. Apakah rohani yang dapat disamakan dengan emanasi dari unsur-unsur ini tidak pula dapat mengadakan peristiwa semacam ini, karena rohanipun terdiri dari elektron- elektron hidup (biolistik). Elektron-elektron dari emanasi itu ialah elektron-elektron mati dan bebas dari satu ikatan dan hilang lenyap masuk ke udara sedangkan rohani tersusun oleh elektron-elektron hidup (*bionen*), berpikir dan bergabung dalam satuan yang kokoh. Rohani tidak akan tunduk kepada hukum- hukum yang hanya berlaku untuk keadaan yang mati. Karenanya rohani tidak dapat diukur dan ditimbang dalam keadaan mati.

Rohani terdiri dari **bion-bion**, yakni tenaga elektromagnetik. Apabila elektron-elektron itu runtuh dari susunan atomnya, maka tenaga yang keluar dari proses ini akan besar sekali. Tenaga yang keluar ini dinamakan tenaga atom (*atom energy*). Apabila bion-bion ini keluar dari susunan rohani, maka tenaga yang keluar dari runtuhannya ini akan besar pula, akan tetapi gaib sifatnya, artinya tidak dapat disaksikan secara langsung. Tenaga yang keluar ini dinamakan tenaga gaib/dalam (*meta energi*). Atom energi dan *meta energi* sebenarnya sama, hanya berbeda asalnya; yang pertama berasal dari benda mati dan yang kedua dari benda hidup. Sehubungan dengan ini, pada hakikatnya derajat *meta energi* adalah lebih tinggi dari derajat atom energi. Tiap orang mempunyai *meta energi* dan ia dapat

diarahkan atas kemauan yang teguh (niat), maka tiap-tiap orang dapat mencapai semua cita-citanya asal mempunyai kemauan yang teguh. Berikut ini adalah beberapa hal mengenai karakteristik meta energi:

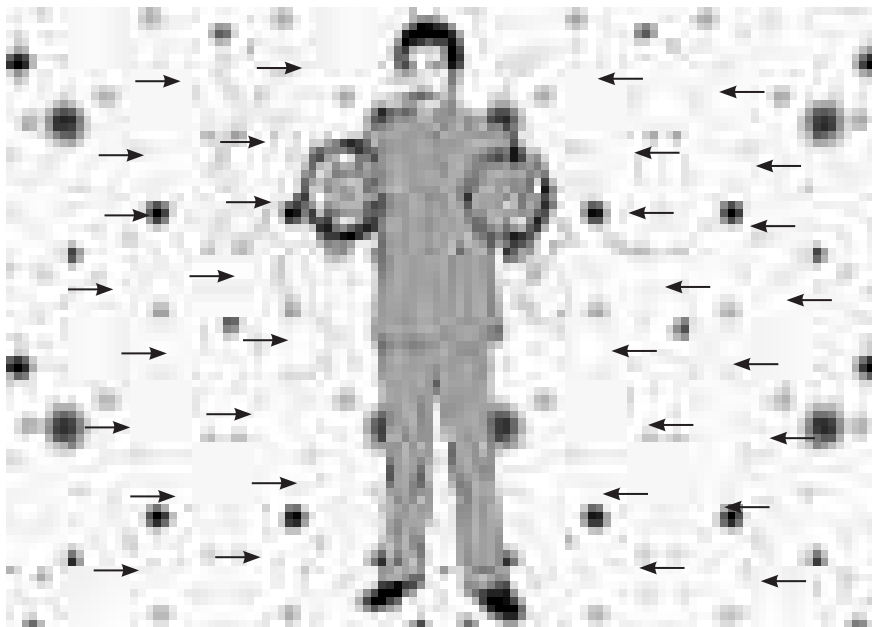
- 1) Pangkalnya; elektron hidup atau **bion**
- 2) Bebas dari segala ikatan
- 3) Dapat bergerak dengan kemauan dan sangat tinggi
- 4) Menjadi bagian dari makhluk hidup, karena merupakan energi yang hidup
- 5) Aktif, karena mempunyai pikiran dan budi pekerti
- 6) Dapat dikerahkan atas kemauan yang teguh
- 7) Dapat bertindak diluar benda, sehingga dapat meluas ke seluruh alam
- 8) Meta energi dapat pula meruntuhkan susunan atom (dematerialisasi)

Ratu Bagus menguraikan, apapun yang kita bahas dalam kehidupan ini, terkait dengan sesuatu sangat halus, yaitu energi semesta yang menjadi dasar semua keberadaan. Bila kita mampu menguasai energi semesta ini, maka kita akan lebur dalam semesta, saat itu semua keinginan akan dapat diwujudkan.

4.6 Prasyarat Mempengaruhi Energi Semesta

Ratu Bagus mengatakan; sebagaimana berkali-kali saya katakan bahwa energi semesta yang ada di alam semesta ini memiliki kesatuan dengan kita. Karena energi tersebut membungkus alam semesta termasuk membungkus manusia. Energi ini dapat dipengaruhi dan dikendalikan dengan kesadaran kosmis. Yaitu kesadaran yang melampaui materi, kesadaran yang lebur dalam semesta. Dalam kesadaran seperti itu, manusia akan bisa berbicara dengan, tanah, air, api, udara, ether, dan bahkan berbicara dengan ego semesta, pikiran semesta, serta kecerdasan semesta. Persyaratan yang harus dimiliki adalah seseorang harus “membebaskan keinginan

dalam keinginannya”. Kesadaran semacam ini harus dilatih dengan cara melakukan kerja hanya untuk kerja, ia tidak sedikitpun mengharapkan hasil dari kerjanya. Dalam keadaan seperti itu ia akan melihat dirinya sebagai aktivitas kerja, maka apapun ia akan bisa kerjakan. Jika sikap hidup yang tidak terikat telah menjadi napas hidup, alam akan menurut padanya.



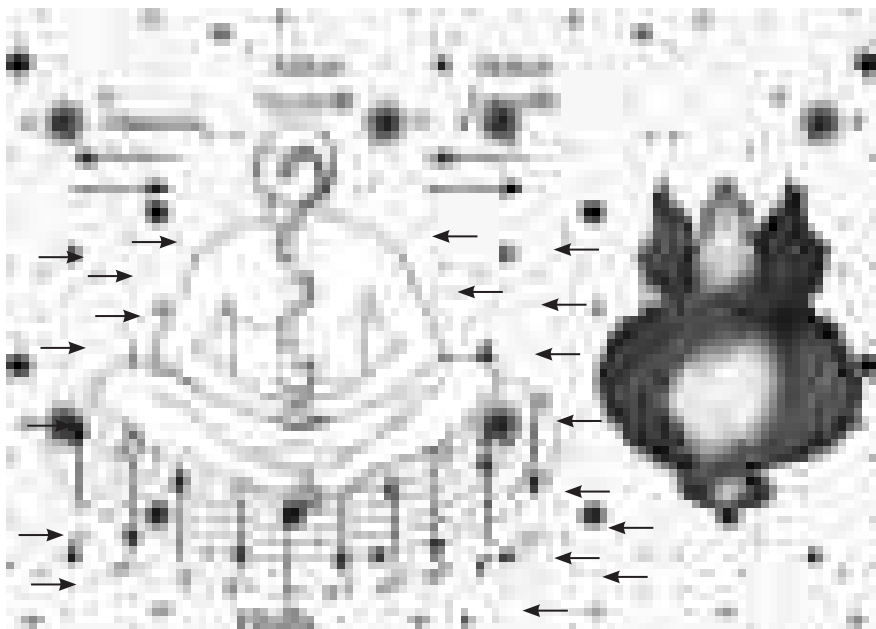
Gbr. Seorang yang Sedang *Shaking* dan dari Telapak Tangannya Memancarkan Energi yang Mempengaruhi Energi di Sekitarnya

4.7 Bio-Energi Ratu Bagus dan Konsep Spiritual

4.7.1 Shaking Membangunkan Ular Kundalini yang Tidur

Hampir seluruh pengetahuan spiritual bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan spiritualnya yang diyakini dibawa sejak lahir. Semua orang mencari ke dalam dirinya, dan banyak di antaranya mendapatkan spiritualitasnya sebagai daya-daya *shakti*, yang lainnya menemukannya dalam cahaya yang terang benderang,

yang lainnya menemukan sebagai keheningan yang tanpa tepi dan lebur dalam keheningan itu dan merasakan kehadiran Yang Maha Kuasa. Apapun yang ditemukannya itu merupakan tangga-tangga spiritual yang ditemukan sesuai dengan taraf kemampuan spiritual yang dibawanya.



Gbr. Ilustrasi Proses Kebangkitan *Kundalini*

Hampir semua cabang pengetahuan spiritual mengatakan bahwa energi spiritual itu ada di dasar dari jiwa kita. Para arif bijaksana India menemukan dasar dari energi spiritual ini di daerah *muladhara chakra*. Pusat energi ini digambarkan sebagai seekor ular dalam posisi tidur dalam keadaan tergulung di daerah *muladhara chakra*. Sejak dulu para bijak mengatakan bahwa, tidak mungkin memiliki tingkat spiritual tinggi tanpa dibarengi oleh kebangkitan *Kundalini*. Sejak zaman dahulu para bijak Hindu menganjurkan agar tidak sembarang membangkitkan *Kundalini*, karena daya kejut listrik bio

energinya ketika awal bangkitnya akan cukup membuat kaget. Bagi yang tidak siap mental, bisa mengalami tekanan mental, stress, dan bahkan ada yang mengalami kelainan mental. Bahaya inilah yang sangat dikhawatirkan, dan akhirnya banyak orang enggan bahkan amat takut dengan kebangkitan *Kundalini*.

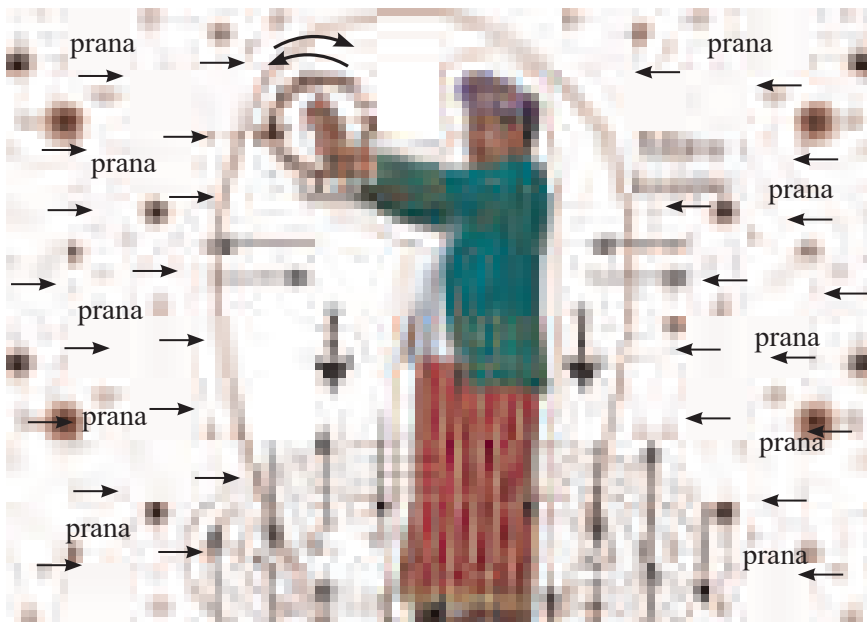
Kini Ratu Bagus hadir ditengah-tengah umat manusia untuk memberikan petunjuk tentang bagaimana cara manusia melewati masa-masa ketakutan itu. Ratu Bagus menyatakan bahwa kita tidak perlu takut dengan *Kundalini*. Sebab *Kundalini* berada bersamaan dengan keberadaan kita dan selalu bersama kita. Berarti ia pasti dapat memahami kemauan kita, dan kita juga harus memahami kemaunnya. Bila kita umpamakan tujuh sistem *chakra* itu sebagai suatu rangkaian lampu listrik yang dipasang secara seri, maka *Kundalini* adalah saklar pelepas aliran yang membuat semua bola lampu itu menyala. Tanpa perubahan kedudukan posisi (menekan) saklar, maka aliran listrik tidak akan mengalir ke semua lampu. Kalau kita tahu bahwa semua lampu dibuat dan disusun untuk dinyalakan, maka tidak mungkin menekan saklar itu adalah perbuatan yang salah.

Ratu Bagus memiliki cara tersendiri untuk membangkitkan *Kundalini*, beliau menyebut cara itu *shaking*. *Shaking* adalah metode Ratu Bagus untuk menekan saklar *Kundalini*. Ratu Bagus memberi jaminan tidak akan ada bahaya apa-apa jika energi *Kundalini* dibangkitkan dengan *shaking*. Metode *shaking* diperoleh oleh Ratu Bagus melalui suatu perenungan yang mendalam dalam sebuah meditasi, hingga terdengar sabda yang menunjukkan bahwa ada cara lain untuk membangunkan *Kundalini* sebagai kekuatan alam semesta. Cara tersebut identik dengan cara membangunkan ular dalam karung atau dalam keranjang. Jika ular dalam keranjang dalam keadaan tidur, kemudian keranjangnya digetarkan, maka sudah tentu ular itu akan bangun dan mencari celah-celah untuk keluar dari goncangan itu. Keranjang dan ular adalah analog dengan tubuh dan *Kundalini*, jika tubuh digetarkan maka *Kundalini* yang tidur di *muladhara chakra* akan bangun. *Kundalini* memiliki sifat bahwa apabila ia bangun, ia akan berupaya untuk memanjat naik ketempat *chakra* yang lebih

tinggi. Mula-mula *Kundalini* akan keluar dari *muladhara chakra* dan mencapai pada *swadhishtana chakra* (*chakra sex*), selanjutnya naik mencapai *manipura chakra* (*chakra pusat*), dan seterusnya dengan tujuan *Kundalini* dapat sampai ke *sahasra chakra* (*chakra mahkota*). Jika dalam perjalanan ke *sahasra chakra*, *Kundalini* terhalang atau terganggu oleh sesuatu keadaan, misalnya diganggu oleh sumbatan tertentu dalam nadi, maka *Kundalini* ini akan memaksa naik, jika tidak bisa, ia akan memberontak dan menimbulkan goncangan tubuh dan getarannya bagaikan keranjang dikocok. Ratu Bagus menemukan teknik untuk menundukkan getaran *Kundalini* dengan getaran pula yang disebut *shaking*. Prinsip dasar dari *shaking* adalah meredam getaran dengan getaran.

Ratu Bagus menguraikan bahwa kita tidak perlu khawatir dengan banggunya *Kundalini*, bahkan kita harus bersyukur jika kita membangunkannya, karena tugas manusia lahir ke dunia adalah untuk mengenali identitas kita yang aslinya. Dan identitas asli kita, tidak akan diketahui tanpa banggunya *Kundalini*. Jadi bangkitnya *Kundalini* merupakan prasyarat untuk melangkah menemukan diri sejati. Tertidurnya energi *Kundalini* pada gulungannya di daerah *muladhara chakra* disebabkan oleh *tamoguna* ‘sifat lembam’ atau sifat malas, salah satu dari tiga sifat dunia yang juga menguasai tubuh manusia. Sehingga banyak orang yang memiliki tipe pemalas, akan sangat sulit membangunkan *Kundalini*-nya. Untuk melawan sifat alam *tamoguna* itu, harus diperadukan dengan sifat alam *rajoguna* yaitu sifat kreativitas dan agresivitas yang tak mengenal lelah dalam mengerjakan sesuatu. Jadi *shaking* tak lain merupakan simbol *rajoguna* untuk mengimbangi sifat *tamoguna* dalam latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus. Selain itu *shaking* merupakan bentuk lain dari simbol tarian *srsti* “tarian penciptaan”. Dengan *shaking* diharapkan energi kreativitas bekerja secara optimal. *Shaking* yang mengakibatkan seluruh tubuh bergetar mesti dilaksanakan setiap hari secara konstan. Sebab dengan *shaking* itu energi kreativitas dalam tubuh kita juga akan semakin berfungsi secara optimal. Semakin sering melakukan *shaking* maka tubuh eterik atau aura tubuh akan

semakin besar, semakin besar aura tubuh atau badan eterik tubuh, maka seseorang akan dijauhi oleh berbagai macam penyakit, karena aura atau tubuh eterik itulah yang menjaga tubuh dalam keadaan apa saja.

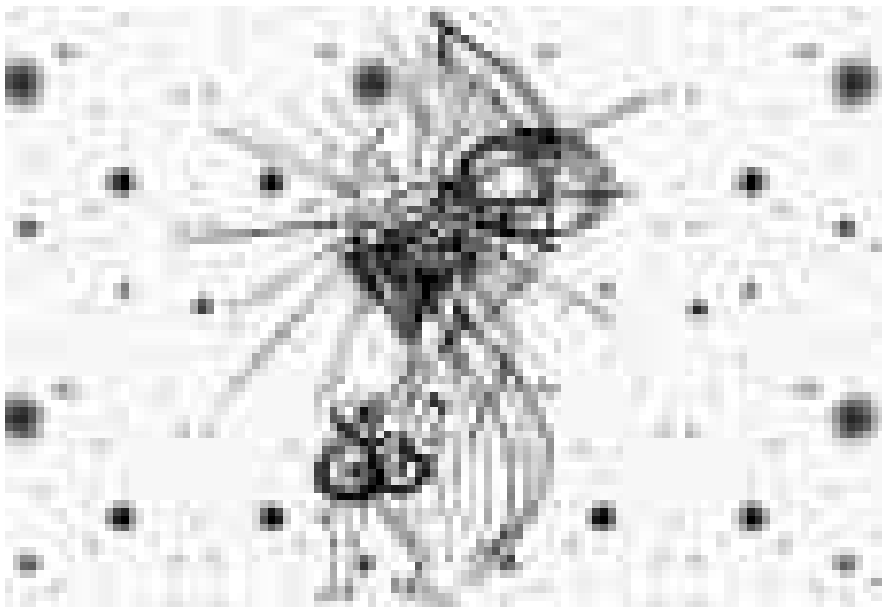


Gbr. Orang yang Sedang Melaksanakan *Shaking*

4.7.2 Penguasaan Energi Kundalini Melalui Inisiasi Guru

Ratu Bagus menguraikan bahwa manusia memiliki simpul-simpul *karma* yang tercatat dalam lukisan jagat raya. Tak seorang pun dapat mengenali lukisan *karma* masa lalunya kecuali manusia sempurna tanpa cacat. Manusia sempurna yang dimaksud adalah manusia yang telah memahami dirinya sendiri. Pengetahuan tentang sang diri sama dengan pengetahuan tentang *atman* dan sama pula dengan pengetahuan tentang *Brahman*. Oleh sebab itu bagi orang yang telah menguasai *atmavidya* atau *brahmavidya*, niscaya ia tahu dirinya dan mengetahui keberadaannya sebelumnya, saat ini dan

akan datang. Manusia dengan kualitas seperti ini amat jarang, karena itu kebanyakan orang masih terikat oleh simpul-simpul *karma* masa lalu, sehingga dalam membangunkan *Kundalini*-nya pun harus membutuhkan inisiasi guru.



Gbr. Transfer Energi pad Bagian Punggung karena adanya gangguan *Chakra* jantung juga Bisa sebagai Inisiasi

Sebagaimana ilustrasi gambar di atas, seseorang yang memiliki simpul *karma* masa lalu yang kurang baik bahkan membentuk gulungan yang demikian semerawut, maka ia akan menjumpai banyak masalah dalam berkomunikasi dengan energi semesta, karena energi dalam dirinya belum bangkit. Orang yang demikian harus datang dan memasrahkan dirinya kepada guru yang mapan. Sebab belajar melalui guru adalah belajar yang paling sah di hadapan Tuhan. Karena itu *Bhagavadgītā* IV.34 menyatakan:

तद्विद्धि प्रणिपातेन परिप्रश्नेन सेवया ।
उपदेक्ष्यन्ति ते ज्ञानं ज्ञानिनस्तत्त्वदर्शिनः ॥

*tad viddhi pranipātena paripraśnena sevayā,
upadekṣyanti te jñānaṁ jñāninas tattva-darśinaḥ.*

‘Belajarlah mengenai (hal itu) dengan kerendahan hati, dengan menyelidiki yang bersifat ke dalam dan dengan pengabdian diri. Para orang bijak “guru”(jñānin) yang sudah melihat dan mengalami kebenaran akan memberi engkau pengetahuan sejati ini’.

Sejak dulu hingga kini, masalah spiritual dianggap sebagai sesuatu yang terlalu banyak diselidiki oleh rahasia yang tidak mudah untuk dibuka. Banyak orang menganggap masalah spiritual, bagaikan lorong gelap yang tanpa sinar sama sekali. Dalam keadaan seperti itu, maka seberkas cahaya kunang-kunang akan berguna sebagai petunjuk untuk menemukan ujung lorong. Kebutuhan terhadap cahaya dalam melintasi kegelapan, sama pentingnya dengan kebutuhan seorang dalam menapak spiritual. Bahkan oleh beberapa buku dinyatakan bahwa kehadiran guru merupakan sesuatu yang mutlak.

Daryai Lal Kapur (1990) menguraikan bahwa dari 8.400.000 jenis kehidupan yang ada di atas bumi ini, kemampuan dan hak istimewa untuk memperoleh pengenalan diri dan untuk bertemu dengan Tuhan, hanya diberikan kepada manusia saja. Jenis-jenis kehidupan lainnya yang lebih rendah dari manusia tidak memperoleh kesempatan itu. Bahkan para dewa pun tidak memiliki hak istimewa tersebut, tetapi sebaliknya manusia yang memiliki umur sangat terbatas, diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian tentang siapa sesungguhnya Tuhan itu dan siapa pula dirinya. Untuk melakukan penelitian ini, kita sama sekali tidak perlu pergi ke mana-mana. Tubuh kita merupakan laboratorium dimana penelitian tersebut dapat dilakukan. Tuhan harus dicari dalam diri kita sendiri. Kerajaan Tuhan ada di dalam diri kita, tubuh kita adalah Rumah Tuhan tempat Ia tinggal, dan hanya di sanalah Ia harus dicari. Untuk dapat masuk ke dalam Kerajaan-Nya, kita memerlukan seorang

pembimbing. Tanpa bantuan dan pertolongan dari seorang nahkoda yang berpengalaman, kita tidak dapat mengarungi samudera rohani luas yang tidak berpeta itu.

Orang-orang tidak dapat melalui jalan yang asing ini tanpa seorang penunjuk jalan. Penunjuk jalannya haruslah seorang Satguru Sempurna yang dapat membawa kita ke tempat-tempat yang terluhur, bebas dari kematian, dan kiamat, sehingga kita tidak perlu lahir kembali ke dunia. Jiwa kita merupakan tetesan dari lautan *Brahman*, percikan cahaya dari maha cahaya, tetapi karena keterlibatannya dengan pikiran dan benda-benda, maka jiwa telah menjadi begitu kotor sehingga ia tidak sadar akan aslinya yang mulia, demikian pula hubungannya dengan Tuhan.

Semua kesengsaraan serta kesakitan yang menimpa manusia, disebabkan karena perpisahan kita dari Tuhan, dan satu-satunya obat untuk itu adalah: kita harus kembali kepada-Nya. Dunia ini bukan rumah kita yang sejati, jiwa merupakan setetes air di lautan Bahagia dan Energi dari mana ia telah terpisah berjuta-juta tahun yang lalu. Meskipun jiwa merupakan sepercik terang murni dari terang Tuhan, namun ia telah terbenam ke dalam lumpur, tanah, serta air. Bagaikan coklat susu dan batu yang ditempatkan dalam satu wadah. Keinginan untuk menyatukan merekalah yang merupakan akar dari semua kesakitan dan kesulitan. Tubuh manusia merupakan rumah Tuhan yang hidup, rumah dengan sembilan pintu inilah tempat Tuhan bersemayam. Tak seorang pernah atau akan menemukan Ia di luar. Semua orang suci, para bijak, para *maharsi* yang telah melakukan penyelidikan rohani, sepakat bahawa Kerajaan Tuhan ada di dalam diri kita. Kita sama sekali tidak perlu mencari Tuhan ke luar, tubuh manusia merupakan mikrokosmos dan Penciptanya ada di dalamnya.

Untuk berjalan, berbicara, makan, mengenakan pakaian, atau bermain, kita harus belajar. Sejak kecil, tak ada yang kita lakukan selain berguru. Kita boleh menyebut guru itu sebagai ayah, ibu,

kakak, sahabat, atau teman, tetapi yang jelas sebelum kita duduk dibangku sekolah kita telah belajar dari mereka. Setelah kita duduk di bangku sekolah, untuk setiap mata pelajaran kita harus belajar dari guru yang berlainan. Semua orang suci menekankan perlunya kita mempunyai seorang Satguru Sempurna. Sebab ada banyak sekali resiko ditengah jalan rohani, hanya seorang Satguru yang sempurnalah yang dapat menyelamatkan kita dari resiko itu. Jika kita seorang yang bijak, tentu kita harus mengajak seorang penunjuk jalan, yakni “guru”.

Maharaj Baba Sawan Singh Ji dalam *Daryai Lal Kapur* (1990:7) berkata; jika kita ingin duduk di dekat Tuhan, maka pergi dan duduklah didekat orang yang datang dari Tuhan. Jangan lihat rupa atau warna kulitnya, tetapi lihatlah dalam kemampuannya untuk menunjukkan jalan. Pengetahuan tentang ilmu kerohanian tidak dapat diperoleh tanpa pertolongan jiwa yang telah mengahayati Tuhan. Barang siapa yang ingin sekali masuk ke alam-alam rohani yang lebih luhur di dalam diri, dan yang ingin mencapai istana Tuhan, tentu akan merasakan perlunya seorang penunjuk jalan. Walaupun demikian kita harus berhati-hati mencari penunjuk jalan atau guru. Lebih lanjut Sawan Singh Ji dalam *Daryai Lal Kapur* (1990:37) mengatakan; hanya dua hal yang patut disembah, yaitu *Satguru* dan Tuhan. Mungkin kalian akan bertanya, mengapa *Satguru* yang didahulukan disembah, bukan Tuhan?, jawabannya adalah bahwa semua orang suci mengatakan bahwa Tuhan itu sangat dekat dengan kita, bahkan ada di dalam diri kita, tetapi tanpa karunia seorang *Satguru*, tak seorang pun dapat melihat-Nya. Tuhan selalu ada bersama kita dan ada di dalam diri kita, meskipun demikian, kita semua tahu apa saja yang telah kita alami karena ketidaktahuan itu. *Satguru* datang dan membuat kita bertemu dengan Tuhan, itulah sebabnya penyembahan terhadap guru lebih didahulukan daripada kepada Tuhan dalam spiritual. Sawan Singh Ji dalam *Daryai Lal Kapur* (1990:38) menambahkan; bila ada orang yang dapat menolong kita pada saat kematian dan menemani

kita ke tempat pengadilan, itu hanyalah *Satguru*. Disinilah perlunya kita bersikap hati-hati dalam memilih seorang *Satguru* Sempurna. Pada saat kematian, pencabutan nyawa menyebabkan kesakitan yang amat sangat. Tetapi seorang murid kerohanian, yang sedang berjuang menghadapi ajalnya, ketika tiba-tiba melihat *Satguru*-nya muncul, ia merasakan sangat senang dan merasa amat bahagia, melebihi apa yang ia rasakan pada hari-hari perkawinannya. Seorang *Satguru* tidak pernah mengatakan bahwa ia adalah *Satguru*. Ia berkata “kalian boleh menganggap saya sebagai saudara, teman, pengajar, anak, maupun pelayan, tetapi lakukanlah apa yang saya katakan dan masuklah. Jika kalian telah berhasil dalam hal ini, maka kalian akan dapat menyaksikan sendiri kedudukan serta kekuasaan apa yang dimiliki oleh *Satguru*. Setelah itu, kalian boleh memanggilnya dengan nama apa saja yang sesuai dengan selera kalian. Tak ada seorang suci pun mengaku dirinya seorang *Satguru*. Mereka selalu menyebut dirinya *sevaka* (pelayan) atau juga sebagai pembantu (*das*). Para *Satguru* datang untuk memberi dan bukan untuk menerima, mereka selalu hidup dari jerih payahnya sendiri.

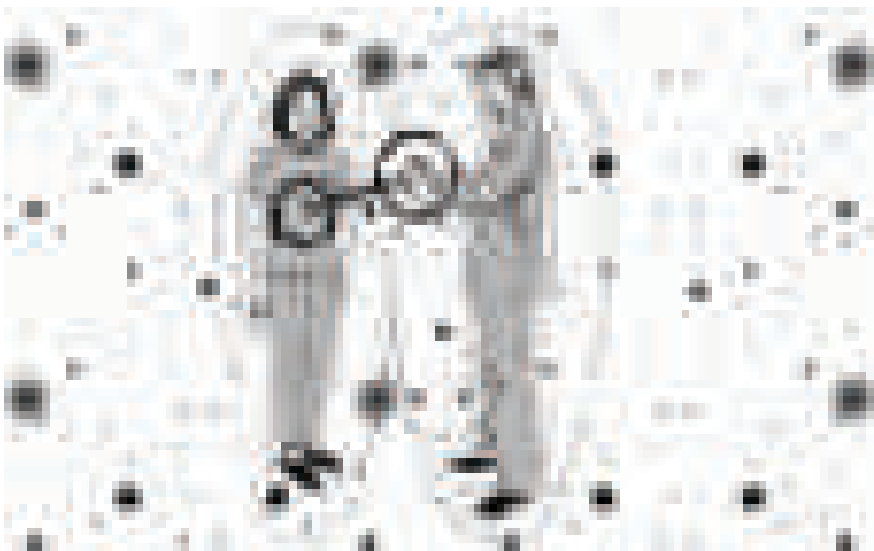
Selaras dengan uraian Sawan Singh Ji di atas, tentang pentingnya inisiasi atau bimbingan dari seorang *Satguru*, maka Ratu Bagus juga menyatakan bahwa dalam belajar segala sesuatu kalian harus mencari guru yang benar-benar pantas menyandang predikat guru, bukan hanya sekedar menyandang nama guru. Oleh sebab itu kalian harus mencari guru dengan cara menguji, apakah guru yang kalian dapat itu benar-benar guru. Mudah saja untuk mengetahui apakah kalian sudah bertemu dengan guru sejati, jika ada guru yang berani menjamin keselamatan muridnya hingga menyeberangkan muridnya dari api neraka, maka itulah guru sejati. Jika kalian sudah bertemu guru yang demikian, jangan pernah lagi kalian lepaskan. Mintalah bimbingan, restu, atau inisiasi, atau apa pun namanya.

Ratu Bagus lebih lanjut berkata; bagi murid-murid saya; saya memang memberikan inisiasi kepada semua murid saya. Inisiasi

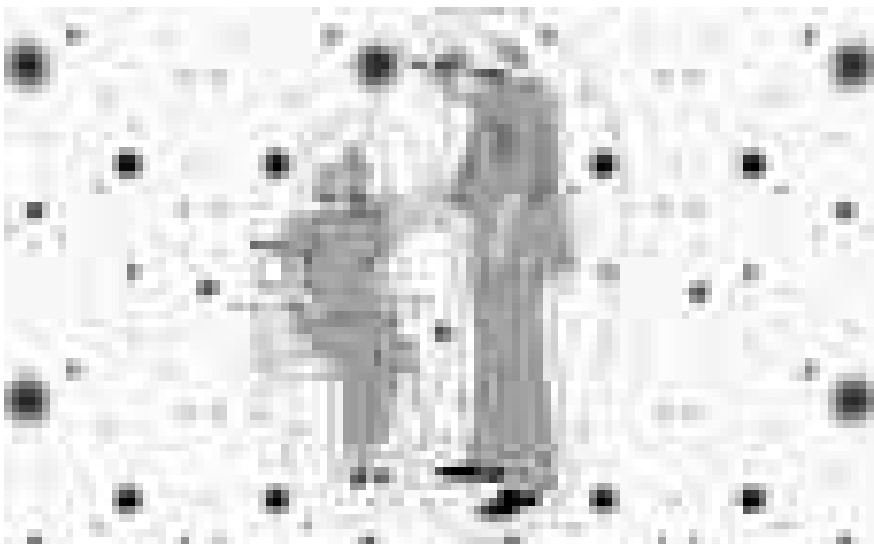
saya tidak sama dengan inisiasi dari para guru yang lain. Saya tidak memutlakan agar murid saya untuk membawa *upakara* (sarana upacara) tertentu dalam melakukan inisiasi. Bagi murid yang telah membawa sarana upacara, maka dengan sarana itu saya inisiasi, bagi mereka yang tidak membawa apa-apa, maka saya menginisiasi dengan cara yang cocok bagi mereka. Tatapan saya adalah inisiasi, usapan atau rabaan saya adalah inisiasi, bahkan bentakkan teriakan sayapun adalah inisiasi. Oleh sebab itu, tidak ada murid-murid saya yang tidak saya inisiasi. Semua saya inisiasi.

4.7.3 Sentuhan Bio Energi Ratu Bagus dan Inisiasi

Ratu Bagus menguraikan bahwa orang yang sungguh-sungguh sehat, maka sistem peredaran darah pada tubuhnya akan normal. Tekanan darah yang normal membuat darah tersebar ke seluruh sel dalam tubuh, dengan demikian tidak ada bagian sel pada tubuh yang kekurangan darah maupun kekurangan oksigen. Hal itu juga akan membuat *chakra-chakra* dalam tubuh berfungsi secara optimal. Biasanya ketidakberesan keadaan *chakra* dipengaruhi oleh keadaan fisik, demikian juga sebaliknya, bagian sel-sel tubuh yang rusak akan mempengaruhi sistem *chakra*. Untuk menormalkan sistem *chakra* harus bersama-sama dilaksanakan terhadap sel-sel yang abnormal. Untuk melakukan hal itu secara bersamaan dapat dilakukan dengan *shaking*. Dalam aktivitas *shaking* itu akan terlihat bagian-bagian mana yang mengalami abnormal. Dengan terus memberikan perhatian, perawatan yang baik, terutama merawat dengan kasih sayang, *chakra* maupun sel-sel yang rusak akan tumbuh kembali. Terhadap kerusakan-kerusakan sel-sel yang berat atau kerusakan *chakra* yang parah, maka Ratu Bagus harus turun tangan untuk membongkar sumbatan-sumbatan blok-blok *chakra* para murid atau pasiennya tersebut. Sentuhan walaupun hanya sedikit saja merupakan proses penyembuhan sekaligus inisiasi Ratu Bagus terhadap orang yang disentuhnya.



Gbr. Transfer Energi pada Bagian Dada karena *Chakra* Jantung mengalami Gangguan Sekaligus sebagai Inisiasi



Gbr. Transfer Energi pada Bagian Pundak Sekaligus sebagai Inisiasi Dengan Itu Sistem *Chakra* dalam Tubuh Kembali Normal

BAB V

PROSEDUR LATIHAN SISTEM MEDITASI BIO ENERGI RATU BAGUS DAN BERBAGAI MANFAATNYA

5.1 Pelukatan di Arca Ganesha

Setiap orang yang berkeinginan masuk dan bergabung ikut melaksanakan latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, sebelumnya harus mengikuti proses pembersihan diri secara spiritual di depan Arca Ganesha. Tempat ini terletak pada bagian depan lurus *candi kurung* sebelum arah belok ke kanan menuju jalan ke center tempat latihan. Pelaksanaan *pelukatan* ‘pembersihan’ di depan altar arca Ganesha dengan tujuan agar seseorang dalam mengikuti latihan tidak mendapat haral rintangan. Ganesha adalah simbol manifestasi Tuhan yang dapat menjauhkan umat manusia dari segala halangan atau bencana. Kepercayaan akan hal seperti itu semestinya sudah tumbuh dalam hati sejak awal setelah seseorang selesai melaksanakan pembersihan diri di depan altar arca Ganesha agar mentalnya tersugesti secara positif. Cara seperti itu efektif sekali untuk membangunkan potensi spiritual seseorang yang sebelumnya terkubur jauh di dasar ketidaktahuannya. Rasa hormat, ketundukan hati atau rasa rendah hati sangat penting diciptakan sejak awal, karena di seluruh dunia, dimana pun spiritual Hindu diajarkan, ternyata prosesi spiritual di depan arca Ganesha sangat ditekankan. Bahkan dewasa ini perguruan-perguruan non Hindu di seluruh Indonesia baik negeri maupun swasta, banyak yang menggunakan ikon Ganesha. Mereka menggunakannya karena mereka percaya bahwa Ganesha juga lambang kecerdasan, mereka berharap dengan memasang ikon Ganesha, agar kecerdasan mereka terbuka. Ada banyak cerita dalam kitab *Purana* yang mengisahkan kehebatan dari Dewa Ganesha.

Melalui penjelasan ini, kiranya semua orang yang ikut latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus dapat memahami alasan mengapa proses pensucian spiritual dilaksanakan di depan altar arca Ganesha.

Peserta tidak dibedakan atas orang Hindu dan non Hindu, setiap orang dapat bergabung tidak perlu ada perasaan dan syakwasangka. Para peserta harus menghilangkan seluruh tekanan mental, beban perasaan, karena pada saat latihan nanti para peserta masing-masing akan mengalami sesuatu yang baru sama sekali yang tidak pernah dijumpai di mana-mana. Pengalaman masing-masing tidak harus sama, mereka akan hanyut dalam pengalaman masing-masing.

5.2 Masuk ke Centre (*Taman*) Latihan

Setelah selesai melaksanakan *pelukatan* prosesi pensucian di depan altar Ganesha, selanjutnya para peserta mulai memasuki *centre* yaitu tempat latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus yang biasa juga disebut *taman*. Pertama-tama setelah masuk para peserta harus berdoa sebelum memulai latihan. Bagi umat Hindu yang membawa *banten* atau sarana ritual persembahyangan dipimpin oleh salah seorang diantara para senior yang ada. Umat Hindu yang tidak membawa sarana ritual dapat mengikuti *pamuspaan* (pemujaan) dengan sarana (*canang*, bunga, dan dupa) diberikan oleh pihak *Ashram* Ratu Bagus atau oleh petugas di *centre*. Sedangkan umat non-Hindu dari berbagai negara sebelum latihan dapat berdoa dengan cara mereka masing-masing. Persembahyangan yang dimaksud bersifat luwes universal, tidak dipaksa harus begini atau begitu. Apapun cara peribadatannya tidak menjadi masalah, yang penting setiap peserta melaksanakan persembahyangan atau berdoa sebelum melaksanakan latihan. Tujuan utamanya adalah mengajak semua umat manusia percaya kepada Tuhannya.

5.3 Melakukan *Shaking* dan Latihan dengan Cara Berdiri

Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, tidak dapat diasumsikan sama dengan istilah ‘duduk hening memusatkan pikiran dengan cara memejamkan mata’. Latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus diawali dengan aktivitas *shaking*, yaitu suatu aktivitas berupa “menggerakkan dan menghentakkan telapak tangan ke depan ke arah foto Ratu Bagus dengan cara berdiri dan sesekali dapat dilaksanakan dengan cara duduk terutama bagi para peserta awal yang kurang

tahan berdiri”. Alasan konseptual digunakan cara berdiri dalam latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, adalah bahwa dengan cara berdiri, maka gerakan akan lebih leluasa (bebas), sikap badan lebih fleksibel, lebih mudah untuk menyesuaikan dengan gerakan yang muncul sebagai reaksi spontan dan alamiah yang timbul karena efek *shaking*. Sebelum melaksanakan *shaking*, para peserta terlebih dulu mengucapkan salam dalam hati kepada tiga pribadi;

- 1) *OM Swastyastu* Ratu Bagus
- 2) *OM Swastyastu* Bhatara Lingsir Ring Gunung Agung
- 3) *OM Swastayastu* Bhatara Surya

Penjelasan terhadap pemberian ucapan salam hormat ini adalah sebagai berikut :

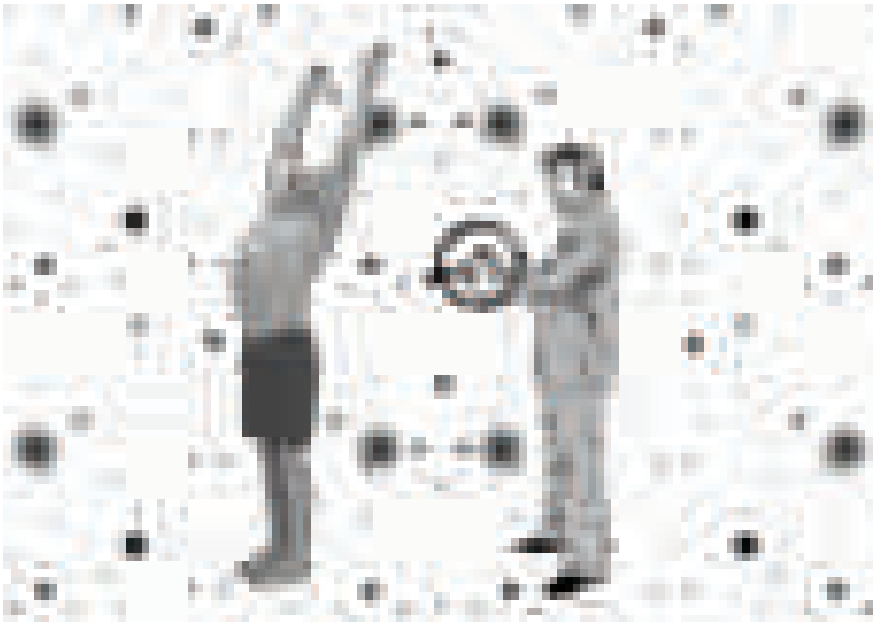
Pemberian salam hormat yang *pertama* ditujukan kepada Ratu Bagus dengan harapan antara para peserta latihan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus terjadi ikatan spiritual. Ratu Bagus adalah guru Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, dengan menyampaikan salam hormat itu, maka peserta menempatkan dirinya sebagai orang yang butuh bimbingan. Dengan salam hormat itu, secara spiritual berarti ada pengakuan dari pihak murid bahwa mereka membutuhkan bimbingannya. Sebagai seorang guru, Ratu Bagus bertanggung jawab atas keselamatan spiritual para peserta latihan. Seperti induk ayam, Ratu bagus adalah pelindung anak-anak ayam yang dieraminya. Seperti sebuah payung, Ratu Bagus akan selalu memayungi para muridnya. Salam hormat dari para peserta yang ditujukan kepada Ratu Bagus adalah sarana untuk menumbuhkembangkan rasa kasih sayang diantara murid dan guru. Hal tersebut tidak bertentangan dengan disiplin tata cara dalam berguru secara spiritual.

Pemberian salam hormat yang *kedua* ditujukan kepada Ida Bhatara Lingsir ring Gunung Agung, yaitu rasa hormat para peserta Meditasi Bio Energi Ratu Bagus kepada manifestasi Tuhan yang dipercayai oleh umat Hindu berstana di Gunung Agung. Hal ini penting dilaksanakan oleh para peserta Meditasi Bio Energi Ratu

Bagus, karena pengetahuan ini diterima oleh Ratu Bagus atas petunjuk langsung dari manifestasi Tuhan yang berstana di Gunung Agung. Dengan demikian Ratu Bagus analog dengan berguru kepada Tuhan secara langsung dengan manifestasi Tuhan yang berstana di Gunung Agung. Dengan memberi salam hormat kepada manifestasi Tuhan yang memberi pengetahuan terhadap Ratu Bagus, berarti para peserta telah menghormati guru dari gurunya. Hal ini sesuai dengan aturan atau hukum suci dalam berguru sebagaimana tercantum dalam kitab suci *Manava Dharmasastra*; “seorang murid harus memberi penghormatan yang sama kepada guru dari gurunya”.

Pemberian salam hormat yang *ketiga* ditujukan kehadapan *Bhatara Surya*. Salam hormat yang ketiga ini adalah rasa hormat yang disampaikan oleh para peserta latihan kepada Tuhan dalam manifestasinya sebagai *Bhatara Surya* ‘Tuhan Yang Melampaui Cahaya Matahari’. Salam hormat itu mengandung tujuan agar peserta latihan mendapat anugerah pencerahan dari sinar-sinar suci Tuhan. Para peserta berharap agar langkahnya dibimbing oleh cahaya terang yang dianugerahi Tuhan. Melalui tata cara ini maka dapat diketahui bahwa Meditasi Bio Energi Ratu Bagus menuntun setiap orang pada jalan yang diterangi cahaya Tuhan.

Setelah selesai mengucapkan tiga salam penghormatan itu barulah *shaking* dimulai, dan *shaking* itu harus dilaksanakan dengan mata terbuka memandang foto Ratu Bagus. Tiga ucapan penghormatan di atas diucapkan berulang-ulang bersamaan dengan *shaking* seraya merasakan aliran bio energi atau bio listrik yang mengalir ke seluruh tubuh. Bila *shaking* dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan segenap hati, maka niscaya gerakan *shaking* itu akan menimbulkan vibrasi sangat besar pada seluruh anggota badan. Yang pertama vibrasi akan terasa pada telapak tangan, lengan, bahu, dada, dan akhirnya ke seluruh tubuh. Ketika anggota-anggota badan bergerak, maka bagian-bagian itu akan terasa seperti tebal dan keram seolah ada medan magnet atau medan listrik di sekitarnya. Apapun yang dirasakan tidak perlu dicemaskan, sebab setelah *shaking* dilaksanakan semua itu bisa muncul sebagai reaksi atas penyakit yang dialami.

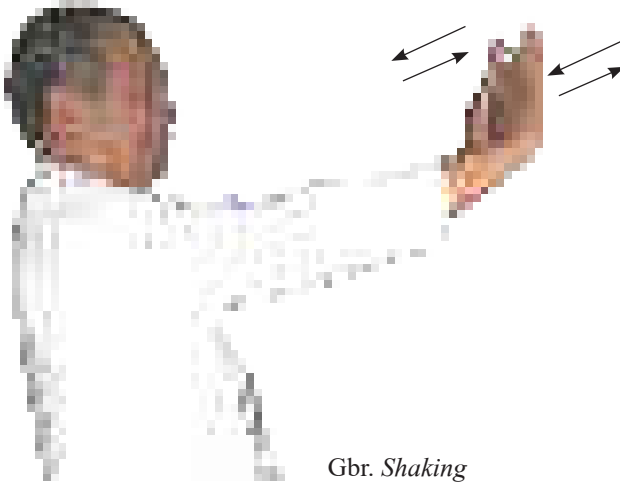


Gbr. Seorang yang sedang *Shaking*

Adanya medan magnet atau medan listrik yang dirasakan pada waktu *shaking* bukan suatu hal yang irasional atau gaib, sebab medan magnet ataupun medan listrik yang dirasakan di sekitar tubuh kita pada waktu *shaking* adalah sesuatu yang benar-benar ada disekitar kita. Hal itu terjadi, karena waktu telapak tangan dihadapkan ke foto Ratu Bagus dan digerakan bolak-balik, menyebabkan adanya gesekan udara berulang-ulang. Prinsip kondensasi menyatakan bahwa udara yang bergesekan dapat menimbulkan muatan listrik di udara. Sedangkan prinsip muatan dalam medan magnet, adalah bahwa suatu benda bermuatan yang digosokkan secara bolak-balik secara terus menerus menyebabkan yang digosok akan memiliki muatan. Jadi, adalah sangat alamiah jika para peserta latihan merasakan dirinya bergetar seperti merasakan adanya aliran listrik atau medan magnet. Energi magnet atau energi listrik yang muncul dari *shaking* inilah yang disebut dengan bio energi dalam sistem Meditasi Bio Energi Ratu Bagus.

5.4 *Shaking* dan Berbagai Bentuk Gerakan yang Muncul

Bentuk gerakan yang dianjurkan hanyalah *shaking*, walaupun demikian akan muncul berbagai macam gerakan sebagai efek dari gerakan *shaking*. Pada saat *shaking*, sikap telapak tangan dalam keadaan terbuka menghadap ke depan, ke arah foto Ratu Bagus yang terpampang di depan altar latihan. Foto Ratu Bagus sebagai media dalam sistem meditasi dikenal sebagai *tratak*, atau fisualisasi untuk memudahkan dalam berkonsentrasi. Dengan telapak tangan menghadap ke depan, maka gesekan udara langsung mengenai telapak tangan, hal itu sekaligus berguna untuk menambah kepekaan telapak tangan dalam merasakan adanya energi. Karena *chakra* telapak tangan akan semakin aktif dengan *shaking* itu. Dengan aktifnya *chakra* telapak tangan, maka seseorang akan memiliki kemampuan untuk mendeteksi adanya energi, sekaligus juga akan semakin mampu memancarkan energi.



Gbr. *Shaking*

Pada tahap awal mengikuti *shaking*, mula-mula akan sampai pada tahap di mana ada perasaan energi masuk dari atas, kemudian kepala rasa tebal seperti ada aliran listrik, hingga ruas tangan akan terasa pegal-pegal. Rasa pegal ini membuat seseorang memiliki perasaan enggan untuk melaksanakan *shaking*. Hal ini merupakan ujian dalam melakukan *shaking*, apabila bisa mengabaikan rasa enggan itu, maka lulus ujian tahap awal. Setelah melampaui rasa

enggan itu dan terus melakukan *shaking*, maka latihan *shaking* menjadi sesuatu yang mengasyikkan. Selanjutnya, ada pula suasana pada proses latihan dimana peserta latihan merasakan energi masuk melalui kaki. Biasanya pengalaman semacam ini dirasakan bagi para peserta latihan yang memiliki bibit penyakit struk, asam urat, rematik, osteoporosis, dll. Pada tahap ini, keseluruhan kaki akan terasa pegal-pegal hingga ada perasaan enggan melakukan latihan. Bila kedua keadaan yang membosankan di atas telah terlampaui, maka latihan selanjutnya sangat mengasyikkan karena jiwa yang di dalam akan ikut menari dengan bahagia ketika latihan *shaking*.

Apapun gerakan tambahan yang muncul tanpa disadari sebagai efek dari gerakan *shaking* tidak dipersoalkan. Yang terpenting bahwa gerakan *shaking* harus tetap dilaksanakan, itulah yang menjadi prasyarat utama. Efek *shaking* akan mampu menampilkan bagian terdalam dari ekspresi jiwa, karena itu ketika melaksanakan *shaking*, tiba-tiba seseorang mengeluarkan berbagai gerakan yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya, mereka akan merasakan seperti berjoged, berputar, jari-jari gemetar seperti mau terbang, dsb.



Gbr. Shaking seperti berjoged, berputar, seperti mau terbang dan sebagainya

Selanjutnya, orang-orang yang dalam keadaan sehat akan merasakan adanya aliran panas dalam tubuhnya, sedangkan orang-orang yang sakit akan merasakan aliran dingin dalam tubuhnya. Getaran harus dirasakan terus mengalir ke seluruh tubuh. Semua itu mempermudah Ratu Bagus dalam mediteksi penyakit yang diidap

oleh pasien atau muridnya. Oleh karena itu semua ekspresi yang timbul pada para peserta latihan tidak ditekan oleh Ratu Bagus, malah dibiarkan untuk muncul, karena itu cara yang paling mudah untuk mengidentifikasi komplikasi semacam apa yang dialami oleh muridnya.

Ratu Bagus mengetahui kapan ia harus memberikan energi tambahan terhadap muridnya. Ratu Bagus sewaktu-waktu secara diam-diam akan menghampiri muridnya yang membutuhkan energi tambahan atau membebaskan kendala yang dihadapi muridnya.

5.4.1 **Shaking Melahirkan Bentuk Gerakan yang Misteri**

Banyak orang setelah melaksanakan gerakan *shaking*, tiba-tiba tubuhnya bergetar dengan cepat, juga melakukan gerakan yang sulit ditirukan. Megigil bagaikan kedinginan, berjingkrak-jingkrak seperti terstrum aliran listrik kecil. Kakinya akan menjinjit-jinjit atau menghentak-hentak bagaikan gerakan kaki penari tarian *Tandava* atau tarian *Sivanataraja*.



Gbr. Ekspresi jiwa bagaikan tarian Shivanatharaja

Mereka sulit munguraikan apa yang dirasakan. Mula-mula mereka merasa cemas, namun karena ada Ratu Bagus, selain itu dalam latihan itu ada juga beberapa senior yang selalu memberi spirit terus-terus dengan kata-kata, “teruskan jangan takut ada Ratu Bagus disekitar kita.” Akhirnya banyak para peserta yang sangat menikmati gerakan-gerakan histerisnya sambil berteriak sekuat tenaga. Ratu Bagus hanya melihat-lihat dan membiarkan keadaan itu agar peserta latihan itu puas untuk melepaskan segala beban batinnya. Oleh sebab itu setiap orang sangat merdeka untuk melakukan gerak, menikmati situasi, dan kondisi dalam suasana latihan. Tidak ada batasan atau aturan yang tidak boleh begini atau begitu. Para peserta boleh melakukan apa saja, tetapi *shaking* merupakan syarat awalnya. Sebab *shaking* itulah yang menghantarkan kepada ekspresi *karma* selanjutnya.

5.4.2 *Shaking* Melahirkan Bentuk Gerakan yang Disertai Tertawa

Meditasi Bio Energi Ratu Bagus dapat dipandang sebagai latihan spiritual atau kebatinan, juga dapat dianggap sebagai terapi alternatif, juga dapat dianggap sebagai sebuah bentuk olahraga spiritual.



Gbr. Bentuk gerakan yang disertai tertawa

Justru karena latihannya yang menekankan terciptanya rasa nyaman bagi para pesertanya, membuat aktivitas Meditasi Bio Energi Ratu Bagus menjadi aktivitas yang sangat menyenangkan. Orang-orang yang dalam hidupnya begitu pendiam karena bertahun-tahun dirundung oleh derita, kesusahan, rasa tertekan, dan sebagainya, tiba-tiba bisa tertawa terpingkal-pingkal tanpa bisa ditahannya. Ekspresi dan luapan rasa kebebasan benar-benar dirasakan oleh peserta Meditasi Bio Energi Ratu Bagus. Mereka bisa tertawa seolah-olah saling berbalas-balasan, sehingga tertawa mereka sambung-menyambung bagaikan koor nyanyian yang berjudul tertawa. Itulah yang menyebabkan ada banyak orang menyamakan Meditasi Bio Energi Ratu Bagus ini sebagai terapi tertawa. Karena dalam latihannya terdapat aktivitas tertawa bebas lepas tanpa tekanan. Itu pula sebabnya banyak peserta Meditasi Bio Energi Ratu Bagus merasakan/mengalami kemerdekaan dalam hidupnya karena mereka merasakan bebas tertawa, bebas bergerak, tanpa diatur oleh suatu aturan yang kaku. Karena itu pula Meditasi Bio Energi ini disebut juga sebagai meditasi kebebasan, meditasi *moksa* semasih hidup.

5.4.3 Shaking Melahirkan Bentuk Gerakan yang Lucu Sambil Menangis Histeris

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa setelah seorang melakukan *shaking*, pertama-tama menjelang beberapa menit tubuhnya akan terasa panas atau dingin. Rasa panas menunjukkan bahwa orang tersebut dalam keadaan sehat, dan rasa dingin menandakan orang tersebut dalam keadaan kurang sehat atau ada gangguan kesehatan. Setelah rasa panas atau dingin yang dirasakan itu, peserta latihan harus terus melakukan *shaking*-nya. Dengan terus-menerus melakukan *shaking* mereka akan banyak sekali pengalamannya yang muncul dari dalam dirinya yang keluar secara otomatis. *Shaking* seolah menjadi umpan agar jiwa mampu mengekspresikan keadaan di dalamnya.

Banyak peserta Meditasi Bio Energi Ratu Bagus setelah terus-menerus melaksanakan *shaking* dalam mengikuti latihan tiba-tiba menangis histeris. Sementara itu, di sebelahnyanya ada yang tertawa terpingkal-pingkal, ada juga yang menari-nari sambil sesekali menyanyi kecil-kecil. Pokoknya semua ekspresi ada dalam

satu situasi latihan, ini sebuah pertunjukkan mega pluralitas sebagai gambaran keberadaan dunia.



Gbr. Bentuk Gerakan yang Lucu Sambil Menangis Histeris

5.4.4 *Shaking* Melahirkan Bentuk Gerakan yang Indah, Nikmat, dan Tak Mau Berhenti

Ada pepatah mengatakan; “tak kenal maka tak cinta, tak cinta maka tak sayang”. Demikian pula terhadap *shaking* ini, bila diperhatikan caranya yang amat sangat sederhana, seorang yang hanya mengandalkan kecerdasarannya intelektualnya saja, maka ia pasti tak percaya bahwa dari gerakan *shaking* yang sederhana itu akan mampu lahir berbagai gerakan yang indah yang keluar secara spontan dari dalam jiwa setiap orang. Pada waktu *shaking*, kita akan mendengar bunyi musik dengan irama *bit* (musik energis) mengalun terus, terkadang ada mirip lagu India, Barat, Indonesia secara konsisten. Suasana itu akan memancing memotivasi kadar kerinduan jiwa untuk menarik tarian jiwa. Mula-mula terutama bagi orang yang pemalu, awalnya sulit sekali bergerak, mereka hanya bergetar sedikit-sedikit. Namun ketika sampai pada suasana mod antara

kondisi internal dan eksternal cocok, maka peserta *shaking* akan hilang rasa malunya dan menarikan tarian jiwanya masing-masing. Setiap orang akan merasakan bagaimana ia menari paling baik dalam latihan itu. Semakin keras bunyi musik akan semakin mengasyikkan, semakin banyak orang berteriak histeris akan semakin mengasyikkan. Pada situasi seperti itu, ada yang berputar-putar seperti gasing yang berputar, ada juga orang yang merasakan seperti di atas pesawat, ada juga merasa dirinya menjadi layang-layang yang terbang tinggi hingga ngeri akan jatuh tapi mengasyikkan. Sementara itu, ada yang merasa berputar pada poros roda besar dimana pada setiap terali roda besar itu bercokol wajah para dewa. Yang terakhir ini merupakan penuturan langsung dari peserta *shaking* yang konon beliau adalah seorang *pandita (dwija)* Hindu. Jika orang sampai pada pengalaman yang diceritakan oleh seorang *pandita* ini, maka niscaya tidak akan ada yang mau berhenti melakukan *shaking*. Sebab melihat wajah dewa dalam hidup adalah idaman dari setiap orang. Apakah para pembaca ingin melihat wajah dan wujud para dewa semasih hidup ini, *shaking* menawarkan untuk itu.



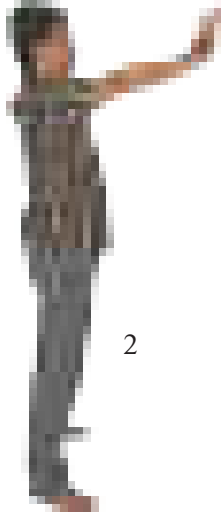
Gbr. Dasar gerakan Meditasi Bio energi Ratu Bagus



Gbr. Gerakan ekspresi jiwa yang bebas



1



2



3



4



Gbr. Gerakan ekspresi jiwa yang bebas

5.5 Manfaat *Shaking* terhadap Berbagai Kesembuhan

Uraian ini tidak dapat diasumsikan sebagai promosi, tetapi semua bukti ini dapat dibuktikan melalui latihan *shaking*. Selain penjelasan ini masih ada bukti komprehensif yang autentik tentang manfaat dari latihan *shaking* ini. Para pembaca dapat membaca hasil penelitian I Ketut Donder (2009) yang telah dibukukan dengan judul; *Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus dan Fenomena Eksotis Kesadaran Kosmisnya*, pada buku tersebut terdapat beberapa puluh saksi atas manfaat latihan *shaking* ini. Para saksi itu bukan hanya masyarakat di sekitar Desa Muncan, atau dari pulau Bali saja, tetapi saksi itu adalah para murid Ratu Bagus dari berbagai daerah di Indonesia dan murid Ratu Bagus yang datang dari berbagai Negara. Semua saksi menyatakan dirinya telah sembuh dari berbagai macam penyakit kronis hanya melalui latihan *shaking* yang sederhana itu. Itulah sebabnya *shaking* Meditasi Bio Energi Ratu Bagus semakin terkenal di dunia.

5.6 Pikiran dan Kundalini

Sivananda (2005) menguraikan bahwa *Kundalini* merupakan kekuatan yang melingkar seperti ular yang diam dengan ukuran 3,5 lingkaran dengan kepala menghadap ke bawah yang berada di *muladhara chakra*. *Muladhara chakra* adalah pusat energi yang diumpamakan bentuknya menyerupai daun deratai yang terletak di pangkal tulang ekor. Pusat energi ini terhubung dengan *prana* dan *prana* terhubung dengan pikiran. Seorang *Vedantin* yang menempuh jalan *jnana*, ia bisa mendapatkan *jnana nishtha* (keadaan supra sadar) hanya apa bila *Kundalini sakti*-nya bangkit. Seseorang tidak akan mencapai keadaan supra sadar atau tingkat *samadhi* tanpa terlebih dahulu mengalami kebangkitan energi utama ini, tidak peduli apakah itu dalam *Raja Yoga*, *Bhakti Yoga*, *Karma Yoga*, atau *Jnana Yoga*.

Kundalini sakti hanya dapat dibangkitkan jika pikiran benar-benar telah terbebas dari segala nafsu dan keinginan. Ketika *Kundalini* terbangkitkan, pikiran bersama *prana* dan jiwa akan memasuki *sushumna* dan semua jenis persepsi akan berada di ruang mental (*chidakasa*). Setelah *Kundalini* terbangkitkan, *prana* akan melesat ke atas melalui *sushumna* atau *Brahma nadi* di dalam tulang belakang bersamaan dengan pikiran dan *Agni*. Saat itulah sang *yogi*

akan terbebaskan dari kesadaran fisik. Segera setelah *Kundalini* terbangkitkan pertama kali seorang *yogi* akan mendapatkan enam jenis pengalaman yang sifatnya sementara, yaitu;

- 1) *Ananda* (kebahagiaan spiritual),
- 2) *Kampana* (getaran di berbagai bagian tubuh),
- 3) *Udbhava* (terangkat dari atas tanah dalam posisi duduknya),
- 4) *Ghurni* (ekstasi ilahi di mana tubuh bergerak dengan sendirinya),
- 5) *Nidra* (tidur), dan
- 6) *Murchha* (keadaan tidak sadarkan diri).

Setelah kebangkitan *Kundalini* itu, harus dibawa menuju pusat energi yang tertinggi yaitu *sahasra chakra*. Ketika *Kundalini* bergerak dari *chakra* yang satu menuju *chakra* yang lainnya, maka selapis demi selapis ruang pikiran mulai terbuka. Selanjutnya sang *yogi* akan mengalami berbagai jenis kebahagiaan yang berbeda-beda pada setiap pusat energi yang dimasukinya. Pada setiap pusat energi ia mendapatkan pengalaman dan kekuatan yang berbeda-beda. Ia akan mulai mendapatkan kuasa atas pengendalian lima elemen (unsur). Ia akan memahami alam semesta dalam wujud kausal yang halus. Ia akan mendapatkan pengetahuan penuh atas berbagai jenis kesadaran kausal. Dan ketika *Kundalini* telah mencapai *sahasra chakra*, maka seseorang akan berada pada *chidakasa* (alam pengetahuan).

Itulah efek yang didapatkan oleh seseorang setelah ia dapat menguasai pikirannya. Tetapi untuk menguasai pikiran, seseorang butuh latihan spiritual yang panjang. Svami Sivananda sendiri menyadari bahwa pikiran penting sekali ditaklukkan untuk mengendalikan tubuh. Sivananda mengatakan bahwa kebanyakan orang pikirannya benar-benar berada dibawah kendali tubuhnya. Jadi pikiran mereka hanya lebih banyak berurusan dengan kesadaran badan (fisik), mereka lupa bahwa untuk mengangkat manusia sampai kepada kesadaran spiritual, maka latihan untuk membangkitkan energi pikiran merupakan sesuatu yang amat penting. Ketika seseorang berhasil menguasai atau mengendalikan pikiran, maka seseorang akan memiliki kendali atas tubuh. Tubuh hanyalah bayangan dari pikiran, tubuh hanyalah konstruksi yang dibuat oleh pikiran untuk

mengekspresikan dirinya. Tubuh akan menjadi budak kita ketika kita telah berhasil menaklukkan pikiran.

5.7 *Shaking*, Metode Efektif untuk Menaklukkan Pikiran

Sebagaimana diakui oleh kitab suci maupun orang suci bahwa menaklukkan pikiran bukan pekerjaan yang ringan. Pikiran bagaikan angin yang sulit dikendalikan, pikiran bagaikan kuda liar yang juga sulit dikendalikan. Mengendalikan pikiran sama sulitnya menangkap burung di udara. Dalam disiplin spiritual, seperti melakukan meditasi, maka pikiran merupakan persoalan pokok yang harus ditangani secara serius, dan mengendalikan pikiran ini merupakan aktivitas yang paling banyak menghabiskan energi. Banyak orang gugur dalam disiplin spiritualnya karena pada akhirnya mereka dikalahkan kembali oleh pikirannya. Ada banyak petunjuk dari berbagai buku tentang bagaimana cara menaklukkan pikiran. Ada yang mengatakan dengan memandang objek tertentu, dengan mendengar sesuatu, ada juga yang menyarankan untuk mengikuti pengembaraan pikiran sampai ia jenuh, dsb. Tetapi, semuanya itu membutuhkan waktu yang panjang.

Kini *shaking* memberikan jalan keluar tentang bagaimana cara menaklukkan pikiran. *Shaking* adalah metode pembangkitan energi *Kundalini* yang diciptakan oleh Ratu Bagus yang merupakan gerakan tangan sedemikian rupa di udara, gerakan *shaking* itu seolah-olah gerakan mendorong berulang-ulang ke arah foto Ratu Bagus. Foto Ratu Bagus berfungsi sebagai medium atau alat. Ketika seseorang melakukan dengan sepenuh hati, maka mula-mula udara yang terkondensasi karena gerakan tangannya itu akan berhasil membentuk medan-medan magnet yang kemudian menjadi medan listrik. Dengan terciptanya medan listrik rohani di sekitar tubuh, maka bioelektrik dalam tubuh akan meningkat kualitas dan kuantitasnya. Hal ini akan menyebabkan seseorang memiliki kemampuan untuk mengendalikan pikirannya. Karena sengatan-sengatan energi *shaking* ini cukup mengejutkan, maka energi ini cukup menyebabkan pikiran terpana, sehingga dengan *shaking* maka pikiran menjadi mudah tertaklukkan.

5.8 *Shaking* Sebagai Caru Spiritual

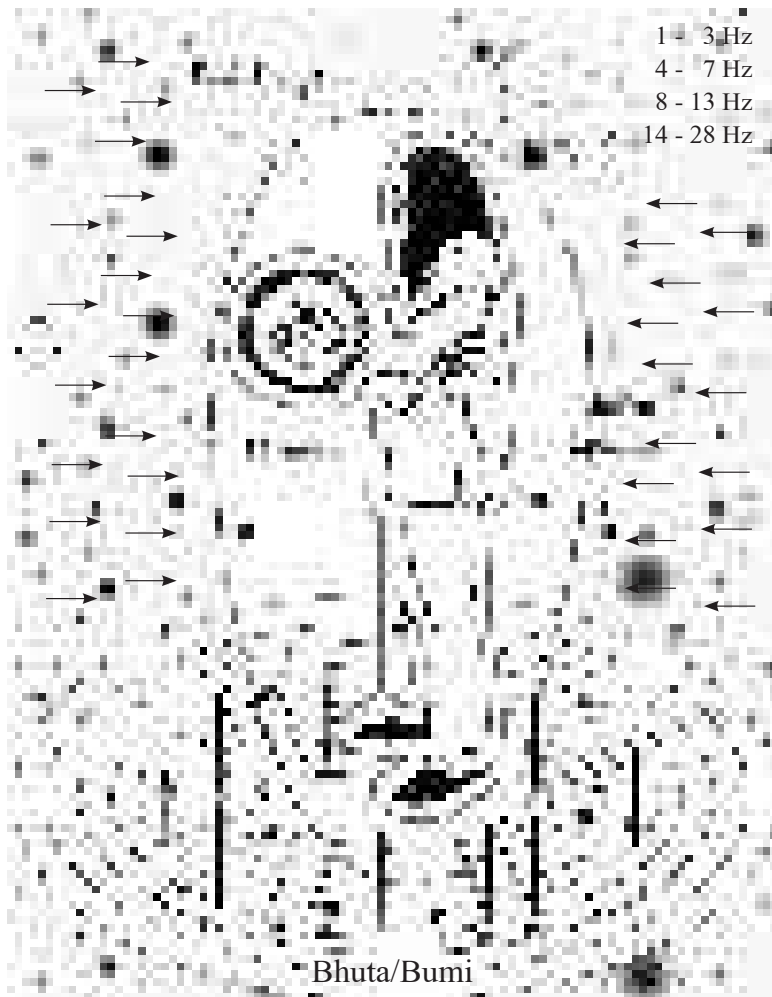
Selama ini ada sebuah kepercayaan di lingkungan umat Hindu (khususnya umat Hindu di Bali) tentang suatu upacara yang disebut dengan upacara *Bhuta Yajna* khususnya upacara “*caru*” ‘korban persembahan binatang mentah-mentah’ dipercayai sebagai ritual yang berguna untuk menciptakan harmonisasi, karena ritual itu dipercayai mampu menetralkan *anazir-anazir* atau kekuatan-kekuatan jahat. Kebenaran atas upacara ini jawabannya selalu dikembalikan kepada para pelaku ritual masing-masing. Berbagai pihak selalu memberikan jawaban, bahwa; “ritual itu adalah persoalan agama, dan agama adalah persoalan kepercayaan. Kita boleh percaya, boleh tidak percaya!” Jawaban ini tentu tidak memuaskan generasi sekarang dimana generasi sekarang lebih banyak menuntut argumentasi. Banyak diantara para kaum intelektual mempertanyakan makna-makna upacara, sementara itu mereka tidak mencoba untuk menggali makna upacara keagamaan melalui disiplin ilmu mereka masing-masing. Padahal secara kosmologis semua ritual agama itu dapat dijelaskan secara logis dan ilmiah baca dua buku karya I Ketut Donder tentang *Kosmologi Hindu* (2007), juga bukunya yang berjudul *Teologi Sosial* (2009).

Setiap bentuk ritual akan menuntun para penganutnya sesuai dengan levelnya. Menurut Antropologi, ritual merupakan wujud kebudayaan religius paling awal dalam sejarah umat manusia. Sehingga orang-orang tertentu menganggap ritual sebagai sesuatu yang sia-sia, karena sudah kuno, sudah primitif, dsb. Pandangan ini tidak sepenuhnya benar dan tidak sepenuhnya salah, sebab ditengah-tengah kehidupan dunia yang super modern ini, manusia dengan karakter super primitif pun masih banyak kita jumpai, dan selama ada manusia, kehidupan primitif tidak akan pernah hilang di atas dunia. Apalagi dengan adanya studi orientalis yang memang bermaksud untuk memarginalisasi wilayah-wilayah negara tertentu agar tetap memelihara keprimitifannya, maka nilai primitif menjadi komoditi ekspor yang mahal. Sehingga para tokoh agamanya pun tidak merasa perlu memaknai ritual-ritualnya karena telah memiliki nilai jual mahal itu. Tentu alasan ini benar hanya dalam rangka menjadikan nilai-nilai ritual agama sebagai barang dagangan, bukan sebagai kepentingan teologi Hindu.

Penjelasan ilmiah oleh Ketut Donder (2007) dalam buku yang berjudul *Kosmologi Hindu*, menguraikan bahwa ritual korban binatang dapat dipandang sebagai upaya manusia mengabsorpsi sinar-sinar kosmis yang datang dari berbagai benda angkasa dan juga menetralkan unsur-unsur radioaktif yang ada di dalam bumi yang berpengaruh negatif pada kehidupan manusia. Semua itu adalah argumentasi yang dapat memperkaya pengetahuan umat Hindu pada tiga level pengetahuan masyarakat yaitu; level *bhakti marga*, *karma marga*, dan *jnana marga*. Karena sarana upacara, aktivitas upacara, dan akibat upacara secara langsung dapat mempengaruhi kondisi pikiran masyarakat. Sebab yang terpenting dalam pelaksanaan ritual adalah kondisi pikiran kolektif masyarakat. Bila kondisi pikiran kolektif sudah positif, maka alam makrokosmos langsung otomatis atau spontan positif, sebab keadaan alam di sekitar kita adalah refleksi dari pikiran kolektif masyarakat. Sebagaimana pernyataan filsafat Rene Descartes menyatakan; *cogito ergo sum* 'aku berpikir maka aku ada'. Jika kalimat ini kita pandang sebagai kalimat defrensial, maka secara analog kalimat Descartes ini bisa menjadi kalimat derivatif pertama (Y_1) yang berbunyi; "aku berpikir bahwa alam semesta ini harmonis maka keharmonisan alam semesta tercipta". Dan kemudian menjadi derivatif kedua (Y_2) yang berbunyi; "masyarakat berpikir bahwa dengan pelaksanaan ritual *caru* maka dunia akan harmonis, maka alam semesta menjadi harmonis". Semua ini adalah argumentasi yang kurang dapat diterima oleh masyarakat penganut *raja marga*. Sebab menurut para *raja marga*, ritual apapun yang dilaksanakan termasuk untuk tujuan harmonisasi alam semesta harus dimulai dengan vibrasi pikiran yang positif, sehingga para *raja marga* memandang intisari ritual adalah jiwa yang suci.

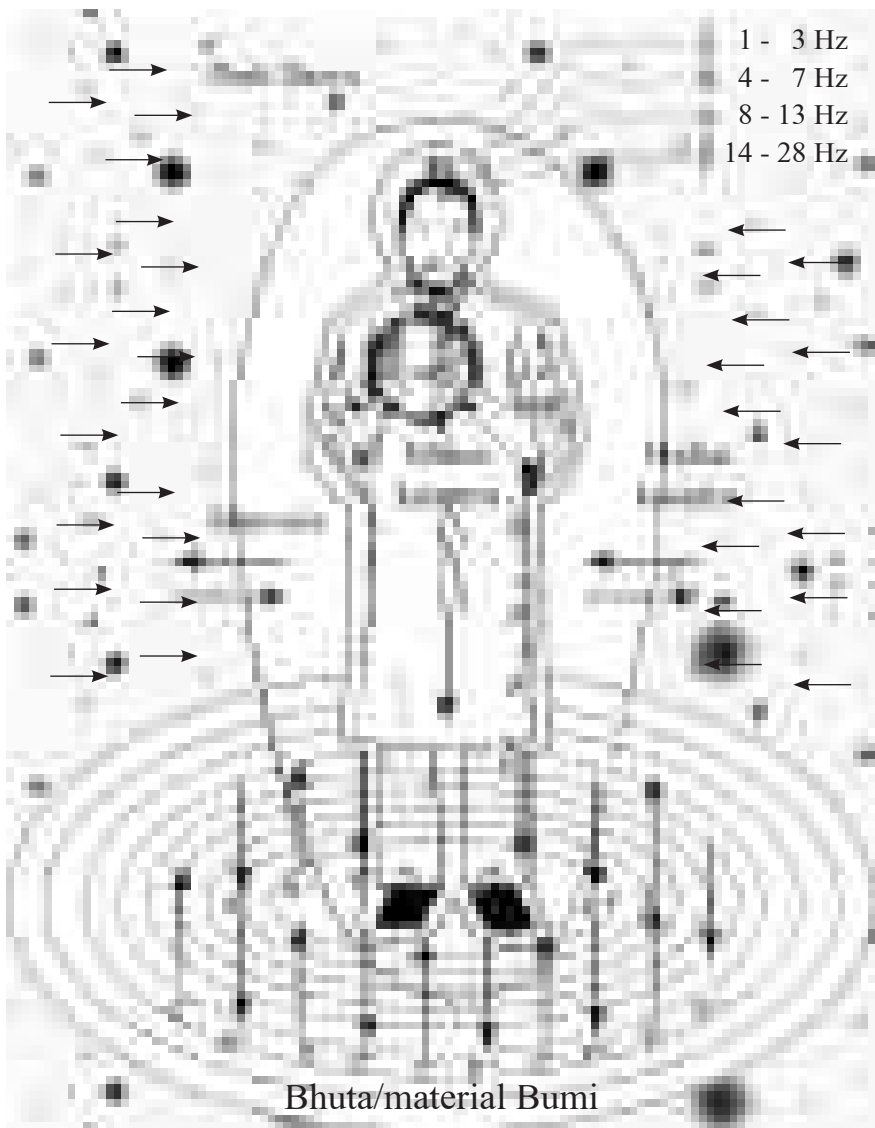
Shaking adalah jawaban atas pertanyaan harmonisasi antara duniamakrokosmos dan mikrokosmos, penjelasan lengkapnya sebagai berikut: Gerakan bolak-balik secara terus-menerus menimbulkan udara disekitar tangan mengalami gesekan (kondensasi). Energi kondensasi pada sekitar tangan itu merambat ke seujur tubuh dan akhirnya masuk kepada pusat kesadaran mental. Kesadaran mental adalah kesadaran yang terkait dengan kesadaran kosmis, karena itu bersamaan dengan *shaking* juga terjadi proses akselerasi dan atau harmonisasi muatan-muatan dalam udara yang terkondensasi dan

akhirnya mengalir melalui kaki merambat ke bawah dan masuk ke dalam tanah. Hal ini sebagai argumentasi bahwa *shaking* dapat berfungsi sebagai sarana korban suci (caru).



Gbr. *Shaking* Sebuah Caru Spiritual untuk Menciptakan Keharmonisan Alam Semesta Melalui Netralisasi Anazir-anazir Alam Materi (*Bhuta*),

$$\beta = 14-28 \text{ Hz}, \alpha = 8-13 \text{ Hz}, \theta = 4-7 \text{ Hz}, \delta = 1-3 \text{ Hz}$$



Gbr. *Shaking* adalah *Caru* Spiritual yang Mesti Dilaksanakan oleh Setiap umat Manusia untuk Tujuan Menciptakan keharmonisan Alam Semesta
 $\beta = 14-28$ Hz, $\alpha = 8-13$ Hz, $\theta = 4-7$ Hz, $\delta = 1-3$ Hz

Setelah kesadaran kosmis semakin meningkat pada diri seseorang, maka ia akan dapat melakukan upacara *caru* kapan saja dan dimana saja. Ratu Bagus telah melaksanakan secara nyata *caru* demi keharmonisan alam. *Suryasevana* yang dilakukan oleh para *pandita* sesungguhnya adalah bentuk *caru* dimana *pandita*-nya sendiri adalah sarana korbannya, yang dihaturkan sendiri oleh dirinya, yang disaksikan sendiri oleh dirinya sendiri. Ketika ada *pandita* secara tulus menganggap dirinya sendiri adalah *caru* bagi keharmonisan alam semesta, maka kala itu dunia akan damai.



Gbr. Foto Ratu Bagus mempersembahkan dirinya
Alam semesta diwakili oleh Orbs menyambut persembahan Ratu Bagus.



Gbr. Foto seseorang yang telah Berhasil mempersembahkan Dirinya sebagai korban bagi alam semesta dan lebur di dalamnya.

BAB VI

KESAKSIAN DAN KOMENTAR MURID-MURID RATU BAGUS DARI BERBAGAI NEGARA

6.1 Pendahuluan oleh Thierry Renard

Tidak ada sesuatu yang terjadi didunia ini yang bersifat kebetulan saja. Demikian pula para pembaca yang sedang memegang dan membaca buku ini, juga bukan suatu kebetulan saja. Kerap kali buku-buku memilih para pembacanya, sebagaimana buku-buku juga memilih para penulisnya. Artinya bahwa suatu buku tertentu harus ditulis oleh orang tertentu. Buku ini baik sekali bila dibaca dan dipahami dengan menggunakan rasa (hati), sebab uraian buku ini nampaknya tidak cukup untuk dipahami hanya dengan mengandalkan kemampuan pikiran. Buku ini berisi tentang sumber Energi Kasih Sayang dan penyembuhan yang luar biasa dari seorang pria menakjubkan yang bernama Ratu Bagus. Berjumpa dan berlatih bersama Ratu Bagus merupakan suatu pengalaman yang sangat menyenangkan, karena pengalaman yang akan mengubah jalan hidup bagi semua orang yang sedang mencari jati dirinya, keasliannya, terlepas dari alasan fisik, emosional, mental atau spiritual. Latihan bersama Ratu Bagus membuka jalan ke dalam yaitu jalan menuju batin kita, yang berbeda dari semua pengalaman yang pernah dirasakan sebelumnya. Latihan ini menghubungkan kita kembali kepada Sumber yang Tunggal, yaitu Tuhan. Kita bakal memasuki dunia yang amat mempesonakan yang penuh dengan energi. Semoga kebahagiaan sejati dan cinta kasih menyertai kita sekalian.

6.1.1 Praktik dan Falsafah

Ada satu lagu *ashram* yang dimulai dengan kalimat: “Perjalanannya panjang menuju Ratu Bagus, perjalanannya panjang menuju” Ratu bisa menunjukkan kita jalannya, tapi kita sendiri yang harus menjalankannya. Jalan Ratu adalah perjalanan menuju cahaya. Dia dapat membuat kita bisa merasakan cahaya yang ada

di dalam tubuh kita. Merasakan cahaya yang ada dalam tubuh kita berbeda sekali dengan bermeditasi atau membayangkan cahaya dengan pikiran kita. Ketika cahaya menghujam tubuh kita, kita merasakan seolah ada sengatan elektrik. Bila sengatan itu menyentuh tubuh kita, maka tubuh kita mulai bergetar, bergerak, berguncang, dan kemudian kita akan berteriak atau menangis. Cahaya Ratu berasal dari sumber ilahi, yang disertai oleh getaran tertinggi, energi murni dan sejati yang menciptakan kehidupan, yang menciptakan kita-percikan-percikan kecil cahaya ilahi murni dalam bentuk yang terkristalisasi. Energi ini amat sangat cerdas, mengenal getaran pribadi dan khusus kita; juga mengenal irama tubuh khas kita dan menghubungkan kita dengan sumber ilahi serta membiarkan kita mengambil semua yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan sejati kita dalam hidup ini.

Mengapa kita sering melupakan siapakah sesungguhnya diri kita yang sebenarnya dan kehilangan hubungan kita dengan sumber ilahi ini? Itu disebabkan oleh energi-energi yang lebih gelap, bergetar dengan frekuensi yang lebih rendah, ingin menguasai diri kita. Energi-energi itu sering kali diam-diam merasuk ke dalam energi tubuh kita, melalui gaya hidup mewah yang menggiurkan, pekerjaan dengan gaji besar, hubungan percintaan yang penuh gairah. Energi-energi buruk itu berusaha dan seringkali berhasil, menyetel ulang getaran kita ke frekuensi asalnya yang lebih rendah serta perlahan-lahan meracuni tubuh dan pikiran kita. Energi-energi itu mengalihkan kita dari tujuan awal dan membuat kita menyerah kepada emosi yang lebih rendah seperti ketakutan, ketamakan, kedengkian, amarah, kesedihan dan sebagainya. Kita tidak lagi mencari cahaya ilahi sebagai santapan rohani. Kondisi tubuh kita perlahan menurun, getaran asli kita menjadi terganggu dan sel reproduksi kita menjadi rusak. Akhirnya kita jatuh ke dalam perangkap penyakit dan kematian yang menyakitkan yang bakal terus membuat jiwa kita terperangkap dalam getaran yang lebih rendah, tak kuasa menemukan jalan kembali ke alam yang lebih tinggi.

Bila semua ini kedengarannya terlalu mendramatisir, mungkin kita harus mengambil pelajaran dari sains kontemporer termuktahir - terutama karya ahli bio-fisika Fritz Albert Popp. Sebagai hasil risetnya dalam *biophotons*, dia mengambil kesimpulan bahwa cahaya “koheren” merupakan indikator paling utama organisme sehat. Setiap atom membawa sejumlah kecil partikel cahaya - *photons* - di dalam intinya. Banyak atom berkelompok untuk membentuk sebuah sel tubuh. Semua atom di dalam sel ini harus bergetar dengan gerakan yang selaras agar selnya “koheren.” Apabila satu sel memburuk, maka sel tersebut memancarkan cahaya, menunjukkan kalau sel itu kehilangan *biophoton-nya* - yang melarikan diri melalui dinding sel dan sel itu pelan-pelan menjadi semakin gelap. Sel itu disetel ulang ke getaran yang lebih rendah menjadi parasit yang menyerbu, kemudian pada tahap akhir, secara harfiah, membuat tubuh kita hancur berantakan. Kita mengalami kematian yang menyakitkan, tak mampu kembali ke tempat asal kita di surga.

6.1.2 “Proses”

Bagaimana cara kita mencegah degenerasi yang biasa terjadi ini serta mempertahankan, atau mendapatkan kembali, integritas mental dan spiritual kita. Ratu memiliki pandangan radiografis. Beliau bisa melihat semua titik hitam di dalam energi tubuh kita - dan memiliki kemampuan untuk menyetel ulang diri kita kembali ke getaran asli, asalkan kita membiarkannya untuk membersihkan diri kita! Inilah yang disebut “proses” di *ashram*. Aku ingin membandingkannya dengan menyetel sebuah biola. Saat alat musik ini kedengaran sumbang, musik yang keluar dari alat itu amatlah tidak enak didengar. Begitu juga, proses ketika alat itu disetel ulang juga amatlah tidak enak didengar. Getaran yang tidak harmonis kedengaran menyayat gendang telinga, terasa ngilu saat mendengarnya, namun ketika pada akhirnya dua senar sudah selaras maka musik yang keluar dari alat musik itu terdengar indah sampai setelah beberapa jam kemudian, prosedur yang sama harus diulang kembali.

Serupa dengan apa yang terjadi dengan tubuh kita ketika disetel ulang. Sewaktu Ratu melakukan tugasnya, kita merasa luar biasa tidak enak, kita kesakitan, kita merasa mual, kita merasa putus asa dan tertekan, segala kebahagiaan seperti sirna. Inilah saat ketika kita harus mulai berjalan dan berjuang untuk kembali ke jalan menuju cahaya. Alasan mengapa kita merasa begitu tidak enak selama “proses” ini adalah karena kita sudah jatuh cinta dengan penyakit kita, dengan emosi negatif kita dan keterikatan, dengan ego kita yang sudah terkontaminasi. Dan yang paling penting, energi bersifat parasit yang sudah menyerbu diri kita berjuang habis-habisan untuk mempertahankan wilayah kekuasaannya. Energi-energi itu tidak ingin diusir dari rumah rampasan mereka - tubuh dan pikiran kita. Namun demikian, jika kita ingin merebut kembali kendali atas hidup dan tubuh kita, maka kita harus melawannya. Ratu bisa membantu kita menjalaninya, tapi kita sendiri yang harus berjuang.

Siapapun yang pernah memiliki keberanian dan ketahanan untuk merasakan energi dari Ratu akan memberikan kesaksian bahwa hidup mereka berubah drastis setelah menjalani “proses” tersebut. Segala macam penyakit, baik secara fisik, mental maupun spiritual, telah dikembalikan; hubungan-hubungan membaik; kesulitan keuangan atau pekerjaan teratasi; hidup secara keseluruhan menjadi lebih bahagia dan bisa lebih nikmat. Namun demikian, sama seperti biola yang mulai kedengaran sumbang setelah beberapa waktu, begitu pula halnya dengan tubuh dan pikiran kita. Kita senantiasa dibombardir oleh pengaruh-pengaruh negatif dalam kehidupan sehari-hari. Kecuali kita berlatih terus, menghubungkan diri dengan energi Ratu secara teratur setiap hari. Bila tidak, maka kemungkinan pada saatnya nanti keadaan kita bisa memburuk lagi. Bekerja dengan energi menjadi komitmen seumur hidup - namun hanya sedikit di antara kita yang sudah pernah mengalaminya akan merasa keberatan. Ratu membangun semacam dinding penahan di sekeliling kita, aura kita menjadi lebih kuat, kita menjadi lebih peka terhadap energi negatif dan kemungkinan untuk terjatuh dalam

perangkap serangan secara fisik, mental maupun spiritual menjadi lebih kecil. Ratu bisa menjaga kita di manapun kita berada, asalkan kita meminta bantuannya secara teratur. Terima kasih disertai rasa kasih sayang yang mendalam kepada Ratu Bagus yang memberkati dan memberi inspirasi buku ini dengan Energinya. Terima kasih yang setulus-tulusnya kepada para penulis yang telah menyumbangkan pengalamannya yang menyentuh hati. Terima kasih juga kepada Marianne Stacey yang telah memberi kontribusinya sejak awal tulisan ini dan juga untuk menyunting tata bahasa di bagian testimoni sebagaimana mestinya.

Terakhir, namun justru yang paling penting, terima kasih khusus untuk Thierry Renard, yang menginspirasi gagasan dan upaya yang tak kenal lelah hingga satu bab buku ini bisa terwujud. Kami berharap bab ini bisa menjadi alat yang berguna bagi para murid baru dalam latihan yang diberikan oleh Ratu, dan kiranya bab ini dapat memberi penjelasan dan pengenalan untuk bekerja dengan Energinya.

6.2 Kesaksian

Kesaksian berikut ini ditulis oleh dua puluh lima penulis dari berbagai negara, masing-masing dengan cara bertutur dan gaya bahasanya sendiri, juga dengan pandangan dan kepekaannya sendiri. Sebagai kanvas untuk melukiskan pengalaman mereka dengan Ratu, mereka diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana perjalanan hidupmu setelah bertemu dengan Ratu, apakah latihan mengubah kondisi kesehatan dan/atau hidupmu, apa artinya dalam kehidupanmu sehari-hari, baik dalam kehidupanmu secara pribadi maupun secara profesional.

Bayangkan beberapa pesawat terbang melintas dari segala penjuru arah, dibawa oleh energi Ratu, mengarah dan akhirnya mendarat di satu bandara bernama Ratu Bagus. Mereka memiliki kesamaan dalam ketulusan dan kerendahan hati, kasih sayang terhadap diri mereka sendiri dan pada orang lain serta yang

terpenting rasa syukur mereka atas keajaiban ini. Perbedaan mereka justru membentuk sebuah palet warna berupa perpaduan berbagai pengalaman pribadi yang menyatu. Inilah yang membuat dunia menjadi tempat berteduh yang baik dan bermakna.

6.2.1 Keberadaan Ashram oleh Marianne Stacey

6.2.1.1 Ashram dan Program-program Sosial

Ashram Ratu Bagus adalah satu komunitas yang terdiri dari sekitar 20 orang penghuni tetap warga Bali dan, kira-kira 20 sampai 30 orang tamu yang berasal dari Barat, yang datang dan tinggal untuk jangka waktu panjang maupun pendek dengan tujuan latihan spiritual dan/atau penyembuhan. Biasanya, warga Bali yang tinggal di sana adalah murid lama Ratu yang datang ke *ashram* karena mereka pernah menderita penyakit parah. Setelah sembuh, mereka memutuskan tetap tinggal di sana, membantu menjalankan aktivitas *ashram*. Mereka mengurus kebutuhan memasak, membersihkan serta merawat bangunan, dan juga membantu murid-murid baru dalam latihan dan mendampingi mereka dalam krisis apapun yang mungkin mereka alami. Dua orang yang paling utama di antara mereka adalah Ketut dan Sukri, murid Ratu yang paling senior. Mereka mengabdikan diri untuk melayani Ratu dan menjadi *ban*'s pertahanan paling depan dalam krisis apapun yang berkaitan dengan energi. Energi tubuh mereka amat jelas. Ratu percaya sepenuhnya pada mereka dan sering menggunakan mereka sebagai medium. Lalu ada juga Nyoman Alit dan Ayu, yang memberikan pijatan energi yang sangat enak, kalau tidak mau dibilang menyakitkan; Mbok Jaya yang memasak untuk komunitas warga Bali dan pergi ke pasar setiap pagi untuk memastikan ada cukup persediaan di dapur. Lalu ada juga para wanita yang membuat sesajen - wadah kecil dibuat dengan anyaman daun palem dan diisi dengan bunga aneka warna. Tiga kali sehari sesajen-sesajen ini dibawa ke empat sudut *ashram* dan ke beberapa kuil yang lebih kecil serta bagian-bagian sakral di dalamnya sebagai tanda syukur atas perlindungan energi suci yang

menguasai *ashram*, sambil memanjatkan doa untuk memohon agar tempat tersebut selalu terjaga keutuhannya.

Kemudian juga ada anak-anak. Mereka adalah keturunan para penghuni warga Bali, tapi ada juga beberapa di antara mereka yang dibawa ke *ashram* karena berasal dari keluarga bermasalah dengan sejarah terjadinya kematian bayi mendadak, atau ancaman lain terhadap hidup mereka, dan orang tuanya meminta Ratu untuk merawat mereka. Oleh karena itu sulit membayangkan *ashram* tanpa suara bising anak-anak yang sedang bermain bersama, suara tawa juga tangis, serta sesekali amukan amarah. Biasanya mereka melerai sendiri pertengkaran kecil di antara mereka, tanpa banyak campur tangan dari orang dewasa dan dengan begitu pada usia dini mereka sudah mulai belajar untuk menjadi individu yang kuat.

6.2.1.2 Program-program sosial

Sebagian besar warga Bali penghuni *ashram* berasal dari latar belakang keluarga yang sangat miskin. Ratu tidak bisa menggaji mereka, namun menawarkan makanan dan tempat tinggal yang sederhana. Untuk memastikan ada cukup uang kalau-kalau terjadi keadaan darurat, keluarga-keluarga Bali mulai mendirikan koperasi *ashram*, berupa dana modal kerja kecil yang bisa mereka pinjam dengan jangka waktu yang fleksibel dan dengan bunga yang sangat rendah. Uang muka untuk menjadi anggota koperasi adalah 1 juta rupiah (sekitar £65 atau €95). Nyoman Alit dan Wayan Sujana yang bertanggung jawab atas pembukuan. Seluruh anggota komunitas dilibatkan untuk memutuskan apakah suatu permohonan pinjaman layak diberikan. Maka dalam skala yang masih sangat kecil, penghuni *ashram* belajar tentang pengaturan uang. Banyak penghuni orang Barat yang memberikan sumbangan pada koperasi ini. Ini adalah cara yang sangat bagus untuk mendukung komunitas *ashram* dengan tidak menyebut nama, hingga tidak menciptakan ikatan di kedua belah pihak.

6.2.1.3 Medali Ratu Bagus

Satu program sosial lagi yang telah terbukti sangat menguntungkan bagi komunitas *ashram* adalah medali Ratu Bagus. Sekitar tiga tahun yang lalu Ratu bergabung dengan jaringan perusahaan pemasaran, Questnet Ltd. Perusahaan ini aktif di lebih dari 100 negara termiskin di dunia. Perusahaan ini menawarkan peluang untuk memanfaatkan sumber pemasukan alternatif, dibarengi dengan pelatihan dan motivasi, bagi komunitas yang sudah menjadi apatis dengan kehidupan duniawi karena berbagai macam alasan: peperangan, kelaparan, perselisihan antar agama, atau warisan eksploitasi kolonial. Moto Questnet adalah: Kami ingin membuat orang miskin menjadi kaya!

Mengetahui tentang misi dan kerja Ratu, Questnest sepakat untuk membuat medali Ratu Bagus, medali emas 24 karat yang dijual di situs jaringan mereka. Dengan cara ini, nama dan apa yang dilakukan Ratu dipromosikan dalam skala global, di antara satu juta lebih pelanggan Questnet di seluruh dunia. Program ini juga menarik perhatian besar penduduk lokal Bali kepada apa yang dilakukan Ratu. Pengunjung lokal *ashram* bertambah banyak sejak peluncuran medali pada 11 September 2005. Penjualannya cukup banyak, dan setiap penjualan menghasilkan komisi yang layak bagi orang-orang yang bergabung dengan proyek ini di bawah nama Ratu.

Lebih penting lagi, adalah kekuatan penyembuhan dan perlindungan yang terdapat pada medali itu bagi pemakainya yang peka. Emas merupakan energi tingkat tinggi, bahan alami, dan Ratu, dengan kekuatan yang dikendalikannya, telah membuat setiap keping medali sebagai perpanjangan dari dirinya. Medali ini secara otomatis menghubungkan pemiliknya dengan aura Ratu; si pemilik bakal mendapatkan getaran spesifik yang berguna bagi kebutuhan pribadinya. Oleh karena itu medali ini menjadi alat yang paling kuat dalam menyebarkan energi Ratu dalam skala global, membantu mewujudkan misinya membawa kedamaian dan kasih sayang pada dunia.

6.2.1.4 Rencana-rencana yang akan datang

Seiring dengan pertumbuhan *ashram* baik dalam hal kekuatan maupun momentumnya, terdapat banyak rencana untuk memperluas layanan yang bisa ditawarkan. Ratu sudah lama membicarakan ingin mendirikan sekolah bagi anak-anak dari keluarga tidak mampu, dijalankan oleh guru-guru berkualifikasi yang semuanya merupakan murid Ratu.

Rencana yang lain lagi adalah membangun rumah sakit bagi masyarakat miskin dan yang sakit parah, sepenuhnya dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip penyembuhan berbasis energi, tempat para pasien akan dibimbing untuk melupakan keadaan sakit mereka, dan mengingat saat-saat bahagia dalam hidup mereka. Ini merupakan persiapan yang jauh lebih baik untuk menyambut kematian yang akan membawa mereka semakin dekat untuk melihat dan mengikuti cahaya ketika ajalnya sudah tiba.

6.2.2 Kegersangan Jiwa oleh Sanman dari Swiss

Apakah kita benar-benar ingin menyalakan hidup dengan membaca surat kabar, bermain permainan digital serta bertengkar dengan keluarga sementara jiwa kita perlahan semakin sekarat di dalam diri kita? Apakah kita ingin membuat ambisi, kesuksesan, uang, kehormatan dan rasa aman menjadi muatan utama hidup kita, ketika ada begitu banyak yang masih bisa dialami? Spiritualitas pada dasarnya merupakan keterpenuhan segala kemungkinan dari hidup ini. Apakah dasar dari spiritualitas?

Spiritualitas adalah keyakinan atau kesadaran bahwa seluruh kehidupan diatur oleh energi ilahi yang maha bijaksana. Energi ini merasuk ke segalanya dan hidup di dalam diri kita. Juga merupakan keyakinan atau kesadaran bahwa kita memiliki roh atau iman (*soul*) yang menghubungkan diri kita dengan energi ilahi, atau Tuhan, sebagaimana sebagian orang memilih untuk menyebutnya. Segala sesuatu yang terjadi pada kita adalah baik adanya. Kuncinya adalah kasih, dan hidup itu sakral. Namun kebanyakan orang membuat

dunia materi, tubuh dan pikiran sebagai prioritas utama dalam hidup mereka. Bagiku sepertinya penting untuk kembali pada intisari keberadaan kita, yaitu menjadikan spiritualitas sebagai prioritas utama kita. Agama dan gereja sudah gagal total mewujudkan poin ini, karena keduanya sudah terlibat dalam argumen moralis tak berarti, yang bagi mereka lebih penting ketimbang jiwa itu sendiri. Yang dihargai hanyalah perilaku baik, serta kepercayaan pada aksara dalam naskah kuno, yang begitu banyak jumlahnya. Naskah Hindu dan Ibrani mengandung banyak kekerasan, kisah pemerkosaan dan omong kosong lainnya. Alkitab Kristen merupakan kumpulan anekdot dan pepatah yang oleh para ahli teologi diperdebatkan selama dua ribu tahun lamanya.

Memang benar bahwa sebagian orang yang hidup sangat bersahaja dan penuh pengabdian, serta tidak mengerti kepelikan teologis apa pun, dapat mengalami mukjizat yang terjadi melalui iman mereka. Pemahaman mereka tentang agama justru lebih hakiki dibandingkan pemahaman para pemikir besar. Sayangnya kita hanya bisa mencibir pada kesederhanaan iman mereka. Tapi mengapa kita harus berusaha menemukan kebenaran di dalam sebuah kitab sementara kehidupan dan keilahian mengelilingi diri kita setiap harinya? Naskah-naskah tersebut memang bisa membantu bila kita bersikap terbuka, bila kita tahu cara membacanya tanpa prasangka. Namun sebagian besar dari kita justru berprasangka. Maka dengan demikian kitab-kitab tersebut hanya menjadi penyebab kebingungan saja. Kita harus berusaha merasakan energi ilahi di dalam tubuh kita, yang sangatlah polos, dan di dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah mencoba beberapa tradisi esoterik, atau tradisi yang hanya bisa dipahami oleh orang-orang tertentu saja, ketika secara tidak terduga ditemukan suatu penyakit yang tak bisa disembuhkan pada diriku, aku mengarahkan diriku langsung kepada seorang guru di Bali yang cara kerjanya teramat sangat spiritual namun sekaligus menyembuhkan. Namanya Ratu Bagus. Selama 16 tahun ia sudah melatih orang-orang Bali dan selama kurang lebih 7

tahun banyak orang Barat juga sudah bergabung dengannya serta mengunjungi pusat pelatihannya selama satu atau beberapa bulan setiap tahunnya. Latihannya teramat sangat sederhana. Latihannya terdiri dari menggoyangkan badan dengan sangat keras, dengan cara ini membiarkan energi kehidupan mengalir melalui tubuh, menggerakkan organ-organ dalam tubuh tempat sebagian besar masalah kita berasal. Sebaliknya, efek dari latihan yang sangat sederhana ini, amat mengejutkan. Banyak penyakit yang mulai muncul secara gaib hilang lagi setelah beberapa waktu. Di dunia Barat biasanya kami menemui dokter untuk menekan ekspresi tubuh seperti ini. Di sini tidak seorang pun menggunakan obat-obatan. Demam, diare, sinusitis, batuk, sakit punggung, luka menganga atau membisul serta penyakit-penyakit serupa menghilang setelah beberapa hari melaksanakan “*shaking*”. Dalam kasus tertentu bisa memakan waktu lebih lama.

Fenomena ini disebut “proses.” Semakin kau memasrahkan diri semakin cepat prosesnya selesai. Penjelasan tentang “proses” ini adalah ketika energi kehidupan dibangun dengan cara “*shaking*”, energi tersebut bergerak menjalar ke seluruh tubuh dan berbenturan dengan ganjalan-ganjalan kemudian menghasilkan penyakit untuk membebaskannya. Energi ini sangat bijaksana dan mengatur seluruh jaringan organ di dalam tubuh agar seluruh tubuh bisa dibersihkan dari ganjalan-ganjalan lama. Ganjalan-ganjalan ini tidak berbentuk fisik meski kehadirannya terasa sebagai fenomena jasmaniah. Ganjalan-ganjalan ini tercipta pada tingkatan energi genetik yang lebih dalam. Tenaga penyembuhan tidak akan pernah dapat menyentuh langsung penyebab sesungguhnya yang berada pada tingkatan yang lebih dalam itu apabila hanya gejala-gejala jasmaniah saja yang ditangani.

Langkah selanjutnya, yang membawa kita lebih dekat lagi pada landasan spiritual latihan ini, adalah bahwa setelah berselang beberapa waktu kita mulai peka terhadap energi ilahi itu sendiri atau, yang pada hakekatnya adalah sama, kita mulai peka terhadap energi Ratu. Dengan kiat yang tak terhitung jumlah dan ragamnya Ratu

membuat kita terjatuh dalam pengalaman proses itu. Kondisi idealnya adalah bahwa, sejujur tubuh kita bagaikan teraliri arus “listrik”, sehingga tubuh mulai “*shaking*” tak terkendali, bisa saja berteriak-teriak tidak karuan, menggerakkan tubuh secara liar, berguling-guling di lantai atau melompat-lompat seolah didorong oleh suatu kekuatan yang tidak kasat mata. Kadang terjadi juga bahwa segala macam bentuk emosi timbul selama sesi “*shaking*”. Kita mungkin bisa mendengar para murid menangis, tertawa atau menjerit marah. Proses ini sangat kuat bagi mereka yang mengalaminya, tapi juga sangat menyembuhkan.

Lebih jauh lagi, Ratu terutama menekankan pada “konsentrasi” yang artinya para murid harus tetap memfokuskan segenap perhatian mereka baik pada mantra “*om swastiastu*” atau pada foto Ratu karena kalau tidak, akan sulit berhadapan dengan kekuatan hitam (pikiran, naluri, pembatasan dari kehidupan masa lalu). Dan hal terpenting kedua adalah “introspeksi,” maksudnya adalah memperhatikan pikiran hingga akhirnya memahami apa yang telah menciptakan ganjalan-ganjalan dan penyakit. Terutama dalam penyembuhan, Ratu menekankan pentingnya rasa positif, kepercayaan, mencintai diri sendiri dan berserah diri (pasrah). Bersikaplah positif terhadap dirimu sendiri dan bersikap positif terhadap orang lain (demikian kata Ratu). Dengan cara demikian ini “segala-sesuatu yang mustahil bisa terjadi,” seperti yang sering dikatakannya. Dalam kasus penyakit parah, sikap dalam diri semacam ini mutlak ada. Maka begitulah kami menyentuh intisari spiritualitas, kata “Ya” yang sejati kepada kekuatan tak kasat mata yang menguasai hidup kita. Pada akhirnya, setelah semua proses pembersihan, kita akan menjadi manusia yang bebas dan bahagia.

Menjalani hidup secara spiritual merupakan sesuatu yang sangat praktis. Dimulai dengan merasakan energi kehidupan di dalam tubuh kita, dengan cara membuka diri pada kebahagiaan dan kenikmatan, yang bukan merupakan suatu konsep abstrak maupun puitis namun berupa getaran yang nyata dan jelas yang semuanya ada

disekitar kita. Jalan yang Ratu tunjukkan membimbing kita secara aman menuju satu titik di mana kita bisa terbang lepas bak seekor burung menuju langit tanpa batas dan menari bersama seluruh jagat raya. Bisakah kau bayangkan betapa indahnya bersentuhan dengan sumber kehidupan itu sendiri, dipenuhi dan dikelilingi oleh cahaya ilahi yang berkilau serta penuh energi? Cahaya ini tidaklah senaif yang kita kira. Banyak orang mengalami hal yang sama melalui penggunaan narkoba. Bayangkan berapa kali lebih dahsyatnya kekuatan yang sebenarnya. Ini bukan sekedar mimpi. Para pelaku aliran mistik di seluruh dunia telah menggambarkan pengalaman yang sama dan memberi inspirasi pada para pengikutnya yang tak terhitung jumlahnya agar mereka meninggalkan segala-galanya demi menemukan satu-satunya hal yang layak dimiliki.

6.2.3 Yang Terbaik Segera Tiba oleh Leo dari Italia

Ketika masih muda, aku mencoba berbagai macam praktik spiritual dan menemukan teknik meditasi kuat *Vipassana Budha*, yang membantuku mengatasi beberapa masalah dan meningkatkan kesadaranku. *Vipassana* merupakan suatu bentuk meditasi klasik yang membutuhkan sikap duduk diam tak bergerak, merasakan napas sendiri dan menyadari pengalihan pikiran; sangat mirip dengan *Zen*. Aku mengikuti aliran ini selama kurang lebih 15 tahun; kemudian aku meninggalkannya, karena ketika mencapai tingkat konsentrasi yang baik, tubuhku mulai mengalami guncangan hebat hingga membuatku tidak bisa tetap diam. Tak seorang pun sanggup menjelaskan mengapa hal ini terjadi padaku.

Selama beberapa tahun aku tidak melakukan apa pun; kemudian di saat kritis dalam hidupku, ketika usiaku 40 tahun, seorang kawan lama yang sudah lama tidak berjumpa menunjukkan padaku latihan Ratu, yang sudah dimulainya sejak dua tahun sebelumnya. Aku langsung sadar kalau inilah latihan yang sempurna untukku, karena berdasarkan getaran elektrik yang pernah membuatku tidak bisa duduk diam saat bermeditasi beberapa waktu yang silam. Setelah

beberapa bulan berlatih di rumah, aku bertemu Ratu saat kunjungan pertamanya ke London; waktu itu Natal 1999. Aku menghabiskan waktu dua minggu bersamanya di flatnya; suatu pengalaman yang indah dan teramat istimewa. Saat pulang ke rumah, aku terserang demam hingga suhu badanku mencapai 40°C yang berlangsung selama beberapa hari. Demam itu merupakan satu dari banyak proses yang kualami setiap kali bertemu dengannya. Sejak saat itu, hubunganku dengan Ratu menjadi konstan; setiap tahun aku pergi ke *ashram* miliknya di Bali dan kerap kali menghadiri acara retrenya di Eropa.

Energi Ratu telah mengubah hidupku - bukan hanya persepsiku tentang hidup itu sendiri: energi telah mengubah tubuhku dalam artian yang sesungguhnya. Usai tiap proses, sebagian aspek yang hingga saat itu merupakan bagian dari penampilan jasmaniah atau kepribadianku menghilang, dan kusadari kalau ternyata memang dari awal semua itu bukanlah milikku. Seolah aku semakin menjadi diriku sendiri dengan menyingkirkan bagian tubuhku yang berlumur *karma*. Berdasarkan pengalaman, bisa kukatakan kalau semua ini benar-benar membantuku menjadi semakin aktif, positif dan kreatif. Semua proses itu menjadi hal paling menakjubkan yang Ratu berikan kepadaku serta memberi andil besar dalam memperkuat keyakinanmu: proses yang banyak jumlahnya dan banyak di antaranya yang sangat aneh.

Tanpa perlu menceritakan dengan terperinci berbagai macam demam, sinusitis, diare dan depresi, aku mengalami proses besar pertamaku saat pertama kali berkunjung ke Bali, ketika kakiku membengkak, penuh dengan bisul yang sangat menyakitkan, yang pecah mengeluarkan nanah serta darah selama lebih dari satu bulan. Saat itu aku menyingkirkan “bisa ular” yang menghalangi aliran energi di kakiku. Kala itu Ratu mengatakan padaku kalau dengan cara ini aku sudah terhindar dari stroke yang kemungkinan menyerang sebelum usiaku mencapai angka 50 tahun. Setelah menyingkirkan ganjalan ini, selama bertahun-tahun Energi terus menyembuhkan

kakiku bahkan pada tingkat yang lebih dalam lagi. Aku merasakan Energi senantiasa menyembuhkan, baik saat aku berada di negaraku maupun saat berada di Bali; namun saat berada di *ashram*-lah proses-proses yang paling kuat terjadi. Seperti misalnya sewaktu, selama tinggal di sana, semacam busa putih terus mengalir keluar dari kakiku dan sepanjang waktu itu pula putingku berdarah. Waktu itu proses berakhir ketika aku berada di atas pesawat yang tengah terbang membawaku pulang: aku kehilangan darah banyak dari kantung buah zakarku. Itu jelas merupakan proses pada jalur seksualku, yang secara total mengubah pendekatanku terhadap seks. Bahkan setelah itu, aku mengalami proses pada *chakra* hatiku, yang menjelma secara nyata bersama dengan perasaan bebas yang sebebas-bebasnya dari perisai tubuh yang senantiasa mengurung tubuhku lalu dengan perasaan menggelitik konstan di dadaku; secara spiritual bersama “proses cinta” besar terhadap seorang gadis yang menyerangku dengan energi ularnya yang menghancurkan. Itu adalah proses yang sangat menyakitkan bagi hatiku.

Dari sejak awal, hubunganku dengan Energi Ratu merupakan satu hubungan kasih sayang, dan yang pasti ikatan ini mengubah hubunganku dengan seorang wanita yang sudah hidup bersamaku selama tujuh tahun. Selama lebih dari tiga tahun sia-sia aku berusaha meyakinkannya untuk mengikuti jalan yang sama denganku. Mungkin aku salah, tapi aku sudah tahu kalau memang pada akhirnya akan kehilangan dirinya. Maka begitulah kejadiannya, namun Energi membantu kami berdua, karena dia menemukan jalan spiritual lain, yang meski berbeda dengan yang kupilih, membantu kami melanjutkan hubungan kami dan mengubahnya menjadi hubungan persahabatan yang indah serta mendalam. Sejak saat itu aku tak sanggup menemukan pasangan lagi dan menyadari tidak mungkin memulai suatu hubungan dengan seorang wanita yang tidak menjalani latihan yang sama denganku. Berkaitan dengan masalah ini, citra Rama dan Sita menenangkan diriku juga teman sesama berlatih, serta memahami kalau hanya ketika “proses” melibatkan

seluruh cinta maka minat seks bisa terwujud, dan baru kita bisa menemukan belahan jiwa kita. Suatu “proses” yang berkaitan dengan penyesuaian aspek maskulin dan feminin dalam diri kita.

Sepanjang tahun-tahun bersama Ratu, saya perhatikan bahwa semua orang yang berhubungan dengan saya melalui saluran energi, ternyata terlibat dalam semua proses yang saya alami; yang pertama adalah orang tua saya. Meski mereka tidak pernah mengikuti latihan Ratu, mereka kerap kali mengalami proses yang mirip dengan yang saya alami. Sedikit demi sedikit mereka menyimpulkan banyak gejala yang menghalangi ungkapan kasih sayang yang kami bagi bersama. Seluruh lingkungan tempat saya tinggal dan tempat bekerja berubah: Energi membangun jaring hubungan yang harmonis di sekeliling saya, membuat saya kehilangan kontak dengan persahabatan yang berhubungan dengan energi-energi lama.

Ada banyak kejadian yang saya alami bersama Ratu yang menunjukkan pada saya dengan pasti bahwa dia adalah saluran hidup yang nyata dari sang Ilahi di Bumi. Maksud saya bukan berbagai penyembuhan orang-orang yang menderita yang pernah saya saksikan, yang dalam beberapa kasus, sudah sampai pada tahap mematikan; atau semua kesempatan, ketika Ratu dengan sikap ironisnya yang anggun, menjawab pertanyaan-pertanyaan batin saya yang tak terucapkan; maksud saya ungkapan yang jelas dan nyata dari suatu yang kebetulan luar biasa serta mukjizat yang sesungguhnya. Misalnya saja, pernah terjadi kebakaran di taman rumah kami di tengah hutan. Saat kami teringat mengucapkan *mantra*, tiba-tiba dengan anehnya angin yang sedari tadi mengipasi kobaran api berhenti, dan kami berhasil memadamkan apinya. Saya pun menyaksikan mukjizat yang dialami beberapa teman yang berlatih bersama, yaitu selamat dari kecelakaan mobil fatal atau berbagai situasi lainnya. Saya pernah melihat bagaimana Energi menjaga hidup dan pekerjaan saya, membiarkan diri saya berada di tempat yang tepat, di saat yang tepat pula. Dan sewaktu saya tidak berhasil, dalam hal ini dikarenakan kesalahan atau kelemahan

saya sendiri, Energi Ratu tidak pernah meninggalkan saya, karena energi ini merupakan ungkapan rasa welas asih tanpa batas serta penerimaan. Saya pernah melihat bagaimana Energi dengan murah hatinya membalas kemurahan hati saya: semakin aku berserah diri pada Energi, maka Energi semakin bertahan dan melindungi saya; jika kita memberi sepuluh, maka Energi akan memberimu seratus sebagai balasannya.

Begitu saluran energi dibersihkan, saya merasakan hidup saya semakin dipenuhi dengan aliran energi yang dianugerahkan Tuhan kepada kami melalui pintu gerbang Bumi dari Gunung Agung dan Ratu, sang saluran dalam wujud manusia. Saya bisa melihat melalui tindakan dan hubungan sosial kami bagaimana energi merangkai jaringan saluran yang menggapai bagian yang paling kelam dari dunia kita agar kita bisa membersihkannya. Saya mengalami perasaan yang nyata, ego semakin berpasrah kepada kehendak Energi, maka semakin banyak potensi saya dimanfaatkan untuk kebaikan dengan cara yang efisien. Bukan perjalanan yang singkat, namun bisa jadi sangat cepat; terkadang segala sesuatunya berjalan begitu cepat hingga kita nyaris tak sanggup mengikutinya dan perubahan dalam wujud kita bisa begitu tak terduga hingga sesudahnya kita butuh waktu untuk mengubahnya dengan metabolisme. Juga seringkali ketika kita terpuruk, disebabkan oleh pertarungan melawan energi jahat yang terus berlangsung, namun setiap kali terpuruk dan proses yang muncul bersamanya, kita bisa bangkit lebih kuat lagi dan lebih bercahaya dibandingkan sebelumnya.

Setelah tujuh tahun latihan bersama Ratu bisa saya katakan kalau saya menyadari jalan saya masih panjang, tapi pertama-tama, saya dan mereka yang ada di sekeliling saya secara fisik merasa lebih baik. Sejak bertemu Ratu, saya tidak pernah butuh obat-obatan lagi, alih-alih keriput, kulit saya malah semakin muda, bentuk tubuh saya sempurna tanpa perut gendut yang pernah saya miliki sepuluh tahun yang lalu dan tanpa harus mengikuti diet apa pun. Namun seluruh hidup saya juga berubah: rasa takut berkurang,

menguatkan kemampuan untuk mengikuti kata hati saya dengan antusiasme menjalani petualangan indah ke tempat di mana hal yang mustahil dilakukan menjadi kenyataan. Hidupku bersama Energi ini terasa bagaikan ambil bagian dalam sebuah upaya kosmis untuk memperbarui planet ini dan pada tingkat kenyataan ini. Dan ini baru permulaannya: saya kira yang terbaik segera akan tiba!

6.2.4 Shaking di Taman Energi dan Mesin Waktu Paling yang Canggih oleh Marianne dari Jerman

Aku bertemu Ratu pada waktu retreat di Jerman pada bulan November 2002. Seorang kenalan dari Inggris merekomendasikan sebaiknya aku pergi ke sana, tanpa menceritakan lebih jauh lagi. Pada awalnya aku merasa enggan, akhirnya aku membeli tiket dan hadir pada jam yang telah ditentukan di taman. Aku mengira sudah sampai di neraka! Karena terlatih dalam musik klasik, aku merasa tidak tahan dengan bisingnya suara yang berasal dari perangkat pengeras suara. Begitu melihat sebagian dari sosok di ruangan itu, orang-orang berkepala gundul dan bertato sedang menggeram sambil meneteskan air liur, aku langsung ingin cepat-cepat keluar. Kemudian aku melihat pasangan yang berdiri di bagian belakang ruangan, yang kelihatan sama bingungnya dan aku bertanya apakah mereka tahu apa yang sedang terjadi. Ternyata mereka juga tidak tahu. Kuceritakan pada mereka tentang niatku untuk pulang, yang mereka jawab kalau pikiran yang sama terlintas di benak mereka, tapi mereka memutuskan untuk memberi waktu sampai tiga hari. Jika setelah itu tidak ada kejadian yang masuk akal, maka mereka akan pulang - yang kuanggap sebagai solusi yang masuk akal.

Akhirnya, Ratu memasuki ruangan lalu mulai memeluk semua orang. Saat tiba giliranku, aku bergerak mundur menjauh darinya. Aku tidak percaya dengan guru dan tidak terbiasa membiarkan orang asing memelukku. Kemudian Sukri datang menghampiriku dan mencoba menunjukkan cara “*shaking*”. Tubuhku kaku seperti tongkat, dan merasa enggan bergabung dengan kegilaan itu. Setelah

itu, Ratu memintaku berdiri di depan fotonya. Dan yang membuatku sangat terkejut, tak lama kemudian gigiku mulai bergemeretak. Saat itu aku tidak mengerti, tapi sekarang aku tahu apa sebabnya, tapi itu adalah bagian dari kisah yang lain.

Kemudian masih pada hari yang sama, Ratu mencabut sehelai rambutnya, mengikatkannya di jari-jemariku dan memintaku untuk melakukan “*shaking*” dengan bersidekap. Beberapa saat kemudian, aku mulai menangis tak terkendali. Baiklah, aku tidak butuh bukti lain lagi untuk menyadari kalau sesuatu yang luar biasa tengah terjadi di sini. Kuputuskan untuk tetap tinggal, tidak hanya selama lima hari, tapi sepuluh hari penuh retreat. Tiga bulan kemudian, aku mengunjungi *ashram* untuk pertama kalinya dan sejak saat itu menghabiskan tiga tahun belakangan yang lebih baik di sana. Selama itu pula aku belajar banyak, namun masih merasa benar-benar belum berpengalaman dalam dunia jiwa dan energi. Banyak pemahaman mendalam yang terjadi selama sesi “*shaking*”, ketika aku mengalami kilas balik spontan ke masa kehidupan yang lain. Psikologi mengajarkan tentang pengaruh kuat pikiran bawah sadar terhadap reaksi dan pengharapan dalam hidup yang sedang kita jalani. Ratu sering bicara tentang pentingnya mengenal diri kita sendiri, menyadari dinamika dalam diri dan menyadari mengapa kita terkadang merrgambil jalan yang salah. Energi bisa mengajarkan tentang masa lalu, masa kini dan masa depan kita.

Barangkali yang paling bermanfaat dari mengingat kembali, bukan hanya untuk diriku sendiri tapi juga untuk keluargaku, adalah ketika aku teryakinkan kalau aku adalah nenekku sendiri. Kakek nenek dari pihak ibuku meninggal saat wabah flu Spanyol di Eropa sepanjang musim dingin tahun 1918/1919, kira-kira tiga puluh tahun sebelum aku dilahirkan. Mereka meninggalkan tiga anak yatim piatu. Ibuku tidak pernah benar-benar pulih dari keadaan terguncang akibat kehilangan orang tuanya. Dia menghabiskan banyak waktu sepanjang hidupnya ketakutan untuk pergi dari rumah, takut pada tamu, pada apa saja yang mengganggu rutinitasnya, termasuk kami,

anak-anak yang ingin mengajak teman-teman datang ke rumah. Gangguan paling kecil pun bisa membuatnya panik setengah mati dan marah-marah tanpa jelas penyebabnya, biasanya dilampiaskan pada anggota keluarga mana saja yang tidak bersalah yang berada paling dekat dengannya. Setelah meledakkan amarahnya seperti itu, kami biasanya berjingkat-jingkat selama berhari-hari, tidak berani saling bicara, menelan makanan dalam keheningan, sampai kami tidak tahan lagi dan salah satu dari kami, biasanya ayahku, bakal memecah kesunyian, yang biasanya langsung mengarah ke pertengkaran berikutnya.

Tentu saja, aku sangat marah dengan perilaku ibuku yang tidak masuk akal, terlebih lagi karena aku adalah anak bungsu dalam keluarga dan anak yang tinggal paling lama di rumah. Dengan teratur aku menjadi sasaran luapan amarah ibuku dan dalam jangka waktu yang lama aku tidak bisa mengerti mengapa seorang ibu bisa begitu kejam pada anaknya sendiri. Aku tidak tahu apa sesungguhnya yang memicu terjadinya pemahaman yang mendalam tentang hubungan di kehidupan masa lalu dengan ibuku, tapi bentuknya gabungan antara mimpi dan pemicu eksternal yang membantuku menyatukan kepingan-kepingan *puzzle*. Aku masih belum memahami seluruhnya tentang hubungan kami, kecuali ibuku pasti mengenali diriku sebagai orang yang menelantarkannya waktu kecil dan meninggalkannya dengan masa depan yang tidak menentu. Kapan saja ibuku panik, dia pasti menuduhku sebagai orang yang patut disalahkan, sebagai penyebab semua masalahnya, walaupun aku melakukan segalanya untuk menyenangkan hati ibuku. Amarahnya meracuni seluruh anggota keluarga. Kami semua menjadi asing satu sama lain.

Melalui latihanku bersama Ratu, aku berhasil melepaskan semua penderitaan dan air mata yang menyuramkan wawasan emosionalku. Rasa takutku terhadap perangai ibuku yang tidak bisa ditebak, bobol menjadi perasaan lemah lembut kepadanya. Lebih mengejutkan lagi, memperlancar gelombang emosionalku juga berdampak besar pada ibuku, yang berubah dari wanita yang penuh

amarah menjadi wanita tua berusia 96 tahun yang lembut serta murah senyum. Ibu tidak lagi mengeluh tentang kakak perempuanku, yang suka merawat kebutuhan jasmaninya. Bahkan, kakak perempuanku bilang kalau ibuku sekarang sudah meminta maaf kepadanya atas perangai buruknya di masa lalu terhadap kakakku. Kesehatan ibu kini lebih baik dibandingkan tiga tahun yang lalu. Sekarang, kapan pun aku berkunjung ke rumah, alih-alih menanti kesempatan kapan aku bisa pergi lagi, aku dan kakak perempuanku malah tidak pernah bisa berhenti mengobrol, dan aku harus berhati-hati supaya tidak ketinggalan kereta atau pesawat. Jika semua keluarga bisa begitu harmonisnya, maka dunia bisa jadi tempat yang jauh lebih membahagiakan. Terima kasih, Ratu, karena sudah menjaga kami semua.

6.2.5 Energi yang Tak Ada Habisnya oleh Tim dari Inggris

Ketika bertemu Ratu pada akhir tahun 1999, aku menderita pankreatitis dan hepatitis C kronis selama bertahun-tahun. Aku sudah melakukan *chi gong* selama beberapa tahun tapi merasa kalau cara ini hanya meredakan penyakit ketimbang benar-benar mengobatinya. Aku terbiasa berbaring di ranjang pada malam hari merasakan depresi yang tak terkira, mengamati energi penyakit menggerogoti di dalam tubuhku. Aku merasa hidupku benar-benar hanya tinggal menunggu waktu untuk mati dan satu malam aku memanjatkan doa agar datang seorang guru yang bisa menolongku mengatasi masalah ini. Guru yang tidak akan merasa terganggu dengan tingkat kegilaan yang kurasakan senantiasa ingin muncul ke permukaan dan mencari bentuk pelampiasan, tapi orang yang memiliki kekuatan dan kecenderungan untuk sungguh-sungguh menolong dan membimbingku mengatasi masalah ini.

Ketika pertama kali bertemu Ratu, di klinik akupuntur seorang teman, naluriku mengatakan kalau inilah guru yang selama ini kucari-cari. Saat melihatnya, aku merasakan semangat jiwaku yang sesungguhnya muncul begitu kuatnya, bersamaan dengan penyakit

dan kegilaanku, dan aku mulai berteriak dan berguling-guling. Ketimbang berusaha menenangkan diriku, aku malah merasa Ratu menyemangatiku untuk bereaksi terhadap pertarungan antar energi yang tengah kualami. Setelah latihan berakhir, aku bicara dengannya dan menceritakan padanya kalau aku selalu melihat dan merasakan energi penyakit ini menggerogoti diriku dan dia menjawab dengan mudahnya, “Kau bisa melihat dengan baik, penyakitmu parah, aku bisa menyembuhkannya tapi hanya jika kau datang ke Bali.” Setelah menghabiskan lebih banyak waktu di London, aku mengikutinya pulang ke Bali tempat proses penyembuhanku berlangsung sangat serius.

Pengapuran yang sudah mengeras menjadi batu di saluran pankreas membuatku tidak bisa mencerna makanan dengan baik selama bertahun-tahun, belum lagi rasa sakitnya yang luar biasa. Ratu sudah mengatakan padaku di London bahwa dia bisa menyembuhkan pankreasku tapi aku tidak terlalu siap dengan sebagian hal yang kualami selama beberapa kali pertama latihan di Bali. Sewaktu berlatih, rasanya seperti diselubungi sesuatu yang hanya bisa kugambarkan sebagai kobaran api atau energi spiritual yang membuatku merasa seolah sedang dibakar sampai habis. Setelah kobaran apinya padam, aku basah kuyup dengan keringat dan berdiri di atas kubangan yang hanya bisa kugambarkan sebagai air bersabun. Usai kobaran api, sepertinya sebuah bom atau bola energi memasuki tubuhku dan memaksaku terus bergerak dan “*shaking*” hingga energinya padam. Lalu, kejadian yang sama berulang dari awal lagi. Bom-bom cahaya ini membuatku sanggup berlatih dalam jangka waktu yang lama, seringkali berjam-jam dan malah kerap kali sulit berhenti. Kini bisa kulihat kalau energi dari Ratu tidak ingin aku berhenti berlatih sampai batinku mulai membaik dan hidupku sudah lepas dari bahaya. Usai berteriak selama berjam-jam, “*shaking*” dan berguling-guling, aku merasa benar-benar membaik dan sungguh mengingat keadaanku sebelumnya saat penyakit mencengkeram diriku dengan begitu kuatnya. Di lain kesempatan, aku bisa melihat

energi tubuh Ratu menghampiriku sambil membawa sebilah pisau merah panas membara dan menempelkannya di pankreas atau kadang di perut atau hatiku. Ketakutan yang kurasakan tak terperi meski entah bagaimana, sekaligus menyenangkan, sungguh suatu pengalaman yang unik juga gila, membuatku kagum tak berkesudahan.

Setelah dua bulan, habisnya masa berlaku visa wisatawan milikku, memaksaku untuk kembali ke London, tempat sebenarnya masalahku berada. Badanku kurus kering, dengan kulit penuh luka melepuh, dan setengah gila mendengar gosip semua orang tentang bagaimana guru di Bali malah membuatku semakin parah. Aku merasa tidak punya tempat lagi di London dan sadar kalau aku harus kembali ke Bali. Ibuku menelepon memberitahu kalau ada seorang bibi yang hampir tidak bisa kuingat meninggalkan dunia dan mewariskan sejumlah uang untukku. Maka kubeli tiket dan langsung kembali ke Bali lagi. Saat kembali ke London, setelah dua bulan di Bali, aku kelihatan dan merasa jauh lebih baik, membuat orang bergosip dengan cara yang positif mengenai penampilanku. Pencernaanku sudah jauh membaik dan aku mulai bisa makan layaknya orang lain ketimbang hanya makan sup diet, satu-satunya makanan yang sanggup kumakan untuk bertahan hidup. Berat badanku sudah mulai normal dan rumah sakit mengadakan tes lalu memberitahu bahwa pankreasku sudah tidak mengapur lagi dan sepertinya sudah benar-benar pulih.

Aku tidak bisa bilang tidak ada masalah dalam tubuh dan sistem energiku dan saat berlatih, energi Ratu masih membuatku lumayan gila. Namun demikian, satu perbedaan besar adalah aku tidak lagi merasa gila atau depresi sepanjang waktu di luar latihan, yang selalu kurasakan sebelum bertemu Ratu dan saat-saat awal bersamanya. Sejujurnya bisa kukatakan kalau aku merasa sungguh sangat bahagia dan gembira dalam jangka waktu yang makin lama makin panjang. Dalam berbagai segi, hidupku jadi jauh lebih normal. Ini bukan hal sepele mengingat rumah sakit pernah memvonis kalau kondisi tubuhku secara keseluruhan sudah parah dan aku tidak bisa

berharap untuk bisa hidup lebih lama, karena tak pelak lagi masalah kesehatanku bisa menghabiskan nyawaku.

Aku terus berlatih dengan teratur, yang seperti halnya memperlengkapi diriku dengan kedewasaan dan kearifan yang semakin bertambah memandang hidup ini. Beberapa tahun belakangan ini, aku mulai latihan olahraga. Ku manfaatkan energi untuk mendukungku latihan lari, renang dan tinju, yang kesemuanya menambah kekuatan dan kesehatanku secara keseluruhan. Rasanya sulit membayangkan kalau aku tidak olahraga. Terasa sama pentingnya seperti bagian dari kegiatan sehari-hariku yang lain seperti mencuci, makan atau tidur, lagi pula energi Ratu sudah melakukannya untukku, lalu mengapa aku tidak ingin melakukannya.

Bisa kukatakan bagi orang-orang yang masih baru, cobalah untuk tidak takut pada Ratu. Bahkan bila kau menderita penyakit parah, dia bisa menolongmu. Bila kita memang benar-benar terbuka kepadanya, energinya bakal menciptakan perang di dalam tubuh kita sampai penyakit mulai kalah. Ketika semangat penyakit mengendalikan diri kita, maka kita kalah dengan kenegatifan dan keputusan. Begitu energi cahaya positif mulai menghantam sifat jahat ini dari posisi puncaknya, kita mulai dikuasai oleh perasaan senang dan bahagia, sebagaimana layaknya manusia. Begitu perasaan senang ini semakin berkembang, maka secara alami kita mulai membagikan dengan orang-orang di sekitar kita.

6.2.6 Mungkin Ratu Bisa Menolongmu oleh Reiner (Jerman)

Kalimat yang diucapkan oleh seorang teman menjadi penghubung antara Ratu Bagus dan aku serta menjadi awal dari perkembangan tanpa henti dalam kehidupan dan kesehatanku. “*Shaking*” pun menjadi kesenangan sehari-hari. Selama lebih dari 20 tahun aku menderita radang ruas tulang belakang. Penyakit rematik dengan proses peradangan pada tulang belakang dan sendi-sendi lainnya. Penyakit rematik ini juga menyebabkan aku mengalami radang selaput pelangi secara berkala. Tambahan lagi,

aku menderita penyempitan katup aorta yang masuk kategori tingkat tinggi dan dokter menyatakan harus dioperasi. Selama bertahun-tahun tulang belakangku benar-benar kaku, hingga kelihatan seperti pohon bambu. Pandanganku tertunduk dan terpaksa. Untuk melihat mata orang yang berdiri di hadapanku, aku harus menekuk lutut dan mencondongkan punggung ke belakang. Untuk melihat matahari aku harus berbaring. Saluran perut dan pencernaan terus saja meradang. Selama bertahun-tahun mustahil bagiku untuk buang air besar secara normal. Dosis obat penghilang rasa sakit berkisar antara 1 GOO-2400 mg Ibuprofen. Meski sudah melakukan berbagai macam terapi dan berjuang keras, penyakitnya tidak juga berkurang. Dokter yang mengananiku menyatakan bahwa penyakitku sudah berada pada tahap yang mematikan dan sudah tidak mungkin lagi menormalkan tulang belakangku. Tinggi badanku berkurang dari 182 cm menjadi 173 cm.

Dalam kondisi inilah aku bertemu dengan Ratu Bagus pada bulan November 2003 saat retreat lima hari di Jerman. Saat itu usiaku 43 tahun. Dengan perasaan skeptis tapi sekaligus penasaran ingin tahu, aku mulai melakukan “*shaking*”. Memandangi “*shaker*” yang lain membuatku berpikir: mungkin kau salah, orang-orang ini kelihatannya gila. Butuh waktu tiga hari bagiku mengamati Ratu Bagus sebelum pertama kali bicara dengannya. Pertama aku harus mengenali kalau dia tidak punya ego. Bagiku ini penting agar aku bisa membuka diri. Usai meditasi sore hari ketiga aku memperkenalkan diriku dan bicara tentang masalah kesehatanku kepada Ratu Bagus. Dia memintaku untuk berbaring. Sejenak dia menahan tangannya di atas dadaku. Dadaku mulai terasa lebih lemas. Lalu dia memberiku foto dirinya serta menyarankan agar semalaman menaruhnya di atas dadaku. Selama bertahun-tahun aku belum pernah tidur senyaman malam itu. Mimpi-mimpi yang kualami sangat kuat. Sepanjang sesi pagi, Ratu Bagus berbicara sewaktu aku “*shaking*” di depan orang-orang. Saat aku basah kuyup karena “*shaking*” dia mulai menyentuh beberapa titik di punggungku. Tidak ada tekanan dalam sentuhannya,

tapi aku mendengar dan merasakan punggungku berkeretak dan terasa lebih lurus. Saat itu juga aku baru tahu kalau jalan Ratu Bagus adalah jalan yang selama ini dicari.

Bulan Februari 2004 aku menghabiskan waktu 4 minggu di *Ashram* Ratu Bagus di Bali. Sejak saat itu aku berhenti minum obat penghilang rasa sakit, dan aku tidak membutuhkannya lagi. Bulan Mei 2004 aku bertemu lagi dengannya selama retreat 10 hari di Belgia. Di sanalah aku melihat cahaya ketika “*shaking*”. Cara “*shaking*” juga berubah. Bukan diriku lagi yang melakukan “*shaking*” - Energi-lah yang mengguncang tubuhku. Gambaran-gambaran muncul saat “*shaking*” dan selama meditasi. Secara jasmani, itu pertama kalinya setelah bertahun-tahun aku sanggup berbaring tertelungkup di lantai.

Beberapa hari kemudian setelah retreat, Sabtu malam menjelang Minggu acara *Whitsun* (Pantekosta), saat itulah aku mengalami proses mendalam pertamaku. Sampai detik itu aku belum menyadari apa itu proses. Aku sedang berbaring di ranjang ketika tubuhku dengan sendirinya mulai berguncang-guncang. Dengan mata terpejam aku melihat cahaya. Tiba-tiba sekawan kelelawar muncul dan menghalangi cahaya tadi. Aku tidak mengerti apa yang terjadi. Lalu aku merasa gelisah. Aku juga merasa harus terus fokus pada Ratu Bagus. Sejak saat itu, aku merasa dilindungi dan dibimbing oleh Energi. Semua yang kulakukan terjadi di luar kehendakku. Kunalakan semua lampu di dalam flat. Selama “*shaking*” cahayanya berubah dan makin lama makin terang. Tapi masih ada sudut-sudut gelap di dalam flatku. Terlintas di benakku untuk menyalakan lilin. Semakin gelap tempat yang kuhampiri semakin sulit pula untuk menyalakan lilin. Hanya dengan mengucapkan mantra “*Om swastiastu Ratu Bagus*” baru aku bisa menyalakan lilin. Lilin-lilin mulai menyala dan nyala apinya makin lama makin besar. Semakin aku merasa terancam oleh sesuatu, semakin aku merasakan Energi dan perlindungannya. Aku mulai “*shaking*”, menyalakan lilin (setidaknya 100 batang) lalu “*shaking*” lagi. Pada satu titik, aku

berlutut dengan posisi berdoa, mengucapkan *mantra* tadi dan merasa kehabisan tenaga.

Tiba-tiba aku mendapat tendangan di bokong dan terdengar suara bicara padaku: Reiner, kau belum selesai. Energi muncul semakin banyak dan aku bisa “*shaking*” sekali lagi. Lalu bagian kanan dan kiri tulang belakangku terasa makin lama makin nyeri. Semakin terasa nyeri semakin terasa kuat Energi-nya. Tanpanya aku tidak bakal bisa menahan rasa sakitnya. Hal ini berlangsung singkat. Kemudian rasa nyerinya menjalar ke bahu lalu menghilang. Saat itu aku merasakan sesuatu ingin meninggalkan flat maka aku membuka semua jendela. Lalu sesuatu seperti tersedot keluar lewat jendela. Keadaan yang mencekam berakhir sudah - aku diam membisu. Flat terasa sangat panas, walaupun suhu udara di luar hanya sekitar 10° Celsius. Menjelang matahari terbit. Suara tadi, yang kukira berasal dari dalam, berbicara lagi dan memberitahu tentang arti hidupku.

Pagi itu juga aku pergi mengunjungi orangtuaku. Lilin-lilin masih menyala dan jendela masih terbuka. Dalam perjalanan, aku melihat angin berhembus kencang, hanya dalam waktu beberapa menit. Di rumah orangtuaku tiba-tiba aku merasa sangat gelisah dan merasa harus cepat-cepat pulang. Dalam perjalanan pulang aku merasakan ada tangan mendorong punggungku sampai ke flat. Setibanya di sana, aku melihat bencana itu. Pintu masuk, pintu kamar mandi, karpet dan salah satu dinding mengepulkan asap. Dengan mantra “*Om swastiastu Ratu Bagus*” dan seember air kobaran api berhasil dipadamkan. Dalam kehidupan profesionalku, aku adalah seorang detektif (polisi), aku pernah menyaksikan kebakaran rumah. Dengan pintu terbuat dari kayu, kertas pelapis dinding, karpet dan jendela terbuka, ada cukup banyak oksigen yang bisa meluluhlantakkan rumahku, ditambah lagi, flatku berada tepat di bawah atap. Ini bukanlah kebakaran rumah biasa. Terima kasih Ratu Bagus, atas perlindungannya.

Dari satu retreat ke retreat lainnya, proses yang kualami semakin dalam, terutama sewaktu tinggal di *Ashram* Ratu Bagus di Bali.

Semakin banyak aku belajar mengikuti Energi, maka postur “*shaking*” pun berubah. Penyakitku mulai nampak. Aku mulai memahami penyakitku dan penyebabnya serta pesan yang terkandung di dalamnya. Obat-obatan biasa tidak tahu penyebab radang ruas tulang belakang. Oleh karena itu tidak dikenal adanya terapi penyembuhan untuk penyakit ini. Itu sebabnya kata-kata Ratu Bagus penting: hal yang tidak mungkin menjadi mungkin. Dari bulan November 2003 sampai sekarang (Juni 2006) postur tubuhku mengalami perubahan. Posturku lebih tegak dan sekarang aku bisa memandang mata orang yang berdiri di hadapanku. Aku bisa melihat matahari sambil berdiri. Sebelumnya aku merasa memakai baju zirah, namun perasaan itu pun telah sirna. Tulang belakangku, perlahan tapi pasti, terasa lebih ringan. Terasa ada gerakan di antara vertebra. Perut dan saluran pencernaan kembali normal. Tidak ada lagi masalah dengan kursi. Sekarang makan menjadi hal yang menyenangkan. Tidak butuh obat penghilang rasa sakit lagi. Aku berhenti merokok setelah 30 tahun lebih tanpa gejala depresi apa pun. Pengalaman kambuh ingin merokok ternyata juga menyebabkan kambuhnya rasa sakit dan peradangan. Tidak ada lagi radang selaput pelangi.

Perubahan fisik diiringi dengan perubahan mental. Aku mulai tertawa lagi; sudah sekian lama aku tidak tertawa. Sikapku lebih lembut terhadap diriku sendiri dibandingkan sebelumnya. Semakin sering kuhilangkan pikiran negatif dan mendapatkan sikap yang optimis. Saat ini aku merasa sanggup memberi dan menerima kasih sayang (bukan seks yang kumaksud, ha..ha!). Hidup menjadi lebih indah. Aku semakin menyadari bagaimana diri kita bisa dimanipulasi oleh ego. Saat bekerja aku tidak lagi membawa senjata api. Tidak ada alasan untuk itu dengan senjata aku bisa membunuh orang lain atau bunuh diri. Aku tidak ingin melakukan keduanya. Sebagai perlindungan, aku selalu membawa foto Ratu Bagus di sakuku. Di atas meja kerjaku terdapat foto Ratu Bagus dan patung Ganesha. Saat ada kasus sulit, aku meminta bantuan Ratu Bagus. Tiap kali aku selalu terkejut dengan segala sesuatu yang bisa terjadi. Dengan

pertolongan Ratu Bagus, cara-cara penyelidikan menjadi lebih mudah dilakukan, dan berhasil dipecahkan, yang sebelumnya tidak pernah diizinkan oleh penuntut. Lagipula aku memang berpikir untuk pensiun dari pekerjaanku.

Aku masih belajar memohon pertolongan, perlindungan dan dukungan pada Ratu Bagus dan Tuhan. Dan aku ingin berterima kasih pada keduanya. Mereka tidak pernah mengecewakanmu. Setiap kali aku meminta pertolongan, jawabannya selalu ada. Terima kasih.

6.2.7 Berdiri, Jatuh, Bangun Lagi dan Berkembang Itulah “Shaking” oleh An dari Belgia

Shaking begitulah kami menyebut Meditasi Bio-Energetik dengan Ratu Bagus. Hal ini sudah pasti menjadi satu hal penting dalam hidupku. Saat aku mulai melakukan “*shaking*”, kira-kira tiga tahun yang lalu, aku berada dalam keadaan sedang mengalami banyak kesedihan, kemarahan dan kekecewaan pada banyak orang. “*Shaking*” memberiku banyak hal: teman-teman sejati baru, tempat untuk menjerit, menangis dan tertawa, bertarung dengan diriku sendiri, pertarungan yang aman dengan orang-orang yang membuatku marah, atau kecewa, samudera untuk air mataku, percaya pada kehidupan, percaya pada diriku sendiri, keberanian untuk mengatasi prasangka, latihan kesabaran. Daftarnya, tentu saja, masih jauh lebih panjang.

Semua berawal saat akhir pekan Taiji ketika guru kami, Eddy menjelaskan tentang hubungan antara *chakra* dan pentingnya “kepercayaan”. Aku berusaha menahan tangis dan selama istirahat Eddy bicara padaku dan menyentuh kaki kiriku. Aku tidak tahu apa yang terjadi padaku, tapi aku tidak pernah berteriak dan menjerit sekencang itu, dan yang pasti tidak pernah di depan banyak orang. Setelah itu, aku merasa aneh, sedikit lebih lega, tapi masih tidak yakin pada diriku sendiri. Eddy memberiku foto Ratu berukuran kecil. Di rumah aku memegangnya dalam genggamanku dan punggungku langsung membuat gerakan-gerakan aneh. Aku berbaring dan

gerakan-gerakan itu terus saja terjadi selama sisa hari itu dan keesokan harinya, maka aku tidak bisa pergi bekerja. Aku suka sekali pijatan di leher dan punggungku. Itulah “*shaking*” pertamaku.

Merasakan bahwa diriku sedang mengalami perubahan, aku ingin tahu lebih banyak lagi dan mengalami lebih banyak untuk menyingkirkan ganjalan-ganjalan besar yang ada dalam tubuh dan pikiranku. Maka aku mengatur waktu selama satu hari penuh melakukan “*shaking*”, yang diadakan oleh Eddy. Sewaktu memasuki ruang “*shaking*”, penuh dengan satu foto besar Ratu, bau dupa dan orang-orang dengan tangan ke atas, aku langsung merasakan penolakan keras terhadap “bayangan sektarian”. “Bukan untukku,” pikirku. Tapi saat berada di sana, dan karena aku percaya pada beberapa orang di sana, maka kuputuskan untuk tetap tinggal dan mencobanya. Setelah beberapa menit, aku mulai merasa sangat mual. Tapi aku terus saja “*shaking*”, bahkan sampai berbaring di lantai. Dan setelah beberapa saat aku mendarat di suatu tempat di taman dan ternyata memperlihatkan warna-warni pelangi, seperti yang dikatakan orang-orang setelah itu. Aku tidak ingat bagaimana bisa pulang ke rumah, tapi ternyata aku memang berhasil sampai ke rumah. Keesokan harinya di tempat kerja, banyak rekan kerja yang memujiku: “Kau kelihatan sehat hari ini.” Aku tidak ingat kalau aku merasa sehat, tapi masih di hari yang sama kupesan tempat di seminar Ratu selama satu minggu di Belgia. Sejak saat itu aku “*shaking*” secara teratur di seminar-seminar, di pertemuan-pertemuan sore, dan terkadang di rumah setelah berhasil mengalahkan rasa lelah dan rasa malasku. Aku bahkan pergi ke Bali.

Bali memang menakjubkan. Pulaunya indah dan *ashram*-nya terasa penuh kasih sayang dan penuh kedamaian. Energi terasa di udara. Bila kau sanggup membayar dan atau bila punya ganjalan yang sangat besar yang harus disingkirkan, jangan ragu-ragu, terbanglah ke Bali. Melakukan “*shaking*” selama sembilan jam sehari bisa menghilangkan masalahmu. Energi terasa kuat, begitu pula dengan prosesnya. Dan yang sangat penting, senantiasa ada teman-teman

di sekelilingmu untuk mendukung dan menyemangati. Selama “*shaking*” hal-hal yang paling aneh bisa terjadi. Aku berputar-putar seperti penari sufi selama lebih dari satu tahun, “mencari-cari pusat diriku.” Kulambaikan tangan bak seorang polisi, hingga membuat bahuku turun sampai beberapa inci. Aku menjerit sekuat-sekuatnya dan meninggalkan banyak kesedihan. Aku belajar teriak di depan banyak orang. Tapi pengalaman terindah yang kualami adalah pemahaman mendalam tak terduga yang menghantam pikiranku selama “*shaking*” atau meditasi. Misalnya, pada suatu hari aku melihat kepala seekor burung unta di depanku. Aku lumayan menikmatinya, lucu sekali. Setelah itu aku langsung melihat seekor burung rajawali dan kusadari kalau semua gambaran itu merupakan penafsiran pembicaraan Ratu, yang artinya kita bakal senantiasa dihadapkan pada pilihan. Jadi itulah pilihan untukku. Memainkan si burung unta dan menghindari dari pekerjaanku yang sebenarnya atau menjadi seekor rajawali serta memilih untuk bersikap jujur, namun dengan cara yang berlawanan. Bisa kau tebak jawabannya ... aku memilih burung rajawali dan aku masih saja “*shaking*”, berjuang melawan diriku sendiri.

Saat menakjubkan lainnya adalah ketika tiba-tiba aku, entah dari mana asalnya, mengerti penderitaan Yesus Kristus. Aku tidak bisa menjelaskannya, tapi rasanya sederhana, jelas dan mutlak benar. Dalam meditasi terakhir selama seminar bersama Ratu, aku bertanya pada Ratu apa yang harus kulakukan dalam satu tahun mendatang. Sebuah tangan terulur ke arahku dan menawarkan seekor jerapah. Aku terkejut tapi menerima perlambang itu. Minggu-minggu dan bulan-bulan berikutnya aku melihat jerapah di mana-mana: di buku, di jendela, di pakaian, di kartu pos, dalam meditasi... Rasanya aku seperti sudah gila. Butuh waktu satu tahun untuk bisa menyerap jerapah itu ke dalam diriku. Kukira aku sudah berhasil, karena jerapah-jerapah itu sudah berhenti menyerangku. Satu hal lagi yang harus dipikirkan adalah kenyataan bahwa dalam jangka waktu dua bulan, tangan kanan ibuku, aku dan putri sulungku terluka dengan

cara yang hampir sama. Apakah ini artinya ganjalan genetik sudah terpecahkan?

Secara keseluruhan bisa kukatakan kalau “*shaking*” dan energi Ratu membantuku menghadapi masalah-masalah pelik dalam hidupku. Namun aku masih terus berjuang melawan diriku sendiri, sifat keras kepala serta keraguanku. Lebih dari sekali aku bertanya padaku tentang diriku sendiri, “Apa yang sedang kau lakukan? Apakah ini cara yang benar?” Tapi begitu banyak kejadian positif yang kualami hingga meyakinkan diriku kalau ini memang cara yang benar. Dari kesemuanya yang tersulit adalah berjuang melawan diri sendiri. Dan Ratu mendorongmu. Semakin besar kepedulianmu terhadap uang maka semakin besar pula tagihan yang kau dapat. Semakin kau gila kerja, semakin banyak pekerjaan yang kau dapat... Sampai kau merasa tidak sanggup lagi menjalaninya, maka kau harus mengubah hal-hal mendasar dalam hidupmu. Dan inilah kegunaan “*shaking*” bagiku: “*shaking*” mendorong dan menunjukkan padaku, cara yang keras sekaligus lembut, saat aku harus sebagai sesuatu. Tapi karena aku keras kepala, aku masih melawan dengan mengajukan pertanyaan mengapa dan bagaimana, serta mengapa terjadi pada diriku. Tapi, paling tidak aku menyadarinya, hingga aku sanggup mengatasinya. “*Shaking*” pasti menolongku. Aku yakin itu.

Dan ketika aku merasa sangat sedih, aku duduk di depan foto seukuran kartu pos bergambar Ratu dan, percaya atau tidak, cahaya dari foto mulai berdentum seiring dengan detak jantungku dan aku merasa lebih kuat dan lebih bahagia. Aku merasa tidak sendirian, merasa jagat raya menyayangiku dan semua orang. Itu sebabnya aku masih terus “*shaking*”, bahkan ketika terasa sangat berat secara jasmani, rohani serta secara akal sehat. “*Shaking*” membantuku mengeluarkan pikiran-pikiran negatif, pengalaman negatif dan semua hal negatif yang kuserap selama seharian dan kuserap selama beitahun-tahun lamanya. Setidaknya aku tidak pernah jatuh sakit sejak “*shaking*” pertamaku. Aku mengalami proses, tapi terasa sangat berbeda bila dibandingkan dengan penyakit biasa. Untuk saat

ini, Ratu dan Meditasi Bio-Energetik sangat cocok untukku. Aku bersyukur diberi kesempatan belajar tentang “*shaking*” dan tentang energi Ratu. Aku tidak tahu apa yang bakal terjadi pada masa yang akan datang, tapi seperti yang kurasakan saat ini, “*shaking*” bakal senantiasa menjadi bagian dalam hidupku.

6.2.8 Misteri Kehidupan oleh Sukri dari Bali

Sebelum aku bertemu Ratu, ayahku sakit parah. Aku pergi ke dukun, meminta bantuannya dengan berbagai macam obat, tapi tidak ada yang berhasil. Aku tidak tahu penyakit apa sebenarnya yang diderita ayahku karena kami tidak punya uang untuk membawanya ke rumah sakit untuk diagnosa. Penyakit ayahku makin lama makin parah dan tidak ada orang yang bisa menolongnya. Badannya makin lama makin kurus karena tidak bisa makan atau minum. Saat itu keponakanku memberitahu kami tentang Ratu Bagus. Keponakanku itu pernah menderita serangan penyakit kejiwaan yang parah, tapi berhasil sembuh setelah menemui Ratu. Sudah tidak ada harapan lagi bagi ayahku, dan ada yang mengatakan bahwa ayahku hanya punya waktu satu hari lagi untuk hidup. Kami sudah sangat putus asa, maka dengan mempercayai apa yang diceritakan keponakanku, kami bersiap membawa ayahku ke *ashram* pada hari itu juga. Ayahku sudah tidak bisa berjalan, maka kami harus membopongnya. Setibanya di sana kami rebahkan ayah di lantai. Satu jam kemudian, Ratu datang menemuinya, tapi aku tidak tahu kalau dialah orangnya. Ratu hanya menatap ayahku, menyentuh kepalanya dan memberinya segelas air yang sudah didoakan untuk diminum. Ayahku, meski tadinya tidak bisa menelan apa pun selama satu bulan, meminum air itu. Aku sangat terkejut melihatnya. Segera saja aku percaya pada kekuatan menyembuhkan yang dimiliki Ratu. Tanpa Ratu, ayahku pasti sudah meninggal. Sebaliknya, ayahku mendapatkan kembali kekuatannya dan masih hidup dan sehat sampai hari ini, 18 tahun kemudian.

Dari pengalaman ini, aku ingin belajar tentang Ratu. Aku datang menetap di *ashram*. Sebelumnya, aku sama sekali belum

pernah belajar tentang hal-hal yang berbau spiritual. Segera saja aku mulai merasakan energi bergetar dalam tubuhku dan sebagai hasilnya, banyak komplikasi mulai terganggu. Sejak kecil aku sering sakit-sakitan. Hingga pada satu waktu, ayah mengira aku sudah bakal mati, tapi ayah hanya pasrah jika aku memang ditakdirkan untuk hidup maka aku akan hidup. Dan jika aku ditakdirkan meninggal maka biarlah terjadi. Aku akhirnya bisa sembuh, tapi ketika menjalani proses penyembuhan di *ashram*, penyakit lamaku kambuh lagi. Ketika mulai merasakan energi, kuperhatikan ganjalanku disingkirkan satu demi satu. Setelah aku membaik, giliran adikku yang berumur 2 tahun sakit parah. Kami membawanya ke rumah sakit penginapan setempat tapi mereka menolak menerimanya karena penyakitnya sangat menular. Lalu aku membawanya ke *ashram* dan Ratu pun menolongnya. Adikku sembuh total dan tinggal di *ashram* sampai usianya 6 tahun. Dengan pertolongan Ratu, mereka semua sembuh dan sehat walafiat sampai hari ini. Aku menjadi semakin tertarik dengan apa yang terjadi dengan keluargaku. Aku berusaha berpikir positif tentang semua penyakit mereka. Akhirnya aku sadar kalau ternyata persoalan keluarga merupakan pemicu bagi diriku untuk bisa memahami diriku sendiri dan menunjukkan jalan hidupku. Perlahan hidupku dan keluargaku berubah. Kami menjadi lebih bahagia dan rukun bersama.

Banyak orang sakit yang datang ke *ashram*, meminta pertolongan Ratu dan aku semakin banyak belajar tentang berbagai macam penyakit, dan di mana ganjalan energi yang menjadi penyebab penyakit mereka. Aku membantu merawat dan memotivasi mereka agar cepat sembuh, agar jangan terus memikirkan penyakitnya, tapi justru berkonsentrasi pada kesembuhan mereka. Penyembuhan Ratu senantiasa dilakukan dengan cara-cara yang murni alami. Dia tidak pernah menggunakan obat-obatan apa pun. Semua yang digunakan berasal dari alam, air, potongan kayu, batu, daun, dan dia meminta semua orang merasakan energi dari benda-benda tersebut. Dulu aku hanya bisa merasakannya, dan kini aku bisa melihat kalau Ratu

bekerja dengan kekuatan ilahi. Semua yang Ratu berikan pada semua orang bisa membuat mereka merasa lebih baik. Aku bisa melihatnya terjadi dengan mata kepalaku sendiri dan aku bertanya-tanya siapakah orang ini. Mengapa dia bisa melakukannya? Aku masih ingin terus memahami lebih banyak lagi tentang bagaimana dia bisa membuat mukjizat semacam ini. Aku tak sabar lagi untuk segera belajar lebih banyak lagi tentang misteri pria ini dan misteri kehidupan ini.

6.2.9 Jalan Menuju Kebebasan Sejati oleh Gilles dari Prancis

Pertama kali aku bertemu Ratu Bagus di Belgia pada bulan November 2004 dan sejak saat itu banyak hal yang berubah dalam hidup dan caraku bekerja. Sebelumnya, aku pernah melakukan meditasi *Zen*, psikoterapi transpersonal, terapi emosi dan banyak lagi yang lainnya sejak tahun 1986. Selama dua puluh tahun belakangan aku menjalankan disiplin harian pribadi. Aku berlatih bersama seorang guru asal India selama enam tahun dan mengakuinya sebagai guru sejati tapi tidak pernah merasa kalau dialah guruku, meski aku mengalami meditasi yang paling mengagumkan bersamanya. Berlatih dengannya tidak membantuku menerima kehidupan duniawi serta hidup dalam tubuhku sendiri.

Setelah itu, aku berlatih sendiri dengan cara supranatural, menggunakan tanaman suci dan pernapasan holotropik. Ini suatu pengalaman yang sangat kuat bagiku, menerima dalam hal merelakan dan bertemu dengan diriku sendiri serta ketakutan pada kegilaan, kematian, cahaya, kekuatan, kehidupan binatang dan kehidupan di bumi. Pada waktu yang sama aku bermeditasi setiap pagi dan berdoa sebelum tidur. Namun aku merasa tidak berkembang cukup cepat dan bertanya pada diri sendiri tentang kemajuan spiritualku. Satu malam aku merenungkan pertanyaan itu lalu memanjatkan Dan kini tiap kali aku bertemu Ratu, buktinya menjadi semakin kuat di dalam hatiku. Tidak selalu mudah. Saat pertama kali mengalami proses, perlawanan, kepedihan, amarah, kesedihan, aku merasa seperti

berada dalam perangkap dan tidak bisa melepaskan diri. Kadang aku tidak terlalu ingin berada di sana. Tapi buktinya sudah ada di sana, aku sudah bertemu dengan dirinya, kau tahu, aku bertemu dengan guruku dan aku ingin kau mengerti betapa pentingnya hal ini bagiku, betapa beruntungnya aku dan sungguh suatu kesempatan luar biasa bagi seorang manusia bisa mengatakan: “Aku sudah berjumpa dengan guruku.” Ratu adalah pembimbingku, sahabatku, guruku, ibuku, ayahku dan aku tak pernah ragu akan hal itu. Kadang aku menderita karena hatiku tidak cukup terbuka dan kemudian aku merasa terpisah darinya juga dari jiwaku. Terkadang aku merasa malu dengan apa yang kurasakan dalam diriku dan apa yang kulihat dalam pikiranku namun Ratu sekarang hadir di sana, dan itu lebih penting dibandingkan yang lainnya. Sesuatu dalam diriku sudah tersentuh untuk selamanya dan segala sesuatunya tidak akan pernah sama lagi.

Baru-baru ini aku kembali dari kunjungan keempat kalinya ke Bali. Aku suka sekali tempat itu, orang-orang yang bekerja di sana dan aku bahkan mulai menikmati prosesku. Setelah tinggal di *ashram* di Bali tidak selalu mudah untuk kembali ke Francis dan belajar merasakan apa yang benar atau tidak dalam kehidupan duniawiku. Juga tidak mudah bagiku untuk menerima kalau teman-temanku tidak bisa memahami apa yang sedang kulakukan, caraku menjalani hidup dan menerima perasaan berpisah itu. Justru yang selalu membuatku menderita adalah perpisahan dengan hatiku, dengan cahaya dan dengan Jati Diriku.

Ratu adalah orang yang sederhana, orang yang memiliki kekuatan yang amat besar namun sederhana. Dia tidak pernah mencekoki pikiran, tapi justru membantu membersihkan pikiran dan tubuh kita, serta mengajarkan cara menerima lebih banyak lagi cahaya; dan lebih banyak lagi kasih sayang. Dia mengajarkan kita tertawa. Dia selalu tertawa. Dan sekarang ini aku lebih sering tertawa ketimbang sebelumnya. Ratu tidak pernah mengatakan apa yang harus kulakukan dan apa yang tidak boleh kulakukan;

kapan pun aku bertanya, dia selalu bilang “*Shaking*” saja, nanti kau juga tahu.” Sebenarnya aku lebih suka kalau dia memberitahu apa yang harus kulakukan dan apa yang tidak boleh kulakukan, tapi dia mengajarkanku untuk berusaha memahami sendiri, percaya pada diri sendiri dan mencintai diriku. Dia mengajarkanku untuk membebaskan diri.

Aku belajar untuk memasrahkan diri kepadanya, kepada energi dan hidup dengan kepercayaan bukan dengan ketakutan. Sudah berbulan-bulan aku tidak membaca buku. Aku tidak merasakan kebutuhan untuk memberi makan jiwaku. Aku belajar merasakan segalanya dari batinku. Aku merasakan diriku semakin sederhana dan tenang. Segala sesuatu yang berbau duniawi tidak lagi penting bagiku. Aku tidak tahu arah mana yang kutuju tapi aku merasa semakin lama semakin dekat dengan jiwaku, dengan jati diriku serta dengan hatiku. Itulah jalan yang kupilih bagi diriku sendiri.

Aku sangat beruntung mendapat kesempatan memulai sebuah pusat terapi di Paris bersama dua orang teman, Jean-Yves dan Paul. Kami juga mulai membentuk grup “*shaking*” dan melakukan “*shaking*” di sana setiap malam dan satu akhir pekan setiap bulannya. Kelompok ini mulai semakin berkembang. Rasanya menyenangkan bisa “*shaking*” bersama-sama dan aku menikmati mendapatkan teman-teman baru melalui sesi “*shaking*”. Pada saat yang sama energi berkembang pesat di pusat terapi ini dan menghasilkan proses yang kuat bagi mereka yang tidak “*shaking*.” Energi Ratu sangat terasa kehadirannya di pusat terapi dan dalam latihan kami.

Aku bekerja sebagai psikoterapis dan sejak bertemu dengan Ratu cara bekerjaku berubah. Aku bekerja dengan pernapasan holotropik berkelompok di Francis dan Rumania. Aku memperkenalkan “*shaking*” kepada kelompok-kelompok ini tanpa membicarakan tentang Ratu, tapi menjelaskannya kepada mereka yang menanyakannya. Sungguh satu cara yang baik untuk membangun kekompakan kelompok sejati dan membangunkan jasmani. Beberapa dari orang Rumania sekarang mulai melakukan “*shaking*” sendiri

karena mereka merasakan sesuatu dan menikmatinya. Tak lama lagi aku akan menyelenggarakan lokakarya “*shaking*” di sana dan memperkenalkan Ratu pada mereka.

Dalam latihan pribadiku, aku bekerja menggunakan kata-kata, pernapasan, EMDR (*Eyes Movement Desensitization and Reprocessing*/Proses Ulang dan Desensitisasi Gerak Mata) serta banyak lagi teknik lainnya. Tubuh selalu menjadi hal penting bagiku. Beberapa hal mulai berubah sejak aku kembali dari Bali. Beberapa pasienku yang lebih sensitif dengan spontan mulai “*shaking*” saat berbaring dan ketika aku membantu mereka bernapas dan ketika aku mempraktikkan EMDR. Awalnya, sulit bagiku karena semakin banyak masalah pasien yang kuserap dan aku sering merasa sangat lelah setelah bekerja, dan benar-benar harus “*shaking*” untuk membersihkan diriku setelahnya.

Energi secara spontan semakin menyita banyak tempat dalam pekerjaanku. Aku lebih banyak menyentuh pasien selama latihan pernapasan dan seolah tanganku ditarik oleh bagian dan titik tertentu tubuh mereka. Terkadang terasa seakan sesuatu sedang mengajarkanku cara menyentuh dan titik mana yang harus kusentuh. Aku sedang menguji coba praktik penyembuhan yang baru bagiku. Cukup berbeda dengan psikoterapi dan lebih seperti penyembuhan dengan energi. Makin lama makin jelas bagiku bahwa aku semakin berkembang ke arah sana. Aku juga merasa semakin tidak terlalu lelah setelah bekerja karena aku merasa semakin kuat namun masih belum mampu bekerja tanpa diriku menyerap masalah pasien. Saat bekerja, terutama saat menyentuh pasien, aku selalu berdoa “*Om swastiastu Ratu Bagus.*” Energi langsung merasuki diriku dan membantuku terhubung dengan energi Ratu dan merasakan hal yang benar. Tubuh pasienku juga bereaksi keras. Beberapa diantaranya merasakan hawa panas matahari sedangkan yang lainnya menemukan dalam mereka sendiri penderitaan orang tua atau kakek nenek mereka. Pada satu kesempatan, saat sedang menyembuhkan seorang pasien, aku merasa menyembuhkan dan mengirimkan kasih sayang ke tubuh ibunya.

Tadinya aku meragukan perasaan ini, dan ketika pada sore harinya, pasienku itu mengirim SMS mengatakan dia baru teringat kalau hari itu adalah peringatan hari kematian ibunya. Hal ini memastikan apa yang kurasakan saat aku bekerja tadi.

Aku tidak tahu akan ke mana arahnya dengan semua ini, namun bagiku segala sesuatunya bergerak ke arah yang baru. Aku juga memanfaatkan “*shaking*” dengan beberapa pasienku pada bagian akhir konsultasi tanpa membicarakan tentang Ratu, hanya berada di depan sanggar dan menyalakan lilin. Ini membantu mereka menyingkirkan serta membersihkan masalah yang muncul selama konsultasi dan menghubungkan mereka dengan energi positif. Dengan cara ini mereka belajar berhubungan lebih dalam lagi dengan diri mereka sendiri dan juga merawat diri mereka lebih baik lagi. Kini aku mendengarkan pasien dengan cara yang berbeda. Aku tidak terlalu tertarik dengan masa lalu mereka. Hanya jika ada kenangan-kenangan yang muncul, maka kuterima saja. Aku mendengarkan cara mereka berpikir, dan aku berusaha menolong mereka untuk mengendalikan perangkat pikiran dan mengikuti kehidupan dari dalam batin mereka. Aku tidak bisa bilang kalau cara kerja seperti ini bisa tetap disebut psikoterapi. Satu-satunya yang bisa kukatakan adalah aku berkonsentrasi pada kenangan. Aku bertanya pada diriku sendiri apakah sekarang aku hanya harus bekerja dengan kedua tanganku tanpa kontrak apapun seperti halnya psikoterapi. Bagiku ini jauh melebihi pemahaman batiniah. Tidak mudah, aku berusaha tetap bersikap terbuka, berusaha menjauhkan rasa takut dan tetap mempertahankan kepercayaanku. Aku adalah seorang murid yang berusaha hidup di suatu dunia yang tidak mematuhi hukum pikiran, berusaha menerima untuk hidup tanpa rasa aman apapun yang berasal dari dunia normal. Bagiku sepertinya aku tidak bisa memilih apa yang ingin kulakukan, tapi hanya belajar menempatkan diriku di dalam tangan Tuhan dan selaras dengan Energi dalam tindakanku. Aku mempelajari cara untuk Berserah diri.

6.2.10 Kisahku Bersama Ratu Bagusa oleh Peter Asal Belgia

Menuliskan kisah pertemuan pertamaku dengan Ratu serta dampaknya terhadap hidupku dalam dua halaman bakal harus memakai huruf-huruf yang sangat kecil. Kuputuskan untuk memberi gambaran sekilas melalui kisah berikut ini. Sedari kecil, orang tuaku mengajarkan banyak hal, layaknya kita semua. Ayahku, seorang insinyur kimia, merupakan teladan dalam memberi contoh pentingnya kemampuan untuk menjelaskan dan memahami kenyataan dunia yang kita diami. Dari latar belakang ini, otakku tumbuh bersifat ilmiah dan rasional yang terasa nyaman dan senang begitu melihat atau diberi bukti. Ibuku memastikan kami mendapatkan bimbingan yang tepat untuk cara bersosialisasi dan tata krama agar mendapatkan tempat yang terhormat di tengah masyarakat. Aku sangat bersyukur atas pendidikan yang telah diberikan kedua orang tuaku.

Sejak masa remaja, aku memiliki hubungan yang kuat dengan alam dan perasaan bahwa ada lebih banyak hal dalam kehidupan ketimbang yang bisa dijelaskan secara rasional. Sebagai pelajar aku mulai melirik dunia obat-obatan, tapi tidak menemukan jawaban yang sesuai dengan kepercayaanku. Maka kutinggalkan California, belajar dan menerima jawaban yang lebih baik dari obat-obatan Oriental, sampai aku berhubungan dengan para kiropraktor. Saat masih di Belgia, aku berhasil meraih gelar di universitas, tapi kemudian pergi ke Inggris untuk berlatih sebagai kiropraktor karena merasa falsafah kiropraktik sebagai suatu seni penyembuhan sesuai dengan pandangan pribadiku.

Bekerja sebagai kiropraktor yang bahagia di Brussels, aku bertemu Marian, seorang ahli homeopati dari Inggris. Dia pergi bolak-balik ke India, sampai mengunjungi Ratu Bagus di Bali. Sekembalinya dari sana, dia punya banyak cerita dan menganjurkan latihan yang didapatkannya bisa membantu dalam pekerjaanku. Aku tertarik, bukan pada kenyataan kalau latihan itu kemungkinan bakal atau bisa berguna bagiku, tapi pada cara Marian membicarakan pria

ini di Bali, dan pada matanya yang berbinar-binar. Aku merasakan hasrat untuk bertemu dengan orang ini. Satu perwujudan yang penting: aku belajar ternyata bahkan jalan menuju Jati Diri Sejati bukan jalan yang tanpa rintangan. Berikut satu anekdot untuk membuktikannya, pertemuan pertamaku dengan Ratu Bagus.

Oktober 1999. Kudengar Ratu Bagus berkunjung ke Inggris untuk retreat. Aku mengisi formulir pendaftaran, lalu menerima konfirmasi. Sampai di sini masih lancar. Kuputuskan membawa mobil menyeberang ke Inggris dengan kapal feri dari Oostende di Belgia. Orangtua Emmanuela memintaku mengirim sekoper baju bersih untuk putri mereka yang sedang belajar di Inggris, yang kulakukan dengan senang hati. Karena hanya berstatus mahasiswa maka aku membeli tiket pergi pulang satu hari lebih murah dan lebih fleksibel ketimbang tiket pergi pulang standar. Aku memperkenalkan diri di loket pendaftaran, dan tidak diperbolehkan naik kapal. Petugas di gerbang tidak percaya kalau aku hanya pergi selama satu hari ke Inggris dan memintaku membuka bagasi. Kukeluarkan lalu kubuka tas kecil milikku lalu mengeluarkan dan membuka koper Emmanuela yang besar sekali, yang saking penuhnya sampai pakaian dalamnya melompat keluar mendarat di tangan dan kaki si petugas. Kejadian ini semakin tidak menolongku. Si petugas menunjukkan arah ke loket pembelian tiket untuk membeli tiket yang baru, Aku terkejut! Sudah tak terhitung berapa kali aku menyeberangi selat itu dengan status sebagai mahasiswa, berdesakan sampai bertiga dengan sesama rekan mahasiswa, tidak pernah menemui masalah. Aku marah sekali! Kuarahkan mobil ke lahan parkir di loket tiket. Apakah ini pertanda kalau aku tidak boleh naik ke kapal ini, pertanda kalau aku tidak boleh mengunjungi pria dari Bali ini? Seraya menenangkan diri, aku mendengar suara pelan yang mengatakan, Peter, kau BISA menyeberang dengan tiket ini! Aku melihat ke gerbang pendaftaran, menyalakan mobil lalu masuk ke dalam antrian di belakang dua mobil. Tepat saat giliranku untuk diperiksa tiba, petugas yang tadi menanganiku sudah meninggalkan tempat itu (aku hampir yakin

kalau dia melihatku!) dan digantikan oleh petugas wanita bersenyum ramah : “Halo, tuan, bisa kulihat tiket Anda? Terima kasih, tuan. Nikmati masa tinggal Anda di Inggris. Selamat tinggal” semudah itu, ditambah dengan senyuman lagi.

Setelah turun dari kapal di Inggris, perjalanannya sulit, terjebak macet dan jalan memutar. Ketika hari sudah larut malam aku baru berhasil menemukan tempat tujuanku, bertemu Marian, dan orang-orang yang sangat tidak ramah di resepsionis. Tidak ada makanan atau minuman. Kami memutuskan untuk pergi dan makan di pub terdekat. Setelah makan malam hujan mulai turun dengan derasnya. Aku berjalan untuk mengambil mobil -kejutan! Ban mobilku kempes! Mengganti ban di tengah keadaan gelap dan becek tidak membantu memperbaiki suasana hatiku yang kesal! Setibanya kembali ke penginapan, akhirnya aku mendapat kamar di bawah atap. Gembira membayangkan mandi dan menemukan ranjang, menjalani malam itu. Ternyata kejutannya belum berakhir! Setelah satu jam atau lebih, orang-orang yang sangat berisik masuk ke kamar, membongkar barang bawaan, menemukan ranjang lalu mendengkur sepanjang malam! Pagi harinya aku sudah bersiap mempergunakan tiket feri satu hari milikku, dengan atau tanpa Ratu Bagus! Dan seolah masih belum cukup, makan pagi di tempat itu rasanya sangat tidak enak! Semua ini untuk menjelaskan pada kalian kalau untuk bisa sampai pada pertemuan pertamaku dengan Ratu Bagus tidaklah mudah (dan ternyata merupakan pengalaman yang biasa terjadi) tapi bisa dipastikan, perjuanganku tidak sia-sia.

Satu kelompok terdiri atas kira-kira 15-20 orang berkumpul di dalam ruang latihan dan aku diperkenalkan dengan Ratu Bagus, pria murah senyum yang merangkulku dalam pelukannya. Perasaan hangat langsung mengalir di sekujur tubuhku, disertai rasa takut. Aku merasa orang ini paling mengerti diriku. Kurasakan penerimaan dan kasih sayang yang belum pernah kurasakan. Konflik batin langsung terjadi dalam diriku sejak detik pertama bersama Ratu Bagus, konflik antara “diriku yang dibesarkan oleh orangtuaku,” terkendali,

yang menghambat semua emosi dan perasaan, dengan sensasi penuh damai, penuh kehangatan dan kasih sayang yang baru dalam pelukan seorang pria berambut panjang, dengan senyum tersungging lebar.

Tak lama setelah itu kami diminta untuk mengambil posisi di dalam ruangan itu menghadap ke Ratu Bagus dan MERASAKAN energi. Merasakan Energi? Apa, Di mana, Bagaimana? Kami diundang untuk membuka diri serta merasakan, sambil mengguncang-guncangkan tubuh. Benar juga, perasaan hangat yang sama mengisi seujur tubuhku dan setelah beberapa menit aku berdiri di atas kubangan keringatku sendiri. Keadaan ini diperhatikan baik-baik oleh Ratu Bagus, yang mengomentarnya sebagai contoh salon Kecantikan Ratu, suasana dari dalam diri, membersihkan tubuhku dengan energi ilahi.

Tubuhku memahami dan merasakannya, tapi sebaliknya pikiranku tidak bisa, dan sedikit mensabotase prosesnya. Selama retreat, ada jutaan hal lain mengganguku. Makanannya ternyata terbukti sangat tidak enak, *shaking* tidak enaknyanya sampai hampir tidak ada yang mau memakannya. Makanannya pun muncul kembali dalam versi sup “campur” beberapa jam kemudian. Orang-orang tengah mendiskusikan apa yang mereka rasakan, apa yang seharusnya mereka rasakan, bimbang. Aku sudah cukup bermasalah dengan diriku sendiri, maka kuputuskan untuk sama sekali tidak berbaur dengan kelompok itu, berlatih sendirian, dan dalam tujuh tahun belakangan ini tidak banyak hari kulalui tanpa berlatih. Pelajaran yang kudapat dari minggu pertama ini menjadi semakin jelas di masa yang akan datang. Kontak pertamaku dengan kasih sayang sejati, dan membuatku sadar akan pertahanan yang kita bangun untuk bisa membuka diri pada Kehidupan.

Aku bisa menulis satu buku tentang bagaimana dampak latihan pada kehidupan pribadi serta profesionalku. Akan kuceritakan pada kalian untuk menyibakkan tirai dari sisi kehidupan profesional. Sejak masih kecil, aku sangat percaya bahwa ada kehidupan yang tidak bisa diukur atau dijelaskan. Seperti yang sudah kujelaskan di awal

tulisan, aku menganggap Kiropraktik sebagai bidang yang sempurna bagiku untuk bekerja, karena berlandaskan falsafah penyembuhan yang kuat - menghubungkan kecerdasan pembawaan lahir di dalam diri kita semua dengan kecerdasan universal - sehat merupakan keadaan ketika semua mengalir dengan baik, hubungan yang bersih tanpa gangguan antara dua dunia ini. Seni Kiropraktik adalah menemukan dan menyingkirkan gangguan-gangguan semacam ini dengan gerakan-gerakan spesifik pada berbagai bagian tubuh.

Pada retreat pertama yang sama di Inggris, Tim memintaku menyembuhkan punggungnya, yang saat itu cukup bungkuk. Dengan senang hati aku setuju dan menyiapkan tempat. Selagi menyembuhkan Tim, kuperhatikan Ratu mengamati kami dari kursi Inggrisnya yang nyaman, lalu dia tersenyum. Tim merespon baik pengobatannya, melakukan beberapa gerakan spontan dan meningkatkan area pernapasannya. Ratu berdiri lalu berjalan menghampiriku. Diletakkan tangannya di punggungku sementara jari-jemariku menyentuh leher Tim dan merangsang tulang tengkuk (dia masih menunduk dengan mataterpejam). Perasaan hangat memenuhi tubuhku dan Tim menjadi sangat aktif. Orang yang mengenal Tim tahu kalau dia sangat sensitif terhadap Energi. Ratu tersenyum lalu menanyakan padaku apa yang kurasakan atau kulihat. Kukatakan padanya tentang hawa panas yang menjalari sekujur tubuhku, yang semakin bertambah panas begitu dia menaruh tangannya di tubuhku. Dia menjelaskan padaku kalau aku bisa membandingkan dirinya dengan sebuah *amplifier* (alat penguat), meningkatkan intensitas pekerjaanku.

Sebuah *amplifier* atau penguat! Penguatan merupakan kata yang tepat untuk menggambarkan apa yang kurasakan telah berubah dalam pekerjaanku sejak berlatih dengan Ratu Bagus. Selain peningkatan perasaan hangat dalam diriku, sepertinya aku juga telah mengembangkan suatu tahapan "*clear sigh?*", yang membantuku membaca tubuh dan ganjalan orang lain (red.: *clear sight* atau pandangan jemih adalah kemampuan untuk melihat sesuatu dengan obyektif, tanpa dikaburkan oleh persepsi yang salah atau praduga).

Aku merasa latihan itu membuatku-menjadi pemancar yang lebih kuat dengan visi yang lebih jelas tentang apa yang sedang terjadi. Namun hal yang lebih penting adalah kubiarkan diriku bersentuhan dan dipandu oleh perasaan-perasaan ini dalam pekerjaanku. Barangkali menarik untuk menunjukkan kalau tingkat penyembuhan yang berlangsung adalah bergantung pada keterbukaan orang itu sendiri. Itu sebabnya satu orang mungkin bisa mengalami reaksi yang kuat sementara yang lainnya lebih lemah.

“Satu hal yang kusuka dari Latihan bersama Ratu Bagus adalah tidak adanya indoktrinasi. Kau merasakan apa yang kau rasakan dan itulah yang benar. Tidak ada aturan yang memberitahu apa yang harus dilakukan atau apa yang tidak boleh dilakukan. Tidak ada pengabdian. Semua orang, dengan kisah, pemahaman dan keterbukaan masing-masing mengalami latihan dengan cara yang berbeda-beda, seperti yang mereka alami dengan situasi yang berbeda”.

Satu lagi pengamatan yang ingin kubagi dengan kalian adalah aku merasa lebih bersyukur atas kehidupan setiap harinya dan terima kasih barangkali kata-kata yang paling sering kugunakan selama tujuh tahun belakangan ini.

6.2.11 Bersih-bersih di Musim Semi oleh Susanne Asal Jerman

Awal tahun 2004, dokter mendiagnosaku menderita fibroid besar tumbuh di uterus yang disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon. Satu-satunya cara penyembuhan yang disarankan adalah histerektomi operasi pengangkatan. Operasi ini harus segera dilakukan karena organ tubuh bagian dalam lainnya terancam oleh ukurannya yang semakin membesar. Selama satu tahun, aku berjuang melawan fibroid itu dengan melakukan diet ketat, gaya hidup yang lebih sehat dan homeopati, yang tidak terlalu menampakkan hasil.

Paling tidak, fibroidnya tidak membesar namun masih tetap ada. Dan fibroid ini membebani kesejahteraanku secara keseluruhan. Tanpa kesakitan maupun keluhan yang jelas, semangatku menurun, dan pada umumnya merasa teramat lelah dan terkapar.

Seorang teman menyarankan menemui Ratu kali berikutnya pada saat dia datang ke Eropa. Aku tidak rugi apa-apa maka kupesan tempat untuk retreat bulan November 2004 di Belgia. Ratu adalah harapan terakhirku untuk menemukan penyembuhan tanpa harus menjalani operasi pengangkatan. Retreat ini merupakan satu pengalaman yang hebat. Dengan “*shaking*” kurasakan tubuhku dengan cara yang sama sekali baru. “*Shaking*” mengajarkanku semacam daya penglihatan dalam diri, sesuatu yang sama sekali baru. Kutemukan kalau dalam berbagai aspek, kesehatanku memang tidak baik dan ternyata fibroid ini hanyalah gejala yang paling jelas terlihat dari kesemuanya. Selama retreat ini aku juga sudah menjalani proses berat yang sama sekali tak pernah kubayangkan. Terdorong oleh efek yang kuat dari retreat tersebut aku terus melakukan “*shaking*” di rumah dan dua bulan kemudian pergi ke Bali untuk tinggal lebih lama.

Sejak saat itu aku mengalami proses lebih panjang dan lebih dalam yang melibatkan semuanya: jasmani, rohani dan jiwa. Fibroid tidak lagi menggangguku. Hasil keseluruhan dari latihanku bersama Ratu barangkali paling tepat digambarkan sebagai pembersihan musim semi di rumahku sendiri. Aku merasa muda kembali dan semangatku terisi ulang. Dan lebih dari segalanya, Ratu membantuku menemukan kembali hubunganku dengan sang ilahi, dengan demikian membantuku menemukan hidup yang baru.

6.2.12 Shaking Tidak Terbatas Usia oleh Klaartje Asal Belgia

Aku bertemu Ratu Bagus untuk pertama kalinya di retreat Mozet, empat tahun yang lalu, atas saran Eddy Present. Saat itu usiaku 68 tahun. Hari pertama aku merasa agak skeptis terhadapnya

dan tidak terlalu percaya pada “*shaking*”, kalau dilihat dari kondisi fisikkmu yang parah. Telah terdeteksi dalam dinku kanker usus besar yang laten, kemudian ditindaklanjuti dengan pemeriksaan yang menyakitkan setiap tahunnya. Karena aku sudah kehilangan satu payudara yang disebabkan oleh kanker, tak perlu dikatakan lagi kalau menghadiri seminar Ratu kurang lebih merupakan upaya terakhirku untuk mendapatkan pertolongan. Namun demikian aku mulai “*shaking*” dan pada suatu hari kurasakan kehadiran Ratu di belakangku. Dia tidak menyentuhkan namun suatu perasaan hangat merasuki seluruh tubuh dan jiwaku. Perasaan ini tetap terasa sepanjang seminar di Mozet. Ketika aku pulang dan menemui dokter bedahku lagi, dia mengatakan kalau sudah tidak ada alasan lagi bagiku untuk menemuinya. Tubuhku sudah “bersih.” Kondisi mentalku juga berkembang pesat dan aku merasa jauh lebih bersemangat. Sejak saat itu, aku tak sabar menanti retreat Ratu berikutnya di Belgia.

6.2.13 Hidup adalah Kasih Sayang oleh Lella Asal Italia

Seumur hidup, jauh di dalam diriku, aku yakin kalau aku bakal mendapat kesempatan untuk menjalani kenyataan hidup yang lain. Kenyataan yang penuh cinta kasih, kebahagiaan dan berbagai rasa. Semua keputusan yang kuambil dalam hidup berasal dari keyakinan dalam diri yang kuat ini. Maka dari itu, ketika pertama kali bertemu Ratu bulan Desember 1999 (saat itu usiaku 38 tahun), reaksiku adalah : “Kau lihat, kan? Dia memang benar-benar ada! Ternyata aku memang benar.” Tidak perlu dibilang lagi, aku kegirangan setengah mati. Layaknya anak kecil yang selalu percaya dongeng, seumur hidup aku selalu percaya kalau aku bakal bertemu Ratu dan aku bakal mendapat kesempatan membebaskan diri dari beban berat yang membuat hidupku tidak bahagia.

Keyakinan yang kubawa sejak lahir dalam diriku ini sangat membantu, selama beberapa tahun belakangan ini, menjalani semua proses yang terjadi pada diriku. Karena ini bukanlah jalan yang normal, apa yang kita rasakan tidak bisa diperagakan dalam apa

yang kita sebut dimensi nyata. Katakan saja dengan bekerja dengan energi, kita berhubungan dengan dunia lain yang ada namun tidak kasat mata. Oleh sebab itu kepercayaan dan keyakinan, teramat sangat penting.

Beban berat yang menekan batinku dan menghalangiku untuk merasa bebas, ternyata terkait dengan ganjalan utama yang ada di kakiku sehingga berakibat matinya energi di bagian tubuh tersebut. Perasaan tidak mungkin yang selalu kurasakan untuk menyelesaikan proyek-proyek, ketakutanku kalau tidak punya uang, kebutuhanku mengisap mariyuana dan melarikan diri dari diriku sendiri, semuanya terkait dengan ganjalan besar tersebut. Ratu membantuku memproses serta menyingkirkan ganjalan besar ini.

Tentu saja aku tidak bisa mengatakan kalau sekarang aku sudah bebas karena menurutku pekerjaan semacam ini tidak akan pernah ada habisnya. Jalan menuju kebebasan pada kenyataannya merupakan tugas seumur hidup. Pentingnya berlatih setiap hari sama pentingnya seperti membersihkan rumah kita dari debu. Meski demikian, yang pasti aku bisa bilang kalau saat ini hidupku jauh lebih indah dan nikmat, di samping itu juga proses-proses yang terus terjadi pada diriku bisa lebih cepat ditangani.

Salah satu kenyataan yang mengejutkan, yang kutemukan tahun lalu, adalah menyadari kalau memang benar hatiku bersama Ratu namun ternyata pikiranku tidak! Butuh waktu selama ini untuk menyadari kalau pada akhirnya, meski komitmen hatiku total terhadap Ratu, justru sebenarnya pikiranlah yang mengatur hidupku. “Karena pikiran berhubungan dengan ganjalan” kata mereka padaku di Bali. Pikiranku bahkan bertindak mengikuti keinginan ganjalan, dan tidak ada ganjalan yang menginginkan proses. Tidak ada ganjalan yang ingin menghilang. Ada satu contoh yang sangat bagus dari Ratu tentang hal ini: “Setiap organ tubuh kita seperti *bungalow*. Pemilik asli *bungalow* itu adalah energi, bisa saja dalam perjalanannya, dalam jangka waktu yang lama, energi itu tidak muncul-muncul lagi, tidak tinggal lagi di *bungalow*. Maka dari itu, ada orang lain

yang tinggal di sana, energi lain yang diyakini sebagai pemilik yang sesungguhnya. Ketika energi kembali, seakan-akan si pemilik palsu ini menerima pemberitahuan untuk pergi. Dia tidak menyukainya.

Dia bukan hanya tidak suka harus pergi tapi juga akan berusaha sekuat tenaga untuk meyakinkan kalau kau sebaiknya tidak perlu latihan, untuk seribu satu macam alasan, yang pada saat itu sepertinya baik adanya. Untuk alasan ini maka penting untuk terus berlatih. Hanya dengan latihan kita bisa meningkatkan tingkat energi tubuh kita. Dengan demikian kita punya kesempatan untuk tidak mengidentifikasikan diri kita sendiri dengan bagian itu, yang kita percayai sebagai “diri kita” tapi sebenarnya merupakan “ganjalan.”

Mustahil bisa memahami latihan ini tanpa melakukannya. Semakin sering kita melakukannya, maka kita semakin memahaminya. Dan merupakan satu pemahaman tanpa kata-kata, penuh kasih sayang yang membawa banyak kedamaian di dalamnya. Sebelum itu, ada peperangan dan kita dipanggil untuk menghadapi perang ini. Bila kita yakin akan hal ini, bila kita bersedia untuk melawan, Ratu tidak akan pernah meninggalkan kita. Energi akan senantiasa menolong kita. Belakangan ini Ratu mengatakan :”Tidak ada kebebasan tanpa perjuangan. Apabila kita tidak ingin melawan, maka kita seperti budak.” Budak dari sesuatu yang bukan cahaya. Dan hanya cahaya yang bisa membawa kebebasan. Tidak ada cinta kasih tanpa kebebasan. Tidak ada apa-apa tanpa kebebasan. Apakah kita punya pilihan lain? Kurasa tidak. Aku belum pernah merasa punya pilihan lain selain melawan dan menghadapi diriku sendiri.

Maka dari itu penting untuk menyingkirkan ganjalan-ganjalan dari tubuh kita. Ratu mengatakan kalau hanya inilah spiritualitas sejati, yang lainnya hanyalah “spiritual tidur’.” Dia mengatakan: “Banyak orang ingin menguasai *reiki*, *yoga*, meditasi, tapi ketika mereka datang padaku lalu menemukan tubuh kaku seperti batang kayu, mereka melarikan diri.” Dan dia mengatakan ini sambil tertawa. Karena dia selalu tertawa dan orang-orang di sampingnya selalu tertawa dan kami tertawa saat merasakan energi. Tertawa

itu baik; Ratu mengatakan tertawa itu seperti obat. Ibunya, Mini, usianya saat ini pasti sudah hampir 100 tahun, hidup dengan tertawa. Dia hanya makan sedikit, tapi setiap hari Ratu membuatnya tertawa. Tawa adalah makanannya. Karena “energi adalah makanan yang sebenarnya.”

Maka bagi Ratu, memiliki tubuh dengan cahaya merupakan spiritualitas sejati. Tubuh yang di dalamnya mengalir energi. Dan bila energi mengalir di dalam tubuh, kita bangun di pagi hari dan merasa bahagia, kita senantiasa merasa bahagia, seperti anak-anak Tuhan. Mereka yang merasa menjadi anak-anak Tuhan tidak perlu mengkhawatirkan apa pun. Karena mereka tahu bahwa hidup mengalir dan apa yang memang ditakdirkan untuk terjadi pasti akan terjadi. Hanya kekhawatiran dan ketakutan kita yang bisa menghentikan aliran ini. Takut sakit atau takut tidak punya uang misalnya. Mengenai poin yang terakhir aku bisa menulis banyak buku tentang itu karena aku pernah menghabiskan waktu bertahun-tahun tanpa uang. Bisa dibbilang aku mengalami “proses uang.” Beberapa tahun yang lalu di Bali Ratu suka mengatakan : “Leila sangat beruntung, karena dia tidak punya apa-apa.” Pada kenyataannya aku memang tidak punya apa-apa. Proses yang panjang ini memberiku kesempatan untuk mengembangkan keterikatan diriku dari masalah ini. Saat ini, aku sudah menerima sepenuhnya masalah uang ini dan kepercayaanku begitu kuat kalau uang akan datang padaku saat aku membutuhkannya. Tahun lalu, misalnya, aku pergi ke Bali selama lebih dari 3 bulan tanpa punya uang sepeser pun di bank. Bagaimana bisa? Ratu pasti menjawab: “dengan jaring,” jaring cahaya yang kita semua termasuk di dalamnya. Maka terjadilah pada sebagian orang yang perlu mencapai Ratu di Bali dan membayar biaya pengeluaranku untuk menjadi pembawa pesan mereka! Interkoneksi antar manusia dan peristiwa inilah yang mulai terjadi ketika kita menyetel diri kita dengan getaran penuh energi Ratu. Tetap berada di jalur yang sama dengan getaran ini, ke frekuensinya dalam kehidupan sehari-hari kitajustru merupakan “tugas besarnya”, “tantangan besar.” Sepanjang

hidupku, belum pernah kutemukan alasan yang lebih kuat serta lebih memotivasi untuk hidup.

6.2.14 Bunga Lili dari Lembah oleh Thierry Asal Belgia

Memetik dan memberikan bunga lili dari lembah pada tanggal 1 Mei adalah tradisi masyarakat Belgia; tradisi yang diharapkan membawa keberuntungan dan kebahagiaan. Nyatanya tradisi ini memang memberikan keduanya, tapi setelah melewati jalan yang cukup berliku-liku; jalan yang pada akhirnya membawa kepada Ratu Bagus. Pagi hari tanggal 1 Mei 2003, saat aku meninggalkan rumah bersama seorang teman dekat yang menyenangkan, aku terkejut menemukan bunga-bunga lili di taman yang sampai saat itu tidak pernah kuperhatikan. Kuputuskan untuk memetik beberapa tangkai untuk temanku. Karena tidak berhati-hati, tubuhku tersangkut di pagar kecil dan jatuh bertepatan menimpa bahu kananku. Karena alergi pada dokter dalam bentuk apa pun, aku percaya semuanya akan kembali normal lagi setelah beberapa lama. Namun ternyata tidak begitu kejadiannya. Segera saja lenganku terasa berat dan nyaris lumpuh. Di *Yellow Pages* terdapat seorang kiropraktor, yang setelah itu kuketahui, juga mengobati salah satu pemain tenis terkenal Belgia. Tidak diragukan lagi aku berada di tangan seorang ahli. Setelah melewati banyak sesi pemeriksaan dengan berbagai gerakan yang rumit - dan menghabiskan uang yang tadinya kutabung untuk liburan musim panas - rasa sakitnya tetap terasa dan mobilitas lenganku tidak juga membaik. Secara kebetulan sekali (tentu saja) aku diberitahu tentang seorang kiropraktor di Tervuren, dekat Brussels, yang sepertinya berhasil mendapatkan hasil yang luar biasa dengan penyembuhan langsung pada energi tubuh. Terus terang saja, pada tahap ini, dia boleh menggunakan cara apa pun selama bisa menyembuhkan lenganku. Maka perjanjian pun dibuat dan disanalah tubuhku diregang, ditarik kesana kemari, dibengkokkan dan menjalani sentuhan yang paling tidak biasa, termasuk menarik cuping telingaku! Kaya dengan pengalaman sebelumnya,

secara halus kuperingatkan Peter, sang kiropraktor, kalau-kalau dia lupa, sebenarnya lengan dan bahunya yang sakit. Dia tampak terkejut lalu menanyakan apanya yang sakit dengan lengan dan bahunya. Merasa marah, aku melompat dari ranjang perawatan dan sewaktu menunjukkan kepadanya betapa sulitnya menggerakkan lengan kananku, saat itulah aku sadar kalau aku sedang mengangkat lenganku 180 derajat dalam satu gerakan yang lancar. Jadi, katanya, apa keluhanmu? Aku tidak percaya dengan apa yang kulihat. Dalam waktu kurang dari sepuluh menit mobilitas lenganku sudah kembali. Ketika dengan senang hati membayar upah yang pantas diterimanya, aku melihat sebuah foto kecil bergambar seseorang berambut panjang khas guru di sudut ruang pengobatan. Peter, yang tak lama kemudian menjadi teman dekatku, memperhatikan keingintahuanku.

Dia menjawab pertanyaanku apakah itu adalah foto liburan dengan hanya mengatakan kalau tadi aku disembuhkan melalui pria di dalam foto itu. Jujur saja, ini terlalu berlebihan bagiku dalam satu sesi pertemuan. Dia menambahkan kalau pria itu bernama Ratu Bagus, dan dia akan datang mengajar ke Belgia pada akhir bulan nanti mengapa aku tidak ikut saja? Karena ada pasien lain yang sedang menunggu giliran, aku tidak bisa mengajukan banyak pertanyaan yang melintas dalam benakku, kecuali jawaban Peter kalau kegiatan itu melibatkan sekelompok orang aneh yang melompat kesana kemari, yang lainnya tidak ada lagi yang istimewa. Aku menerima intisari Latihan Ratu dalam bentuk yang paling singkat dan jelas. Nassogne, Mei 2003. Brosurnya menunjukkan kalau “*shaking*” dimulai pada jam 6 pagi. Karena aku bukan orang yang suka bangun pagi, setidaknya tidak pada saat itu, kuputuskan untuk memesan tempat pada malam sebelumnya. Aku ingin datang tepat waktu untuk memulai pengalaman yang tak sabar kuantikan tanpa merasa skeptis, namun kuakui dengan rasa ingin tahu yang besar. Foto di ruang kerja Peter dan tentu saja campur tangan pria itu terus terbayang-bayang di benakku. Aku benar-benar merasa seakan memiliki perjanjian pribadi dengan pria yang satu ini. Aku memulainya dengan agak

kikuk, seperti yang kuperkirakan dilakukan sebagian besar murid-murid Ratu, terutama mengikuti yang lainnya. Jam-jam pertama dihabiskan dengan pertarungan batin atas pemahamanku pada sebuah foto besar dan mendominasi (kukira semestinya aku menghormati ini), toko souvenir dan belum lagi, teriakan, gelak tawa dan air mata dari orang-orang di sekelilingku. Aku terus memejamkan mataku untuk melepaskan diri dari lingkungan yang aneh ini sampai, tiba-tiba, suatu kekuatan aneh dan sampai sejauh ini tidak kukenal menekan dalam tubuhku. Kubuka mata dan menemukan Ratu Bagus sedang berdiri di hadapanku dengan senyum penuh kasih sayangnya yang mempesona kami tanpa henti. Sejak saat itu, “*shaking*” menjadi lebih spontan dan alami, penuh energi dan membebaskan.

Pelajaran berikutnya, percakapan langsung yang ramah, bila tidak bisa dikatakan hangat dengan peserta lain membobol pertahananku yang paling akhir. Aku telah memasuki dunia magis Ratu; aku merasa senang serta bahagia. Berlanjut dengan dua seminar lagi dan belakangan ini, perjalanan pertama ke *Ashram* Ratu Bagus di Bali. “*Shaking*” sementara ini menjadi latihan teratur di rumah, umumnya berlangsung lebih singkat dari yang kuharapkan tapi tentunya dengan intensitas yang tidak kalah kuatnya. Dengan latihan “*shaking*” yang berkesinambungan, kini aku merasa lebih mantap dan bisa dibilang lepas landas, dengan cara lembut dan gembira. Kedua tanganku yang diarahkan ke foto Ratu langsung terasa hangat dan perasaan bersyukur atas kebahagiaan dan rasa ikhlas yang lembut sudah menjadi pengalaman yang tidak asing lagi. Sulit untuk menjelaskan dengan kata-kata apa yang sebenarnya terjadi saat “*shaking*”. Sama dengan hal penting lainnya dalam hidup ini, “*shaking*” hanya bisa dijelaskan pada mereka yang sudah mengerti.

Melihat-lihat catatan pribadi yang kubuat selama sesi latihanku bersama Ratu, aku masih saja merasa takjub dengan beberapa aspek Latihan Ratu yang mengejutkan diriku sejak pertama kali latihan.

Tidak seperti ajaran spiritual lain, tak seorang pun harus berpegangan pada prinsip maupun pernyataan apa pun, dan kebebasan individu dengan kepercayaan (atau tidak) dihormati sepenuhnya. Perasaan sederhana menjadi anak dari jagat raya ini sudah lebih dari cukup. Lebih jauh lagi, Energi dan pengalaman spiritual langsung memasuki tubuh tanpa gangguan dari pikiran. Muncul dengan sendirinya jauh di dalam diri dan semuanya termasuk ketika kau terhubung dengan Energi Ratu. Pada kenyataannya, kapan pun aku melafalkan namanya lalu terhubung, aku langsung merasakan pukulan yang lembut sekaligus kuat di perutku. Tidak pernah gagal. Akhirnya, kenyataan bahwa Ratu selalu membahasakan dirinya dengan sebutan orang ketiga, menunjukkan kalau dia menganggap dirinya hanya sebagai kanal untuk menyambungkan Energi kosmik dari sang Sumber pada kami. Dia tidak berpura-pura menjadi orang yang tahu segalanya dan kami pun tidak berpura-pura harus belajar. Transmisi energetik dilakukan langsung tanpa kata-kata. Kau tinggal membiarkannya masuk saat datang, tanpa penilaian ataupun ketakutan.

Hati Ratu juga membuka hati kami serta kasih sayang senantiasa terasa kehadirannya. Sepanjang seminar bulan November 2004, aku merasa sedih karena aku tahu ibuku akan meninggal beberapa bulan yang akan datang. Bahkan jika ibuku memang sudah benar-benar merasa damai di ajalnya yang sudah menjelang, tetap saja menakutkan bagiku, setelah kehilangan ayah dan satu-satunya adik laki-laki beberapa tahun sebelumnya. Aku mengatakan kesedihanku pada Ratu, yang hanya butuh beberapa patah kata untuk memahami kesedihanku. Kemudian dia membelai kepalanya dan memberiku sehelai rambut hitam panjangnya dengan pesan agar menaruhnya di dalam peti mati ibuku ketika tiba saatnya. “Dia akan langsung masuk surga” katanya. Siapa pun yang tidak pernah berhubungan dengan Ratu pasti menentang takhayul semacam ini. Tapi di hari ibuku meninggal, di sela isak tangis, aku menjalin helaian rambut Ratu dengan rambut ibuku dan aku sungguh yakin kalau ibuku baik-baik saja.

Humor juga tidak pernah menjauh. Saat aku berkunjung ke *Ashram* pada bulan Maret tahun ini, Ratu berseloroh kalau aku mengajak ibuku. Dia melihat ibuku “*shaking*” di sampingku. Praktis juga, katanya, kau membayar tiket pesawat untuk satu orang tapi datang berdua. Karena aku cukup beruntung tidak mengalami masalah penyakit jasmani (setidaknya untuk saat ini) maka pengalamanku bersama Ratu lebih bersifat spritual alami. Cahayanya ada di dalam dan bersamaku. Dahulu aku sering merasa seperti setetes air di samudera: Latihan Ratu telah mengajarkanku untuk merasakan menjadi setetes air samudera. Ketika di malam hari aku “*shaking*” di depan fotonya, dengan sedikit dupa dan tiga lilin kecil, aku merasa fokus dan utuh. Siapa yang meragukan kalau bunga lili dari lembah tidak bisa membawa keberuntungan dan kebahagiaan?

6.2.15 Tantangan untuk Bertemu dengan Diriku yang Sejati oleh Evelyne Asal Belgia

Aku senang sekali karena mendapat kesempatan dan pengalaman spiritual melalui teknik “*shaking*”, yang dikembangkan oleh Ratau Bagus, orang dan guru yang sangat menyenangkan. Akan saya coba mengajak para pembaca untuk mengikuti kisah singkat saya tentang pengalaman yang mengubah jalan hidup saya ini. Kala itu bulan Oktober 2002, suami saya pergi ke sebuah retreat di Mozet (Belgia). Tanpa tahu tempat yang ditujunya, suami saya mengalami lima hari yang sangat kuat. Dia menyadari bagaimana cara merasakan Energi, dan melihat apa bisa dilakukan Energi pada orang lain yang lebih sensitif dan familiar dengan teknik “*shaking*.” Lima hari itu sungguh membuka matanya lebar-lebar. Suamiku begitu antusias hingga berencana pergi ke Bali ke *ashram* bersama seluruh keluarga. Maka jadilah diriku bersama bayiku yang baru berumur dua bulan, dan dua anak lagi berumur masing-masing 4 dan 2 tahun serta rencana pergi ke Bali pada musim semi yang akan datang. Aku juga tidak tahu kemana tujuanku, tapi aku tetap pergi ke Bali, menuju *ashram* milik Ratu Bagus, selama 18 hari. Sebagai seorang dokter medis dan

orang yang harus selalu mengendalikan mental, aku merasa sangat skeptis tentang apa yang bakal terjadi, namun sesuatu dalam diriku percaya kalau ini akan menjadi pengalaman berguna.

Beberapa hari pertama secara emosional aku merasa terganggu. Aku tidak percaya kalau orang bisa bereaksi sebegitu kuatnya terhadap Energi. Aku takut kehilangan kendali dan takut membiarkan segala sesuatunya terjadi apa adanya. Untungnya aku membawa anak-anak, yang memberiku alasan bagus untuk melewati sesering mungkin sesi latihan! Kerap kali aku berada di pinggir taman seraya bertanya pada diriku sendiri apa yang sedang kulakukan di sana! Pada hari keempat, Ratu memberiku beberapa helai rambutnya dan, tiba-tiba aku mulai merasakan Energi menjalar ke sekujur lenganku. Pengalaman yang aneh! Karena merasakan dan mengalami Energi merupakan hal baru bagiku. Selama bertahun-tahun, aku dan suamiku mencari-cari dan berjalan di jalur spiritual. Kami membaca banyak buku tentang spiritualitas, menghadiri beberapa lokakarya tentang latihan olah tubuh dan realisasi diri. Tapi yang ini berbeda. Ini sesuatu yang berlangsung jauh di luar batas tingkat mental. Aku tak bisa memahaminya. Ini merupakan sesuatu yang tak mampu kukendalikan, atau bersedia kubiarkan terjadi pada diriku. Dan Ini terjadi begitu saja pada saat seseorang berserah diri secara ikhlas tanpa keraguan batin. Ini merupakan masalah terbesar yang kupelajari selama latihan bertahun-tahun: semakin kau menginginkannya (ego), justru kau semakin tidak merasakannya. Kau cukup dengan membuka hatimu dan membiarkan Energi Ilahi melakukan tugasnya. Hingga saat ini dalam hidupku, ketika aku tengah merencanakan sesuatu, kucurahkan seluruh energiku ke dalamnya maka aku bisa mencapai tujuanku. Teknik RATU mengajarkan padaku kebalikannya: berhenti menginginkan, BERSERAH-DIRILAH, berhenti berpikir, RASAKAN, berhenti berteori, LAKUKAN saja, berhenti “menjalani hidup”, HIDUPLAH!

Bagiku, Ratu merupakan pengubah Energi Ilahi semesta menjadi Energi yang paling kubutuhkan untuk proses pribadiku dan

kemajuan individu. Dengan cara ini, aku selalu mendapatkan apa yang kubutuhkan, apa yang terbaik bagiku saat ini. Maka aku belajar lebih percaya pada kehidupan, bahwa cahaya, dengan Ratu sebagai trafonya, tidak akan terlalu kuat dan tidak menyingkap terlalu banyak, hingga tidak bisa kulalui. Energi senantiasa muncul di saat yang tepat, dengan dosis yang tepat, maka proses “pembersihan” pribadi yang terbaik bisa dimulai. Dengan “*shaking*” dengan *mantra*, cahaya memasuki tubuhmu dan menghantam semua ganjalan mental dan jasmani yang ada di sana. Energi mengeluarkan ganjalan dengan berteriak, menangis, amarah atau pada tingkat jasmani melalui demam, rasa sakit, bintik merah pada kulit, lendir, muntah, dsb. Maka penyucian bisa terjadi pada tingkatan yang berbeda-beda. Itu sebabnya disebut “proses.” Melalui latihan aku belajar melihat bahwa peristiwa dalam hidup, masalah dan penyakit hanyalah sebuah proses, yang memberiku kepercayaan diri yang luar biasa besarnya dalam hidup, karena kusadari bahwa energi senantiasa membuat yang terbaik terjadi padaku selama tujuanku jelas dan benar. Mengajarkanku untuk lebih mengikuti arus kehidupan. Tidak selalu mudah mempertahankan kepercayaan itu (disebabkan oleh pikiran) - pada dirimu, pada hidup dan pada Ratu, melihat ke belakang, setiap kali kusadari bahwa aku dibimbing oleh sesuatu yang “istimewa”, Eenergi Ratu.

Selama kunjungan pertamaku ke Bali, tak lama setelah tiba, aku jatuh sakit dan bahkan bertambah parah ketika kami pulang. Aku tidak bisa mulai bekerja lagi, disebabkan oleh sinusitis dan otitis parah disertai demam yang sangat tinggi. Ketika Ratu datang ke Belgia pada bulan Oktober 2003, aku pergi ke retretnya selama 10 hari lagi dan setelah itu baru aku bisa membawa Ratu lebih dalam lagi ke dalam kehidupan sehari-hari dengan berlatih setiap hari selama 30 sampai 45 menit sebelum tidur. Latihan membantu menguatkan energiku dan melepaskan semua energi “berat”, yang dibawa pasienku melalui penyakit dan penderitaan mereka. Membantuku untuk tetap berada dalam energiku sendiri dan membuatku jauh lebih peka dan

intuitif dalam pekerjaanku bersama para pasien selama lebih dari dua tahun belakangan ini. Aku merasa menjadi lebih sebagai “kanal” untuk bekerja dengan orang lain dan membantu mereka bukan hanya untuk kebutuhan jasmani, namun juga memberikan arahan dalam pencarian diri mereka sendiri. Pengalaman bersama latihan Ratu telah membantu melihat situasiku sendiri dengan lebih jelas. Kita semua memiliki “ransel” jasmani, emosional dan spiritual. Semakin aku bisa meninggalkan beban beratku di belakang, maka semakin jelas aku bisa melihat masalah para pasienku. Ini yang pasti merupakan sesuatu yang telah banyak berubah selama 3 tahun belakangan.

Ujian berat terjadi pada diriku pada bulan Juli 2004 ketika tiba-tiba aku didiagnosa dengan *cervical carcinoma in situ* (kanker stadium awal). Sungguh suatu pukulan yang hebat dan kusadari kalau ini merupakan satu tantangan besar yang harus dihadapi. Aku menjalani operasi! pada bulan Agustus 2004. Menjadi seorang dokter yang “sakit” mengajarkan banyak hal padaku. Tiba-tiba aku duduk di kursi di seberang meja. Akulah pasiennya! Setelah pengalaman ini, empatiku terhadap para pasien semakin kuat. Aku juga menyadari kalau penyakit itu muncul lebih cepat dari sesungguhnya bila aku tidak melakukan “*shaking*.” Karena aku memandang penyakit itu sebagai teman, yang datang untuk memberitahu sesuatu tentang konflik yang tidak disadari. Energi menampakkan ganjalan yang sangat jelas dan sekarang aku punya alasan yang pasti serta motivasi kuat untuk terus melakukan “*shaking*.” Aku harus mengalahkan penyakitku dan menaklukkan pikiran jahatku yang mencegah diriku berkembang secara spiritual.

Bulan Oktober di Belgia, Ratu datang menghampiriku lalu berkata: “Bila kau tidak berubah pikiran, maka para pasien bakal terus “menggerogoti” dirimu. Sebaiknya kau datang ke Bali tinggal setidaknya selama satu bulan. Banyak pekerjaan yang harus dilakukan dan “*shaking*” di rumah tidak akan cukup kuat. Semua ini hanya masalah menyanggahi dirimu sendiri.” Tiba-tiba kusadari kalau aku harus mengambil satu langkah yang sulit namun sangat penting

dalam hidupku. Untuk pertama kalinya dalam hidup, kuputuskan untuk mengurus diriku sendiri. Aku membatalkan 300 pasien, pergi tanpa anak-anak dan suami saat Natal untuk pergi ke Bali. Lima minggu berada di sana sungguh mengubah hidupku. Aku bekerja keras, mengalami beberapa proses yang berat. Ratu mengajarkanku untuk “*shaking*” selalu dengan *mantra*: “aku sayang diriku sendiri”.

Saat kembali, aku merasa seperti orang yang baru, dengan mental dan jasmani yang jauh lebih kuat. Tapi bulan Februari 2005 aku menjalani pemeriksaan lagi dan ditemukan lagi “sel jahat.” Satu lagi tantangan besar! Ini merupakan ujian berat untuk kepercayaan diri. Bayangkan semua komentar dari orang-orang yang tidak memahami seluruh Energi Ratu: “Kau lihat kan, ternyata tidak berhasil. Sebaiknya kau menjalani operas! lagi.” Kali ini aku benar-benar yakin kalau aku bisa mengatasinya sendiri. Sungguh, beberapa bulan kemudian, satu pemeriksaan lagi menunjukkan padaku kalau semua sel sudah sehat lagi! Aku sudah sembuh.

Ratu mengajarkanku dalam salah satu sesi “*shaking*” kalau pada tingkat Energi, tidak ada yang namanya penyakit dan begitu penyakit sudah dikalahkan, satu-satunya cara untuk tetap sehat adalah terus berlatih dan menanamkan dalam benak: “aku sayang diriku sendiri”. Ini adalah terima kasihku kepada Ratu, dan motivasiku untuk mengikuti jalan tempatnya membimbingku dengan kasih sayang. Terima kasih, Ratu.

6.2.16 Pulau Dewata oleh Paul Asal Australia

Di Bali, sambil menyelesaikan pekerjaan sebagai DJ di salah satu klub di Kuta, aku menyewa sebuah mobil lalu bergerak menuju dataran tinggi berselimutkan awan, bertekad menyingkap misteri tentang Ratu Bagus, yang diceritakan sambil lalu oleh seorang teman di Sydney. Saat bayang-bayang mulai kelihatan lebih panjang kutemukan Shangri-La Bali ini bertengger di atas sungai mengalir, dengan Gunung Agung yang menjulang megah sebagai latar belakang yang memukau.

Ketika berjalan melewati gerbangnya aku berharap melihat apa yang kukira seperti kebanyakan *ashram* adanya - orang-orang duduk di sebuah aula, meditasi dan merapal *mantra*. Bisa kulihat gerakan dan mendengar begitu banyak teriakan penuh kesakitan berasal dari bangunan tua dari kayu di dekat situ, sewaktu seorang wanita Bali manis menyambutku dengan secangkir teh dan senyum yang hangat. Keingintahuku ditarik ke *Taman* seperti yang disebut wanita itu dengan nada bangga, dan kegiatan aneh yang terjadi di dalamnya. Apakah Anda ingin “shaking” sekarang? tanya wanita itu. Perasaan antusiasku tak sabar ingin mengetahui tentang tempat orang melakukan latihan yang dilakukan terus berulang-ulang ini, meski belum terlalu memahami apa itu “*shaking*”.

Berjalan melewati mulut pintu *Taman*, aku sama sekali tidak siap dengan apa yang bakal kusaksikan. Aku berdiri di sana dengan muka kebingungan saat menyaksikan kira-kira lima belas orang Barat berdiri di tempat itu, menggoyang-goyangkan tubuh mereka, bukan dengan irama tari yang dinamis melainkan hanya berdiri tegak, bergerak menghentak-hentak dengan ayunan berulang-ulang di atas lantai, sangat mirip dengan gerakan berpura-pura menunggang kuda. Posisi berdiri dan fokus pandangan mereka mengarah ke bagian depan *Taman*, tempat seorang pria penuh wibawa duduk di atas kursi malas terbuat dari kayu, rambutnya diikat ke belakang, dengan indahnyanya mengenakan baju panjang putih seperti toga, tengah menatap tajam ke arah “*shakers*” dalam apa yang kelihatannya seperti proses latihan yang serius. Orang-orang Barat tersebut bermandikan keringat dalam hawa panas yang mencekik dengan beberapa di antaranya merasakan kesakitan yang luar biasa, menggelepar sambil menjerit-jerit dan tertawa terbahak-bahak, seraya kawanannya ayam mematuk-matuk lantai semen retak di bawah kaki mereka, kerap kali dikejar-kejar oleh anjing-anjing *ashram*.

Pria yang sedang duduk itu mengalihkan pandangannya ke arahku dan raut mukanya yang tegas langsung bersinar dengan senyum dari seorang teman yang sudah lama tidak berjumpa

dan dengan kata *Hello* yang bergema dia merengkuhku dalam pelukannya dan mendekapku dengan sosok tegapnya, memelukku dengan kehangatan yang belum kurasakan - terutama dari seorang pria. Saat itu aku ingin sekali luruh dalam pelukannya, ketika dia melepaskan pelukannya lalu memegang pergelangan tanganku, menuntunku lebih dekat dengan yang lainnya. Sebelum aku sempat memperkenalkan diri, apalagi mengobrol, raut mukanya kembali serius seperti sebelumnya dan bicara dengan bahasa Inggris yang terbata-bata; Kalian fokus pada foto Ratu! Kalian, rasakan Energi Ratu! Aku bisa merasakan kalau dialah sang Guru dan ini bukanlah tempat untuk mencicipi sedikit *Resef & Relax*. Sambil meniru yang lainnya selanjutnya aku “*shaking*” tepat di tempat itu, saat Ratu mencengkeram pergelangan tanganku erat namun juga lembut selama sekitar lima menit. Kutujukan pandangan ke foto besar sang Guru, Ratu, yang bertengger di dinding depan Taman. Waktu yang terasa seperti satu jam lamanya berlalu, saat itu pikiranku mulai mencari-cari jalan untuk melarikan diri dari tindakan menjemukan yang membuat tubuhku bergerak menyelesaikannya.

Orang-orang yang “*shaking*” di sekelilingku sepertinya makin lama makin intens, dengan gerakan menghentak yang makin lama semakin cepat dan lebih punya tujuan. Peluh mengucur dari tubuh kami semua dan jerit kesakitan memenuhi udara lebih keras dan lebih agresif lagi. Tiba-tiba pikiranku terbungkam dan kutemukan diriku memasuki irama “*shaking*” di mana aku tidak bisa dan tidak ingin berhenti. Aku mulai merasa nyeri di berbagai anggota tubuh yang tidak pernah kutahu kalau pernah sakit seiring dengan tiap aliran getaran, namun sesuatu dalam diriku telah terpicu dan tidak ingin berhenti. *Elektrik. elektrik*, perintah Ratu pada kami semua selagi teriakan dari sebagian orang membuatku tersirap lalu berpikir: Tempat macam apa ini? Ratu berjalan di antara kami sambil menaruh tangannya di punggung dan pergelangan tangan kami, membangkitkan semangat kami dengan *mantra elektrik. elektrik*. Orang-orang di sekelilingku mulai berteriak sekeras-kerasnya,

kemudian jatuh ke lantai sebagai klimaksnya, gemeteran; terengah-engah di tengah kubangan keringat. Aku tidak ingin berhenti. Berat tubuhku berbeban di lantai sampai pada titik aku merasa seperti melayang di udara, mengendarai kuda gaib mengawang di angkasa.

Akhirnya, apa yang terasa seperti dua jam lamanya “*shaking*” tanpa henti, tubuhku ambruk lalu terjatuh ke lantai. Dengan mata terpejam dan jantung berdegup kencang seperti dalam keadaan demam, kurasakan diriku memasuki perasaan luar biasa kebahagiaan sejati, kepuasan dalam diri serta kedamaian. Aku tergeletak di lantai benar-benar mati rasa, bahkan tidak sanggup mengangkat tangan dalam jangka waktu yang terasa seperti tiada akhirnya dan dalam kegelapan pikiranku, kekosongan yang aneh secara meditatif terasa makin lama makin besar. Ketika kutemukan kekuatan dan “kejernihan” untuk bisa memaksa diriku duduk, Ratu sudah meninggalkan Taman dan yang lainnya sedang duduk dan membungkuk, wajah mereka kelihatan jelas seperti habis bekerja keras. Demi Tuhan, tadi itu apa? Kemudian diikuti dengan pengenalan dan keingintahuanku tak sabar mencari-cari jawaban untuk apa yang baru saja kualami. Saat kau sudah siap untuk melihat, maka kau akan menjawab semua pertanyaanmu sendiri, tutur seorang pria, kedua bola matanya bak bulan purnama yang bersinar tajam di langit.

Malam itu, sambil berbaring di ranjang, kedua telingaku mendadak tersumbat, mirip sekali dengan perasaan saat berada di dalam pesawat yang sedang lepas landas, walau aku tidak membuatnya meletup. Tekanannya terus terasa semakin besar sampai pada titik terasa seperti balon berisi penuh pisau cukur yang tengah mendesak keluar lewat telingaku. Aku belum pernah merasakan kesakitan seperti itu sewaktu teman sekamarku terus mengatakan padaku agar mempercayai **prosesnya**, meski aku tak sanggup menahannya, atau menahan ketakutan yang tengah kualami. Akhirnya kuseret tubuhku ke Taman, tempat Ratu sedang duduk mengobrol dengan teman-temannya sesama orang Bali. Dengan air mata yang nyaris berlinang di wajah, aku berusaha menjelaskan keadaan genting kepadanya

dan yang membuatku terkejut, dia malah tertawa terbahak-bahak lalu dengan sembarangan mengatakan proses yang Bagus kemudian memalingkan lagi perhatian kepada teman-temannya. Bingung dan tengah kesakitan, aku baru saja akan merangkak kembali ke kamarku (dalam artian yang sebenarnya) ketika Ratu bertanya Kau main musik, ya? Aku berpaling memandangnya dengan tatapan kosong menjawab ya! ketika dia tersenyum lagi sambil mengulang kata-katanya proses yang Bagus! Saat berbaring di atas ranjang, rasa sakit itu semakin terasa dan semakin menguat sampai pada titik aku siap untuk memanggil dokter, tindakan yang bodoh, kalau dilihat dari tempatku berada, ketika tiba-tiba dan dengan dramatisnya satu telinga meletup, rasa seperti sobek terkoyak membuat rasa sakit tadi langsung terasa. Kira-kira lima menit kemudian hal yang sama terjadi pada telinga yang satunya lagi dan redanya rasa sakit ini dengan cepat menenangkan pikiranku ketika tetesan cairan mulai mengalir dari kedua telingaku. Apa yang sedang terjadi! Akhirnya aku tertidur juga tapi sekaligus merasa kebingungan.

Keesokan paginya aku merasa sakit sekali, tak bisa mengangkat kepala dari atas bantal dan telingaku terus saja mengalirkan sesuatu yang menjijikkan, semuanya membuatku frustrasi karena aku hanya menghabiskan waktu beberapa hari di sana dan waktu amatlah berharga dan jatuh sakit tidak termasuk dalam jadwalku, meski aku masih bertanya-tanya pada diriku sendiri tempat macam apa yang sudah kumasuki. Latihan ini merupakan banyak hal pada berbagai tingkatan yang berbeda dan sekarang ini kau tengah mengalami pengenalan standar pada apa yang disebut process tutur teman sekamarku, dengan senyum lebar. Dia menjelaskan untuk bisa berkembang dengan latihan ini, seseorang harus membersihkan tubuh dari semua “kotoran” yang sudah kita timbun dan penyakitku merupakan pertanda sangat baik dari pembersihan dan bila aku memutuskan untuk melanjutkannya, maka lebih banyak lagi penyucian yang bakal mendesakku sampai batas kemampuanku, namun jauh melewati semua batas, aku akan menemukan apa yang selama ini kucari.

Banyak proses aneh terjadi di sini sambil menunjuk banyaknya bilur yang menutupi di kakinya. Di mana pun kau perlu penyembuhan, latihan ini bekerja dengan sangat dalam dan sangat kuat, pada tubuh, pikiran, emosi dan jiwa. Dan keindahannya adalah dengan bimbingan Ratu, kita semua bisa menyembuhkan diri kita sendiri. Aku merenungkan proses yang terjadi pada telingaku berhubungan dengan pekerjaanku sebagai DJ, terbiasa menggunakan *headphone*, musik yang berat dan kencang - dan komentar Ratu tadi malam. Semacam kekuatan mendalam dengan menakjubkannya mengasah gaya hidupku yang sebenarnya dan memulai pembersihan pada tingkat yang lebih tinggi lagi - dengan cara yang aku sendiri pun tak pernah duga untuk dimulai, terutama sejak mengalami serangan mendadak yang kuat dengan cara pembersihan baru ketika pulang ke negaraku.

“*Shaking*” yang kuat, orang-orang yang sakit, saling menjerit, menangis: kalau bukan karena tempat yang menakjubkan tempat aku “*shaking*” pada hari sebelumnya, aku berani sumpah kalau aku merasa seperti di rumah sakit jiwa - rumah sakit jiwa spiritual. Mungkin memang aku berada di sana! Lingkungan *ashram* seperti dunia mistik yang membingungkan, tempat manisnya kerendahan hati tuan rumah orang Bali merupakan kehangatan yang terus mengalir, sementara selama tiga jam setiap sesi, tiga kali sehari, latihan “*shaking*” mengubah kami semua menjadi gila secara duniawi. Barangkali kami semua memang tengah “*shaking*” mengeluarkan kegilaan dunia dari dalam diri. Ketika tiba waktunya, aku sadar kalau memang itulah yang kami lakukan.

Mingguku di *ashram* merupakan pasang surut antara momen-momen kebahagiaan murni serta proses yang kuat dan juga menyakitkan. Menghapus dugaanku sebelumnya tentang kebanyakan *ashram*. Tiap sesi “*shaking*” mengikis habis ganjalan yang menyakitkan, baik jasmani, rohani maupun mental - lebih dalam ketimbang semua usahaku detoksifikasi, lalu mengangkatku melewati pengalaman yang sangat pedih. Perasaan ada “sesuatu yang

hilang” akhirnya menemukan penyaluran yang membuatnya bisa berkurang - secara alami. Aku telah menemukan tempat yang tidak masuk akal bila dipikir dengan logika dunia ini, begitu aku pasrah pada semua penganiayaan dari tempat berlindung ini, di pulau dewata, mendorongku, dalam pencarianku menuju Kebenaran. Segala yang menyita waktuku dan aku berusaha meraihnya lewat bergaul dengan narkoba dan minum minuman keras, Ratu telah menggantikannya dengan seluruh keberadaan diriku sesungguhnya ditakdirkan untuk mengalaminya bila ingin dunia menjadi sempurna. Latihan dari Ratu menantangku - kami semua - untuk kembali kepada perasaan sakitku, apakah aku berharap membebaskan diri dari bibit penderitaanku. Aku menemukan keajaiban lewat “*shaking*” kalang-kabut, mengisi kekosongan yang sudah berjangkit begitu lama. Masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan dan masih banyak misteri yang belum terungkap karena aku baru menyentuh permukaan dari apa yang sebenarnya berada di dalam. Akhirnya, **hatiku** menemukan kunci yang **tepat** untuk membuka pintunya. Hatiku telah menemukan jalan kembali ke asalnya. Jalan yang berat masih terbentang di depan sana, seperti halnya latihan dari Ratu Bagus, namun demikian, aku telah melalui jalan yang terjal untuk sampai ke sini dan begitu telah kutemukan ... mencari Kebenaran memang tidak pernah mudah diraih, namun ada ganjaran bagi mereka yang memiliki keberanian untuk tidak pernah menyerah.

6.2.17 Shaking di Taman oleh Mark dan Belle Asal Inggris

Kami berjumpa dengan Ratu Bagus awalnya sangat mengejutkan, terutama karena kami berasal dari ilmu meditasi yang diam, dengan pengikut yang mematuhi serangkaian aturan (disiplin) sebaik-baiknya. Dengan Ratu, sepertinya tidak ada aturan; kau akan segera tahu kalau satu-satunya orang yang bertanggungjawab atas perkembangan dalam dirimu adalah dirimu sendiri. Bandingkan dan bedakan “*shaking*” dengan musik yang keras, orang-orang menjerit dan menggeliat, dengan duduk diam tak bergerak. Dalam praktik

“*shaking*” yang sebenarnya, sepertinya sangat kecil kemungkinan kau berbuat salah, selama kau giat berlatih, yang dalam latihan itu sendiri menimbulkan kebingungan. Namun seiring dengan berjalannya waktu, kau sadari bahwa segala sesuatu berubah, kau tengah menuju ke suatu tempat; orang-orang bakal melihat perubahan dalam dirimu, situasi di sekelilingmu berubah.

Lalu kau sadari kalau latihan itu sendiri sangatlah kuat, dan kekuatan itu hadir melalui Ratu. Aku sendiri percaya kalau latihan itu merupakan representasi sejati dari “*Sanatan Dharma*,” Agama Abadi, Nirwaktu, Ketiadaan Masa, Mendalam, namun cara yang keras dan cepat menuju perwujudan dalam diri dari kemanunggalan kita dengan Ilahi. Dan kekuatan itu ada bersama kita melalui cahaya dan restu dari Ratu. Tanggungjawab sepenuhnya ada pada “*shaker*”, yang harus bekerja sekeras mungkin. Tanpa upaya tidak akan ada hasilnya. Tapi ketika kau bekerja sekuat tenaga ..., maka terjadilah proses. Proses adalah pembersihan ganjalan dan kenegatifan dari diri “*shaker*”; ganjalan yang membawa kami (aku dan istriku) kepada Ratu pada awalnya, yang tidak bisa dibersihkan dengan meditasi diam. Bagaimana caranya aku menggambarkan penyingkiran suatu ganjalan? Aku akan mencobanya.

Tak lama setelah bertemu Ratu, sesuatu yang luar biasa dalam hidup terjadi padaku. Aku merasa sangat senang dengan diriku sendiri, dan bisa tidur dengan perasaan bahagia. Tengah malam, aku merasakan gumpalan sebesar bola sepak tumbuh di perutku. Rasanya makin lama makin besar, dan aku harus bangun dari ranjang ..., lalu apa yang harus kulakukan? Aku menuruni tangga dan tak hentinya merasa mual dan muntah ke sebuah ember dan sekaligus menderita diare - bukan kejadian yang menyenangkan. Ini berlangsung selama beberapa jam, aku sama sekali tidak tahu apa yang sedang terjadi, lalu cepat-cepat kucoba merapalkan *mantra*. Pada satu titik aku merasa harus menghirup udara segar, lalu membuka pintu belakang. Ketika udara menghantam diriku, aku mulai gemeteran tak terkendali, aku tak punya kekuatan untuk mengendalikannya dan

mengguncangkan tubuhku kian kemari. Sesuatu yang menakjubkan sedang terjadi... Akhirnya aku kelelahan dan jatuh tertidur di sofa. Aku bangun setelah tidur selama satu jam, merasa sungguh-sungguh enak. Tidak kelelahan, bahkan keesokan harinya aku merasa punya banyak Energi. Kusimpulkan kalau aku sudah menyingkirkan satu ganjalan penting, yang entah bagaimana caranya membebaskan diriku. Rasanya nyaman sekali.

Dan kami, para “*shakers*” meraih banyak kemenangan kecil. Dan beberapa bencana, namun kami mencoba belajar untuk melihat semuanya sebagai bagian dari perkembangan diri, sebagai bagian dari proses. Jalan yang kami lalui merupakan perjalanan untuk menemukan jati diri kami sendiri, dan kami sungguh-sungguh tidak tahu kemana arah tujuannya, namun pada akhirnya kami belajar kalau segalanya demi kebaikan kami, demi perkembangan kami, demi Tuhan kami.

Dengan Ratu terjadilah perubahan yang tak terelakkan. Kau tidak bisa memilih jalan ini bila tidak ingin atau siap untuk menerima perubahan dalam bentuk dan jenis apa pun. Kadang menyakitkan, kadang menyenangkan, biasanya keduanya. Inilah pengalamanku. Pada hari Paskah tahun 2005, aku dan suamiku serta beberapa teman dekat yang juga mengikuti Ratu pergi berziarah ke Assisi di Italia, tempat tinggal Santo Fransiskus. Saat kami pulang, aku amat sangat menyadari sesuatu telah terjadi selama kepergian kami. Sesuatu telah berubah. Rasanya seolah kunjungan kami ke Assisi merupakan dorongan, seolah Energi di sana memungkinkan aku pergi ke satu tempat di dalam diriku yang belum pernah kukunjungi sebelumnya, membuka pintu yang tersembunyi dariku selama kurun waktu yang sangat lama. Perubahan itu terjadi sangat cepat dan apa pun itu yang aku bebaskan, kini mulai berusaha mencari jalan keluar dari tubuhku dan melalui kulitku. Selang waktu lima bulan kemudian, kaki, lengan dan tanganku dipenuhi dengan eksim. Begitu parahnya sampai terkadang aku tidak bisa naik turun tangga, pada pagi hari kakiku lengket di seprei ranjang, karena eksimnya terus saja, akau

jadi “menangis.” Kemudian mulai tumbuh bisul. Bisul yang besar dan sangat menyakitkan. Selama 5 bulan itu aku menderita antara 20 sampai 30 bisul yang menutupi kaki, lengan dan tubuh bagian atasku.

Sejak awal aku tahu harus ke mana untuk menemukan penyembuhan, Bali! Tapi, aku atau kegelapan yang ada dalam diriku, maka aku merasa sangat ketakutan. Aku bertahan selama 5 bulan yang panjang. Aku mengubah cara diet, mencoba obat-obatan Cina (yang malah makin memperparah sampai 100 kali lipat!), mandi air garam, kristal hablur dan homeopati, tapi tak satu pun berhasil. Aku mengalami depresi berat. Hingga aku merasa teramat sangat terpuruk. Malam itu aku mengalami mimpi yang sangat kuat dan jelas. Dalam mimpi itu, Ratu mendatangkiku. Dia menyuapiku cairan warna merah muda cerah, seperti seorang ibu menyuapi obat kepada anaknya. Mimpi itu sangat indah dan saat terbangun aku tahu kalau tadi aku bersama Ratu dan kalau dia sedang memanggilku untuk datang ke Bali. Aku masih tetap melawan. Pagi itu juga, aku menerima telepon dari seorang teman dekat. Dia mengatakan kalau dia ingin pergi ke Bali selama 5 hari, teman seperjalanannya ternyata tidak bisa pergi dan menanyakan apakah aku ingin ikut menggantikan temannya itu? Pada saat itulah aku kehabisan alasan. Aku hanya menghabiskan 10 hari di Bali. Hanya itu waktu yang kupunya, tapi aku sudah datang sejauh ini dan aku percaya pada mukjizat. Karena selama 10 hari itu aku berpuasa, hanya makan nasi putih dan berlatih dengan cara yang belum pernah kulakukan. Latihan itu membuatku melayang di sekeliling Taman bak bola tenis. Kapan saja aku menabrak tembok atau orang, maka akan terpental oleh bantalan Energi di antara kami. Aku merasa seakan Tuhan sedang berbicara denganku sebagai Ibu Ilahi, memelukku, mengatakan kalau semakin aku memasrahkan diri maka diriku semakin aman. “percaya.” “pasrah.” “aku sayang padamu.” Pada hari terakhir aku mendapatkan diriku berdiri di depan Taman. Aku ingat memandangi kakiku dan melihat kubangan peluh, air mata dan air liur. Tiba-tiba aku merasakan “sesuatu” dilepaskan

dari relung yang paling dalam perutku. Sesuatu itu bergerak cepat ke sekujur tubuhku dan akhirnya keluar lewat mulutku dengan desahan napas panjang yang menyakitkan. Kemudian... sunyi senyap.

Sejak saat itu tubuhku mulai membaik. Eksim dan bisulnya benar-benar hilang dan kulitku menjadi lebih halus dan lebih sehat ketimbang sebelumnya. Aku menangani masalah di masa lalu dan problem emosional yang kutahan dan tanpa sadar kuabaikan selama bertahun-tahun (aku pernah menderita anoreksia dan bulimia selama beberapa tahun saat masih muda) dan kutemukan kekuatan dalam diri, kepercayaan dan kasih sayang yang belum pernah kukenal. Kini, saat mengingat-ingat kembali, aku berpikir mengapa tidak pergi ke Bali lebih awal. Ketakutan dan keraguan memang benar-benar menjadi belenggu bagi jiwa. Namun alangkah tingginya kita bisa terbang ketika rantai belenggunya diputuskan oleh pedang kasih Ilahi dan pencerahan milik Ratu?

Menuju bintang-bintang dan jauh melewatinya. Kami sungguh merasa teramat sangat diberkati. Untuk itu kupersembahkan puisi ini ke hadapan Ratu;

“Aku merasakan
cara yang kau gunakan untuk
membimbingku
meski aku tidak melihat
jalannya
yang dengan itu kau mernberitahu
betapa kau menyayangiku”

6.2.18 Koneksi yang Akhirnya Tersambung oleh Murid Asal Irlandia

Aku pertama kali diperkenalkan pada Ratu oleh seorang teman yang sangat dekat. Teman yang kulihat mengalami banyak perubahan dalam dirinya sejak memulai perjalanannya bersama Ratu. Merasa ingin tahu tentang perubahan ini, saat diperkenalkan, diriku - *saking* tidak ada kata lain - ketakutan sekali memikirkan bagaimana

teman dekatku ini bisa terlibat dengan perkumpulan macam apa itu. Dia mengundangku datang dan aku memenuhi undangannya hanya karena peduli padanya, terutama untuk memastikan agar temanku itu tidak membiarkan dirinya terbawa dalam kelompok aliran pemujaan yang aneh. Maka tanggal 21 April 2005, hari ulang tahunku, merupakan pertemuan pertamaku dengan “aliran pemujaan” ini. Aku pergi ke rumah temanku yang lain, tempat “*shaking*” ini terjadi. Masih agak kurang sehat karena terbawa suasana perayaan pra-pesta ulang tahunku malam sebelumnya, aku sangat terkejut dan terperangah dengan apa yang diucapkan saat itu.

Belum pernah aku bertemu dengan orang-orang yang melakukan hal semacam itu. Sambil mengingat satu pikiran yang terus bermain-main di kepalaku - “mereka itu orang-orang normal” - apakah aku masih mabuk atau memang akhirnya sudah tidak waras lagi? Kami bersiap dan memulai latihan. Tidak pernah terpikir olehku, sekalipun dalam mimpi - dan percayalah, mimpi-mimpi yang pernah kualami sangatlah aneh - aku bakal “*shaking*” dan sambil menatap sebuah foto, serta mengucapkan *mantra* yang saat itu hanya bisa kugambarkan sebagai bualan belaka. Saat sesi sedang berlangsung, aku merasakan perasaan bahagia aneh, rasa ringan dan sensasi kuat yang menjalari seujur tubuhku. Diberitahu kalau ini adalah energi, aku menerimanya karena saat itu aku bisa menerima segala macam penjelasan. Beberapa hari berlalu dan tidak ada yang benar-benar terjadi kecuali perasaan bahagia - bukan kebahagiaan yang tampak dari luar, tapi lebih kebahagiaan dalam diri, perasaan menemukan dalam diriku, menemukan suatu alat untuk bisa bahagia. Benarkah cara ini berhasil secepat itu, atau cuma aku yang berusaha membuat diriku percaya kalau memang sesuatu sedang terjadi. Latihan menjadi lebih teratur dan sedikit lebih intens (aku mulai berkeringat, fungsi tubuh yang asing bagiku karena aku orang yang lumayan malas). Hidupku juga terasa mulai lebih genap, perasaan menghargai semua yang pernah kulakukan, dari tugas yang paling sepele sampai pada tugas yang lebih menakutkan, semuanya tampak tidak sia-sia, karena

seringkali aku mengira sebaliknya. Aku mulai memperhatikan perubahan dalam kehidupan profesionalku sebagai Petugas Penjara. Bekerja di salah satu penjara paling kejam di negara ini, kehidupan di dalamnya menjadi lebih santai. Berjalan mengelilingi penjara tidak lagi terasa setegang sebelumnya. Aku menjalani tugasku sehari-hari dengan perasaan dilindungi. Seraya mengucapkan *mantra* dalam hati, bekerja tidaklah semenakutkan seperti sebelumnya. Kemudian suatu hari pada pengawalan ke pengadilan, dimana aku ditugaskan untuk mengawal seorang tahanan, kekuatan *mantra* benar-benar diperlihatkan padaku. Sungguh suatu pertunjukan perlindungan paling menakutkan yang pernah kusaksikan seumur hidupku. Tahanan tersebut adalah seorang pelaku kekerasan seks yang tidak hanya menyerang secara seksual namun juga menyiksa korbannya dengan cara yang paling tidak berperilaku-manusia. Tahanan itu mengamuk saat menunggu hakim dan juri serta semua pihak yang terlibat. Dia menyerang salah satu rekan kerjaku dan berusaha melakukan hal yang sama pada anggota pengawal lainnya. Selama terjadi baku hantam antara si tahanan dengan kami, tahanan itu mencoba menggigitku. Tahanan itu mengidap HIV positif, dan penyakit lain yang tidak kami ketahui karena kami tidak diperbolehkan mendapatkan akses ke catatan medisnya, dengan alasan hak azasi manusia, namun dalam kasus seperti ini bisa dibayangkan hal yang terburuk. Sewaktu dia nyaris menggigitku satu-satunya yang terlintas di benakku hanyalah *mantra Om Swastyastu Ratu Bagus* itu. Aku tengah mengucapkan *mantra* itu dalam hati ketika semuanya terjadi begitu cepat, si tahanan berhenti begitu saja. Dia menatapku lalu berpaling dan terus melampiaskan kemarahannya pada anggota pengawal lain. Saat keadaan sudah tenang, semua orang menatapku dan diam terpaku, terkejut bukan kepalang melihat betapa beruntungnya diriku. Tak lama kemudian pengawasku menanyakan apa yang telah terjadi, bagaimana si tahanan bisa berhenti begitu saja, karena belum pernah sekalipun sepanjang dua puluh tujuh tahun bertugas sebagai petugas penjara, dia pernah menyaksikan tahanan mana pun yang tengah

dalam keadaan mengamuk bisa tiba-tiba berhenti begitu saja, lalu sesaat kemudian berubah menjadi tenang. Saat itulah aku percaya sepenuhnya pada kekuatan *mantra*.

Insiden-insiden lain yang terjadi di penjara berhasil dicegah oleh kekuatan *mantra* ini. Pernah terjadi satu insiden ketika kami sedang memindahkan seorang tahanan dari sel. Tahanan ini mempersenjatai diri dengan “*shiv*” (bahasa *slang* untuk menyebut pisau rakitan). Aku ditugaskan melakukan pemindahan tersebut dan sementara pelaksanaannya berlangsung dengan sikap yang sangat terkendali namun juga sekaligus sangat sengit. Kala itu, sambil mengucapkan *mantra*, kuputuskan untuk tidak bersikap memaksa. Kejadian ini pun mengejutkan semua yang terlibat karena sekali lagi tahanan itu mengamuk berat. Sambil mengucapkan *mantra*, aku bergerak maju masuk ke sel dan memerintahkan si tahanan untuk menjatuhkan senjatanya. Dia melakukannya tanpa bertanya apa-apa hingga membuat semua orang yang terlibat sama sekali tidak percaya. Tahanan itu dipindahkan tanpa ada yang terluka, baik dari tim pengawal maupun si tahanan itu sendiri. Aku tidak meragukan kekuatan *mantra*, serta kepercayaanku terhadap Ratu Bagus, yang sudah dua kali melindungiku juga rekan-rekan kerjaku. Secara pribadi, sejak mulai latihan, kutemukan kalau aku mampu menyingkirkan sendiri banyak rintangan jasmani dan pribadi. Pada enam sampai tujuh bulan pertama, aku sudah berhenti merokok, satu hal yang tidak bisa kuhentikan bahkan satu hari pun. Aku juga berhenti minum alkohol, yang merupakan prestasi besar karena namaku sudah dicoret dari kelompok AA karena selalu muncul dalam keadaan mabuk. Aku pun memberi semangat anggota kelompok lainnya untuk melakukan hal yang sama. Dan perubahan terbesar dari semuanya adalah berat badanku turun dua puluh kilogram. Ini sungguh seperti mimpi, karena aku tidak pernah berhasil menurunkan berat badan. Aku selalu punya kecenderungan untuk makan saat sedang sedih, dan makan adalah bagian terbaik dalam hidupku. Aku merasakan latihan ini juga lebih mendekatkan hubunganku dengan

Tuhan, setelah bersikap skeptis, karena jalan lain yang pernah kutempuh telah meninggalkan diriku dalam kehampaan selamanya. Namun aku merasa latihan ini membantuku menemukan Tuhan yang kutahu senantiasa ada, tapi tidak pernah bisa kuraih. Dengan latihan ini aku menemukan kasih sayang baru yang selama ini hilang dari dalam hidupku yaitu kasih sayang pada diriku sendiri.

Ratu Bagus telah berhasil mengembalikan anak-anak Tuhan yang tersesat dalam gurun pasir yang gersang tanpa peta, kembali ke pangkuan Tuhan yang penuh dengan kegembiraan dan kebahagiaan.

6.2.19 Kasih Sayang adalah Rahasia dalam Latihan Meditasi Bio Energi Ratu oleh Paul Asal Prancis

Kau, yang memasuki tempat ini, bukalah hatimu maka kau akan melihat betapa bermanfaatnya “*shaking*.” Setiap hari dilahirkan kembali, setiap saat dilahirkan kembali, sekujur tubuhmu “*shaking*” dalam cahaya. “*Shaking*”, cahaya dan kasih sayang merupakan esensi umat manusia. Itulah yang kami alami bersama latihan Ratu Bagus. Tubuh kita berdiri tegak sebagai kendaraan dan merupakan alat bantu untuk mengalami perwujudan kasih sayang yang terinkarnasi. Kemudian kita temukan dunia sebagai pembentangan alami dari inkarnasi ini. Untuk itulah kita harus hidup sepenuhnya di dalam tubuh kita tanpa ada pembagian apa pun dan dengan demikian secara bertahap kita temukan kemanunggalan. Sejauh yang bisa kita capai dalam meditasi, terbakar dalam cahaya, membersihkan diri kita dari apa yang ada dalam diri kita - warisan kita, beban bawaan kita - kecuali apa yang bukan diri kita, saat itulah kita lalui jalan menuju kemanunggalan. Solusinya adalah jangan berusaha keluar dari tubuh atau menyingkirkan ego. Ego memang ada untuk dibersihkan. Ego adalah jalan yang membawa kita ke puncak gunung dalam perjalanan kita menuju cahaya. Meski gunung itu memang sudah ada, terbuat dari kasih sayang yang kasat dan tak kasat mata, kenaikan ini juga harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Saat kau “*shaking*”,

teruslah berintrospeksi. Dengarkan apa yang sedang terjadi di dalam dirimu. Perhatikan baik-baik apa yang kau rasakan, apa yang kau lihat, apa yang kau cium. Dalam setiap langkah ada sesuatu yang bisa dipelajari. Ketika sesuatu tidak jelas..., lakukan “*shaking*,” tapi “*shaking*” dengan kasih sayang bukan seperti sapi gila. Bernapaslah. Sayangi dirimu sendiri dan sayangi Ratu. Selalu “*shaking*” dengan kasih sayang dan buka dirimu untuk kasih sayang. Kemudian inderamu mulai dibersihkan oleh kasih sayang. Dari indera yang bersih muncullah kebangkitan kearifan secara bertahap, potensi penuh dari evolusi spiritualmu. Hati, dengan penuh kearifan indera-indera yang hidup di dalam organ-organ, memerintahkan pikiran apa yang harus dilakukan dan pikiran tunduk pada indera. Kadang aku merasa seperti bagian diriku yang mati hidup lagi, penyakit dan perselisihan yang sengit mulai menghilang. Tamu yang tak diundang pergi meninggalkan tempat itu, wujud pikiran yang hidup dimusnahkan, debu mulai dibersihkan ..., hubungan dengan keluarga dan teman-teman dibersihkan, disederhanakan serta terbebas dari kesalahan, atau tumbuh di dalam cahaya keemasan tanpa ikatan. Ketidakdewasaan, aku masih menemukan betapa besarnya makna kata ini, sedikit demi sedikit meninggalkan tempat, memberi jalan bagi kepekaan indera. Ketidakdewasaan ini bak sebuah cadar di depan mata kita, mengelilingi seluruh pernapasan tubuh kita, menghilang untuk menemukan pernapasan yang baru. Dari kehadiran internal ini, lahirlah kehadiran eksternal yang baru. Setiap langkah harus dijalani sepenuhnya dalam hidup agar dapat sepenuhnya dipahami, dijalani dengan sepenuh hati. Tidak hanya selama melakukan “*shaking*”, tapi juga dalam dinamika konstan kehidupan: dalam kehidupan sehari-hari kita, dalam setiap pertemuan dengan orang lain, dalam setiap tarikan napas, sepanjang siang dan malam hari. Lalu waktu “*shaking*” dilakukan setiap waktu, karena pada akhirnya merupakan keadaan alami dari seujur tubuh yang hidup, “*shaking*” perlahan dan bernapas dalam cahaya kasih sayang.

Setiap langkah ada untuk menjalani kehidupan baru dalam penemuan kemampuan bernapas, berpikir dan bertindak kita secara menyeluruh. Berpikir positif dengan sejujur tubuh dan hidupmu akan memberimu segala yang kau butuhkan. Cara melakukan pekerjaanmu akan berubah, atau bahkan mungkin berganti pekerjaan serta hubungan dengan orang lain dan juga mengubah kemampuanmu. Aku datang dengan berbagai penyakit dan penderitaan, semua ini mengirimkan pesan kepada tubuhku. Aku bisa merasakan kalau masih ada sesuatu yang mesti kupahami dan kalau aku harus mengubah sesuatu dalam hidupku. Aku harus menemukan jalanku. Tapi jalan yang mana? Bagaimana? Apakah aku akan menemukan cukup energi untuk melakukannya? Apakah energi itu benar-benar sekuat itu? Maka datanglah aku, dan perlahan-lahan mulai terungkap, aku melihat bagian-bagian dalam hidupku, setiap derita terbakar dalam Cahaya, bagian-bagian dari perasaan yang sudah lama terpendam disembuhkan. Akar kasih sayang walau masih belum penuh, dan juga belum kuat - mulai dipenuhi. Aku datang dengan berbagai aspirasi dan sedikit demi sedikit semua itu menjadi semakin jernih, lebih sederhana, lebih kaya, lebih ringan serta lebih dalam. Setelah beberapa saat, aku menemukan kalau semuanya ditawarkan dan aku harus memilih. Dan untuk melakukannya, aku harus mendengarkan perasaan-perasaan mendalam di dalam hatiku, kemudian ikuti saja apa yang sudah diberikan dan apa yang diperlukan. Aku merasa bangga diberikan kesempatan ini. Mendapatkan semua anugerah ini, anugerah cahaya dan kemudian kadang sesudahnya menemukan alasan mengapa semua itu diberikan padaku. Hanya dengan menyambut cahaya, sementara masih bisa membedakan antara diuji dan mengalami cahaya sejati kehidupan. Hanya kasih sayang yang bisa membebaskan kita. Musik yang mengiringimu dalam perjalananmu haruslah bersyair: “Bukalah hatimu, bergembiralah, aku sayang pada diriku sendiri; berikan padaku kemudahan untuk menyayangi orang lain, dan untuk disayangi.” *Shaking* merupakan satu cara untuk menghubungkan kita lagi dengan keberadaan diri

kita yang tertinggi serta dengan cobaan tanpa akhir dari jalan ini. Segalanya berawal di sini. Dari masa yang tidak mengenakan ketika kasih sayang bangkit, yang tadinya hanya bisa tertidur, sampai derita yang muncul dari cahaya yang membakar ketakutan kita terhadap kebebasan sejati, pembakaran, muntah ... sampai pada waktu teramat sangat membahagiakan dari kasih sayang, menari, tawa dari sejujur tubuh, dari berbagi rasa, mendapatkan teman baru. Tak pernah kubayangkan kalau semuanya bisa terjadi seperti ini. Bahkan saat malam pun, saat tertidur, kusadari kalau tubuhku “*shaking*” bahkan ketika aku tengah tertidur. Selama beberapa saat aku mendapatkan mimpi buruk yang aneh, malam-malam lainnya aku mengalami ujian yang menarik, mimpi-mimpi yang dalam serta penampakan diri, melakukan pekerjaan yang tak terduga, kunjungan yang menarik dan indah, juga kedamaian yang mendalam.

Menerima anugerah atau orientasi dari setiap momen atau situasi, sanggup untuk semakin menerima dan mengenalinya, hari demi hari semakin luar biasa, dari bunga-bunga, taman, pepohonan, binatang, angin sampai hujan dan matahari. Dari setiap umat manusia yang kau temui menawarkan deritanya, kedalamannya serta kecantikannya yang asli, dan dengan semua itu memberitahukan sesuatu padamu. Kasih sayang adalah rahasianya. Jangan cuma mengucapkannya di bibir saja. Jalanilah. Itulah yang dibisikkan oleh setiap bagian dalam dirimu. Sambutlah.

6.2.20 Kompas Perjalanan Menuju Jiwaku oleh Philippe Asal Belgia

Pertama kali aku bertemu Ratu kira-kira enam tahun yang lalu, lewat sebuah foto yang diterima Marian, ahli homeopatiku, saat dia pergi ke Bali. Aku langsung merasakan hubungan yang kuat dan penuh kebahagiaan dengan pria murah senyum ini. Aku tahu dan merasa harus bertemu dengannya. Lalu tibalah saatnya retreat pertama di Inggris - aku akan selalu mengingatnya. Awalnya, aku benar-benar heran apa yang sedang kulakukan di sana, mengulang-

ulang *mantra* yang tidak kumengerti maknanya, menghadapi makhluk yang mengesankan namun begitu manis yang cukup membuatku ketakutan dan membuat gerakan “*shaking*” di samping seorang pria yang menjerit-jerit kesetanan tanpa henti. Aku agak ketakutan. Rasa takut mengusai diriku dan tiba-tiba kudengar suara keras dan memancar yang mengatakan padaku “percayalah!”. Kemudian kulepaskan diriku, bebas lepas bersama aliran Energi yang kurasakan di semua inderaku. Selama sepuluh hari yang kuhabiskan bersama Ratu, aku mengalami getaran tingkat tinggi dan dalam, tubuhku berubah menjadi saluran elektrik yang membantuku melepaskan ganjalan mental, emosional dan fisik dalam jumlah besar. Terkadang, dalam kehampaan yang terbarukan di dalam pikiranku, bisa kurasakan hubungan Universal dan Agung yang sudah seringkali kubaca. Tangisku meledak dalam keputus-asaan sampai akhirnya aku bisa merelakannya; berteriak marah, yang tidak pernah berani kulampiaskan dengan cara yang begitu tanpa prasangka. Berat badanku bahkan turun sampai 8 kilogram! Tapi kekacauan yang paling menakjubkan terjadi pada tingkat spiritual - yang disebut Ratu sebagai pembakaran *karma* - karena ternyata aku bisa hidup lagi dan segera saja membebaskan sebagian kehidupan masa lalu yang paling gelap dan memalukan.

Energi yang disalurkan Ratu kepada kami melampaui batas kata-kata dan untuk mengaktifkannya, butuh kerja keras seperti yang sering dikatakan Ratu. Ini memang benar. Aku tidak bisa bilang kalau aku adalah murid Ratu Bagus yang paling rajin karena kadang rasa malas serta kurang disiplin mengambil alih tapi aku selalu melakukannya, tak peduli apa pun yang terjadi. Terkadang aku ragu, kadang takut, kadang menyerah, tapi aku selalu kembali ke sumber menakjubkan yang disediakan oleh Ratu. Dia adalah mercu suar dalam kegelapan, senyum lebar, penuh kasih dan sayang dalam masa-masa tersulitku, kasih sayang agung yang merengkuh dan melindungiku bak anak Tuhan. Dan Tuhan tahu kalau aku seringkali membodohi diriku sendiri dengan pikiranku

dan mengira yang sebaliknya. Bagiku, hadiah terindah yang Ratu berikan untukku adalah kebebasan. Memang benar, aku sudah delapan kali ke *ashram*, pernah mengadakan seminar bersamanya dan mengalami berulang kali pertemuan dengan kegelapan yang kemudian menghilang ke dalam cahaya, melihat penampakan Yesus, Bunda Maria, Malaikat Agung (begitu nyatanya hingga aku tak bisa melakukan apa pun selain mempercayainya), pada kehidupan setelah mati, perubahan yang disebabkan oleh cahaya Ratu pada tubuh kami, melalui organ dan sel tubuh kami. Aku sudah merasakan tawa dan kebahagiaan pada tingkat “kosmik.” Namun demikian, kebebasan yang ingin kutekankan adalah: bahkan tanpa kehadiran Ratu, di rumah, di kamar hotel, di pantai, saat aku “*shaking*” dan pasrah serta pasrah kepada Energi, aku selalu merasakan hubungan kuat yang sama, getaran manis dan luar biasa kuat sama yang membawakanku apa pun yang kubutuhkan. Jika aku ingin melakukan pelampiasan emosi pada seseorang yang bermasalah denganku (kekecewaan, energi buruk, penderitaan, kesedihan, amarah...) aku merasakannya di sejujur tubuhku dan kedamaian, kasih sayang dan/atau kebahagiaan langsung meliputi diriku. Aku ingin menolong seseorang yang dekat denganku, aku mengucapkan *mantra* dengan nama mereka dan merasa secara spiritual terhubung dengan Energi penyembuhan dari Ratu. Semua ini kupelajari, dengan segala kebebasan dan berkat Ratu, karena menjadi saluran dari cahaya Ilahi. Suatu hari Ratu memintaku menulis dan mengubah sebuah lagu tentang rasa takut. Aku takjub dan tak sanggup berkata-kata karena sama sekali belum pernah membuatnya, terutama mengubah musik. Meski demikian, saat dekat seminar, aku duduk dan segera memperoleh lirik dan musiknya. Semua ini adalah kata-kata Ratu, Tuhan yang mengerjakannya. Sesuatu yang kelihatan tidak mungkin menjadi mungkin;

“Jangan, janganlah takut Ratu di sini untuk hatimu. Maka mendekatlah agar porak poranda. Jangan, janganlah takut

Bebaskan dirimu, biarkan lepas kendali ikutilah alirannya, sentuhlah jiwamu. Jangan, janganlah takut Jangan takut kegelapan Ratu di sini dalam hatimu Jangan, janganlah takut Ratu adalah kasih sayang, Ratu adalah cahaya Ratu adalah kebahagiaan, Ratu adalah pembimbing.”

Masih banyak yang harus kupelajari dan masih tetap merasa malas, tapi kapan saja aku terhubung lagi dengan Energi Ratu, aku merasakan, aku tahu, aku percaya sedang berada di jalan menuju kejernihan, welas asih dan lebih banyak kasih sayang. Memang sulit namun sangat layak dijalani. Sebenarnya, aku belum pernah merasakan begitu banyak kasih sayang dan pemahaman bagi diriku sendiri dan orang lain selain di dunia Ratu. Aku bisa dengan bebas membawanya bersamaku kemana pun kupergi.

6.2.21 Cahaya, Kasih Sayang, Tawa dan Kebahagiaan di Sepanjang Jalan Menuju Sorga oleh Abi Asal Inggris

Perjalanan kami menuju *Ashram* Ratu di Bali terwujud beberapa bulan setelah bertemu dengannya di Inggris. Minggu pertama merupakan perkenalan kembali dengan energi di tingkat yang jauh lebih tinggi. Aku sudah melakukan “*shaking*” selama empat bulan setelah retreat Ratu di Inggris. Aku menyadari kalau “*shaking*” yang kulakukan di rumah tidak fokus dan pernapasan yang kulakukan belum terlalu baik, yang membuat pikiranku melayang kemana-mana memikirkan daftar pekerjaan yang mesti kulakukan setiap hari.

Minggu pertama adalah proses pembersihan, aku sering menangis, melepaskan kesedihan lama, batuk dan meludah ke salah satu ember yang disediakan. “*Shaking*”-ku dimulai dengan agak perlahan dan monoton. Sementara itu, temanku, Niychola, kelihatan seperti berdiri mematung di tengah ruangan. “*Shaking*”nya berubah menjadi getaran yang begitu hebat, hingga sulit untuk melihat apa yang sedang terjadi. Ratu menjelaskan padanya bahwa begitu

getarannya semakin hebat hingga gerakan fisik semakin berkurang dan tetap bertahan pada apa yang sedang dilakukannya. Niychola terus melanjutkan dengan cara seperti ini, berdiri dan “*shaking*” hingga bajunya basah kuyup dan berdiri di atas dua kubangan keringat. “*Out of Control*” (Di Luar Kendali) Satu hari selama “*shaking*” di saat jam makan siang, temanku memilih musik lalu menyetel *Chemical Brothers*. Seketika itu juga tubuhku terhempas berputar-putar mengelilingi ruangan, dan mulai meliuk-liuk ke depan dan ke belakang, mengeluarkan suara-suara aneh dari suatu tempat dalam diriku. Energi menjadi semakin kuat dan ketika lagu “*Out of Control*” mengalun, tiba-tiba semua dalam diriku mulai bergerak. Aku sama sekali tidak bisa mengendalikan tubuh atau gerakanku, satu waktu ditarik sampai ke depan Taman, lalu terlempar sampai ke dinding yang paling jauh, sesekali aku berhasil berlutut di lantai untuk menghentikan kepalaku yang terasa berputar-putar, tapi terus saja bergerak. Lantai bergetar dan rasanya seperti bergulung-gulung naik turun seolah sedang terjadi gempa bumi.

Tiap kali bangkit, tubuhku terlempar ke depan dan ke belakang, rasa sakit di leher dan bahu tiap kali terasa menjengkelkan, terasa seperti lecutan cambuk. Aku terlalu sibuk untuk bisa menyadari betapa teman-temanku tertawa habis-habisan melihat kejadian itu! “*Shaking*” gila ini terus berlanjut selama tiga hari dengan nyeri di leherku yang semakin terasa sakit. Ratu menyamakannya seperti mengayuh pedal sepeda dan tiba-tiba menyadari kalau ternyata kau berada di atas motor dan kau bisa menyalakan mesinnya! Pada satu malam selama “masa gila-gilaan” ini, Ratu membagikan biskuit sewaktu kami “*shaking*.” Tanganku nyaris tak sanggup memegangnya, namun bertekad agar tidak terlempar melintasi ruangan, maka kugenggam sekuat-kuatnya biskuit itu dengan kedua tangan kemudian langsung merasakan hawa sangat panas dan keringat mengucur dari tubuhku. “*Shaking*”-ku makin lama makin cepat, jauh melampaui batas titik di mana aku takut tubuhku tidak sanggup lagi menahannya dan aku yakin sekali bakal meledak menjadi butiran-

butiran atom. Aku tidak ingin kehilangan perasaan itu, maka aku terus “*shaking*” dengan cara seperti ini selama dua jam tanpa henti. Setelah selesai aku bertanya pada Ratu apakah begitu caranya aku harus “*shaking*” atau aku sedang menekan ganjalan di leherku dan dia memastikan kalau itu justru membersihkan ganjalanku jauh lebih cepat. Juga berkat pijatan jaringan dalam yang tepat pada waktunya dari Nyoman, kuucapkan selamat tinggal pada proses leher dan bahu setelah tiga hari.

Hubungan kehidupan lampau - apalah namanya Ratu menyebutkan betapa pentingnya bagi kami untuk menghubungkan koneksi kehidupan lampau kami kepadanya, karena masing-masing dari kami sudah mengenalnya pada satu kehidupan atau lebih. Niychola memiliki hubungan yang erat dengan Ratu dan aku takjub bagaimana dia bisa menghambur begitu saja kepada Ratu dan bisa mengobrol akrab sementara aku mengalami kesulitan besar mendekati Ratu. Pada awalnya di Taman, aku tidak bisa menatap Ratu secara langsung dan cenderung berlatih dengan mata terpejam. Perlahan-lahan mengalami kemajuan dengan menatap perutnya, sampai akhirnya berhasil menatap tepat ke matanya. Aku diserang oleh perasaan bahwa Ratu tahu nama semua orang kecuali diriku, dan ketika memanggilku untuk memeragakan sesuatu, selalu memanggilku dengan sebutan “kau.” Perasaan asing ini makin lama makin kuat. Aku menangis melampiaskan kesedihan ini dan kemudian beralih menjadi amarah dan perasaan gusar setengah mati!

Dalam satu sesi aku tidak bisa menggerakkan satu sel pun dari tubuhku dan cuma bisa duduk dan menangis. Aku merasa harus bicara pada Ratu, tapi dia melakukan tipuan menghilang dan seharian tidak berada di Taman. Sesi saat itu berlalu tanpa kehadirannya, dan perasaan membutuhkan serta kesedihan ini berubah menjadi kemarahan dan tekad kalau dia muncul aku bakal jalan keluar dari ruangan dengan bersungut-sungut. Pada saat ini, aku mengalami kehidupan lampau di mana Ratu adalah ayahku di istana Kerajaan

Cina. Dia memiliki banyak anak, begitu banyaknya hingga dia tidak bisa mengingat semua nama mereka dan aku merasa apa pun yang kulakukan untuk mendapatkan pujiannya, tetap saja tidak pernah diperhatikan. Pada titik ini, kebutuhan untuk bicara kepadanya memaksaku untuk pergi mencarinya. Aku tidak perlu pergi jauh-jauh, karena dia berada tepat di luar pintu masuk. Begitu membuka mulut untuk bicara, air mataku membasah keluar dan nyaris tak bisa mengungkapkan apa yang tengah kualami. Ratu memegang nadiku dan aku mulai “*shaking*” dan dia berkata, “Ya, kau sudah mengerti.” Itu dia! Kesedihanku berakhir. Tentu saja, itu adalah “bagian kanak-kanak dalam diriku yang terluka”, yang tengah mengalami “masanya.” Sungguh luar biasa belajar bagaimana kita bisa dengan mudahnya tergelincir masuk ke ruang negatif di dalam diri kita dan mulai memancarkannya keluar, dan yang jelas menjalani hidup dengan cara ini masih dengan kepercayaan yang kuat kalau kita sebenarnya terkendali. Semua itu memperlihatkan betapa liciknya energi negatif!

Saat “*shaking*” seperti menyetel radio, memilih frekuensi tertentu. Ketika sampai pada frekuensi yang tepat, hawa panas dari dalam dimulai, seperti berdiri di matahari. Pikiran menjadi kurang aktif dan jiwa kita mengambil alih menjalankan tubuh. Kita adalah penyembuh diri kita sendiri, semua yang kita butuhkan, antibodi, sirkulasi darah, mengaktivasi organ, menyembuhkan penyakit, membersihkan pola pikir negatif, dilakukan lewat hubungan kita dengan api. Latihan “*shaking*” adalah latihan “api”. Api yang merupakan percikan pertama keilahian, adalah “hati Universal Agung sebelum Semua Masa.” Kau boleh menyebutnya sesukamu. Mendahului segalanya, merentang kembali sebelum masa penciptaan, manusia, kebudayaan dan agama. Sebagai perbandingannya, kebudayaan manusia hanyalah titik mikro di atas semua skala!. Ketika terhubung dengan api, kita terhubung dengan sumber aslinya dan memiliki ingatan tentang penyatuan utuh dan menjadi satu dengan segalanya tanpa ilusi pemisahan yang diciptakan oleh pikiran kita.

Tapi memang pikiran kitalah, sumber ketakutan, kecemasan serta kepanikan di dunia. Pikiran harus ditundukkan dan biarkan jiwa mengambil alih lagi. Kembali kepada pembagian yang sepantasnya dari analisa dan perhitungan lalu menyerahkan keputusan-keputusan besar kepada sang Pemimpin.

Kita membangkitkan api dalam diri kita, mengingat siapa kita sebenarnya dan melepaskan semua ganjalan negatif serta membatasi yang kita bawa dari kehidupan sekarang maupun kehidupan sebelumnya. Malaikat Agung Mikail adalah Malaikat Api (Dewa Agni). Dari pemahamanku sebagai ahli pengobatan, aku senantiasa memanggil Malaikat Agung Mikail untuk perlindungannya, Malaikat Agung digambarkan membawa pedang di tangan saat melawan iblis-iblis kita, serta melindungi kita dari kenegatifan. Ketika aku terhubung dengan cara ini, biasanya aku merasakan sinar hangat tapi belum pernah punya pengalaman atau pemahaman apa pun dari kekuatan luar biasa Mikail, Malaikat Agung Api.

Pertama kali aku mengalami kue bahagia di Dorset. Ketika seseorang berulang-tahun di *Ashram*, merupakan bagian dari perayaan membuat kue ulang tahun. Saat upacara, Ratu memberkati kuenya lalu meminta kami semua menikmati. Begitu kuenya dibagikan, tawa mulai pecah dan tiap orang terpicu untuk tertawa yang kemudian menjadi tawa yang terpingkal-pingkal histeris. Ini berlangsung kira-kira selama satu jam. Aku sudah mengalaminya berulang kali, berada di tempat ketika tidak ada satu pun yang bisa kau lakukan kecuali tertawa dan menggeliat-geliat di lantai. Tawa ini adalah salah satu cara yang paling menyenangkan menuju proses, hawa panas dan keringat mulai terasa dan tawa menyebabkan batuk yang mengeluarkan racun. Sewaktu berada dalam keadaan ini, semuanya kelihatan lucu dan kau secara konstan terpicu dengan segala sesuatu yang ada di sekelilingmu. Pada satu titik kukira tawanya sudah berkurang dan mengangkat kepalaku untuk melihat Mini, ibu Ratu yang berusia 98 tahun menertawakanku dan seluruh proses mulai lagi.

Kau tidak selalu butuh kue untuk bisa menghubungkan diri dengan tawa ini. Satu sesi, aku bisa merasakan tawa ini di dalam diriku. Ratu membagikan biskuit yang sudah diberkati seperti yang sering dilakukannya, yang dinamakannya makanan surga, karena biskuit itu merupakan dorongan tambahan dari energi dan penyembuhan untuk tubuh. Joachim menerima biskuitnya dari Ratu dan senyum lebar tersungging di wajahnya. Lalu tiba-tiba dia berlari mengelilingi taman dengan kedua tangan membentang ke samping seperti pesawat. Tawaku mulai pecah dan menjadi semakin histeris saat kulihat Joachim berulang kali melewatiku. Tawaku terus berlanjut sampai pada satu titik ketika aku harus duduk di anak tangga dan terbahak-bahak selama dua jam.

Saat kami “*shaking*” dan membersihkan ganjalan-ganjalan dalam diri, kita memulai perjalanan kembali ke jati diri kita yang sesungguhnya, mengingat siapa diri kita sebelum terbawa dengan kenegatifan yang membatasi. Kita membersihkan diri sendiri di semua tingkat, spiritual, mental, emosional juga secara fisik. Secara otomatis kita mulai membersihkan penyakit genetik dan “*shaking*” untuk seluruh anggota keluarga yang sekarang dan untuk banyak generasi sebelumnya serta membersihkan penyakit genetik apa pun untuk keluarga kita di masa yang akan datang.

Sebagai contoh, ini terjadi pada temanku di retreat di Inggris. Sacha digiring ke bagian depan ruangan oleh Ratu. Ratu memegang nadinya begitu energi tersalur kepada Sacha dan “*shaking*”nya makin lama makin kuat. Tiba-tiba Sacha mulai tersengal-sengal seperti orang tua dan terus tersengal-sengal. Masih di hari yang sama, Sacha menjelaskan kalau keluarganya punya penyakit asma dan dia sudah berbicara dengan adiknya di telepon yang mengatakan kalau adiknya pun mengalami serangan asma pada waktu yang sama. Lucy memikirkan temannya yang berada di Inggris selama “*shaking*” di Bali. Temannya itu menderita diabetes dan kesulitan untuk mengendalikan kadar gulanya dan merawat diri dengan sangat hati-hati. Sepuluh menit kemudian Lucy menerima SMS dari temannya

itu. Dia menanyakan apakah Lucy “*shaking*” untuknya karena dua minggu belakangan kadar gulanya stabil pada tingkat yang konstan dan dia bisa merawat dirinya sendiri dan masak makanan yang baik untuk dirinya sendiri serta tidak merokok.

Barangkali aku bisa menjelaskan sedikit tentang pengalaman “*shaking*” dari pemahamanku sendiri dan bagaimana cara kerjanya. “*Shaking*” membantu kita terhubung dengan “diri kita yang sejati” dan menyingkirkan semua sampah yang kita pungut di sepanjang jalan. Kita memulai hidup sebagai makhluk yang murni serta agung - inilah jiwa kita. Dalam keadaan ini, kita mengerti kalau secara konstan kita terhubung dengan energi ilahi. Kita mengingat siapa kita dan kita dirawat dengan baik, semua yang kita butuhkan ada di sana untuk kita pada hembus napas berikutnya. Setiap peringkat keberadaan kita adalah sebagaimana mestinya, secara spiritual, mental, emosional serta secara fisik. Jiwa adalah Raja dalam tubuh, merawat organ-organ tubuh, darah kita, menyediakan antibiotik alami untuk membersihkan ketidak-nyamanan dalam diri kita. Beginilah seharusnya hidup, penuh dengan kasih sayang universal, cahaya dan kebahagiaan..., surga! Sebagai manusia, kita melupakan betapa agungnya diri kita. Alih-alih memilih terhubung dengan “jiwa yang baik”, kita malah membiarkan energi yang tidak sepatasnya memasuki keberadaan kita di berbagai lapisan. Kita bisa menyebut energi yang tidak sepatasnya sebagai “jiwa yang buruk”. Dalam dunia nyata ini merupakan bagian dari diri kita yang tidak mencintai diri sendiri, dan di mana pikiran mengambil alih. Jiwa ini bertindak sebagai teroris dalam diri kita. “jiwa yang buruk” ini terbentuk dalam diri melalui banyak masa kehidupan, dan melalui tindakan-tindakan penderitaan yang kita mulai atau alami - tindakan menderita yang sebenarnya pada awalnya diberikan pada kita sebagai alat untuk belajar dan tumbuh. Dalam format aslinya, bila kita sanggup menjaga hati tetap lapang, sementara tindakan itu terjadi, dan langsung bisa memetik hikmah, maka kita bisa menerima pelajaran berharga di sepanjang perjalanan spiritual kita.

Namun demikian, kecenderungan kita, adalah menutup hati, membiarkan luka itu terkubur di dalam diri, membiarkannya memborok lalu menciptakan ketidak-nyamanan. Dalam kehidupan kita yang akan datang, kita mengarahkan kehidupan dari perasaan takut ini, maka siklus *karma* dimulai, tiap tindakan menimbulkan reaksi. Sebagai tindakan tambahan, dalam kehidupan sehari-hari kita juga mengambil kenegatifan yang dibawa orang lain di sekitar kita. Oleh karena itu, kita sampai ke tempat dalam evolusi diri kita di mana kita menampung lebih banyak Ketakutan ketimbang kasih sayang. Hanya ada dua macam energi: kasih sayang, yang agung dan segala sesuatu yang lainnya di mana tidak ada kasih sayang, dengan kata lain, ketakutan. Ketakutan dapat menunjukkan bentuknya dengan berbagai cara, sebagai amarah, iri dengki, kesedihan, keputusasaan; kau bisa memilih sendiri racunmu!

Maka sekarang kita berada jauh dari diri kita sejati. Menampung dalam diri di semua lapisan keberadaan kita - di dalam tubuh, sel, *chakra*, ranah aura - semua yang pernah kita alami dalam setiap masa kehidupan, bagian-bagian yang mampu kita maafkan bisa disembuhkan, sementara bagian-bagian yang tak sanggup kita maafkan masih berupa ganjalan-ganjalan. Semua yang kita tampung, semua yang kita tolak untuk dimaafkan, semua yang kita takutkan, semua yang kita inginkan, kita memikat diri kita dalam hidup kita sekarang agar kita dapat memaafkan dengan hati yang lapang serta membebaskan diri dari *karma* yang melekat dalam diri kita. Satu insentif yang baik untuk menyembuhkannya sekarang!

Semakin kita bergantung pada *karma* dan menolak untuk pasrah, maka semakin kuat pula ganjalannya terbentuk. Alih-alih mengisi dengan “jiwa yang baik” yang memberikan kehidupan, kita malah membuat pilihan mengikuti “jiwa yang buruk”. Energi ini tidaklah memberi kehidupan maupun memperkuat hidup, tapi sebenarnya justru ingin menyakiti kita, bahkan membunuh kita. Ganjalan-ganjalan dalam bidang energi kita bisa menjadi semakin pekat dalam getaran dan kemudian mewujudkan diri sebagai ganjalan

fisik dalam bentuk penyakit, ketidak-nyamanan dan kecanduan. Ketidak-nyamanan mempersingkat masa hidup kita, dan penyakit yang lebih berat serta lebih parah bisa mengurangi hidup kita dengan cepat. Mengapa tidak membalikkan kecenderungan ini?

Kecanduan merupakan refleksi pola negatif dalam diri yang kita jalani. Kecanduan tidak hanya merujuk pada kecanduan benda. Kita bisa kecanduan makanan, minuman, merokok, seks, tapi bisa juga kecanduan “kebutuhan” untuk bersikap benar setiap waktu, “kebutuhan” untuk menjadi korban, “kebutuhan” untuk menyelamatkan semua orang di sekeliling kita, “kebutuhan” untuk terus bicara tanpa henti, “kebutuhan” untuk bersikap sebagai seorang syahid dan terus menerus berada dalam situasi penuh pengorbanan dan penderitaan, “kebutuhan” untuk menyalahkan orang lain, “kebutuhan” untuk terus menerus menghukum diri sendiri dalam keadaan yang tidak termaafkan, “kebutuhan” untuk sendiri dan diasingkan, “kebutuhan” untuk tetap putus asa atau bahkan menjadi anak umur lima tahun yang gampang marah! Daftarnya tak terbatas dan kita menciptakan seni kesengsaaran dan penderitaan kita sendiri! Apa yang terjadi dengan menjadi bahagia?

Mungkin kita tidak punya sebegitu banyak ganjalan pada tingkat jasmani, tapi lihat pada tingkat mental dan perhatikan pula yang kau jalani dalam hidupmu. Apakah kau membuat pilihan sendiri tentang hidup, hubungan dan pekerjaanmu atau kau memilih untuk tidak memasuki suatu hubungan karena merasa tidak cukup baik? Pada akhirnya, diri yang sejatilah yang mengemudikan kendaraan hidupmu, atau kau sudah memberikan kemudinya pada “jiwa yang buruk” di dalam diri? Kalau kau sudah memberikannya, cepat atau lambat kendaraan itu bakal menabrak!

Sekarang ini terdapat banyak bentuk penyembuhan. Beberapa di antaranya menangani masalah inti di dalam diri kita untuk menyingkirkannya. Sebagian bentuk penyembuhan suka menyembunyikan dan mengubur masalah semakin dalam. Penyembuhan yang sesungguhnya tidak selalu berwarna merah

muda dan halus, intinya adalah menggali keluar ganjalan yang sudah terpendam lama, mengalaminya lalu membersihkannya. Tujuan kita adalah membersihkan diri sebersih mungkin dan mengingat jati diri kita yang asli dan agung. Penyembuhan bisa terjadi pada tahap apa pun dalam hidup kita, usia 9 sampai 99 tahun, tak terbatas, bahkan pada kehidupan selanjutnya. Kita juga mampu membersihkan ganjalan-ganjalan, dalam garis keturunan, dari nenek moyang kita dan keturunan, generasi sebelum dan sesudahnya. Penyakit genetik bisa dibersihkan, kita bisa menyembuhkan orang tua yang sudah meninggal atau yang masih hidup; menyembuhkan anak-anak kita dan anak-anak dari anak-anak kita.

Bagaimana bisa? Kita butuh sesuatu yang lumayan kuat! Meditasi sendiri tidak akan memberikan jawaban yang lengkap. Alat penyembuhan yang lain; obat dengan menggunakan getaran, suara, warna, *yoga*, *tai chi*, semuanya bekerja pada tingkatan tertentu saja, tapi hasil dari semua alat penyembuhan semacam itu bisa ditambah lipat-lipat ganda ketika melakukan latihan “*shaking*”. Kita tidak bisa hanya mengangkat diri kita keluar dari kekacauan dengan sendok tumpul, kita butuh ledakan atom untuk membuat segalanya bergerak! Dalam latihan, kita bekerja dengan napas, elektrik (ayah) dan magnetik (ibu). Dengan latihan ini kita membentuk bidang elektromagnetik kita sendiri, membuatnya semakin kuat dan membersihkan diri serta melindungi diri dari teroris dari dalam maupun dari luar. Maka sambutlah dunia “*shaking*” yang indah dan nyaris gila! Pengalamanku sungguh tak dapat dipercaya, menyenangkan, emosional, fenomenal, ada kalanya menyakitkan, namun dalam semua itu aku tahu kalau aku 100% sedang bergerak ke arah yang benar dalam kecepatan yang menakjubkan!

6.2.22 Pengalaman yang Mengubah Jalan Hidup oleh Maike Asal Jerman

Aku pertama kali bertemu dengan Ratu selama retretnya di Jerman pada bulan Oktober 2002. Aku tiba lebih awal dan salah

memilih jalan masuk lalu mendapatkan diriku benar-benar tidak siap di tengah-tengah sesi. Aku terkejut! Aku sama sekali tidak tahu apa yang kuharapkan, namun mendapati diriku berada di tengah sekelompok orang yang menjerit, menangis serta muntah juga hampir tak sanggup kuhadapi. Temanku Florian, yang mengatur retreat di Jerman pada saat itu, mencoba membujukku datang menemui Ratu beberapa bulan sebelumnya. Aku menderita depresi sejak usiaku memasuki dua puluhan dan mencoba segala macam terapi yang bisa dibayangkan, namun tak satu pun berhasil. Florian yakin kalau latihan Ratu pasti membuatku tertarik, namun aku tidak tergerak juga. Pada akhirnya, Florian pun menyerah dan retreat dimulai tanpa kehadiranku.

Tapi lucunya, pada saat Ratu memulai tugasnya di Jerman, tiba-tiba aku merasakan keinginan yang makin lama makin kuat untuk bertemu dengannya. Akhirnya, kutelepon Florian, berhasil mendapatkan tempat terakhir yang masih tersisa, meminta bantuan teman-teman untuk menjaga ketiga putraku, maka di sanalah aku berada, di tengah-tengah kegilaan. Aku ingin pulang saja! Hanya dengan berusaha sekuat tenaga aku berhasil menahan diri untuk tetap tinggal di sana. Dengan gugup aku menjalani sesi latihanku yang pertama. Untungnya latihan “*shaking*” mudah dilakukan hingga aku bisa bergabung dengan mudah. Setelah beberapa menit aku mulai menangis tanpa alasan yang jelas dan kuperhatikan, Ratu berdiri di sampingku. Pada saat itu aku jatuh terlentang bak tersambar petir. Ratu menaruh telapak kakinya di punggungku dan merasakan hawa panas luar biasa dan Energi yang memenuhi sekujur tubuhku dan mengeluarkan air mata dalam jumlah yang sangat banyak. Dari dalam diriku aku melihat diriku sendiri berjalan menelusuri jalan lebar keemasan dan memahami kalau itu adalah jalan menuju kasih sayang dan menuju Tuhan. Seumur hidup aku bersusah payah mencari keduanya. Aku tahu kalau aku hanya tinggal berbelok di kelokan selanjutnya pada jalan keemasan itu maka aku bisa bertemu Tuhan.

Aku terus melangkahhkan kaki dan di balik kelokan itu berdirilah Lea, putri keduku.

Lea adalah putriku yang selalu membuatku mengalami sebagian besar masalahku. Aku tidak pernah kesulitan menghadapi kedua putriku yang lain; mereka mirip denganku. Tapi Lea berbeda. Bagiku dia merupakan individu yang asing dan aku selalu merasa kesulitan untuk menerima dirinya apa adanya. Dia pun merasakannya. Dia selalu bilang: “ibu lebih sayang Malin dan Becci daripada aku.” Aku selalu membantahnya, tapi dia memang benar. Aku tidak sanggup melihat kalau apa yang kulakukan terhadap Lea sama persis dengan apa yang dilakukan ibuku kepadaku. Aku ingin dia melakukan semua yang kuharapkan untuk bisa mendapatkan kasih sayang dariku. Aku juga tidak bisa melihat kalau ternyata aku telah memanggilnya, dan dia telah datang padaku, dan memang sudah menjadi tugasku untuk mengakui dan menerima dirinya dan bukan tugasnya untuk memuaskan diriku.

Dalam situasi ini, pada pertemuan pertamaku dengan Ratu, dia tiba-tiba membuka mataku dan aku mengerti kalau Tuhan adalah Lea, Malin juga Becci, dan Tuhan juga adalah aku, Tuhan ada di mana-mana, dan Tuhan adalah Kasih Sayang. Dan Kasih Sayang selalu ada. Akulah yang membangun dinding-dinding di sekelilingku, barangkali disebabkan oleh kisah hidupku sendiri atau *karma* keluarga - atau apalah namanya. Gangguan mental dan jasmaniku hanyalah cerminan dari dinding-dinding ini. Kusadari pada retreat pertama: aku harus merobohkan dinding-dinding itu.

Aku harus mulai menghadapi diriku sendiri. Akulah satu-satunya orang yang bisa menyelamatkan diriku sendiri, dan menghadapi diriku sendiri merupakan satu-satunya jalan menuju masa keemasan. Intinya, aku masih terus berusaha mencerna pelajaran ini, yang kudapatkan pada sesi pertamaku. Ratu selalu berkata *mantra* pribadi kita haruslah: “aku menyayangiku diriku sendiri”. Hingga saat ini aku sudah berlatih selama 4 tahun, kadang

berhasil, tapi kadang juga tidak. Mesti kukatakan, ini adalah tugas paling sulit yang pernah kumulai. Perlahan-lahan, aku mulai melihat kemajuannya.

Kesehatan fisikku mulai membaik. Aku berhasil menyingkirkan kista indung telur dengan sangat cepat (yang memberiku dorongan yang sangat besar) serta sinusitis permanen yang kuidap setelah 2 tahun. Bagian yang jauh lebih sulit adalah bertarung dengan iblis dalam diriku. Aku melewati banyak lembah gelap dan kejam, terutama di Bali. Kadang aku mendekati titik hampir menyerah. Tapi setiap kali aku berhasil melewatinya, aku merasa jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya. Untuk menyadari perkembangan diri sendiri selalu mengingatkanku pada berlatih memainkan alat musik. (Dulu aku bekerja sebagai musisi). Saat berlatih, kita selalu berpikir kalau kita tidak akan pernah bisa menjadi lebih baik, karena tiba-tiba menyadari semua yang belum bisa kita lakukan. Namun pada kenyataannya, indera kita menjadi lebih tajam sehingga pengharapan kita pun meningkat.

Aku sudah bisa melihat hasil “*shaking*” dalam hubungan pribadiku. Pertama-tama, kehidupan dengan anak-anakku (terutama dengan Lea) jadi jauh lebih mudah dan sikapku jadi lebih santai. Dulu, aku selalu berusaha mewujudkan harapan semua orang untuk mendapatkan kasih sayang, kini aku berusaha menjadi diriku sendiri, yang tidak selalu mudah, tapi justru membuat hubunganku jauh lebih memuaskan. Aku sangat berterima kasih kepada Ratu, karena dia selalu menawarkan padaku kasih sayang yang tulus dan Energinya yang tanpa henti dan tak pernah tidur untuk selalu membantu. Aku juga sangat sangat berterima kasih karena dia tidak pernah memaksaku melakukan apa pun. Aku tahu, aku membutuhkannya - kadang sebagai semacam motor penggerak, yang mengumpulkan Energi, dan kadang sebagai penyaring, yang membuat Energi Ilahi murni cukup lembut untuk kami hadapi, bahkan kami nikmati. Terima Kasih Ratu!

6.2.23 Mengajar dengan Energi Ratu oleh Eddy Asal Belgia

Aku pertama kali bertemu dengan Ratu pada bulan Oktober 2001 selama retret di Mozet, Belgia. Setelah dua hari, aku ingin pulang karena merasa terganggu dan kehilangan keseimbangan karena dikelilingi orang-orang yang menjerit-jerit, muntah dan tergeletak di lantai, menangis, dan sebagainya. Meski demikian, aku mendapatkan banyak pengalaman dengan olah emosi. Alasan aku merasa kehilangan keseimbangan adalah karena aku mengira bakal bertemu orang-orang yang “teramat sangat maju” dalam latihan dengan tingkat yang “lebih tinggi.” Usai meditasi pada sore kedua, Ratu memberi isyarat padaku agar mendekatinya dan berkata padaku, dengan santainya: “Kau menderita dan ingin pulang, ya kan?” Aku sangat terkejut (juga sekaligus senang). Dia mengatakannya kalau dia tidak akan mencegahku pulang tapi aku harus menyadari satu hal: “Bila kau ingin berkembang,” katanya, “maka terkadang kau harus merelakan sesuatu yang indah.” Saat itulah aku sadar kalau aku masih terikat dengan guruku yang lama. Sejak saat itu, aku membuka diri sepenuhnya kepada Ratu. Tahun berikutnya aku pergi ke Bali, dua kali! Sejak saat itu aku banyak berubah, aku jadi semakin kuat dalam ranah energi, pikiran dan tubuhku jauh lebih lembut dan mendapatkan banyak pemahaman yang mendalam. Semua itu teramat sangat disambut baik dalam profesiku sebagai guru Taiji.

Dua tahun pertama merupakan masa pencarian yang berat. Pertama aku ke Bali bulan April 2002. Aku menderita sinusitis selama enam minggu. Ketika pergi lagi ke sana bulan Juli-Agustus 2002, aku menderita radang telinga ganda dengan kedua gendang telingaku pecah dan sejumlah besar nanah keluar mengalir keluar dari telingaku; dan yang terpenting, rasa sakit yang tidak terperi. Ratu mengatakan kalau dia sedang mengoperasi diriku dengan cara metafisika karena selama empat belas tahun aku menyerap semua energi negatif murid-muridku dan kalau aku tidak melakukan apa pun, maka tak lama lagi aku akan sakit parah. Setelah masa ini berakhir perlahan aku makin lama makin kuat pada tingkat fisik

dan mental. Sejak tahun 2003 Ratu memintaku untuk bertanggung jawab atas retret di Belgia, dan itu juga merupakan proses! Kini, aku pergi ke Bali dua atau tiga kali dalam setahun untuk meningkatkan proses perkembanganku, dan tiap kali Ratu mengejutkanku dengan kemampuannya membuatku menyadari hal-hal yang mengganggu hidupku, tidak hanya dengan “*shaking*”, namun juga dengan mengkonfrontasikan diriku, atau membiarkanku berpartisipasi dalam latihan perkenalan, yang merupakan suatu kehormatan bagiku. Terkadang tugas ini amat melelahkan dan bebannya sangat berat namun sekaligus merangsang perkembangan dalam diri.

Menurut pendapatku, Ratu adalah salah satu orang yang bisa memberi sumbangan besar kepada kesejahteraan umat manusia, meski bagi banyak orang, pendekatannya terhadap penyakit, dan cara menyembuhkannya, mungkin kelihatan kontroversial - kontroversial, karena Ratu memandang proses penyembuhan seluruhnya dari latar belakang spiritual. Metode penyembuhannya melibatkan gerakan fisik dan olah tubuh. Saat ini aku sudah melihat dengan jelas banyak orang yang disembuhkan berubah menjadi individu yang kuat dan sehat. Tapi mendapatkan kembali kesehatanmu tergantung pada usahamu sendiri! Ratu bisa membimbingmu, tapi penyembuhannya adalah hasil pekerjaanmu sendiri!

Motivasi untuk tetap latihan sesuai dengan ambisiku sendiri untuk menyembuhkan orang lain; dengan hasratku mengajak mereka kembali ke jalannya masing-masing dan membuat mereka mandiri, agar bisa mewujudkan potensi mereka sendiri. Kenyataan bahwa murid-muridku mengatakan aku menjadi lebih kuat juga merupakan motivasi besar untuk terus berlatih. Terkadang aku ragu, keraguan yang diberikan oleh pikiranku. Aku merasa berada di jalan yang benar namun ada sejumlah program di kepalaku yang ingin meyakinkanku sebaliknya. Inilah yang membuatnya sangat sulit, terutama ketika aku sedang dalam “proses” (selama latihan kami tidak menyebutnya dengan sakit tapi sedang mengalami proses). Keraguan itu tidak hanya berada di sisi jasmani. Ratu adalah ahli dalam seni konfrontasi diri!

Misalnya, kau mengira sudah membersihkan sebagian egomu. Dan tiba-tiba Ratu ada di sana mengkonfrontasi dirimu dengan sebagian egomu tadi yang kau kira sudah berhasil kau atasi. Oh tidak! Aspek itu sepertinya masih ada di sana dengan kemenangannya! Sangat mengecewakan, bisa kukatakan padamu. Tapi, dalam beberapa tahun belakangan rasa menghargai diri sendiri, kepercayaan diriku dan kemampuanku melihat dengan pemahaman yang mendalam serta relativitas sudah jauh lebih berkembang. Sesuatu yang sebelumnya kelihatannya seperti masalah yang tak terpecahkan kini tampak sepele.

Karena aku menggunakan energi Ratu dalam pelajaranku, aku tidak sering mempraktikkan “*shaking*” di rumah. Juga dengan kenyataan kalau aku pergi ke Bali selama 80 sampai 90 hari dalam setahun, tempat aku “*shaking*” dengan intens, membuatku bukan sebagai orang yang “*shaking*” setiap hari. Karena aku mengurus retreat di Belgia, retreat dengan Sukri, kelompok “*shaking*” bulanan, ditambah tiga kunjungan ke Bali setiap tahunnya, “*shaking*” berdampak besar pada keluarga dan kehidupan pribadiku. Hal yang menggembirakan, keluargaku sangat antusias dengan latihan ini, maka dalam hal ini tidak ada masalah. Lagipula “*shaking*” menyita banyak waktu kami. Dalam pekerjaanku, aku tinggal mengimplementasikan energi dalam pelajaran, meraih banyak kemajuan dan kualitas kerja yang lebih baik.

Sehubungan dengan falsafah Ratu dan ideologi dasarku: Karena sebenarnya aku tidak terlalu memiliki pilihan ideologis, maka aku terbuka pada semua agama dan filsafat, dan berusaha mengambil semua yang berguna. Karena latar belakangku sebagai guru Taiji, bisa dikatakan kalau aku adalah seorang Taois. Namun demikian, Taoisme, mengandung banyak hal lain di dalamnya. Bagiku, keselarasan dan kedamaian merupakan syarat dasar untuk diperjuangkan oleh setiap umat manusia, dan falsafah Ratu secara sempurna masuk dalam ajaran Taoisme. Selain itu, terkadang sulit menyampaikan latihan Ratu pada orang-orang yang tidak terlalu

bermotivasi baik secara spiritual maupun secara energi, serta membuat mereka memahami dan menerima pelatihannya. Banyak hal yang tidak bisa dijelaskan secara ilmiah (paling tidak sampai saat ini!) tapi aku pernah menyaksikannya: ternyata berhasil!

Di Ball, aku pernah puasa hanya makan nasi putih selama 42 hari. Ini artinya, makan semangkuk nasi putih dan minum sedikit air sebanyak tiga kali sehari, selama 42 hari. Puasa ini merupakan tantangan dan pencarian yang sesungguhnya, terlebih lagi, karena juga melakukan “*shaking*” selama 6 sampai 9 jam setiap harinya. Tapi setelah itu, kita bakal merasakan kesucian hati dan kejernihan yang luar biasa. Membuatku semakin kuat dan menumbuhkan rasa percaya diriku. Alangkah lezatnya: mencicipi buah anggur pertama setelah 42 hari berpuasa. Setiap selesai puasa setiap harinya aku amat mensyukuri semua cita rasa dan aroma yang diberikan alam pada kita. Karena itulah sekarang aku sangat menghormati segala sesuatu yang diberikan alam kepada kita.

Kau tidak bisa bilang kalau latihan Ratu adalah ajaran sekte. Ratu berjuang membuat orang mandiri. Dia mengajarkan agar mereka membuat pilihan sendiri dan bertindak atas dasar kemauan mereka sendiri (oleh karena itu kau harus membebaskan diri sendiri dari semua dogma, dan sebagainya). Peribahasannya adalah:

“Hanya ketika kau percaya pada dirimu sendiri,
maka kau bisa percaya padaku.”

Tidak ada paksaan untuk latihan atau ikut serta, tidak ada upaya untuk mengasingkan dirimu dari rumah, negara atau keluargamu, tidak ada celaan terhadap agama atau ideologi lain, Ratu berdiri di atas dan melebihi semua itu. Apa perbedaan antara energi yang kugunakan sebelumnya (Taois) dengan energi Ratu? Energi yang kugunakan sebelumnya harus kubangkitkan sendiri. Itu artinya aku harus menghimpun seluruh energi dalam diriku dan berfungsi sebagai bank energi. Namun dengan setiap masalah yang datang -

disebabkan oleh emosi, stres mental, dan sebagainya - aku selalu kehilangan sebagian besar energi itu dan harus memulainya dari awal lagi. Taoisme mengenal berbagai macam energi (seperti *Yuan Qi* = energi vital, *Di Qi* = energi bumi, *Tian Qi* = energi sorga, *Bing Qi* = energi sakit, dan sebagainya). Kita harus mengetahui semua energi itu dan menguasainya dengan teknik yang diajarkan oleh guru-guru Taijiku. Itu berarti harus banyak belajar dan berlatih. Butuh waktu lama sebelum aku bisa bekerja dengan energi. Aku juga jadi sering merasa sangat kelelahan karena mempunyai banyak murid dan murid-murid baru menuntut sejumlah besar energi, seringkali dengan mengorbankan diriku sendiri. Ratu menyebut energi semacam ini sebagai energi “binatang,” energi yang dibangun dari dalam diri dengan latihan fisik dan pernapasan.

Taoisme juga mengajarkan tentang dualitas: *Yin* dan *Yang*. Selalu ada pertentangan, apa pun yang kau lakukan. Tolong jangan salah paham dengan penjelasanku: Taoisme adalah sistem yang hebat juga kuat, dan aku belajar banyak dari sistem ini. Taoisme juga mengajarkan untuk hidup selaras dengan semua yang ada di sekelilingmu dan senantiasa mencari keseimbangan diri. Namun juga menuntut banyak input intelektual untuk bisa menguasai Taoisme. Kita bisa menyebut energi yang kulatih bersama Ratu dengan kata “kosmik,” ilahi, cahaya, energi universal, dan sebagainya. Sehubungan dengan proses penyucian besar-besaran yang kujalani dengan latihan Ratu, aku menjadi kanal (saluran) bagi energi universal ini. Energi itu selalu ada dan hadir dalam jumlah yang tak terhitung. Ini memberiku sejumlah keunggulan yang tidak kudapatkan dari Taoisme: Ratu tidak pernah bicara tentang dualitas: hanya ada “energi.” Energi menciptakan segalanya: kau hanya harus memilih yang positif dan berserah diri kepadanya. Ratu selalu berkata: “positif, aktif, kreatif”. Aku memiliki energi yang siap kugunakan sebanyak yang kuinginkan dan aku bisa mengatur dosis energi dari satu murid ke murid yang satunya. Energi membimbingku, aku tidak pernah berpikir tentang apa yang akan kulakukan, dan informasi mengalir alamiah begitu

saja kepadaku. Hingga saat ini energi ini sudah memberiku hasil yang baik dan begitulah yang dikatakan murid-muridku.

Kusadari kalau energi ini sangat pandai. Aku hanya harus membuka jalan menuju energi, maka energi itu sendiri melakukan apa yang diperlukan. Bagiku ini merupakan suatu pengungkapan dan oleh karena itu aku tidak harus berusaha keras atau mengerahkan kemampuanku untuk memahami dan berpikir lagi. Bagus, kan? Tidak perlu belajar, hanya mengandalkan energi maka kau bisa tahu apa yang perlu kau ketahui! Ratu mengatakan: pengetahuan intelektual seperti dinding antara Ilahi dan batinmu sendiri. Maka dari itu aku belajar mengandalkan energi dan pasrah kepadanya. Semakin kau pasrah kepadanya, maka semakin cepat dan semakin baik energi bekerja untukmu. Berdasarkan kepercayaan diri ini aku tidak pernah mempersiapkan diri lagi. Aku merasakan apa yang harus dilakukan atau yang harus dikatakan, aku merasakan apa yang harus dilatih. Maka dari itu pelajaranku bebas dari tekanan dan ini membuat murid-muridku senang. Senjata kami sekarang ini adalah: pelajaran tanpa tertawa bukanlah pelajaran yang baik. Dalam hal ilmu pengobatan, aku bisa menangani lebih banyak lagi masalah yang sesungguhnya dan jauh lebih mudah mendekati dan bekerja dengan klien. Aku juga mendapatkan hasil yang jauh lebih baik. Dikarenakan latihan bersama Ratu aku mulai mengerti bagaimana cara kerja energi universal. Juga cara energi ini membawa yang terbaik bagi kita semua. Karena itu kita bisa mengatakan: Tuhan mencintai kita semua dan selalu memberikan kita yang terbaik. Kau hanya harus pasrah. Dan bahkan ketika caranya tidak selalu menyenangkan, tap! hasilnya selalu positif! Lagipula kusadari kalau aku masih punya banyak pekerjaan yang harus dilakukan sebelum meraih suasana Ilahi.

6.2.24 Aku Pergi Ke Bali dan Tak Pernah Kembali Lagi oleh Lucky Asal Inggris

Rasanya seperti dicerabut dari tengah samudera penuh dengan orang-orang berenang dan diberi kesempatan untuk hidup. Bagiku rasanya sangat menakjubkan, suatu kesempatan yang tidak

boleh disia-siakan dan aku merasa sangat bersyukur. Kini bagiku hidup begitu fantastis, aku mulai bangun dan setiap pagi adalah hari yang indah. Berada di sini sekarang justru sulit untuk menyadari betapa istimewanya semua hal ini, tapi setiap waktu selalu ada pengingat; melihat bayi diselamatkan hanya dengan tiga hembusan napas merupakan sesuatu yang akan kuingat selamanya dan sesuatu yang akan memastikan diriku menjaga imanku sepanjang hidupku. Tempat ini pada dasarnya sulit untuk dijelaskan dengan kata-kata atau bisa dipahami dengan pikiran logis, satu perasaan, keadaan sesuatu yang tidak pernah kuketahui ada, keadaan sesuatu yang membuatku gembira atau bersemangat dan mengagumkanku tanpa henti. Aku pergi ke Bali dengan mengira kalau aku mengenal diriku sendiri, mengenal apa masalahku dan tahu benar apa yang perlu kuselesaikan tapi sekarang aku sadar kalau kala itu aku benar-benar terpedaya dan setiap hari aku belajar sesuatu yang baru tentang diriku sendiri. Belajar menyayangi diriku sendiri menjadi pertarungan besar yang terus berlangsung dan begitu aku bisa memastikan kalau aku sudah berada di jalan menuju kemenangan pertarungan ini.

Perubahan dalam diriku merupakan satu hal yang bakal terus terungkap dan meskipun aku sadar begitu banyak hal yang sudah terjadi dalam diriku, aku tidak akan sepenuhnya menyadari skalanya sampai aku meninggalkan tempat ini dan mengalami seperti apa dunia ini sesungguhnya. Saat ini aku aman berada dalam pengetahuan yang kubisa, bila aku memilih untuk tetap begitu, tetap fokus dengan diriku sendiri, dan apa pun yang orang lain pikirkan itu masalah mereka sendiri dan tidak ada manfaatnya bagi kehidupan yang kujalani. Aku adalah aku dan bukan yang ingin dilihat orang lain dalam diriku. Aku tidak lagi harus mematuhi peraturan yang dibuat di sekitarku. Sekarang aku tahu kalau aku tidak harus berada di dalam kotak tempat aku ditaruh dan kalau sekarang, disebabkan oleh tempat ini dan pria yang satu ini, aku bisa bebas menghancurkan dinding pembatas dan hidup, benar-benar hidup tanpa syarat, pengharapan atau pembatasan; hanya hidup, cinta, tawa dan cahaya.

Sungguh sesuatu yang istimewa, sesuatu yang menakjubkan dan sesuatu yang tidak bisa dialami semua orang dan aku amat menyadari bahwa kembali ke kehidupan lamaku bakal menjadi suatu penghinaan. Membuatku berpikir tentang apa saja yang sudah kulakukan sepanjang hidupku; berada dalam keadaan seperti kerasukan, semacam berada keadaan setengah sadar setiap waktu, tak mampu merasakan apa pun dan tidak benar-benar peduli apakah aku melakukannya atau tidak. Kugunakan segala macam zat untuk membuat diriku mati rasa dan menutup diri dari kehidupan. Hal yang paling membuatku tersentak adalah ternyata begitulah kehidupan yang kujalani selama 10-15 tahun, namun aku bisa menghabiskan waktu selama lima minggu di sini, merasakan kehidupan, merasakan dalam arti sesungguhnya, menyelimuti diriku, membangunkanku, memanggilku untuk mengibaskan semua yang pernah menahan diriku, segala yang membuatku mati rasa. Aku tahu kalau selapis demi selapis, semuanya berjalan dan setiap saat hidup menjadi terasa lebih ringan, aku pun merasa lebih ringan, merasa lebih kuat dan hal buruk yang terlepas dari diriku semakin memastikan kalau ternyata masih terbentang hari-hari yang lebih cerah dan lebih baik menjelang.

Maka tantangan yang pernah kurasakan dan bahkan hingga kini pun masih tetap terasa, menyambut setiap proses yang datang dengan tangan terbuka, menyadari kalau proses ini merupakan pembersihan semua pengaruh keadaan dan segala batasan yang ditempatkan pada diriku serta yang pernah kutempatkan sendiri. Kini segalanya terasa sangat masuk akal bagiku, mengapa aku ingin menahan segala hal buruk dalam diriku? Kini kusadari bahkan di saat aku merasa amat terpuruk pun, saat aku merasa segala sesuatunya sudah terlalu berat, saat demam menyerang dan aku merasa bahkan tubuhku ini bukanlah milikku lagi, ternyata aku justru memiliki kekuatan untuk mengatasinya karena Ratu selamanya berada di sana dan aku merasa aman. Memang proses itu bukanlah hal yang menyenangkan

dan mengujimu sampai melampaui batas kemampuan namun aku menemukan kekuatan dalam diriku yang tidak pernah kusadari ada. Aku sanggup melawan segala sesuatu yang ingin menjalani hidupku, yang ingin mengendalikanku ke jalan yang salah, yang membuatku menganiaya diri sendiri dan kini aku hidup dengan kesadaran kalau semuanya baik-baik saja, semuanya akan selalu baik-baik saja, aku hidup dan rasanya sangat menakjubkan. Hidup itu indah.

Aku tiba di ashram dengan rambut penuh dengan rambut gimbal; rambut gimbal yang sudah kumiliki selama enam tahun terakhir, rambut gimbal yang kini kusadari telah membebani dan menahan diriku sekian lama. Satu malam setelah pelatihan, teman-temanku menyarankan kalau barangkali sebaiknya aku memberanikan diri dan memotong saja rambutku dan mesti kuakui kalau memang rasanya waktunya sudah tepat. Dengan begitu banyak perubahan yang terjadi dalam rohaniku, maka jasmaniku pun harus disesuaikan dan kalau rambut itu tidak pergi sekarang, maka aku merasa bakal terus memilikinya seumur hidup. Kau bisa saja berpikir, itu hanya rambut, bukan hal yang penting namun artinya jauh dari lebih sekedar itu, bagiku rambut itu merupakan seluruh identitasku, juga siapa diriku sebenarnya.

Kini terasa aneh kembali ke rumah merasa sangat berbeda; merasa begitu ringan dan begitu bahagia. Aku bahkan menemukan kalau ada kalanya harus memastikan kebahagiaanku sendiri kepada orang lain, hanya untuk berharap mendengar jawaban “Oh, yeah, sekarang saja kau bahagia tapi bisa bertahan sampai berapa lama.” Enam minggu sebelumnya aku mungkin saja sependapat dengan mereka, tapi sekarang karena orang yang bakal sependapat itu tidak pernah kembali dari Bali. Orang yang sekarang duduk di sini menyadari kalau kebahagiaan hanya tinggal dijalani tanpa henti dan aku aman dengan merasa kalau diriku sanggup mengendalikannya, yang sebetulnya justru terasa menyenangkan. Mengutip kata-kata Ratu sendiri, kini aku tahu bagaimana cara “Menghiasi setiap hari dengan kebahagiaan.”

Pergi ke Bali dan bertemu Ratu telah membuatku merasa sangat kuat dalam diri, membuatku sadar apa yang sanggup kulakukan, membuatku berjalan dengan baik menuju cinta pada diriku sendiri dan membuatku melihat bagaimana sebenarnya mewujudkan kehidupanku. Aku akan selamanya bersyukur atas kesempatan yang diberikan padaku, sungguh suatu anugerah paling berharga yang bisa kau terima. Hidup itu memang benar-benar indah!

6.2.25 Memahami Misi Ratu oleh Ketut Asal Bali

Aku bertemu Ratu di *ashram* tujuh belas tahun silam. Saat itu aku sudah menderita hepatitis C selama tujuh tahun. Ketika datang ke *ashram*, penyakitku sudah sangat parah, aku sudah nyaris sekarat. Ratu menyentuh kepala dan jantungku, dan aku langsung bisa duduk lagi. Sebelumnya aku hanya bisa berbaring di atas ranjang. Kemudian Ratu memintaku untuk berdoa dan merasakan energi dan aku langsung mulai bisa merasakan energi perlahan-lahan memasuki seujur tubuhku, merasakan makin lama makin hangat dan mulai menjadi sangat panas. Setelah 20 menit berselang, kurasakan getaran yang makin lama makin kuat di seujur tubuhku. Keesokan harinya aku sudah bisa bangun dan berjalan tanpa kesakitan. Sungguh suatu keajaiban energi! Tadinya kukira hidupku tak lama lagi bakal berakhir, karena penyakitku sudah begitu parah. Aku memulai proses yang menyakitkan selama 6 bulan untuk menyembuhkan penyakitku.

Selama proses latihan berlangsung, Ratu mengajarkanku bermeditasi, serta menggunakan meditasi untuk melihat cahaya untuk menyembuhkan diriku sendiri. Selama itu pula aku tinggal di *ashram*. Setelah sembuh, aku memilih untuk tinggal di *ashram*. Di *ashram* ada banyak orang sakit parah dan mereka sangat miskin. Berdasarkan pengalamanku, aku bisa membantu mereka memulihkan diri dengan tidak berkonsentrasi pada penyakit mereka tapi dengan mencari cahaya dan kebahagiaan dalam hidup mereka. Selama itu pula aku mulai memahami misi Ratu - menolong orang. Kala itu di *ashram* belum ada fasilitas, belum ada aliran listrik, belum ada aliran

air, belum ada bangunan kecuali sebuah pondok kotor yang kami gunakan untuk melakukan semuanya-tidur, memasak, mencuci, berlatih.

Semua penyembuhan dilakukan dengan energi alami. Meski dengan semua ketidaknyamanan ini, kami merupakan komunitas yang sangat bahagia. Terkadang bahkan kami tidak punya makanan yang bisa dimakan, maka kami belajar berpuasa dengan cara yang alami. Kami menerima semakin banyak pertolongan dari energi - kami mendapat pesan dari sumber ilahi kalau tak lama lagi bakal terjadi perubahan besar di *ashram*. Cahaya memberitahu kami bahwa energi ini bakal dibawa sampai ke Eropa. Walaupun kami hanyalah satu komunitas kecil di sebuah desa kecil, kami menjadi penggerak untuk energi besar dengan berlatih sangat keras serta dengan pengabdian besar.

Melalui pengalaman bersama Ratu di *ashram*, aku memahami lebih jauh lagi tentang misi Ratu. Ratu adalah seorang guru yang alami, tanpa pernah mengecap pendidikan di sekolah untuk ilmu yang diajarkannya. Dalam meditasiku, aku melihat Ratu dilahirkan dengan cahaya besar di sekeliling tubuhnya. Bagiku itu merupakan pertanda berkah agung dari Tuhan, memperlihatkan kalau beliau adalah seorang manusia yang istimewa. Disebabkan oleh misinya, maka Ratu harus menjadi manusia biasa agar dapat berhubungan dengan kita. Berasal dari keluarga miskin dengan 9 anak, Ratu sama sekali tidak pernah merasakan perbedaan antara kaya, miskin, sakit maupun sehat. Baginya semua orang sama. Ratu hanya ingin menolong semua orang menemukan jalan yang benar dalam hidup mereka.

Tahun 1993, istri Ratu bertemu dengan seorang pria Italia di jalan di depan *ashram*. Pria ini, Gino di Simone, berprofesi sebagai guru *Yoga* selama 20 tahun. Dia mengatakan saat berjalan mendekati *ashram*, dia merasa ditarik ke sana oleh kekuatan pusaran energi yang sangat kuat. Dia diminta untuk pergi ke Bali dan mencari pusat energi. Saat bertemu dengan Ratu, kepalanya ditundukkan

oleh kekuatan yang tidak kasat mata, tanpa bisa berbuat apa-apa. Dia tinggal di *ashram* selama dua bulan, karena ingin membantu di *ashram*. Setelah kembali ke Itali, dia membentuk satu kelompok beranggotakan 25 orang, menceritakan pada mereka kejadian yang dialaminya, dan enam bulan kemudian, kelompok itu mengundang Ratu berkunjung ke Itali. Ini adalah perjalanan pertama Ratu ke Eropa. Setelah itu beliau melakukan perjalanan ke Eropa lebih sering lagi. Teman-teman dan murid-muridnya makin lama makin banyak. Tak lama kemudian, para pengunjung yang berasal dari negara Barat mulai berdatangan untuk menginap di *ashram*. Sejak saat itu, *ashram* mulai berkembang, dan sekaligus misi Ratu dibawa sampai ke Eropa. Muridnya meluas hingga ke tingkat internasional.

6.3 Pengalaman Letkol (Armed) Made Sukarwa Bersama Energi Ratu Bagus

Saya seorang militer dengan pangkat Letnan Kolonel, dan menjadi Komandan Distrik Militer (Dandim) di Flores Nusa Tenggara Timur. Saya kebetulan ipar dari penulis buku ini (istri saya dan istri penulis bersaudara kandung). Sebagai saudara, istri saya kerap tukar pikiran tentang keadaan keluarga saya dan keluarga ipar saya. Istri saya mengalami beberapa gangguan kesehatan, dan kebetulan juga istri saya bertubuh yang sedikit lemah. Suatu ketika, istri saya menghadiri acara pertemuan istri-istri Dandim di Denpasar. Mengingat akan ke Denpasar, istri saya menghubungi kakaknya di Denpasar bahwa istri saya akan singgah sekaligus mau konsultasi kesehatannya kepada Ida Pandita Ratu Bagus (Ratu Bagus), seorang suci Hindu di Bali yang kerap diceritakan itu. Singkat cerita, setelah pertemuan istri-istri Dandim, maka istri saya singgah ke kakaknya yang kebetulan suaminya adalah dosen pada Fakultas Brahma Widya (Teologi Hindu) yang diselenggarakan pada Ashram Ratu Bagus. Hal itu memudahkan istri saya sampai ke hadapan Ratu Bagus, pada tanggal 7 Maret 2009 sampailah istri saya di hadapan Ratu Bagus. Setelah istri saya pulang ke Flores – Nusa Tenggara Timur,

istri saya menceritakan segala pengalamannya yang tidak pernah dialami seumur hidupnya. Istri saya menceritakan bahwa badannya berguncang seperti terkena aliran listrik ketika ikut *shaking* di *Ashram* Ratu Bagus. Dan yang luar biasa, bahwa istri saya yang tidak bisa tidur siang hari walaupun dipaksa, namun setelah pulang dari latihan *shaking* di *Ashram* Ratu Bagus, istri saya bisa tidur pulas, anak-anak saya heran melihat perubahan itu. Istri saya tidur seperti tidak ada beban sama sekali, hal ini berbeda dari sebelumnya yang selalu gelisah.

Di Flores, istri saya menunjukkan bagaimana ia latihan *shaking* itu, ia bergerak dengan vibrasi tubuh yang begitu besar. Saya yakin istri saya bisa begitu pasti telah mendapat sentuhan inisiasi dari orang suci yang bernama Ratu Bagus itu. Kemudian saya penasaran dan mencoba ikut latihan di samping istri saya. Tanpa disangsangka, nampaknya energi yang dirambatkan oleh istri saya ketika *shaking* juga cepat mempengaruhi saya. Akhirnya saya juga bisa mengalami sebagaimana yang dirasakan istri saya. Sejak itu saya terus melakukan *shaking*, dan istri saya sangat senang melakukan *shaking* itu. Selanjutnya saya ingin sekali bisa bertemu dengan Ratu Bagus, dan sang waktu berpihak pada keinginan saya, sebab tak lama berselang, saya memiliki kesempatan untuk datang ke Denpasar karena akan menghadiri pertemuan Dandim di Denpasar. Setelah selesai pertemuan, saya minta kepada ipar saya (penulis buku ini) untuk menghantar saya ke hadapan Ratu Bagus. Tepat tanggal 28 Maret 2009, saya bisa bertemu dengan Ratu Bagus.

Setibanya di *ashram*, saya langsung ke Taman (center) tempat latihan. Ipar saya mendekati beberapa senior dan meminta untuk membimbing saya. Tak lama berselang mulailah terjadi getaran tubuh yang bagaikan kesengat listrik. Saya merasakan energi yang begitu menguasai tubuh saya, saya mulai bergerak dan berputar-putar. Sampai akhirnya saya sangat lelah, dalam keadaan seperti itu saya dipanggil oleh Ida Pandita Mpu Istri Ratu Bagus untuk ditutuh. Luar biasa kagetnya, setelah saya disemprotkan tutuh ke dua

lubang hidung, lalu mulut juga, maka tiba-tiba saya berteriak sambil meringkik persis seperti kuntilanak (kata ipar saya). Saya tertawa, berteriak terus, mual, serta muntah-muntah, semua makanan bahkan banyak sekali gumpalan hitam yang keluar. Saking banyaknya muntah, maka badan saya menjadi begitu lemas dan saya roboh di samping wastavel. Kemudian saya dipapah ke luar, kemudian muntah, demikian seterusnya. Pikiran jadi buyar dan badan jadi lemas, seolah tidak ada tenaga untuk menggerakkan tubuh. Saya biarkan badan tergeletak lemas, dan keanehan tiba-tiba terjadi, saya berdiri dengan badan bergetar terus, akhirnya sampai dekat dengan Ratu Bagus. Tiba-tiba badan saya terasa tersedot, kemudian saya berpelukan dengan Ratu Bagus sambil badan tetap bergetar, pemandangan itu sangat lucu membuat semua orang tertawa melihatnya. Setelah itu saya terkapar jatuh. Selanjutnya, setelah lama tergeletak, saya bangun duduk dan merasakan sesuatu hal telah terjadi pada saya dan saya merasakan suatu keadaan yang sangat menyenangkan sekali.

Setelah selesai latihan, saya pulang yang sebelumnya dijamu makan malam, saya pulang membawa kemenangan jiwa bagi saya. Karena pengalaman itu saya anggap sebagai kebangkitan jiwa saya yang selama ini tertidur. Saya berterima kasih kepada Ratu Bagus yang telah menerima saya dan membimbing saya dalam latihan shaking. Saya tidak akan melupakan peristiwa bagaimana energi Ratu Bagus merambat ke seluruh tubuh saya. Awalnya sebelum saya masuk latihan, saya merasa sangat percaya diri bahwa apapun yang akan terjadi saat latihan akan mampu saya kendalikan. Awalnya saya bersikap begitu, karena saya merasa seorang militer dengan pangkat perwira menengah (Letkol) yang sudah terbiasa dengan latihan fisik dan mental yang keras. Tetapi setelah merasakan langsung pengalaman melaksanakan *shaking* dan efek vibrasinya itu, maka saya merasa tak berdaya berhadapan dengan energi itu. Energi itu tidak dapat dilawan, semakin dilawan semakin kuat vibrasinya, semakin dinikmati, maka semakin halus getarannya, karena energi itu bersifat menyatu dengan manusia.

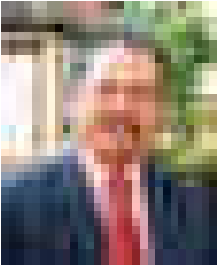
DAFTAR PUSTAKA

- Bernard, Theos, 1989. *Hindu Philosophy*, Delhi : Jaico Publishing House
- Calne, Donald B., 2004. *Rationality and Human Bihavior*, Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia
- Chopra, Deepak and Simon, David, 2004. *The Seven Spiritusl Law of Yoga*, PT. Bhuana Ilmu Populer
- Darmada, Nyoman Wista, 2005. *Sinar Suci Di Lereng Gunung Agung*, Karangasem : Ratuashram@yahoo.com.
- Daryai Lal Kapur, 1990. *Call of The Great Master*, Jakarta : Yayasan Radhasoami
- Davies, Paul, 2002. *The Maind of God*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Davies, Paul, 2006. *God and The New Physics*, Nuansa : Bandung
- Devananda, Swami Vishnu, 2003. *Meditation and Mantras*, Delhi : Om Lotus Publications
- Donder, 2001. *Panca Dhatu Atom Atma dan Animisme*, Surabaya : Paramita
- Donder, 2006. *Brahmavidya-Teologi Kasih Semesta*, Surabaya: Paramita
- Donder, 2007. *Kosmologi Hindu*, Surabaya: Paramita
- Donder, 2008. *Acharya Sista-Guru dan Dosen Bijaksana*, Surabaya : Paramita
- Donder, 2008. *Hakikat Leak dan Ilmu Gaib Lainnya dalam Perspektif Filsafat Ilmu Fisika Kuantum*, Denpasar : Jurnal Filsafat Fakultas Brahma Widya IHDN Denpasar
- Donder, 2009. *Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus & Fenomena Eksotis Kesadaran Kosmisnya*, Surabaya : Paramita
- Donder, I Ketut, 2007 *Aspek-Aspek Sains dan Teknologi dalam Teologi Hindu*, Denpasar : Jurnal Pangkaja
- Donder, I Ketut, 2008. *Diskriminasi Teologi Barat terhadap Teologi Hindu*, Jurnal Pangkaja

- Donder, I Ketut, 2009. *Pluralisme dalam Hinduisme*, Denpasar :
Jurnal Filsafat Fakultas Brahma Widya IHND Denpasar
- Donder, I Ketut, dan Wisarja, I Ketut. 2009. *Teologi Sosial
Perspektif Hindu*, Yogyakarta : Impulse, Pital, dan IHND
Denpasar
- Donder, I Ketut. 2009. *Kesadaran Kosmis – Analisis Ilmiah
Terhadap Potensi yang Kesadaran yang Ada pada Setiap
Segmen Alam*, Jurnal Sanjiwani Fakultas Brahma Widya
IHND Denpasar.
- Effendi, Irmansyah, 2004. *Teknik Efektif untuk Membangkitkan,
Membersihkan, dan Memurnikan Kekuatan Luar Biasa
dalam Diri Anda – Kundalini*, Jakarta : Gramedia
- Efferin, Roy Budi, 2006. *Sains & Spiritualitas – dari Nalar Fisika
hingga Bahasa Para Dewa*, Jakarta : PT. One Earth Media
- Gala, Dhiren, 2007. *Health at Your Fingertips – Mudra Therapy, A Part
of AyurVeda is Veri Effective Yet Costs Nothing*, Mumbai,
Navneet Publications
- Grayson, Stuart, 2001. *Spiritual Healing – Penyembuhan Spritual*,
Semarang : Dahara Prize.
- Goldthwait, John, TT., *Purifying the Heart*, Andhra Pradesh : Sri
Sathya Sai Books & Publications Trust.
- Goyandka, Jayadayal, 1994. *The Secret of Karmayoga*, Gorakhpur :
Govind Bhavan Karyalaya
- Maghsri, Syaiful M., 1995, *Biolistrik Tubuh Tenaga Dalam*, Yogyakarta
: Yayasan Satria Nusantara
- Mavinkurve dkk., Editor Maswinara, I Wayan (alih Bahasa), 1998.
Ilmu Pengetahuan dan Spiritual Berdasarkan Veda, Surabaya
: Paramita
- Pendit, S. 2002. *Bhagavadgītā*, Jakarta : Gramedia
- Prabhupada, Swami, 1984. *Bhagavad-gita As It is*, Mumbai : The
BhaktiVedanta Book Trust
- Pudja, Gde dan Rai Sudharta, Tjok. Rai, 1979. *Manawa Dharmasastra*,
Jakarta : Departemen Agama RI Jakarta

- Radhakishnan, S. 1989. *The Principal Upanisads*, Jakarta : Parijata
- Rajasekharan, P.T., and Venkatesan, R., 1992. *Divine Knowledge through Vibrations*, Bangalore : Panther Publisher
- Ram Das (Richard Alpart), Ed. Ngakan Made Madrasuta, 2007 *Jalan Menuju Tuhan*, Jakarta : Media Hindu
- Ramacharaka, Yogi, 2007. *Secrets of Yogi Philosophy – Fourteen Lessons in Yogi Philosophy and Oriental Occultism*, New Delhi : Cosmo Publications
- Renard, Thierry, TT. *Ratu Bagus*
- Sharma, Rajeev, 2005. *Yoga For All – Simple Yogic Exercises & Yoga For Cure*, Delhi : manoj Publications
- Sivananda, Sri Svami, 1993. *Yoga Asanas*, Himalaya : The Devine Life Society.
- Sivananda, Sri Svami, 2000. *Tantra Yoga, Nada Yoga, and Kriya Yoga, Asanas*, Himalaya : The Devine Life Society.
- Sivananda, Sri Svami, 2005, *Pikiran – Misteri dan Penaklukannya*, Surabaya : Paramita
- Suhartono, Suparlan, 2008. *Dasar-Dasar Filsafat*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media Group
- Sui, Choa Kok, 1989. *The Ancient Science and Art – Ilmu dan Seni Penyembuhan dengan Tenaga Prana*, Jakarta : Gramedia
- Tardjan, Yoseph, 2004. *Angelology – The Science of Angels – Cara Mengakses dan Mendownload Energi Angels*, Jakarta : PT. Protona Findo Universal.
- Vivekananda, Swami, 2000. *Bhakti Yoga, The Yoga of Love and Devotion*, Kolkata : Advaita Ashram
- Vivekananda, Swami, 2000. *Karma Yoga, The Yoga of Action*, Kolkata : Advaita Ashram
- Vivekananda, Swami, 2007. *Raja Yoga or Conquering the Internal Nature*, Kolkata : Advaita Ashram
- Wijoyokusumo, Suhandono, 2006. *Mistik Trisula Veda – Kundalini – Cara Mudah dan Praktis Membangkitkan Kundalini Anda*, Jakarta : Gramedia

BIO DATA PENULIS



Ketut Donder, peneliti atas diri Ratu Bagus ini lahir di Singaraja 24 Agustus 1961. Kehidupannya terlalu banyak tantangan dan bahkan dapat dikatakan sebagai orang yang kurang beruntung, dibandingkan dengan teman-temannya yang seumur dengannya. Ia lahir dari keluarga yang sederhana, ketika berusia 3 tahun Gunung Agung meletus, karena orangtuanya merasa tidak mampu membiayai anak-anaknya yang berjumlah 5 orang, akhirnya orangtuanya mengikuti program transmigrasi dan ia harus ikut. Sehingga ia harus tinggal di pedalaman Sulawesi Utara selama 13 tahun, dan akhirnya lulus SDN Kembang Mertha Kecamatan Dumoga, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara pada tahun 1974. Setelah itu nasib orangtuanya pun kurang beruntung, yakni daerah transmigrasi yang ditinggali orangtuanya mengalami kemarau berpanjangan sehingga kekeringan dan kelaparan menimpa daerah itu. Orangtuanya pun kembali transmigrasi ke daerah lain yang dianggap lebih subur, akhirnya orangtuanya pindah di daerah Parigi, di sini ia melanjutkan sekolah menengah pertama pada SMPN Parigi Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah, dan lulus pada tahun 1978. Selanjutnya bermodal nekat, I Ketut Donder merantau ke kota Propinsi Sulawesi Tengah dan masuk sekolah lanjutan atas, lulus SMAN 2 Palu jurusan IPA pada tahun 1982. Karena anugerah *Hyang Widhi Wasa* ia mendapat beasiswa dari Program Pengadaan Tenaga Kependidikan dan Kejuruan yang diselenggarakan oleh Bank Dunia, sehingga ia lulus S1 Fakultas Teknik Bangunan, spesialisasi Plumbing IKIP Yogyakarta pada tahun 1987.

Selanjutnya karena kecantol dengan ilmu Agama Hindu, ia nekat menjual tanah milik satu-satunya, untuk biaya kuliah Agama Hindu, sehingga lulus S2 Konsentrasi Brahma Widya (Teologi Hindu) IHDN Denpasar tahun 2005. Sewaktu di SMA aktif menjadi mengurus OSIS

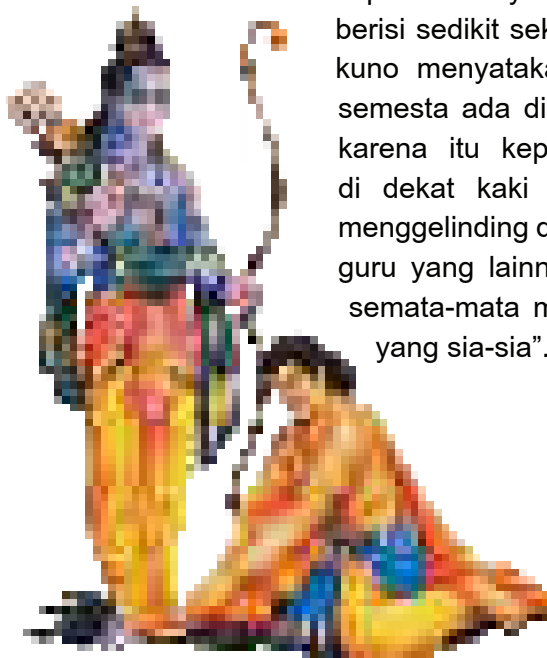
sebagai Ketua I, juga menjadi pasukan pengibar bendera pusaka tingkat propinsi selama 2 tahun. Sewaktu masih kuliah aktif sebagai anggota Resimen Mahasiswa (MENWA) Batalyon II IKIP Yogyakarta, sebagai anggota provos. Selain itu aktif dalam kepemudaan Hindu, sebagai fungsionaris Peradah Indonesia Yogyakarta, juga aktif sebagai Ketua Himpunan Mahasiswa Hindu (HIMAH) Yogyakarta.

Setelah lulus dari bangku kuliah S1, aktif menjadi Ketua Seksi Pendidikan PHDI Propinsi Sulawesi Tengah (1989-1996), Ketua I PHDI Propinsi Sulawesi Tengah (1996-2001), penasihat Peradah Indonesia Sulawesi Tengah (1989-2005), penasihat Ikatan Wanita Hindu Dharma Indonesia Propinsi Sulawesi Tengah (1996-2005). Dalam kedinasan bekerja sebagai guru STM Negeri Palu memegang mata pelajaran Gambar Konstruksi Beton, Gambar Konstruksi Baja, Fisika, dan Pendidikan Agama Hindu, juga mengajar mata kuliah Agama Hindu pada AKBID, AKL, AKPER Palu yang saat ini menjadi POLTEKKES (Politeknik Kesehatan) Palu. Sewaktu mengajar Fisika dan Kimia di STMN Palu, tersentak dengan kelompok unsur yang masuk dalam Deret Volta, kemudian menyusun buku yang berjudul; (1) *Atom Atma dan Animisme (Evolusi Konsep atas Substansi yang Sangat Halus)* diterbitkan oleh penerbit Paramita Surabaya.

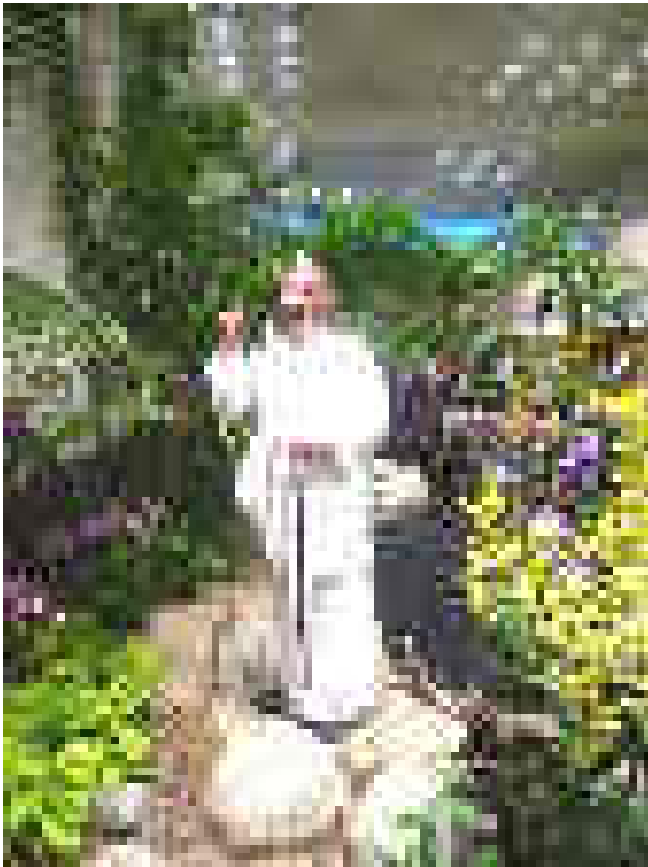
Setelah selesai S2 pindah tugas sebagai staf pengajar Fakultas Brahma Widya IHDN Denpasar. Selain sebagai dosen juga aktif menulis buku-buku teks Agama Hindu, aktif menulis artikel di beberapa jurnal, serta majalah Media Hindu. Buku-buku lainnya yang sudah ditulis; (2) *Sisya Sista: Pedoman Menjadi Siswa Mulia*, (3) *Esensi Bunyi Gamelan dalam Prosesi Ritual Hindu*, (4) *Brahmavidya: Teologi Kasih Semesta*, (5) *Kosmologi Hindu*, (6) *Studi Agama-Agama*, (7) *Teologi Sosial*, dan penerbitan buku-buku lain sudah disiapkannya juga. Selain itu juga mengedit beberapa buku, antara lain; *Subak Pertanian Religius* karya Prof. Dr. Nyoman Sirtha, S.H., M.S., buku *Hindu Dharma Wejangan Sri Chandrasekarendra Saraswati Swami*, juga Pemimpin Redaksi Jurna *Sanjiwani* Fakultas Brahma Widya IHDN Denpasar, Redaktur Pelaksana *Jurnal Penelitian Agama, Pendidikan, dan Kebudayaan*

IHDN Denpasar, banyak artikel yang telah ditulisnya. Donder, kerap keluar-masuk berbagai perguruan spiritual dan atau kebatinan dengan maksud murni untuk mengetahui apa sesungguhnya yang dipelajari perguruan tersebut. Ia dapat memahami kebutuhan jiwa (batin) dari setiap anggota peserta perguruan apapun, sehingga ia sangat toleran terhadap perguruan spiritual apapun. Donder memiliki prinsip; bahwa sebagai calon ilmuwan tidak boleh prigid atau alergi terhadap perguruan spiritual apapun. Kata-kata mutiaranya sebagaimana uraian berikut :

“Banyak Orang berpendapat bahwa kepala adalah anggota tubuh yang paling terhormat, itu pula alasannya mengapa kepala seseorang tak boleh dipegang. Bagi mereka kepala adalah simbol martabat. Terlepas dari semua pendapat itu, kepalaku bukan kepala sebagaimana pendapat mereka itu, kepalaku hanyalah tengkorak tulang yang berisi sedikit sekali pengetahuan. Sastra kuno menyatakan bahwa pengetahuan semesta ada di telapak kaki para guru, karena itu kepalaku lebih cocok ada di dekat kaki guru. Biarlah kepalaku menggelinding dari satu kaki guru ke kaki guru yang lainnya, agar kepalaku tidak semata-mata menjadi tengkorak tulang yang sia-sia”.



DUKUMENTASI AKTIVITAS RATU BAGUS DI EROPA



Melalui Meditasi Bio Energi Ratu Bagus, Ida Pandita Mpu Parama Daksa Natha Ratu Bagus mempunyai misi untuk mengajak seluruh umat manusia menyadari ketuhanan dalam diri hingga mampu mewujudkan kesadaran kosmis, yang pada akhirnya mampu menyayangi seluruh manusia, seluruh makhluk dan semua keberadaan di alam semesta.



Ratu Bagus sedang memberikan latihan sistem Meditasi Bio Energi Ratu Bagus kepada para murid di Center Latihan Bio Energi Ratu Bagus di Eropa.



Ratu Bagus sedang memberikan wejangan mengenai sistem Meditasi Ratu Bagus di Center Latihan Bio Energi Ratu Bagus di Eropa.



Ratu Bagus sedang memberikan wejangan mengenai sistem Meditasi Ratu Bagus di Center Latihan Bio Energi Ratu Bagus di Eropa.



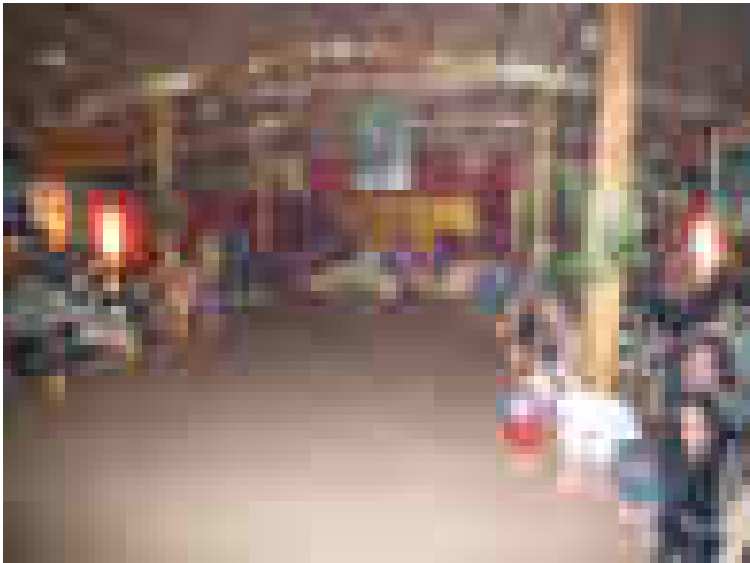
Ratu Bagus bersama Ida Pandita Mpu Istri Parama daksa Natha Ratu Bagus (isteri Ratu Bagus) sedang memberikan wejangan.



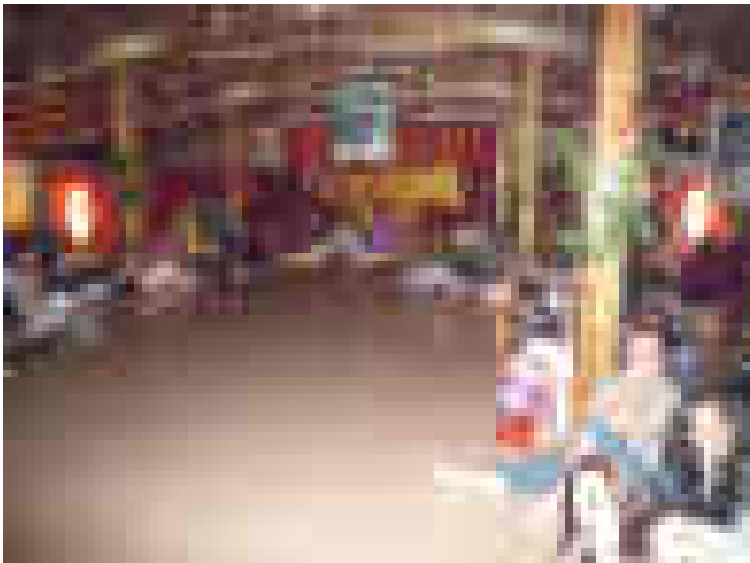
Para murid Ratu Bagus sedang mendengarkan ceramah dari Ratu Bagus dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi.



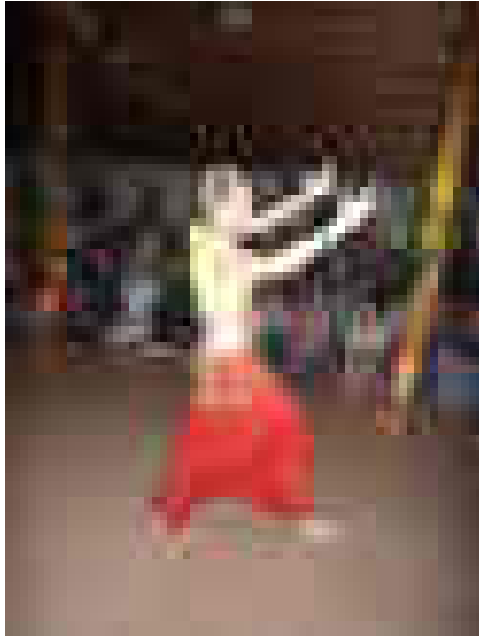
Para murid Ratu Bagus sedang mendengarkan ceramah dari Ratu Bagus dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi.



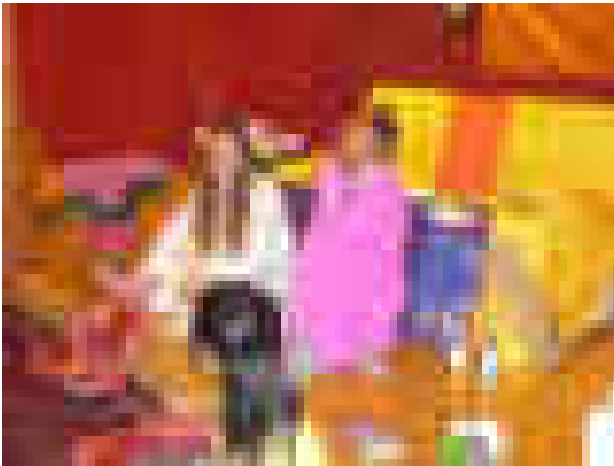
Wejangan Ratu Bagus bersama isteri di Center Latihan Bio Energi Ratu Bagus di Eropa.



Wejangan Ratu Bagus bersama isteri.



Salah seorang peserta sedang mendemonstrasikan gerakan *shaking* seperti menari untuk mengungkapkan tarian jiwanya.



Wejangan dan diskusi yang dilakukan oleh Ratu bagus bersama isteri.



Ratu Bagus bersama isteri sedang didampingi oleh Ni Ketut Sukri (salah seorang instruktur sistem pengajaran Meditasi Bio Energi Ratu Bagus)



Para murid Ratu Bagus sedang mendengarkan ceramah dari Ratu Bagus di Eropa dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi.



Para murid Ratu Bagus sedang *shaking* bersama hingga mencapai keadaan ekstasi.



Para murid Ratu Bagus sedang *shaking* bersama hingga mencapai keadaan ekstasi.



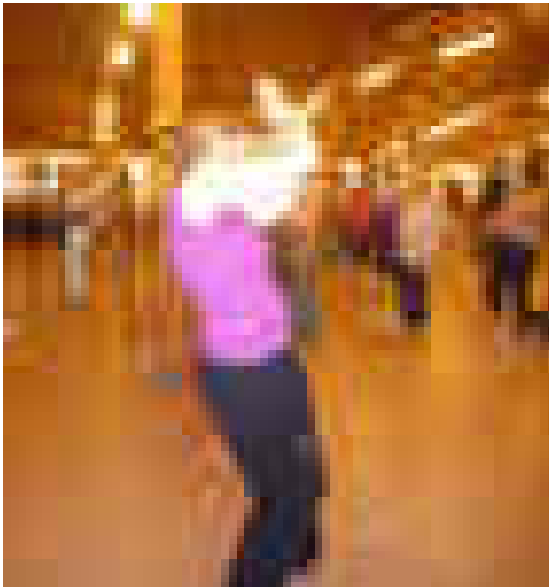
Para Murid Ratu Bagus merasa sangat senang bisa berjabat tangan dengan Ratu Bagus.



Para Murid Ratu Bagus merasa sangat senang bisa berjabat tangan dengan Ratu Bagus.



Para murid Ratu Bagus berkonsultasi dengan Ratu Bagus tentang pengalaman *shaking* mereka.



Salah seorang murid Ratu Bagus sedang *shaking* dan kemudian memperlihatkan tarian jiwanya.



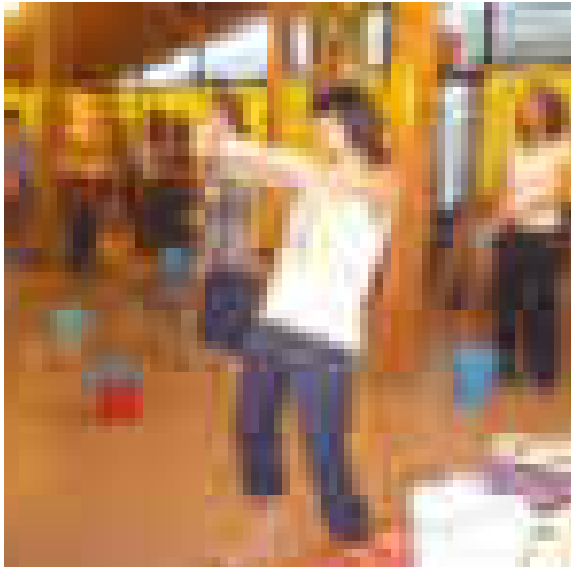
Para Murid Ratu Bagus sedang *shaking* bersama di Center Latihan Bio Energi Ratu Bagus di Eropa.



Para Murid Ratu Bagus sedang *shaking* bersama.



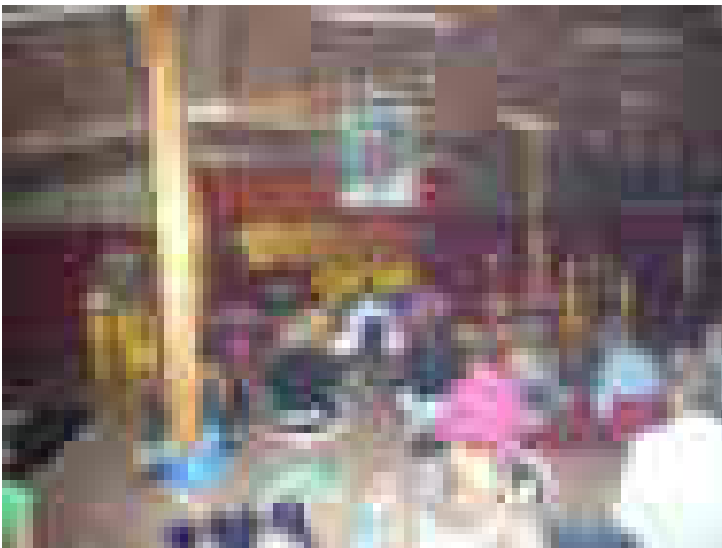
Para Murid Ratu Bagus sedang *shaking* bersama.



Setiap murid Ratu Bagus menyiapkan sebuah ember untuk menampung muntahan ketika mereka mencapai ekstasi yang dapat menyebabkan mereka muntah



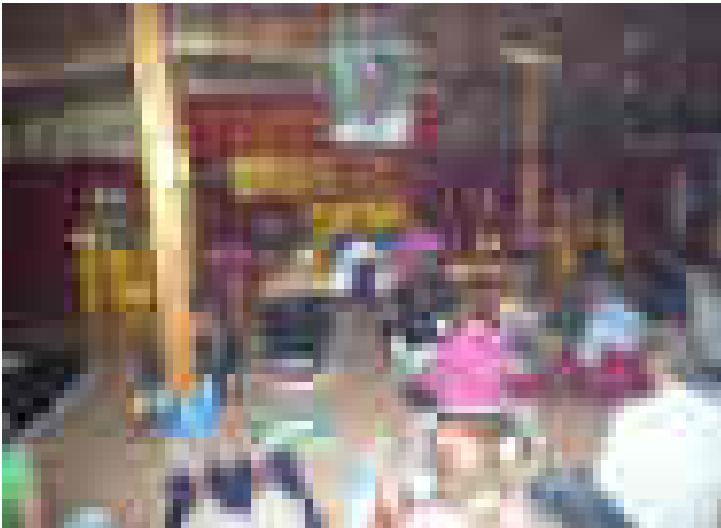
Ratu Bagus bersama isteri sedang mengajarkan bagaimana melakukan Meditasi Duduk.



Ratu Bagus bersama isteri sedang mengajarkan bagaimana melakukan Meditasi Duduk.



Wayan Sujana, salah seorang instruktur Ratu Bagus, sedang berpose bersama setelah selesai melakukan *shaking* bersama para murid Ratu Bagus di Eropa.



Ratu Bagus bersama isteri sedang mengajarkan bagaimana melakukan Meditasi Duduk.